



**EDITOR : ROOZA MEILIA ANGGRAINI**

**Hadangan dari Koripan**

**SEBUAH ANTOLOGI ESAI**

*Kelompok 35 Desa Koripan, Bungkal, Ponorogo*

Kuliah Pengabdian  
Masyarakat 4 Juli -  
12 Agustus 2022



ALVINA | ANA | ANAS | ARINDA | AYU | BAYU  
| ELISA | FRILLA | IKHSAN | IMA | LAILI |  
LILA | MAY | MUSLIH | NISA | RIHMA | RISA |  
TIARA | YUNITA | YUSUF | ZULFAN

**IAIN Ponorogo Press**

**Rooza Meilia Angraeni**

# **HIDANGAN DARI KORIPAN**

Tim Penulis

**IAIN Ponorogo Press**

# HIDANGAN DARI KORIPAN

Penulis:

**Rooza Meilia Anggraini, Tiara Maulida Hanni, Ana Pratiwi, Achmad Nasikhus Salam, Ayu Aula Rohmawati, Frilla Westriana Maharani, Nurul Sa'adatun Nisa, Ima Yuli Hafifah, Laili Azizah, May Kusumaningrum, Yusuf Efendi, Yunita Cahyani, Elisa Alfi Priyandini, Bahauddin Ahmad Yusuf, Lila Vita, Zulfan Krisnanda, Risa'a Da'imatul Jannah, Muhammad Mushlih Nur, Suci Arindasari, Rihma Nadya, Muhammad Munirul Ikhsan, Alvina Agustin.**

Editor: **Rooza Meilia Anggraini**

Penata Letak: **Ayu Aula Rohmawati, Achmad Nasikhus Salam, Nurul Sa'adatun Nisa**

Desain Sampul: **Tiara Maulida Hanni**

Cetakan pertama, September 2022

v + 482 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

**IAIN Ponorogo Press**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 4812

## **Kata Pengantar**

Alhamdulillah, ucapan syukur selalu terpanjatkan kehadirat Allah S.W.T., atas kehendakNya kita masih bisa menghirup udara, kita masih bisa berpijak di bumi, dan kita masih bisa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Sholawat beserta Salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W. atas tuntutan risalah Beliau kita bisa merasakan nikmatnya iman dan indahny islam.

Buku Antologi ini merupakan hasil karya peserta KPM Kelompok 35 yang bertempat di Desa Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Berisi tentang pengalaman selama 40 hari melaksanakan pengabdian di Desa Koripan. Suka dan duka selama KPM tergambar jelas dari tulisan yang diterbitkan ini. Harapannya semoga tulisan ini nantinya bisa menjadi kenangan manis yang menginspirasi dan memotivasi untuk anak, cucu, kerabat, dan para mahasiswa khususnya. Terimakasih kepada seluruh Mahasiswa Kelompok 35 atas pengabdiannya semoga apa yang dikerjakan di Desa Koripan menjadi amal jariyah untuk kalian semua. Akhirnya kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh unsur yang ikut serta mensukseskan penerbitan buku antologi ini, terutama untuk masyarakat desa Koripan yang telah memberikan goresan tersendiri di hati kami. Tak lupa kritik dan saran yang konstruktif kami harapkan dari para pembaca semua.

Ponorogo, 14 September 2022

**TIM PENYUSUN**

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iv
SOLAT DUHA DI DEPAN.....	1
(Sosialisasi Sertifikasi Produk Halal Di Desa Koripan ).....	1
TANAH PENUH KISAH DI DESA KORIPAN.....	17
REKONTRUKSI KISAH PENGABDIANKU DI DESA KORIPAN .....	36
DARIMU, DARIKU DAN UNTUKMU DESA KORIPAN	66
PERJALANAN KAMI KPM Di DESA KORIPAN .....	92
SISI SEMENTARA KEHIDUPANKU DI DESA KORIPAN .....	111
3.456.000 DETIK YANG BERHARGA .....	129
SERBA SERBI KISAH KPM DI DESA KORIPAN, BUNGKAL.....	151
MENUMBUHKAN AFIKASI DIRI DENGAN MENGABDI UNTUK NEGERI .....	172
PENGALAMANKU DI BULAN JULI SAMPAI DENGAN AGUSTUS SAAT MENGABDI DIDESA KORIPAN .....	197
KONTRIBUSI MAHASISWA MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA KORIPAN .....	221
KEHIDUPAN PeNGABDIAN DI DESA KORIPAN.....	242
RAGAM CERITA KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA KORIPAN .....	264
NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI MENGABDI TANPA HENTI UNTUK MENCICIPI SISI LAIN NEGERI .....	291

CERITA TENTANG DIRI.....	304
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA KORIPAN.....	304
MAHASISWA BAGIAN DARI MASYARAKAT, MAHASISWA MENGABDI KEPADA DIRI SENDIRI ....	324
MENGASAH KEMAMPUAN SELAMA KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA KORIPAN ....	344
PERSINGGAHAN DI DESA KORIPAN .....	369
40 HARI SEKALI SEUMUR HIDUP.....	391
PENGALAMAN PERJUANGAN BESERTA KENANGAN YANG TAK TERLUPAKAN 40 HARI DI DESA KORIPAN .....	417
KPM DI DESA KORIPAN : SEMANGATNYA IBU-IBU PKK DALAM BERPARTISIPASI KEGIATAN YANG ADA DI DESA KORIPAN KHUSUSNYA DI DUSUN BANYU PANGURIPAN.....	440
LAMPIRAN .....	460
DAFTAR PUSTAKA.....	469

## **SOLAT DUHA DI DEPAN**

**(Sosialisasi Sertifikasi Produk Halal Di Desa  
Koripan )**

[tiara.maulidahanni1@gmail.com](mailto:tiara.maulidahanni1@gmail.com)

Nama saya Tiara Maulida Hanni, Mahasiswi semester 7 Prodi Tadris Bahasa Inggris Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) yang telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang merupakan matakuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan KPM ini terdapat 2 jenis KPM Yaitu; KPM Mono disiplin, dan KPM Multi Disiplin. Setiap mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih 1 jenis KPM, saya memilih KPM Multi Disiplin.

<sup>1</sup>KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh

---

<sup>1</sup> Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) and IAIN PONOROGO 2022, *PEDOMAN KULIAH*

kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda beda. Program kerja KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Alasan saya memilih KPM Multi Disiplin karena saya ingin menambah relasi dari teman teman yang berbeda jurusan dan fakultas. Saya merupakan anggota kelompok KPM Multi Disiplin kelompok 35 yang berlokasi di Desa Koripan.

Desa Koripan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala Desa yang bernama bapak Suyono. Desa Koripan terdiri dari 3 dusun yaitu;

---

*PENGABDIAN MASYARAKAT TAHUN 2022 (PONOROGO, 2022).*



Dusun Banyu panguripan, Dusun Tiron, dan Dusun Penanggungan.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat kami mahasiswa IAIN Ponorogo kelompok 35 tinggal disebuah rumah yang disediakan oleh salah satu warga yg bernama bapak Mardi. Kami tinggal bersama, namun wilayah tidur laki-laki dan perempuan dipisah ruangan. Laki-laki tidur di ruang tamu, sedangkan perempuan tidur dikamar dan sebagian di ruang TV. Hal ini dilakukan diantaranya untuk menjaga keamanan dan menghindari fitnah yang bisa saja muncul di Desa ini.

Pada waktu Kami tiba di Desa Koripan, sambutan dari kepala Desa dan warga sangat ramah dan baik atas kehadiran kami mahasiswa KPM. Kami pun mengunjungi rumah warga sekitar untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan dan bimbingan

warga apabila nantinya akan melakukan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan kehadiran warga dalam program kerja kami.

Hari berikutnya tepatnya pada tanggal 5 Juli 2022 kelompok kami melaksanakan kegiatan pagi di posko seperti olahraga pagi, memasak sarapan, dan mempersiapkan acara pembukaan KPM di balai Desa. Setelah berolahraga dan menyantap sarapan kami bersiap untuk melaksanakan pembukaan KPM di balai Desa yang dilaksanakan oleh 2 kelompok yaitu kelompok 34 Mono Disiplin, dan Kelompok 35 Multi Disiplin, serta diikuti oleh perangkat Desa dan dosen pendamping lapangan (DPL) Pembukaan KPM akhirnya terlaksana dengan lancar.

Pada minggu pertama kelompok kami memfokuskan untuk melakukan pendekatan serta pengenalan kultur masyarakat di Desa koripan. Kegiatan yang kami lakukan di minggu pertama

selain pembukaan adalah berkeliling dan berbincang dengan warga sekitar, berkeliling mengamati kondisi dan mengamati aset yang ada pada Desa koripan. Lalu selain berkeliling kami juga melakukan kegiatan yaitu membersihkan masjid An-Naseh.

Kegiatan berikutnya yang kelompok kami lakukan pada minggu pertama yaitu menyiapkan peralatan, serta snack untuk pelaksanaan pawai obor pada malam takbir idul adha. Berbelanja konsumsi, mencari peralatan untuk membuat obor, mempersiapkan sound untuk musik saat pawai, semua hal ini kami persiapkan untuk kegiatan pawai obor saat malam takbir di Desa koripan. Akhirnya malam acara telah tiba, semua anak anak Desa berkumpul dengan pakaian islami yang rapih lalu berbaris sesuai dusun masing masing. Kami pun memulai acara pawai obor memeriahkan malam takbir idul adha dengan berkeliling di Desa koripan.

Hari berikutnya tepatnya pada tanggal 10 Juli hari raya idul adha, sebagian anggota kelompok kami membantu panitia qurban dalam melaksanakan kegiatan penyembelihan hewan qurban di Desa koripan. Dilanjut kegiatan dimalam hari, kami mengikuti acara rutinan yasin ibu ibu Desa koripan sambil berdiskusi untuk agenda acara Desa berikutnya yaitu acara santunan anak yatim dalam rangka memperingati tahun baru islam yang akan diselenggarakan pada bulan agustus.

Pada minggu kedua Kami mulai melakukan observasi kepada masyarakat untuk mendata siapa saja dan ada berapa banyak warga yang mempunyai UKM atau Usaha Kecil dan Menengah. Kami melakukan observasi dengan metode wawancara kepada pemilik UKM di Desa koripan. Di Desa ini terdapat lumayan banyak UKM salah satunya adalah catering dan roti, cake tape, rengginan, kripik tempe, aneka snack, es degan, dan sebagainya. Seperti judul essay ini, target kami

melakukan observasi serta wawancara pada pemilik UKM di desa ini adalah sebagai bentuk pendekatan untuk mengedukasi para pemilik UKM untuk kesadaran pentingnya mendaftarkan produk mereka agar ber sertifikasi Halal.

Disamping kegiatan observasi terkait UKM warga Desa koripan kelompok kami juga memiliki niat untuk mencari program inti lain yang akan dibukukan sebagai laporan kegiatan KPM ini. Setelah berdiskusi bersama kami akhirnya memutuskan untuk mengobservasi daerah dataran tinggi desa koripan yang terletak di dusun penanggungan.

Setelah sampai di dusun penanggungan kami bertemu dengan salah satu warga yang dianggap sebagai juru kunci gunung penanggungan yaitu bapak Jemali. Beliau menuntun kami untuk naik ke gunung yang disana terdapat sumber air yang digunakan oleh seluruh warga Desa koripan.

Setelah kurang lebih satu jam mendaki kami tiba di grojokan atau air terjun kecil yang terdapat di gunung penanggungan. Air dan udaranya segar serta terdapat udang dan ikan ikan kecil yang hidup dibawah air terjun ini. Setelah cukup beristirahat, bapak jemali menuntun kita untuk turun menuju ke sumber mata air. Saat melihat kondisi sumber mata air pada hari itu, kami berdiskusi di posko dan memutuskan untuk memilih program inti lainnya selain sosialisasi sertifikasi produk halal yaitu adalah revitalisasi sumber mata air. Terlihat saringan yang menyaring air sudah kotor karna tertutup lumut dan rumput. Sumber mata air juga sudah sangat dangkal karena tertimbun tanah dan lumpur. Jadi kami rasa program inti kami yang satu ini akan bermanfaat untuk seluruh warga Desa koripan.

Kegiatan harian kami disamping berfokus pada 2 proker utama yaitu mengajar di madin Desa koripan. Kelompok kami mendapatkan tugas mengajar di 2 dusun, yaitu dusun banyu

panguripan, dan dusun tiron. Madin di dusun banyu panguripan dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu dan minggu karena libur. Sedangkan madin di dusun tiron libur pada hari selasa.

Kegiatan mengajar madin yang merupakan program kerja penunjang kami laksanakan karena selain bisa menjalin komunikasi yang lebih dekat kepada warga sekitar, kami juga dapat memberikan ilmu yang bermanfaat kepada anak anak di Desa koripan ini.

Memasuki minggu ketiga kegiatan KPM, kami mulai disibukkan dengan pembuatan TOR untuk salah satu program inti kami yaitu Sosialisasi Sertifikasi Produk Halal. Kami juga cukup sering mengadakan evaluasi kelompok serta rapat membahas runtutan kegiatan sosialisasi, membuat undangan untuk para tamu undangan, menghubungi para narasumber dan pengisi acara, serta pembagian tugas setiap devisi.

Pada minggu ketiga ini kelompok kami juga tetap melaksanakan kegiatan bersama masyarakat yaitu melaksanakan kerja bakti bersama warga di petilasan. Dengan adanya acara kerja bakti bersama ini kelompok kami merasakan asiknya bergotong royong bersama warga sekitar dalam membersihkan area petilasan.

Memasuki minggu keempat, minggu ini adalah minggu yang di agendakan untuk pengerjaan proker utama Revitalisasi sumber mata air desa koripan. Setelah berdiskusi bersama kelompok, pak kepala desa, serta pak jemali selaku juru kunci gunung penanggungan akhirnya kami dapat melaksanakan program kerja inti kami yang satu ini. Selain anggota kelompok kami, kami juga mengajak para pemuda desa dan warga sekitar untuk bersama sama membantu mengembalikan fungsi sumver mata air di desa koripan ini. Karena antusiasme warga cukup tinggi, kami berinisiatif untuk mengajak warga yang ikut membantu pengerjaan



program kerja inti kami untuk makan bersama dirumah juru kunci yaitu pak jemali. Beberapa anggota kelompok kami tidak ikut kegiatan revitalisasi sumbe air karena mempersiapkan suguhan dan memasak makanan untuk para warga dan anggota kelompok yang sedang bekerja di sumber air.

Setelah selesai melakukan kegiatan pengerjan proker utama, kami pulang ke posko untuk beristirahat. Kegiatan pengerjaan proker utama selesai pada jam 1 siang. Setelah beristirahat sebentar kurang lebih 2 jam, saya bergegas ke madin untuk mengajar ngaji anak anak di madin Ad-Darajat pada sore hari.

Keesokan harinya pada tangga 30 juli, kami disibukkan dengan menyiapkan doorprize untuk proker utama kamu berikutnya yaitu seminar sosialisasi sertifikasi produk halal. Setelah selesai mempersiapkan doorprize, kami melanjutkan untuk

men-desain pamflet acara, serta banner untuk acara. Setelah itu, kami menyiapkan pesanan konsumsi untuk para tamu undangan dan pengisi acara.

Tiba hari yang ditunggu tunggu yaitu hari dilksanakannya seminar sosialisasi sertifikasi produk halal tepatnya pada 1 Agustus 2022. Mulai pagi buta kami sudah bersiap merapihkan tempat acara, menyuapkan sound system, menyiapkan banner, menata konsumsi, menata bangku dan meja, dan sebagainya. Acara dijadwalkan mulai jam 9 pagi. Namun, tamu undangan sangat antusias dan sudah atang ditempat pada pukul 8 pagi. Pembicara serta dosen pembimbing datang tepat waktu di pukul 9 pagi.

Saat acara berlangsung, para tamu undangan dengan serius mendengarkan dan memperhatikan pemateri yang sedang berbicara. Pembicara pertama membawakan materi secara

santai namun isnspiratif dan tidak terkesan membosankan. Sedangkan pembicara kedua membawakan materi secara komunikatif kepada para hadirin untuk menghidupkan suasana agar tidak membosankan.

Setelah sesi pemateri selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Penanya pertama dilakukan oleh teman kami yaitu nisa dengan pertanyaan mengenai banyaknya produk makanan yang beredar dengan mencantumkan logo halal tapi tidak mengikuti rangkaian untuk benar benar mendapatkan sertifikasi halal tersebut, lalu bagaimana kita membedakan produk yang sudah benar benar lolos uji sertifikasi halal dan produk yang asal mencantumkan logo halal.

Pertanyaan teman kami nisa dijawab oleh pembicara pertama dengan menjelaskan bahwa setiap produk yang sudah lolos uji kehalalannya maka akan mendapatkan kode yang bisa di cek secara

online. Jika produk yang sudah lolos uji sertifikasi halal maka produk tersebut sudah resmi terdapat dan dapat diperiksa kodenya secara online.

Pertanyaan berikutnya ditanyakan oleh tamu undangan yang juga merupakan warga Desa Koripan yang memiliki UKM yaitu ibu wiwik. Ibu wiwik adalah warga yang mempunyai usaha roti, snack, dan juga catering. Bu wiwik menanyakan perihal langkah langkah yang lebih rinci untuk mendaftarkan produk agar mendapatkan sertifikat halal. Pertanyaan bu wiwik dijawab oleh pembicara kedua dengan menjelaskan tata caranya secara rinci dan jelas.

Lalu pertanyaan terakhir ditanyakan dari tamu undangan sekaligus teman kami dari kelompok 34 mono disiplin yaitu popy. Popy bertanya mengenai apa saja keuntungan jika kita mendaftarkan produk kita agar bersertifikat halal. Pertanyaan popy dijawab oleh pembicara pertama

dengan menjabarkan seluruh keuntungan, kebaikan, dan manfaat mendaftarkan produk kita untuk mendapat sertifikat halal salah satunya bisa meningkatkan harga jual.

Setelah menyelesaikan sesi tanya jawab, kami segera memberikan doorprize kepada peserta yang bertanya. Setelah pemberian doorprize acara selanjutnya yaitu sesi foto bersama. Seluruh pengurus, pembicara, tamu undangan, dan kami kelompok 35 selaku penyelenggara berfoto bersama. Setelah sesi foto bersama selesai acarapun selesai. Alhamdulillah 2 proker utama kelompok kami telah sukses dikerjakan.

Kesan dan pesan selama kegiatan KPM ini adalah yang pertama saya jadi bisa lebih berbaur bersama orang yang baru saya kenal karena saya di kelompok ini tidak mengenal siapapun pada awalnya. Saya merasa senang dan bersyukur mendapatkan teman teman baru yang baik dan asik

serta lucu. Saya juga merasa sangat bersyukur bisa mendapatkan pengalaman untuk mengabdikan dan terjun langsung dalam bermasyarakat.. pesan untuk teman-teman kelompok 35 semoga hubungan pertemanan kita terus berlanjut kedepannya, terimakasih telah mewarnai hariku selama kurang lebih 45 hari.

Untuk dosen pembimbing lapangan kami Ibu Roza, terimakasih atas seluruh bimbingan serta perhatian yang sudah Ibu curahkan kepada kelompok kami. Kami sangat senang dan bersyukur mendapat dosen pembimbing lapangan seperti Ibu Roza yang sangat baik dan perhatian.

**TANAH PENUH KISAH DI DESA  
KORIPAN  
ANA PRATIWI**

[pratiwiana902@gmail.com](mailto:pratiwiana902@gmail.com)

Ini cerita saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Ana Pratiwi biasa dipanggil Ana dari kecil. Saya berasal dari Kerebet, Jambon, Ponorogo. Saat ini saya tepat bermur 21 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak pengalaman KPM. Saya menempuh pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan mengambil jurusan S1 Pendidikan Bahasa Arab, karena saya ingin mewujudkan cita-cita saya sebagai guru. Alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yaitu kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja

bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian terpenting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

WARPRAM (Warung Pramuka)  
disitulah pertama kalinya saya bertemu dengan



teman-teman kelompok untuk penentuan ketua, sekertaris, dan bendahara kelompok. Setelah penentuan ketua, sekertaris dan bendahara kelompok selanjutnya penentuan per Sie lainnya. Diantaranya ada Sie perlengkapan, Sie Kebersihan, Sie Konsumsi, Sie dokumentasi ,Sie Kegiatan dan Hummas. Disini saya ditunjuk sebagai Sie Hummas. Sebelum pertemuan ini kita sempat rembukan digrup terlebih dahulu. Kemudian pertemuan kelompok selanjutnya untuk rapat dengan didampingi DPL Rooza Meilia. Di Gedung E lantai 2 pertama kalinya saya bertemu dengan Bu Rooza. Kurang lebih hanya 1 minggu waktu untuk persiapan KPM kami mulai rutin rapat untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan, dan merencanakan untuk survey kelokasi. Tibalah saat kita pertama kali survey ke desa Koripan Bungkal bersama-sama. kemudian tempat pertama yang kita tuju adalah Balai Desa untuk bertemu dengan Kepala

Desa dan perangkat desa lainnya.

Desa Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, desa yang dingin, sangat nyaman dan aman yang saat ini dipimpin oleh Pak Suyono sebagai Kepala Desa ini mempunyai 3 dusun diantaranya yakni Dusun Penanggungan, Dusun Banyu Panguripan, dan Dusun Tiron. Dan kami bertempat tinggal di Dusun Banyu Panguripan di rumah Pak Mardi yang sangat strategis karena dekat dengan perbatasan antara desa koripan dengan desa bekare. Mayoritas warga di Desa Koripan semua beragama Islam, penduduk Desa Koripan rata-rata bekerja petani, hasil tani desa terdiri diantaranya yaitu jagung, kelapa, padi. Untuk perekonomian sebagian besar penduduk Desa Koripan beraneka ragam dari menengah kebawah hingga ke atas. Di Desa Koripan mempunyai UMKM yang beraneka ragam, yaitu mulai dari produk rangginang, tempe kripi, catring jajanan, dan lain lain.

Pada hari Senin, tanggal 04 Juli 2022 waktunya untuk keberangkatan KPM ke Desa Koripan. Sebelumnya kami sudah menaruh barang dirumah Pak Mardi sehingga kita berangkat hanya membawa barang- barang yang bisa dibawa sendiri. Kami berangkat membawa motor masing-masing. Di Desa Koripan terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok 34 Mono PGMI dan kelompok 35 Multi Disiplin yaitu kelompok saya sendiri. Yang kami lakukan saat hari pertama KPM adalah persiapan untuk pembukaan KPM di Desa dengan silaturahmi sekaligus menyebar undangan pembukaan yang diselenggarakan di Balai Desa. Dan tibalah waktu pembukaan KPM kelompok 34 Mono dan kelompok 35 Multi pada tanggal 05 Juli 2022 yang dilaksanakan di Balai Desa Koripan. Sambutan dimulai dari ketua kelompok 35 Multi, DPL, dan Kepala Desa. Dan kami siap untuk menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama

6 minggu.

Minggu pertama saat di Desa Koripan kami memutuskan untuk memulai pendekatan Bersama warga. Menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Rabu, 6 juli 2022 kegiatan pertama saya yaitu sowan ke kasun banyu panguripan, tiron dan penanggungun. Sowan ke Tokoh Masyarakat dan di susul dengan Healing desa, keliling desa Koripan Bersama-sama sambil melihat kegiatan

masyarakat setiap harinya. Mulai dari jam 08.00-12.00 setelah itu kembali ke posko dan istirahat. Waktu sudah mulai larut, aku bergegas mandi dan tidak lupa untuk sholat, setelah melakukan kegiatan pada siang hari saya dan teman-teman sekelompok pasti melakukan evaluasi pada malam harinya, dan setelah melakukan evaluasi saya dan teman-teman melakukan briefing untuk kegiatan hari selanjutnya.

Untuk dibidang pendidikan saya dan teman sekelompok mengajar di madin pada hari senin-jum'at pukul 03.00-05.00 untuk madin di dusun banyu panguripan, sedangkan untuk madin yang ada di dusun Tiron pukul 04.00-magrib hanya libur pada hari selasa dan sabtu saja. Untuk madin yang ada di banyu panguripan rata-rata anak-anak sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 5 . untuk madin yang ada di dusun Tiron rata-rata anak yang berusia 4 sampai 7 tahun. Metode yang digunakan pun berbeda-

beda, untuk madin yang ada di dusun banyu panguripan lebih memfokuskan pada pembelajaran al-qur'an, sedangkan yang ada di dusun tiron menggunakan metode UMMI. Selain mengajar madin saya dan teman-teman lainnya juga mengikuti kegiatan rutin di desa koripan yaitu yasinan dan majlis ta'lim yang dilakukan pada malam jum'at dan malam sabtu.

Hari demi hari sudah di lewati, tidak terasa sudah masuk minggu kedua aku di desa koripan, besok adalah hari raya idul adha, aku dan teman-teman lainnya tidak pulang karena sibuk menyiapkan takbir keliling untuk malam idul adha, takbir keliling di ikuti oleh para anak-anak madin dari dusun tiron dan banyu pangurupan. Semua sibuk mempersiapkan obor, konsumsi, dan lain-lainnya. Malam itu sangat ramai dan menyenangkan, sampai tibalah dipagi hari aku dan teman-teman lainnya mengikuti sholat idul adha di masjid koripan, pertama kali

aku merayakan hari raya idul adha di desa orang. Seperti biasa, setelah sholat adalah qur'ban, ada sapi dan kambing. banyak dari teman-teman yang membantu pada saat qur'ban. Tidak afdhol rasanya kalau asa qur'ban tapi tidak ada sate, yaps pada malam harinya saya dan teman-teman di undang untuk makan-makan dan bakar-bakar sate di musholla madin banyu panguripan Bersama pengurus madin dan juga pemuda-pemuda desa koripan.

Hari berikutnya yaitu survey UMKM yang ada di desa Koripan, aku dan teman-teman lainnya dibagi menjadi 3 kelompok. Ada yang di pabrik rangginang, pabrik tempe, dan cathring jajanan, aku survey ke pabrik rangginang. Tempat pabrik rangginang tidak terlalu jauh dari posko yang aku tempati, setelah menanyakan sejarah,perkembangan dan metode pemasarannya, aku dan teman-teman lain melihat proses pembuatannya. Proses

pembuatan rangginang ini ternyata agak rumit, karena menggunakan cetakan dan rangginang yang dibuat adalah rangginang manis. Karyawan yang bekerja disana pun juga harus memiliki ketelatenan yang baik agar rangginang yang dibuat bisa sesuai. Rangginang manis ini dijual siap makan atau sudah matang, metode penjualannya pun di loper melalui toko-toko, ada banyak juga yang datang langsung kerumah pabrik rangginang tersebut. Nama dari pabrik rangginang tersebut adalah BINTANG Rangginang yang tempatnya tepat di dusun tiron. Sedangkan pabrik keripik tempe dan cathring makanan berada di dusun banyu panguripan.

Setelah mensurvey UMKM yang ada di desa koripan, kegiatan selanjutnya yaitu pemetaan, ada yang di dusun penanggungan, tiron, dan banyu panguripan, di dusun penanggungan banyak pohon-pohon seperti pinus, randu, jati, pisang, jagung, padi, cengkeh,



singkong dan lainnya. Untuk peternakan juga ada sapi, kambing, ayam, lebah dan kelinci, sumber air disana sebagian masih menggunakan mata air pegunungan, sungai dan sumur. Sedangkan yang ada di dusun tiron ada jagung, tembakau, padi, bambu, kacang hijau dan singkong. Untuk sumber airnya warga tiron menggunakan sumber air dari sumur dan sebagian dari mata air pegunungan. Dan yang ada di dusun banyu panguripan sumber air mereka hanya menggunakan sumur, tanamannya pun cukup banyak seperti padi, jagung, sawo, singkong, pisang, mangga dan lain-lain.

YAHHH, sudah hampir memasuki minggu ketiga KPM di desa Koripan, tidak terasa waktu begitu cepat, aku yang sedang bersantai tiba-tiba mendapat notif pesan dari seseorang. si Abdul, semua orang memanggil dia abdul, dia adalah pacar saya, mengirim pesan karena memberi kabar akan datang ke posko sore itu,

kita sama-sama sedang KPM, dia berada di sambit dan aku di bungkal, cukup agak jauh perjalanan untuk dia ke desa koripan. Karena untuk menghindari cinlok/ cinta lokasi saat KPM dia datang ke posko seminggu 2 kali pada saat tidak ada kegiatan. Si paling bucin, bisa dibilang seperti itu, saya sering jalan keluar Bersama saat tidak ada kegiatan, mengelilingi desa koripan, melihat-lihat pemandangan dan mencari makan.

Pada tanggal 18 juli 2022 saya dan teman-teman sekelompok datang ke air terjun bendo yang ada di dusun penanggungan untuk melihat sumber air dan air terjun yang ada disana, cukup jauh jarak air terjun tersebut, kami menaiki gunung agar sampai di sumber air tersebut di dampingi oleh mas wawan yang rumahnya dekat dengan sumber air di bendo tersebut, pelan-pelan kami menaiki gunung sambil melihat pemandangan dan sampai akhirnya kita sampai

di sumber airnya. Jalan menuju sumber air tersebut lumayan sempit, susah dan banyak pohon-pohon lain yang menghalangi jalan, sebagian pipa juga ada yang bocor dan ada yang terkena tanah sehingga air yang mengalir menjadi keruh dan kotor. Rencananya sumber air tersebut akan menjadi program kerja inti kelompokku, revitalisasi sumber air di desa koripan.

Minggu keempat saya dan teman-teman sekelompok fokus ke program kerja inti yaitu revitalisasi sumber air di dusun penanggungan tersebut, setelah sowan ke beberapa tempat akhirnya sepakat dengan program tersebut. Setelah menyiapkan banyak barang-barang yang diperlukan untuk program kerja tersebut, semua anggota KPM berangkat bersama-sama, kami di bantu oleh para warga dan pemuda-pemuda di desa penanggungan. Membersihkan jalanan menuju sumber air agar tidak licin,

menyingkirkan pepohonan yang menghambat jalan dan menguras air agar bersih kembali. Waktu yang diperlukan cukup lama, mulai dari jam 07.00 sampai jam 12.00. setelah semua selesai kami semua turun dan makan bersama di rumah mas wawan.

Setelah melakukan program kerja revitalisasi di minggu kelima KPM 35 mengadakan acara inti yang kedua yaitu “Sosialaisasi Label Halal dan Legalitas Industri” dengan pengisi materi dalam kegiatan ini dari PHC IAIN Ponorogo ibu Anis Hidayatul Imtihananh dan Dinas PERDAGKUM Ponorogo bapak Tomi Wafolta. Seminar ini mempunyai sasaran peserta yaitu pemilik UMKM individu maupun ibu-ibu PKK, selain itu KPM 35 turut mengundang perangkat desa dan Kantor Urusan Agama kecamatan Bungkal Ponorogo. Peserta seminar sangat antusias terhadap sertifikasi label halal untuk produk-

produk usahanya, seperti ada yang bertanya dan konsultasi tentang usaha miliknya. Selain itu pemateri juga memberikan ilmu yang sangat menarik sehingga dapat memberikan kesadaran untuk para masyarakat terkait pentingnya sertifikasi halal pada produknya. Pada hari Selasa 2 Agustus 2022 KPM 35 mendapatkan kabar duka dari anggota KPM 35 bahwa orang tua dari saudari Lail Azizah meninggal dunia, kami bergegas meluangkan waktu dalam rangka takziah di desa jambon.

Diminggu ini adalah minggu akan dilaksanakannya program penunjang yaitu lomba-lomba, sima'an Qur'an, Yatiman, dan Pengajian. Dimulai pada hari Sabtu 6 Agustus 2022 membersihkan lapangan depan masjid Baitul Ikhsan atau tempat yang akan diselenggarakannya acara Yatiman dan Pengajian serta mendirikan terop pada malam hariinya. Keesokan haarinya KPM 35 mengadakan

kegiatan lomba-lomba bersama anak-anak madin Banyu Panguripan dan Tiron bertempat di halaman rumah Mas Davis dan di musholla tempat madin. Lomba-lomba tersebut di antaranya adalah lomba hafalan, lomba adzan, lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba estafet karet, lomba memecahkan balon dan lomba estafet sarung.

Memasuki minggu ke enam yaitu dengan melanjutkan acara kegiatan Sima'an Al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid Baitul Ikhsan, saya dan teman lainnya menyiapkan hadiah dari perlombaan kemaren. adapun Hadiah perlombaan berupa jajanan ringan dan buku yang diberi dari BUMDES Koripan. Pukul 16.00 wib saya dan beberapa teman saya mempersiapkan kostum dan make up untuk anak-anak yang akan melaksanakan pentas. Acara santunan anak yatim dan dhuafa' serta pengajian menjadi salam pamit KPM 35

terhadap lingkungan sekitar. Selanjutnya memasuki acara inti yaitu santunan anak yatim dan dhuafa', serta dilanjutkan dengan pengajian yang diisi oleh Ustad Muhammad Yasin Ashari dari Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponrrogo.

Tak terasa minggu ke enam adalah minggu terakhir penulis serta teman-teman kelompok 35 melaksanakan Kuliah pengabdian Masyarakat, kegiatan selanjutnya KPM Multi Disiplin kelompok 35 berkolaborasi dengan KPM Mono Disiplin kelompok 34 melaksanakan penutupan yang bertempat di Balai Desa Koripan pada hari Kamis 11 Agustus 2022. Sebelum meninggalkan posko, KPM 35 silaturahmi dalam rangka berpmitan dan ucapan terimakasih kepada tokoh masyarakat yang telah membantu program kerja KPM 35 selama di Desa Koripan. Dan pada malam harinya saya dan teman-teman pergi ke rumah bapak Mardi yaitu

pemilik rumah yang mejadi posko KPM 35 selama di Desa Koripan. Tepat pada hari Jum'at 12 Agustus 2022 kami meninggalkan posko, tak lupa kami melakukan bersih-bersih posko. Setelah itu kami makan bersama dan salam-salaman saling maaf-maafan dan ucapan salam perpisahan kepada semua anggota KPM 35.

Dari keseluruhan cerita kami selama melaksanakan KPM di Desa Koripan, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang



baru. Mudah-mudahan kelompok 35 terus kompak meskipun KPM sudah selesai.

Diharapkan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo selanjutnya yang akan ber-KPM di Desa Koripan ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program terbaik sesuai kebutuhan yang telah di paparkan dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing- masing. Serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya. Aamiin.

## **REKONTRUKSI KISAH PENGABDIANKU DI DESA KORIPAN**

Achmad Nasikhus Salam

[ahmadnasikhus@gmail.com](mailto:ahmadnasikhus@gmail.com)

Perlu kita ketahui, masyarakat sering di definisikan sebagai sebuah kumpulan individu yang berkumpul dalam suatu wilayah maupun menempati daerah, dengan kondisi terikat akan budaya yang khas, hingga peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Membahas terkait dengan tujuan *Tri Dharma* perguruan tinggi di IAIN Ponorogo, pastinya tidak lepas akan 3 aspek, diantaranya ialah pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Ketika memasuki semester 7, peran mahasiswa bukan hanya dihadapkan pada pembelajaran yang hanya terpaku di ruangan kampus, tetapi juga terjun kepada masyarakat. Dengan tujuan agar kedepannya apabila mahasiswa tersebut sudah selesai mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, dapat memberikan dampak

hingga manfaat yang mendorong pada arah kemajuan masyarakat Desa yang berkompeten.

Di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, memasuki pergantian semester 6 ke 7, tepatnya mulai memasuki bulan Juli 2022, untuk mahasiswa angkatan 2019 didapati program yang masuk dalam mata kuliah wajib, yaitu berupa Kuliah Pengabdian Masyarakat yang alhamdulillah pada tahun ini dapat dilaksanakan dengan luring dan ditempatkan di sektor selatan ponorogo. Harapan dari perguruan tinggi dengan program ini dapat membentuk karakter secara nyata dan jelas akan maksud pengamalan *Tri Dharma* aspek ketiga yaitu pengabdian masyarakat. Selain itu, tujuan dari adanya program ini, agar menjadikan mahasiswa dapat mengembangkan diri, menyatukan diri dengan kondisi masyarakat sekitar, hingga memberdayakan masyarakat akan pentingnya menjaga nilai-nilai baik dari segi budaya, agama, adat, hingga rasa toleransi antar warga sekitar.

Dalam penempuhan pengabdian masyarakat pada tahun 2022 ini, penulis mendapatkan pembagian kelompok KPM 35 Multi Disiplin yang bertempat di Desa Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Penulis dalam melakukan pengabdian di Desa dilakukan menggunakan model kualitatif dengan metode wawancara terpusat dan etnografi.

Penggunaan metode wawancara pada pengabdian masyarakat ialah agar mendapat rasa pendekatan masyarakat, mempelajari, hingga memahami akan kondisi masyarakat yang ada di Desa tersebut. Jika dari segi etnografi, penulis menggunakan metode tersebut agar dapat mempelajari hingga memahami akan kondisi adat, budaya, hingga kegiatan keagamaan yang aktual seperti halnya yang digambarkan oleh narasumber.

Desa koripan, merupakan salah satu Desa yang berada dalam letak Kecamatan

bungkal, dengan dusun yang terbagi menjadi 3, antara Banyu Panguripan, Tiron, hingga Penanggungan. Untuk pembagian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atau biasa disebut LPPM di Desa Koripan dibagi menjadi 2 kelompok, antara Mono dan Multi Disiplin. Jika dari KPM 34 Mono Disiplin diletakkan pada dusun Penanggungan, sedangkan dari Multi Displin terletak di dusun Banyu Panguripan.

Dari segi informasi yang didapat dengan menggunakan metode wawancara secara terpusat, dari informan tokoh masyarakat, fenomena yang rutin dan masih dilestarikan yaitu adanya sikap gotong royong, maupun penyelesaian suatu permasalahan secara kekeluargaan. Selain itu, jika dari segi keagamaan, menurut pendapat informan tokoh agama, suatu kegiatan yang masih menjadi rutinitas masyarakat ialah bentuk

ungkapan maupun kewajiban ketika adanya budaya berupa memperingati hari-hari besar agama, maupun adanya kegiatan rutin ketika memasuki malam berupa Tahlil bersama lingkungan bagi individu yang sudah memasuki kriteria bapak muda maupun berumur, pendidikan non formal di kala waktu menunjukkan pukul 15.00 wib berupa pendidikan non formal bagi individu yang masih mengenyam pendidikan dasar.

Berkaitan dengan metode etnografi, masyarakat jika dianalisis di lapangan maupun dengan berbaur dengan kegiatan masyarakat, di Desa koripan khususnya di dusun banyu panguripan dapat dikatakan masih mempunyai kepentingan atas individu masing-masing, hingga ketika penulis ikut serta dalam kontribusi kegiatan dengan aspek keagamaan, maupun aspek olahraga, mempunyai perbedaan terhadap masyarakat yang ikut

berkontribusi, dari adanya hal tersebut, maka menjadi problematika bagi masyarakat Desa Koripan khususnya di dusun banyu panguripan.

Adanya progam mata kuliah Kuliah Pengabdian Masyarakat, dari kelompok KPM 35 Multi Disiplin yang ditempatkan di Desa Koripan, dari pihak Desa diberikan tempat rumah posko di dusun Banyu Panguripan Rt01Rw02 didekat perbatasan antara Desa koripan dengan batas gapura bagian utara berupa gapura masuk Desa Bekare. Dimulainya kuliah pengabdian masyarakat dari tanggal 4 juli hingga tanggal 12 agustus 2022, maka dapat didefinisikan bahwa kegiatan KPM berjalan selama 6 minggu. Dengan rincian kegiatan penulis sebagai berikut :

Di minggu pertama, kegiatan dimulai dengan mulai berkumpulnya anggota KPM 35 untuk menetap di posko, berlanjut kegiatan

anggota KPM 35 melaksanakan pembukaan Kegiatan KPM pada tanggal 5 Juli 2022 di BalaiDesa dengan kolaborasi antara kelompok KPM 35 dan 34 yang dihadiri oleh jajaran perangkat Desa, dua dosen pembimbing lapangan, dan anggota dari masing-masing kelompok.

Seperti dalam pedoman buku KPM pada tahun ini, program kegiatan yang tertuang ialah inkulturasi, yang dapat didefinisikan sebagai proses pendekatan dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu, kegiatan anggota KPM 35 berlanjut pada proses ke beberapa tokoh masyarakat untuk direalisikannya wawancara dengan narasumber yang memberikan hasil berupa pendekatan dengan masyarakat, memahami kondisi masyarakat khususnya di dusun banyu panguripan, serta gambaran kegiatan rutin masyarakat di dusun Banyu Panguripan.



Dari beberapa gambaran kegiatan rutin yang didapat wawancara dengan masyarakat, mahasiswa anggota KPM 35 ikut berkontribusi di kegiatan diantaranya Madrasah Diniyah dengan durasi waktu sore ba'da asyar yang bertempat di gedung Madrasah Diniyah ad-Daroojat, Yasinan atau tahlil dimulai dari hari rabu malem kamis dan hari kamis malam jum'at yang bertempat bergilir ke setiap rumah warga, serta majelis T'alim setiap hari jum'at malam sabtu yang bertempat di masjid Baitul Ikhsan. Dilanjut dengan setiap hari sabtu pagi berupa kegiatan senam bugar sehat yang berada di BalaiDesa Koripan.

Selain kegiatan diatas, pada minggu pertama dari progam penunjang kelompok KPM 35 ialah pada hari jum'at 8 juli 2022, kegiatan mahasiswa ialah jum'at bersih dengan maksud dan tujuan kegiatan untuk membersihkan tempat ibadah seperti mushola

yang berada di timur posko, dan di selatan posko berupa masjid. Dikarenakan pada minggu pertama akan memasuki peringatan hari raya umat islam berupa Idhul Adha, yang bertepatan pada hari Minggu 10 juli 2022. Maka pada sebelumnya tepat di hari sabtu memasuki waktu malam hari, kegiatan mahasiswa KPM 35 berkolaborasi dengan KPM 34 berupa melaksanakan takbir keliling, yang diperuntukkan untuk anak-anak sekolah dasar yang tinggal di Desa koripan, dengan suasana yang semangat dan antusias, untuk rute takbir keliling dimulai dari Balai Desa Koripan berjalan keliling ke selatan dan memutari dusun penanggungungan hingga berakhir di titik kumpul di badan usaha milik Desa koripan.

Memasuki hari minggu pagi, kegiatan masyarakat dan mahasiswa anggota KPM 35 beranjak untuk menunaikan ibadah sholat

Idhul Adha, dimulai dari pukul 07.00 wib sampai pukul 08.00 wib. Setelah menunaikan ibadah sholat Idhul Adha, masyarakat dan mahasiswa anggota KPM 35 melaksanakan sembelih Qurban di masjid Baitul Ikhsan. Pada malam harinya, dalam memperingati idhul adha ditutup dengan kegiatan bakar daging di lokasi madrasah diniyah ad-Daroojat.

Memasuki minggu kedua, kegiatan mahasiswa KPM 35 dimulai dari agenda untuk silaturahmi ke rumah pemilik tempat posko yang berada di pelem, untuk sebagian anggota kelompok KPM 35 ada yang menetap di posko dikarenakan adanya program seminar online dengan tema “pemuda makin cakap digital” yang diadakan oleh pusat studi kecerdasan digital dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, mahasiswa KPM 35 juga seperti biasa menjalankan kegiatan masyarakat berupa ikut kontribusi di kegiatan madrasah diniyah

sore di gedung madin ad-Daroojat. Pada malamnya, dari mahasiswa KPM 35 mendapat undangan untuk ikut serta bakar daging kembali di posko mahasiswa KPM 34 yang terletak di dusun penanggungan.

Selain itu, jika menurut buku pedoman KPM, tugas dari mahasiswa yang melaksanakan KPM ialah mengungkapkan informasi. Dari adanya wawancara pusat pada minggu awal memberikan gambaran yang condong jika dilihat dari masyarakat Desa koripan baik dari dusun Banyu Panguripan, Tiron, hingga Penanggungan, banyak dari mereka yang mempunyai usaha masyarakat yang baik dikelola sendiri maupun sudah memberdayakan warga lingkungan sekitar.

Dengan adanya hal tersebut, perhatian dari mahasiswa KPM 35 mulai melaksanakan progam kerja yang disusun berupa pendataan aset yang dimiliki masyarakat Desa koripan

berupa kunjungan ke usaha ekonomi masyarakat atau UMKM sekitar khususnya di dusun Banyu Panguripan dan Tiron. Aksi pelaksanaan program kunjungan UMKM di sini dari mahasiswa KPM 35 dibagi menjadi beberapa kelompok. Tahap-tahap dari program kerja kunjungan unit ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KPM 35 dimulai dengan proses wawancara pemilik usaha dengan tujuan untuk pendekatan terhadap pemilik dan mengetahui sejarah perjalanan dari berdirinya usaha ekonomi yang dimiliki. Setelah memahami akan proses sejarah perjalanan unit usaha ekonomi milik masyarakat, proses wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa KPM 35 ialah mencoba belajar cara untuk membuat maupun proses pengolahan bahan mentah hingga ke barang jadi.

Selain dari proses perjalanan sejarah merintis usaha dan proses pengolahan, peran mahasiswa ketika berkunjung di unit ekonomi masyarakat Desa koripan juga tidak lepas dalam menanyai akan permasalahan yang terjadi terhadap usaha yang sedang dijalankan oleh beberapa pemilik usaha, hingga memberikan ungkapan terhadap narasumber kebanyakan mengalami permasalahan dari segi pemasaran.

Selain dari adanya progam diatas, progam selanjutnya yang dijalankan oleh mahasiswa KPM 35 sesuai prosedur berupa pemetaan aset unit ekonomi usaha secara menyeluruh, yang kemudian dalam refleksi malam dimuat dalam gambaran aset UMKM individu. Setelah sudah dimuat dalam gambaran aset unit ekonomi masyarakat, berlanjut pada progam penunjang selanjutnya ialah mapping UMKM dan pemetaan sumber

daya alam atau SDA yang mencakup Desa koripan, yang kemudian setelah itu seperti hal sebelumnya, pada kegiatan refleksi malam dimuat dalam gambaran pemetaan SDA di kertas plano yang sudah disediakan.

Jika di minggu kedua, mahasiswa KPM 35 mempunyai konsep berupa mengungkapkan informasi terkait aset yang kemudian condong ke segi unit usaha masyarakat di Desa koripan. Di minggu ketiga, mahasiswa KPM 35 mempunyai pandangan terhadap aset penting kedua berupa sumber air yang jika berbicara manfaat akan didapati sebagai sumber pokok bagi masyarakat khususnya di dusun Penanggungan Desa koripan.

Untuk program kegiatan pada minggu ketiga, mahasiswa KPM 35 melakukan proses peninjauan sumber air dengan tokoh pemrakasa dalam penggunaan sumber air

tersebut. Dalam perjalanan bersama mahasiswa Kelompok 35 menuju sumber air, ternyata dari segi akses memberikan tantangan tersendiri, tetapi juga pemandangan yang dibayangkan di sekitar cukup menarik perhatian dan mengganti rasa sulit akses jalan. Ketika sampai di sumber air yang digunakan sebagai kebutuhan air masyarakat tersebut, dirasa sudah mengalami perubahan signifikan, mulai dari penampungan bak yang dangkal, menurut tokoh narasumber juga didapati dari pipa saluran air yang sudah kotor, serta rumput alang-alang disekitar sumber sudah mulai memenuhi area sekitar sudah membuat aliran air mulai mengecil. Dari hal tersebut, penulis dan mahasiswa KPM 35 mempunyai inisiatif untuk program selanjutnya terhadap sumber air tersebut.

Dikarenakan pada program awal yaitu peninjauan, maka tokoh narasumber air



tersebut kembali mengarahkan mahasiswa KPM 35 kepada jalan agak lebih jauh dari sumber air tersebut, hingga berakhir jalan tersebut berupa pemandangan air terjun yang masih asli, memberikan sensasi yang menyejukkan mata juga sebagai sarana liburan serta mengambil gambar atau berfoto mahasiswa KPM 35 dengan latar belakang air terjun tersebut. Jika dilihat serta bermain air disekitar air terjun tersebut, disebut masih murni dikarenakan masih banyaknya udang, hingga warna air yang bening tanpa rubahan warna hingga hanya melalui penyaringan dari alam.

Untuk keseharian yang dilakukan mahasiswa KPM 35 masih sama dengan minggu sebelumnya, berupa madrasah diniyah sore di dusun banyu panguripan dan tiron, jika malam berupa yasinan bergilir di rumah warga Desa koripan, serta jika malam sabtu berupa

majelis ta'lim di masjid Baitul Ikhsan. Ketika mahasiswa KPM 35 ikut kontribusi di kegiatan yasinan khususnya yang perempuan, di suatu malam diberikan himbauan kepada jama'ah ibu-ibu untuk anak-anak KPM 35 ikut kontribusi dalam rencana kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa', yang kemudian pada refleksi malam diungkapkan oleh anggota kelompok putri untuk ikut kontribusi, hingga seluruh mahasiswa KPM 35 sepakat untuk bisa ikut terjun dalam rencana kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa'.

Pada hari Minggu, mahasiswa KPM 35 dan 34 diminta ikut berkontribusi dalam kegiatan masyarakat berupa giat bersih *gunung cilik* yang terletak di timur Desa, berbentuk bukit kecil dengan akses jalan keatas berupa tangga yang terbuat dari semen. Kegiatan tersebut dimulai estimasi sejak pagi hingga menjelang jam 12.00 wib, anggota KPM Iain

ponorogo membantu dalam membersihkan sampah dedaunan yang jatuh hingga dengan proses dibakar. Seketika memberikan kesan bersih terhadap lingkungan *gunung cilik* tersebut.

Kuliah pengabdian masyarakat memasuki minggu ke empat, kegiatan mahasiswa pada minggu ini diawali dengan rutinitas seperti biasa, yaitu kegiatan madrasah diniyah sore di madin ad-Daroojat, hingga memasuki malam seperti yang sudah direncanakan, kegiatan berlanjut pada rapat perdana rencana yatim bersama lapisan masyarakat, baik dari tokoh agama, ta'mir masjid Baitul Ikhsan, ibu-ibu jama'ah yasin, pemuda dusun banyu panguripan, hingga kepala Desa koripan. Dari adanya ungkapan terkait rencana kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa, membuka rasa simpati dan gotong royong guna mewujudkan kegiatan dalam

rapat tersebut. Bantuan bisa berupa open donasi dari pihak madrasah diniyah, yang kemudian bagian konsumsi maupun santunan menjadi tanggung jawab jama'ah ibu-ibu banyu pertiwi dalam pengumpulannya, selanjutnya dari segi konsep kegiatan dan tokoh pengisi pengajian dari pihak KPM 35, untuk panggung disediakan oleh pihak tokoh agama, hingga kebutuhan terkait terop dan kursi dari pihak pemuda dusun banyu panguripan siap untuk ikut kontribusi.

Dengan adanya etikat gotong royong terhadap rapat perdana yang digunakan untuk rancangan kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa, maka dari lapisan masyarakat Desa koripan khususnya dusun banyu panguripan, rancangan kegiatan menjadi lebih besar dan dalam bentuk rangkaian, mulai dari saran lomba, sima'an al-Qur'an, dan kegiatan akhir berupa santunan anak yatim dan dhuafa

beserta pengajian dalam rangka memperingati 10 muharram.

Terkait perhatian mahasiswa KPM 35 Multi Disiplin terhadap sumber air di dusun penanggung, maka dalam refleksi di minggu ketiga memberikan hasil untuk menjadi progam inti pertama yaitu berupa “Revitalisasi Sumber Air”. Dan dalam tindak lanjut perealisasiannya dilaksanakan pada minggu ini tepat pada hari Rabu 27 Juli 2022, yang pada hari sebelumnya dari pihak KPM beserta lapisan masyarakat dusun penanggung memberikan himbuan untuk ikut serta gotong royong membenahi dan memperbaiki sumber serta dalam jangka satu hari tersebut dimohon untuk tidak menggunakan air terlebih dahulu. Selain adanya himbuan, anggota KPM 35 juga ketika sehari sebelum dilaksanakan kegiatan tersebut, ikut serta

mempersiapkan kebutuhan di rumah tokoh pemeriksa sumber air.

Hari terus berlanjut, memasuki hari jum'at untuk kegiatan selanjutnya dari saya dan beberapa teman KPM 35 pergi silaturahmi ke rumah tokoh agama ustad Yasin di ponorogo kota yang akan memberikan tausiyah di kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa. Di esok harinya, kegiatan saya bersama 1 perwakilan KPM 35 berlanjut untuk datang menjadi perwakilan di kegiatan seminar Tutor Bimbel yang diadakan oleh KPM 34 Mono Displin di Balai Desa Koripan yang terlaksana mulai pagi sampai siang mendekati waktu dhuhur. Di hari minggu malam, kegiatan mahasiswa KPM 35 berlanjut untuk mempersiapkan tempat untuk progam inti yang kedua

Di minggu ini, kegiatan awal mahasiswa KPM 35 beranjak dibuka di hari

senin 1 Agustus 22 dengan seminar dengan judul “Sosialisasi Label Halal dan Legalitas Industri”, dengan sasaran peserta dari undangan yaitu pemilik UMKM individu maupun ibu-ibu PKK. Selain itu, kegiatan tersebut juga mendatangkan dari perangkat Desa, hingga dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Bungkal.

Dari adanya kegiatan tersebut, masyarakat sangat antusias dalam menanggapi hingga memahami akan peran penting dari adanya label halal dan legalitas industri. Untuk pengisi materi dalam kegiatan ini ialah dari PHC IAIN Ponorogo ibu Anis Hidayatul Imtihananh dan Dinas PERDAGKUM Ponorogo bapak Tomi Wafolta.

Tidak lupa juga, di minggu ini, mahasiswa dari KPM 35 seperti biasa melaksanakan rutinitas mulai dari madrasah diniyah sore, hingga malam yaitu yasinan

bergilir di rumah warga. tetapi ketika memasuki minggu ini, ada kabar kurang baik dari ayah teman kami kelompok KPM 35, yang kemudian dari kami anggota kelompok KPM 35 pada hari selasa 2 Agustus 2022 di waktu pagi untuk meluangkan waktu dalam rangka takziah untuk rumah di jambon.

Kembali dalam pemerhatian rencana progam santunan anak yatim dan dhuafa, dalam rangkaian kegiatannya, pada minggu ini juga dimulai persiapan baik dari segi pemasangan seperangkat terop, panggung dan lainnya di hari Sabtu 6 Agustus 2022. Di hari esoknya rangkaian kegiatan di pagi Ahad 7 Agustus 2022 yang cerah ialah lomba madin yang diselenggarakan di gedung madin ad-Daroojad dan pelataran halaman depan rumah mas Davis selaku warga lingkungan sekitar madin. Cabang lomba dibagi menjadi 2 model, dengan rincian sebagai berikut :



- a. Keagamaan :
  - 1) Adzan
  - 2) Hafalan Surat-surat Pendek al-Qur'an
- b. Nasionalis
  - 1) Memasukkan Paku dalam Botol
  - 2) Estafet Karet
  - 3) Memecahkan Balon Air
  - 4) Estafet Sarung

Di setiap cabang lombanya, peserta yang mencakup dari santri Madrasah Diniyah di dusun Banyu Panguripan dan dusun Tiron sangat antusias dan semangat mengikutinya, hingga tidak terasa waktu sudah memasuki adzan dzuhur, waktu perlombaan selesai. Untuk malam hari setelah sholat Isya', menutup kegiatan di minggu kelima, rangkaian agenda selanjutnya yaitu Sima'an al-Qur'an yang diawal mulai dari pihak tokoh agama yang bertempat di masjid Baitul Ikhsan di dusun

banyu Panguripan. Untuk estimasi kegiatan sampai besok hari.

Pada minggu ini, kegiatan mahasiswa KPM 35 Multi Disiplin masih melanjutkan rangkaian kegiatan berupa Sima'an al-Qur'an di masjid Baitul Ikhsan, hingga waktu menunjukkan pukul 14.00 Wib, waktu Do'a Khotmil al-Quran kembali ditutup oleh pihak tokoh agama dusun Banyu Panguripan.

Waktu memasuki malam hari, sampailah rangkaian agenda kegiatan di inti berupa Santunan Anak Yatim dan Dhuafa yang dilaksanakan pada hari Senin 8 Agustus 2022 yang bertempat di halaman timur masjid Baitul Ikhsan. Dari tamu undangan dirasa alhamdulillah dapat hadir dalam kesempatan kegiatan inti, hingga masyarakat banyak yang antusias untuk bisa ikut serta dalam kegiatan ini. Hingga waktu menunjukkan pukul 21.00

Wib, berganti sesi berupa Pengajian yang diisi oleh Ustad Muhammad Yasin Ashari dari Ponpes Darussalam Bangunsari Ponorogo.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat sudah memasuki minggu akhir. Kegiatan selanjutnya dari mahasiswa KPM 35 dan 34 yaitu penutupan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Desa Koripan yang alhamdulillah terlaksana pada hari Kamis 11 Agustus 2022 di Balai Desa Koripan. Sebelum meninggalkan posko dan Desa, agenda akhir dari mahasiswa KPM 35 yaitu silaturahmi kembali dalam rangka berpamitan dengan Bapak Mardi selaku pemilik posko yang sekarang tempat tinggal di Desa Pelem selatan dari Desa Koripan. Untuk mengakhiri kegiatan penutup di hari terakhir Jum'at 12 Agustus 2022 di pagi harinya mahasiswa KPM 35 melaksanakan Giat Bersih Posko untuk ditata seperti semula. Memasuki pukul 14.00 Wib,

mahasiswa anggota KPM 35 berkumpul di ruang tamu untuk makan bersama, canda gurau bersama, ucapan kata pengantar perpisahan hangat, berdo'a, hingga berakhir dengan berjabat tangan sebagai salam perpisahan antar anggota KPM 35.

Dengan direalisasinya Kuliah Pengabdian Masyarakat bagi mahasiswa IAIN Ponorogo pada tahun 2022 secara luring, penulis mendapatkan hasil analisis terhadap Desa yang ditempati, mulai dari kondisi budaya masyarakat yang mempertahankan budaya akan gotong royong, kebutuhan akan penguatan rohani mereka dalam bentuk kegiatan rutin keagamaan baik di masjid maupun antar rumah warga, pembentukan karakter anak yang religius melalui lembaga pendidikan madrasah diniyah, hingga struktur lapisan masyarakat yang sudah mulai terbagi menjadi beberapa organisasi baik dari

kepemudaan antar dusun, karang taruna yang mencakup Desa, Ibu-ibu PKK, hingga pengelolaan ekonomi masyarakat melalui kesadaran akan pentingnya mempunyai usaha untuk memenuhi kebutuhan melalui usaha masyarakat kecil menengah atau UMKM. Selain itu, dikarenakan bagian selatan Desa Koripan termasuk dataran tinggi dan dirasa sumber air masih ada, masyarakat juga sudah dengan baik mengelola sumber air tersebut untuk mengelola agar dapat memenuhi kebutuhan air dalam keseharian masyarakat. Dari hal tersebut. Penulis menyadari bahwa dari adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diadakan di Desa Koripan, dapat mewujudkan bentuk mengabdikan pada Desa akan pentingnya perkembangan dan penguatan terhadap budaya, karakter, sikap, hingga pentingnya peran ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Di era modern dan kemajuan perkembangan informasi, sering kali pandangan terhadap mahasiswa di mata masyarakat kurang mampu dan kurang dapat berkontribusi dengan baik jika ikut terjun di kehidupan bermasyarakat. Dengan direalisasikan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun ini, menurut penulis memberikan pesan bahwa sebagai mahasiswa generasi masyarakat selanjutnya, kita harus dapat mengabdikan dan ikut berkontribusi guna memberikan kemajuan terhadap budaya, pola pikir masyarakat yang dirasa masih stagnan dan kurang dapat menerima dengan baik arti dari perwujudan kemajuan masyarakat Desa kearah yang lebih baik. Kesan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat khususnya penulis yang ditempatkan di Desa Koripan, masyarakat Desa dirasa masih kuat dan dapat mempertahankan akan budaya yang

mengandung nilai-nilai kemaslahatan. Tetapi hal tersebut juga berimbang terhadap kemajuan ekonomi dan kemajuan penggunaan teknologi sebagai wujud Desa yang berkembang dan mengarah pada tujuan Desa yang lebih baik. Dengan adanya hasil analisis diatas, penulis mempunyai pesan kepada pembaca, bahwa Desa mempunyai peran penting terhadap penguatan budaya lokal, pembentukan karakter anak, hingga bentuk perekonomian yang berkamajuan. Untuk mahasiswa kedepan yang semoga masih dapat melaksanakan progam Kuliah Pengabdian Masyarakat, agar dapat memberikan bentuk kontribusi mengabdikan pada masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya. Terima kasih dan Sekian.

## **DARIMU, DARIKU DAN UNTUKMU DESA KORIPAN**

Ayu Aula Rohmawati

[Ayuaula11@gmail.com](mailto:Ayuaula11@gmail.com)

Pada semsester 7 terdapat mata Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan pada liburan semester 6. Dalam mata kuliah pengabdian masyarakat terbagi kedalam 120 kelompok KPM yang di bagi oleh kampus IAIN Ponorogo, KPM kali ini terdapat beberapa jenis pilihan diantaranya ada mono disiplin, multi disiplin dan KPM Nusantara. Salah satu gagasan yang melandasi semangat pengabdian masyarakat adalah konsep *organics intellectual* oleh Antoni Gramsci. Secara sederhana konsep ini berarti mereka yang tidak hanya berkuat dengan pengembangan keilmuan saja tapi juga memiliki kepedulian dan kesadaran juang dan aksi untuk perbaikan keadaan manusia. Harapan dan mandat bagi perguruan tinggi



terkejewantahkan melalui Tri Dharma, yang secara sederhana berarti tiga dharma dan dharma berarti kewajiban atau aturan.

Dalam KPM kali ini kampus IAIN Ponorogo menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Driven Development*), pendekatan ini dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudkan sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya. Upaya pengembangan masyarakat yang harus mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan.<sup>2</sup> Diharapkan hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan masyarakat mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam

---

<sup>2</sup> PEDOMAN KPM TAHUN 2022 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

segala upaya perbaikan. Sekecil apapun aset yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan. Fungsi aset tidak sebatas sebagai modal saja, tetapi juga sebagai embrio perubahan sosial. Aset juga berfungsi sebagai jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Selain itu penting halnya masyarakat mengetahui apa sajakah yang termasuk aset diantaranya pengetahuan, pengalaman, inovasi, sumber daya alam, budaya (termasuk tradisi lokal), perkumpulan dan kelompok kerja (PKK, kelompok tani), dan cerita hidup seseorang.

Di sini penulis dalam melakukan kuliah pengabdian masyarakat yang diselenggarakan kampus IAIN Ponorogo pada tanggal 4 juli sampai 12 agustus mendapatkan kelompok 35 multi disiplin yang beranggotakan 21 mahasiswa dari beberapa fakultas, yang bertempat di Desa Koripan Bungkal Ponorogo.

Di desa Koripan terdapat 2 kelompok yaitu kelompok 34 Mono Disiplin PGMI dan kelompok 35 Multi Disiplin. Di desa koripan terdapat 3 dusun, diantaranya dusun Banyu Panguripan, dusun Tiron, dusun Penanggungan. Kelompok penulis bertempat tinggal (POSKO) di dusun Banyu Panguripan, sedangkan kelompok 34 Dusun Penanggungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara warga desa koripan penulis mendapatkan informasi tentang keseharian atau kebiasaan yang dilakukan warga sekitar. Kegiatan yang sering dilakukan diantaranya, kegiatan rutin yasinan, arisan ibu-ibu banyu pertiwi, ta'lim fiqih, dan gotong royong. Selain itu setiap dusun terdapat Madrasah Diniyah untuk anak-anak belajar mengaji dan memperdalam ilmu agama islam.

Di desa koripan terdapat 1 SDN dan 1 TK, guru disana mengeluh tentang kuraangnya

siswa/siswi yang berminat sekolah disana, padahal anak-anak usia SD atau TK yang berada di desa koripan cukup banyak, tetapi banyak yang sekolah di luar desa Koripan. Untuk sumber pengasilan warga sekitar kebanyakan dari hasil bertani atau buruh tani, selain itu juga dari usaha milik sendiri, ada juga beberapa warga mengatakan masih susah mendapatkan pekerjaan.

Dari pihak desa kelompok penulis diberi tempat tinggal (POSKO) di dusun Banyu Panguripan RT 01 Rw 02 di kediaman bapak Mardi dan bu Suci tepatnya disamping gapura perbatasan desa Koripan dengan desa Bekare. Kuliah Pengabdian Masyarakat dimulai pada tanggal 4 juli sampai 12 agustus 2022 atau kurang lebih 6 minggu.

Minggu pertama dimalai dengan kegiatan pembukaan pada tanggal 4 juli 2022 di halaman kampus IAIN Ponorogo dan halaman kantor kecamatan Bungkal Ponorogo. Untuk pembukaan

di desa Koripan diselenggarakan pada tanggal 5 juli 2022 di pendopo balai desa Koripan dengan anggota kelompok KPM 34 Mono Disiplin dan KPM 35 Multi Disiplin dan dihadiri perwakilan jajaraan perangkat desa, dan dosen pembimbing lapangan kelompok 34 dan 35.

Dari hasil wawancara dan observasi KPM 35 berkontribusi dalam kegiatan lingkungan seperti ikut serta dalam mengajar Madrasah Diniyah yang ada di dusun Banyu Panguripan dengan nama madin Ad-Daroojat dan dusun Tiron yang bertempat di kediam Bapak Yud selaku ustad yang mengajar. Madin Ad-Daroojat diselenggarakan pada pukul 15.00 wib - 16.30 wib, sedangkan madin yang berada di Tiron diselenggarakan pada pukul 16.00 wib - 17.15 wib. Selanjutnya ada acara Yasin dan Tahlil bersama masyarakat desa koripan, yang terbagi menjadi beberapa kelompok jamaah yasin dan tahlil, dimulai pada raabu malam kamis, dan kamis malam jum'at. Terdapat Ta'lim pada jum'at

malam sabtu yang diselenggarakan di masjid Baitul Ikhsan yang dipimpin oleh ustad Dendi. Pada hari sabtu pagi sekitar pukul 07.00 wib terdapat rutinan senam bersama ibu-ibu PKK di balai desa Koripan.

Selain itu, di minggu ini kelompok KPM 35 melaksanakan program penunjang pertama kali pada hari jum'at 8 juli 2022 dengan acara jum'at bersih yaitu dengan membersihkan Masjid dan Mushola di dekat posko dengan tujuan agar jamaah yang melaksanakan ibadah di masjid dan musshola menjadi lebih nyaman, dan membuat anggota kelompok 35 lebih dekat dengan warga sekitar. Pada minggu pertama juga bertepatan dengan hari raya Idul Adha pada Minggu 10 juli 2022. Hari sabtu malam Minggu kelompok KPM 34 dan KPM 35 berkolaborasi dengan mengadakan takbir keliling dengan anggota seluruh madin yang berada di desa Koripan, dengan rute pemberangkatan dari balai desa koripan sampai BUMDES Koripan.

Setelah melaksanakan takbir keliling kelompok KPM 35 di undang takbir dan makan bersama di mushola madin Ad-Daoojat bersama dengan pemuda dan pengurus madin. Menjelang pagi anggota kelompok KPM 35 dan masyarakat menuju masjid Baitul Ikhsan untuk melaksanakan sholat Idhul Adha, yang dimulai pukul 07.00 wib - 08.00 wib. Setelah melaksanakan sholat Idhul Adha, warga dan mahasiswa kelompok KPM 35 melaksanakan penyembelihan hewan Qurban di masjid Baitul Ikhsan. Daging Qurban yang di peroleh diolah di posko. Selain di olah sendiri di posko, kita mengadakan kegiatan bakaraan daging di halaman madin Ad-Daroojat dengan pemuda dan pengurus madin dengan tujuan lebih mengenal dengan warga sekitar.

Minggu kedua ini bertepatan adanya seminar online yang di selenggarakan oleh pusat studi kecerdasan digital dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mahasiswa/mahasiswi yang

sedang melakukan kegiatan KPM dengan tema “Pemuda Makin Cakapa Digital”. selain itu terdapat agenda yaitu silaturahmi ke rumah bapak Mardi selaku pemilik tempat posko yang berada di desa pelem. Seperti biasa mahasiswa KPM 35 berkontribusi dengan mengajar di Madin Ad-Daroojat dan Tiron. Pada malam harinya KPM 35 mendapat undangan bakaran dari KPM 34 yang berada di dusun Penanggungan.

Disini anggota KPM 35 dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok 1 berada di dusun Penanggungan, kelompok 2 berada di dusun Tiron, dan kelompok 3 berada di dusun Banyu Panguripan, yang setiap kelompok meneliti aset yang ada di dusun masing-masing. Dengan adanya wawancara dan observasi terhadap warga sekitar, pada minggu kedua KPM 35 mengadakan pemetaan aset yang ada di desa Koripan baik dari dusun Banyu Panguripan, Tiron, hingga Penanggungan. Banyak warga yang memiliki usaha



baik yang dikelola sendiri maupun yang sudah memberdayakan warga lingkungan sekitar. Selanjutnya, adanya kunjungan UMKM dari mahasiswa KPM 35, tahap pertama dengan melakukan wawancara terhadap pemilik usaha tentang bagaimana awal berdirinya usaha tersebut, bagaimana perkembangan usaha tersebut, bagaimana proses pengolahan produk tersebut, metode pemasaran produk, jenis-jenis produk, bagaimana marketing atau pemasarannya. Selain itu, tidak lupa mahasiswa menanyakan tentang apa saja kendala atau hambatan yang dilalui bahkan masih dirasakan pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya.

Selain pemetaan UMKM dan SDA mahasiswa KPM 35 juga melakukan pemetaan aset SDM yang ada di desa Koripan. Dari hasil wawancara dan observasi 3 kelompok tersebut, di tuangkan dalam evaluasi malam dan tulisan

mapping di kertas plano yang sudah disediakan untuk bukti pemetaan.

Pada minggu ke dua sudah melakukan wawancara, observasi dan pemetaan, maka pada minggu ketiga dilakukan tindakan selanjutnya yaitu susur hutan dan proses peninjauan sumber air bersama dengan bapak Jemali selaku tokoh masyarakat yang dilakukan di dusun Penanggungan. Dalam melakukan perjalanan menuju sumber mata air medan yang ditempuh sedikit ekstrim karena jarang dijamah oleh warga sekitar, masih banyak alang-alang yang menghalangi jalan setapak menuju sumber air tersebut.

Di sepanjang perjalanan kami mendapati paralon yang menghubungkan sumber mata air dengan tampungan-tampungan yang telah disediakan yang nantinya akan di alirkan ke rumah-rumah warga sekitar. Walaupun jalan yang lumayan

ekstrim dan berkelok-kelok terbayarkan dengan indahnya pemandangan yang memanjakan mata, serta sumber mata air yang begitu jernih, tetapi menjadi dangkal karena adanya tanaah yang ada di dalam kolam sumber akibat terjadi tanah longsor. Selain itu kita juga mendatangi air terjun, walaupun tidak terlalu tinggi dan curah aliran airnya tidak terlalu deras tetap sangat indah untuk di nikmati, air yang begitu jernih di selimuti oleh bebatuan yang tersusun rapi dan masih banyak ikan-ikan kecil, udang kecil yang hidup disekitar aliran air terjun tersebut.

Karena akses menuju sumber dan air terjun masih tergolong sulit, dan kolam sumber mata air yang dangkal akibat tertimbun tanah, KPM 35 mempunyai inisiatif untuk program Revitalisasi terhadap sumber mata air. Seperti minggu-minggu sebelumnya, kegiatan keseharian anggota KPM 35 masih sama yaitu, pada sore hari mengajar di Madin Banyu Panguripan dan Tiron, rutinan yasin dan

tahlil, arisan ibu-ibu Banyu Pertiwi, Ta'lim, dan senam.

Pada rutinan arisan ibu-ibu Banyu Pertiwi sekaligus ulang tahun ibu-ibu Banyu Pertiwi penulis dan beberapa anggota KPM 35 ikut serta dalam menghias tumpeng untuk tasykuran, selain itu diberi himbauan untuk anggota KPM 35 ikut serta dalam rencana acara santunan anak yatim dan dhuafa'. Selanjutnya disampaikan kepada seluruh anggota KPM 35 pada saat refleksi malam, dan disetujui oleh seluruh anggota dengan pertimbangan yang sudah matang terkait acara santunan anak yatim dan dhuafa'. Keesokan harinya, KPM 34 dan 35 diminta berkontribusi membersihkan *gunung cilik* yang terletak di dusun Tiron, gunung kecil yang memiliki tangga terbuat dari semen yang jumlahnya 99 anak tangga. Kegiatan bersih gunung dilaksanakan pukul 08.00 wib sampai dengan pukul 12.00 wib.

Seperti minggu-minggu sebelumnya, kegiatan yang dilakukan anggota KPM 35 di minggu ke empat seperti madin sore, Yasinan dan Tahlil, Ta'lim, senam dan rutinitas lainnya. Pada tanggal 25 juli 2022 diadakan rapat untuk membahas rencana kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa' bersama beberapa lapisan masyarakat diantaranya jama'ah yasin bapak-bapak dan ibu-ibu Banyu Panguripan, ibu - ibu Banyu Pertiwi, pemuda Karang Taruna, Ta'mir masjid Baitul Ikhsan, Kepala Desa serta anggota KPM 35 yang bertempat di serambi msjid Baitul Ikhsan. Antusias warga sekitar sangat tinggi terhadap acara santunan anak yatim dan dhuafa'.

Dalam rapat tersebut mendapatkan hasil diantaranya adanya bantuan open donasi berupa uang maupun sembako, perlombaan untuk anak-anak madin, sima'an Al-Qur'an, Yatiman, dan pengajian memperingati 10 Muharram. Untuk open donasi setiap perkumpulan bisa menyumbangkan

atau membuat pamflet. Sangat terasa rasa empati dan gotong royong warga sekitar terhadap acara yatiman ini dengan adanya pembagian tugas diantaranya untuk konsep, mc, qiro', habsyi, penampilan dan pengisi acara pengajian menjadi tanggung jawab KPM 35, konsumsi maupun santunan menjadi tanggung jawab ibu-ibu yasinan dan ibu-ibu Banyu Pertiwi, panggung, kursi dan lain sebagainya disediakan oleh tokoh masyarakat dan pemuda yang bersemangat untuk berkontribusi.

Disini penulis dalam acara yatiman mendapatkan amanah sebagai sie kegiatan. Selain itu penulis juga ikut serta membantu melatih anak-anak madin Ad-Darojat untuk mempersiapkan penampilan pada acara yatiman dikarenakan salah satu penanggung jawabnya ada tugas dari kampus. Latihan tersebut dilakukan pada waktu madin yaitu padaa pukul 15.00 wib - 16.30 wib, antusias anak-anak madin sangat besar terhadap penampilan acara santunan anak yatim dan dhuafa'.

Pada minggu ini KPM 35 melaksanakan program inti yaitu Revitalisasi sumber mata air. Revitalisasi dilaksanakan pada hari Rabu 27 Juli 2022, sebelumnya terdapat himbauan kepada masyarakat sekitar untuk ikut serta gotong royong untuk memperbaiki akses jalan menuju sumber mata air dan membersihkan kolam sumber mata air, sehingga warga yang menggunakan air tersebut menyetok air dirumah masing-masing selama satu hari penuh. Sebagian anggota KPM 35 ada yang tidak ikut terjun kelapangan dikarenakan membantu menyiapkan konsumsi di rumah bapak Jemali.

Di hari Jum'at 29 Juli 2022, penulis dan beberapa anggota KPM 35 sowan atau silaturahmi di kediaman ustad Yasin yang berada di ponorogo kota, beliau yang akan memberikan tausiyah dalam kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa'. Sabtu 30 Juli KPM 35 mengadakan refleksi untuk persiapan acara Seminar Sertifikasi Halal dan santunan anak

yatim dan dhuafa'. Penulis dan beberapa anggota KPM 35 melanjutkan membuat rundown acara santunan anak yatim.

Di minggu awal bulan Agustus, KPM 35 mengadakan acara inti yang kedua yaitu “Sosialisasi Label Halal dan Legalitas Industri” dengan pengisi materi dalam kegiatan ini dari PHC IAIN Ponorogo ibu Anis Hidayatul Imtihananh dan Dinas PERDAGKUM Ponorogo bapak Tomi Wafolta. Seminar ini mempunyai sasaran peserta yaitu pemilik UMKM individu maupun ibu-ibu PKK, selain itu KPM 35 turut mengundang perangkat desa dan Kantor Urusan Agama kecamatan Bungkal Ponorogo.

Dilihat dari antusias peserta seminar sangat tinggi terhadap sertifikasi label halal untuk produk-produk usahanya, seperti ada yang bertanya dan konsultasi tentang usaha miliknya. Selain itu pemateri juga memberikan ilmu yang sangat



menarik tentang kemasan-kemasan terkini yang bisa membuat produk memiliki harga yang tinggi, dan masih banyak lagi.

Seperti biasa anggota KPM 35 melakukan rutinitas mengajar di madin Banyu Panguripan dan Tiron, Yasinan dan Tahliil secara bergilir dirumah warga, dan Ta'lim di masjid Baitul Ikhsan. Pada hari Selasa 2 Agustus 2022 KPM 35 mendapatkan kabar duka dari anggota KPM 35 bahwa orang tua dari saudari Lail Azizah meninggal dunia, kami bergegas meluangkan waktu dalam rangka takziah di desa jambon.

Di minggu ini adalah minggu akan dilaksanakannya program penunjang yaitu lomba-lomba, sima'an Qur'an, Yatiman, dan Pengajian. Dimulai pada hari Sabtu 6 Agustus 2022 membersihkan lapangan depan masjid Baitul Ikhsan atau tempat yang akan diselenggarakannya acara Yatiman dan Pengajian serta mendirikan

terop pada malam hariinya. Keesokan haariinya KPM 35 mengadakan kegiatan lomba-lomba bersama anak-anak madin Banyu Panguripan dan Tiron bertempat di halaman rumah Mas Davis, adapun cabang lomba dibagi menjadi 2, yaitu :

1) Keagamaan

A. Lomba Adzan

B. Lomba Hafalan Surat-surat Pendek Al-Qur'an

2) Nasionalis

A. Lomba Memasukkan Paku dalam Botol

B. Lomba Estafet Karet

C. Lomba Memecahkan Balon Air

D. Lomba Estafet Sarung

Antusias anak-anak dalam lomba tersebut sangat tinggi dan bersemangat, sehingga membuat acara semakin meriah. Setelah acara lomba-lomba, KPM 35 melanjutkan acara selanjutnya yaitu pembukaan Sima'an Al-Qur'an bersama warga dan

tokoh agama dusun Banyu Panguripan di Masjid Baitul Ikhsan setelah sholat Isya' yang dilaksanakan pada besok hari.

Memasuki minggu ke enam dengan melanjutkan acara kegiatan Sima'an Al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid Baitul Ikhsan, beberapa anggota kelompok KPM 35 juga berkolaborasi dengan ibu-ibu yasinan dan Banyu Pertiwi untuk mempersiapkan konsumsi acara Yatiman dan Pengajian, Penulis dan beberapan anggota Kpm 35 mempersiapkan hadiah perlombaan yang telah diselenggarakan kemarin di kediaman Mas Davis, adapun Hadiah perlombaan berupa jajanan ringan dan buku yang diberi dari BUMDES Koripan.

Penutupan Sima'an Al-Qur'an tepat pukul 15.00 wib. Disini penulis dan beberapa anggota KPM 35 mempersiapkan tatanan panggung serta mengadakan gladi bersih untuk anak-anak madin Ad-Daroojat yang akan menampilkan bakatnya

pada Pra Acara Yatiman dan Pengajian. Pukul 16.00 wib penulis dan beberapa anggota KPM 35 mempersiapkan kostum dan make up untuk anak-anak yang akan melaksanakan pentas. Disini penulis sebagai Mc Pra Acara, didalam Pra Acara terdapat rundown acara diantaranya :

- a. Penampilan hiburan terdiri dari : Tari Demi San Nabi, Tari Zapin, Nasyid Joko Tingkir, Nasyid Tiara
- b. Penyerahaan hadiah perlombaan

Selanjutnya memasuki acara inti yaitu santunan anak yatim dan dhuafa', serta dilanjutkan dengan pengajian yang diisi oleh Ustad Muhammad Yasin Ashari dari Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponrrogo. Alhamdulillah antusias warga sekitar dan undangan sangat tinggi terhadap acara santunan anak yatim dan dhuafa'. Acara santunan anak yatim dan dhuafa' serta pengajian menjadi salam pamit KPM 35 terhadap lingkungan sekitar.

Tak terasa minggu ke enam adalah minggu terakhir penulis serta teman-teman kelompok 35 melaksanakan Kuliah pengabdian Masyarakat, kegiatan selanjutnya KPM Multi Disiplin kelompok 35 berkolaborasi dengan KPM Mono Disiplin kelompok 34 melaksanakan penutupan yang bertempat di Balai Desa Koripan pada hari Kamis 11 Agustus 2022. Sebelum meninggalkan posko, KPM 35 silaturahmi dalam rangka berpmitan dan ucapan terimakasih kepada tokoh masyarakat yang telah membantu program kerja KPM 35 selama di Desa Koripan. Pada sore harinya penulis bersama rekan KPM 35 mengantar barang-barang anggota ke kos yang berada dikota dan tak lupa KPM 35 silaturahmi dan salam pamit di kediaman bapak Mardi selaku pemilik rumah yang mejadi posko KPM 35 selama di Desa Koripan.

KPM 35 pada hari Jum'at 12 Agustus 2022 meninggalkan posko, tak lupa kita melakukan jum'at bersih posko dan menata seperti semula

yang dimulai dari pukul 08.00 wib sampai pukul 10.00 wib. Kegiatan selanjutnya adalah makan bersama dengan candaan dan gurauan anggota KPM 35 yang begitu terasa hangat, dan ucapan salam perpisahan yang begitu mendalam dengan berjabat tangan antar anggota KPM 35.

Dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 yang diadakan kampus IAIN Ponorogo yang dilaksanakan secara luring setelah fakum beberapa tahun. Dari hasil analisis terhadap Desa Koripan penulis mengetahui bagaimana cara warga desa koripan dalam menjaga keharmonisan dengan cara gotong royong, musyawarah bersama, rukun antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Untuk penguatan rohani masyarakat di Desa Koripan terdapat beberapa kegiatan diantaranya yasinan untuk ibu-ibu dan bapak-bapak, madin untuk anak-anak, dan ta'lim untuk seluruh kalangan. Ada beberapa organisasi yang mempererat kerukunan antar masyarakat

diantaranya organisasi Ibu-ibu PKK, Perumpulan Pemuda Desa Koripan, dan Karang Taruna. Selain itu terdapat kesadaran masyarakat terkait ekonomi yang ada di Desa Koripan dengan merintis UMKM, terdapat sumber mata air yang masih digunakan warga masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berada di Desa Koripan tepatnya pada Dusun Penanggungan. Dalam melakukan mata Kuliah Pengabdian Masyarakat ini penulis mengetahui bagaimana pentingnya kerukunan dan menjaga keharmonisan antara masyarakat dan lingkungan sekitar, pentingnya peran ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup, perlunya rasa empati, perlakuan dan sikap yang baik terhadap sesama, dan menjaga keseimbangan lingkungan sekitar.

Selama 40 hari lamanya penulis dan teman-teman kelompok 35 Multi Disiplin tinggal di Desa Koripan kesan yang penulis mendapatkan banyak mendapatkan pengalaman yang begitu berarti

untuk kami semua, memulai kehidupan bermasyarakat, memulai cerita dan keberanian yang tumbuh di dalam diri masing-masing anggota KPM 35 untuk ikut andil dalam berbagai acara kegiatan lingkungan masyarakat sekitar, masyarakat dengan baik menerima kehadiran kami sebagai keluarga baru, tak bosan mengingatkan dan mengingatkan kami dengan hal-hal yang baik dengan penuh kasih sayang seperti anak mereka sendiri, mengajarkan kami betapa pentingnya perkembangan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dari kesan diatas penulis mempunyai pesan untuk Desa Koripan anak-anak dan pemuda yang ada di desa adalah aset untuk mengembangkan Desa Koripan untuk lebih maju, kerukunan dan keharmonisan yang harus selalu terjaga, dan menambah kekuatan ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat di Desa Koripan. Untuk teman-teman Mahasiswa KPM 35 dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat menjadi seorang yang bermanfaat bagi



masyarakat sekitar dan menjaga amanah dengan baik, dan jangan sampai melupakan seluruh anggota KPM 35, terimakasih atas kerja sama, suka dan dukanya. Sekian dan Terima Kasih.

## **Perjalanan Kami KPM Di Desa Koripan Frilla Westriana Maharani**

[frilawestriana@gmail.com](mailto:frilawestriana@gmail.com)

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan sebuah program yang diadakan dari kampus guna mengajarkan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. KPM juga merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar diluar kampus dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan dan social yang dihadapi di lingkungan KPM. Kegiatan KPM ini menjadi salah satu syarat wajib yang diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah perguruan tinggi. KPM ini pada umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa S1 di berbagai perguruan tinggi menjelang akhir studi biasanya diikuti oleh mahasiswa semester VI. KPM memiliki

tujuan umum yaitu mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Selain itu mahasiswa diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem social masyarakat dapat terpecahkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan social dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi islam.<sup>3</sup>

Saya pribadi yang bernama Frilla Westriana Maharani dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah kelompok KPM Multidisiplin 35 yang bertempat di Desa Koripan Bungkal Ponorogo. Disinilah saya akan mulai menceritakan perjalanan saya selama KPM 40 hari di Desa Koripan Bungkal Ponorogo.

---

<sup>3</sup> Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat, (Ponorogo : LPPM IAIN Ponorogo, 2022), hlm.9

Sebelum KPM dilaksanakan tentu saja kami melakukan musyawarah anggota kelompok yang pertama kali waktu itu tempat yang kami pilih yaitu Warpram (Warung Pramuka) kalau tidak salah pada tanggal 28 Mei 2022. Pertemuan pertama kami tentu saja perkenalan dengan teman-teman atau antar sesama anggota kelompok karena kami juga dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda tentu saja masih banyak yang belum mengenal satu sama lain. Selain itu kami juga membahas proker dan pembagian divisi yang terdiri dari dari divisi kegiatan, divisi humas, divisi konsumsi, divisi dekdok/perengkapan, selain itu juga kami menentukan Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Disini saya dimasukkan sebagai divisi konsumsi. Pertemuan kedua kami yaitu di Warung Mataraman pada tanggal 15 Juni 2022. Pada pertemuan kedua kami mulai membahas tentang barang bawaan kelompok dan individu dan iuran kelompok. Pada pertemuan kedua ini saya tidak

bisa mengikuti rapat dikarenakan kakak saya melahirkan anak pertamanya dan saya disuruh ibu untuk dirumah saja. Pertemuan ketiga pada tanggal 21 Juni 2022 kelompok kami melakukan pembekalan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bu Rooza Meilia di Gedung E Fatik Kampus 1, disana kami diberikan arahan atau teknis-teknis seputar KPM.

Pada tanggal 25 Juni 2022 kami melaksanakan survey yang pertama kali di Desa Koripan yang mengikuti survey hanya 4 anak, saya tidak bisa mengikuti survey dikarenakan waktu itu saya ada acara keluarga. Survey pertama kali teman-teman langsung menuju ke rumah kepala desa yaitu beliau yang bernama Bapak Suyono. Disana teman-teman pengenalan sekaligus menanyakan seputar informasi terkait Desa Koripan. Didesa Koripan sendiri terdapat 3 dusun yaitu dusun Banyu panguripan, dusun Tiron, dan dusun Penanggungan. Adapun posko yang akan kami

tempati KPM tersebut terdapat di dusun banyu panguripan. Di dusun banyu panguripan sendiri terdapat Madin yang bernama Madin Ad Darojat kami juga ikut berkontribusi dengan madin tersebut, selain madin Ad Darojat terdapat juga madin yang berada di dusun Tiron kami juga berkontribusi dengan madin tersebut dan dibantu juga oleh kelompok 34 Monodisiplin. Setelah itu kami juga menanyakan terkait posko yang akan kami tempati selama KPM, disana kami diperlihatkan 2 rumah warga, yang pertama yaitu rumah kosong yang sudah tidak ditempati, yang kedua rumah kosong dikarenakan yang punya rumah memiliki 2 rumah dan kebetulan rumah yang di desa koripan tersebut yang tidak ditempati. Dengan semua keputusan anggota kelompok terpilihlah rumah yang kedua tersebut yang ditinggali oleh Bapak Mardi. Setelah menanyakan informasi seputar desa koripan kami pulang kerumah masing-masing.

Kemudian pada tanggal 1 Juli 2022 kami berkunjung kembali ke posko disana kami melakukan bersih-bersih posko (menyapu, mengepel, bersih-bersih jendela dll) banyak teman-teman yang ikut membersihkan posko yang tidak ikut hanya beberapa saja. Pada tanggal 02 Juli 2022 sebagian dari kami mengantarkan barang-barang individu maupun kelompok ke posko menggunakan pick up agar pada waktu keberangkatan tidak memberatkan teman-teman. Tibalah tanggal 04 Juli 2022 yang artinya tanggal keberangkatan KPM ke desa Koripan yang dimulai dengan pembukaan dan pelepasan peserta KPM didepan Gedung Graha Watoe Dhakon Kampus 1 oleh Rektor IAIN Ponorogo dan perwakilan setiap kelompok 2 orang. Di Kecamatan lokasi KPM masing-masing juga diadakan pembukaan KPM yang dihadiri oleh DPL dan juga perwakilan 2 anggota perkelompok.

Desa Koripan Bungkal merupakan desa yang mungkin bisa dibilang mempunyai banyak produk UMKM. Dan permasalahan yang dialami oleh pengusaha UMKM tersebut berbeda-beda, ada yang bermasalah pada kurangnya tenaga kerja, ada yang bermasalah tentang cara pemasarannya, ada juga yang bermasalah tentang bahan bakunya.

Kegiatan yang dilakukan pada minggu-minggu awal KPM oleh kelompok kami adalah silaturahmi kerumah Bapak Lurah setelah itu kami keliling-keliling ke rumah warga sekitar guna agar mengenal masyarakat sekitar, biasanya kami setelah sholat subuh jalan-jalan pagi berkeliling sekitar posko dan beramah tamah dengan warga, pada intinya minggu-minggu awal kami mendekati diri pada warga sekitar. Kami juga sudah mulai ikut yasinan ibu-ibu maupun bapak-bapak, bersih-bersih mushola, dan sudah mulai ikut mengajar di madin banyu panguripan maupun di tiron tentunya sebelumnya kami sudah bersilaturahmi dengan



ustad/ustadzah madin. Pada tanggal 9 Juli malam kami melaksanakan takbir keliling bersama santri-santri madin dusun banyu panguripan, tiron, penanggungungan dan tentunya dengan kelompok 34 Monodisiplin. Pada tanggal 10 Juli pagi kami ikut melaksanakan sholat idul adha di masjid bersama-sama dengan warga sekitar, malamnya kami bakar sate bersama ustad/ustadzah Madin Ad Darojat.

Pada minggu kedua kami mulai melakukan survey ke UMKM yang ada di Desa Koripan. Ada yang produksi Rengginang, Catering Makanan, Keripik Tempe, cake tape, empon-empon, hingga online shop. Disana kami menanyakan apa saja kendala selama mendirikan produk tersebut. Kebanyakan dari UMKM yang menjual produk makanan yang ada di desa koripan tersebut produknya belum terdapat sertifikasi halal, selain itu juga masih banyak yang kekurangan tenaga kerja sehingga pesanan dibatasi, ada juga masih belum banyaknya orang-orang mengetahui produk

tersebut, selain itu kendalanya yaitu rumah atau tempat untuk membuat produk tersebut belum masuk google maps sehingga biasanya pelanggan ada yang kesasar. Tidak hanya satu hari saja kami melaksanakan survey UMKM tersebut, kami melaksanakan survey tersebut selama tiga hari. Pada hari berikutnya kami datang lagi ketempat UMKM tersebut dengan diajarkan cara membuatnya ataupun cara mengemas produk. Hari berikutnya kami melakukan pemetaan di desa koripan, kami dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama berada di banyu panguripan, kelompok kedua kami bertempat di tiron dan kelompok ketiga bertempat di dusun penanggungan. Kelompok yang kebagian di penanggungan mereka melakukan kegiatan susur hutan yang dimana disitu terdapat mata air yang akan kami jadikan sebagai proker inti.

Dengan hasil survey UMKM tersebut terkait dengan kendala-kendalanya kelompok kami membantu memecahkan solusinya yaitu dengan

membantu produk UMKM membuatkan google maps, membuatkan pamflet agar banyak orang yang mengetahui produknya, sebenarnya kami juga ingin membuatkan banner depan rumah produk UMKM tetapi beliau ada yang menolak karena masih kurangnya tenaga kerja, takutnya dengan diberi banner pelaku UMKM kewalahan mengerjakan pesanan pelanggan sehingga untuk sekarang hanya pelanggan yang biasanya beli saja yang di awalkan pesanannya.

Pada minggu ketiga kebetulan di dusun yang kami tempati tersebut terdapat perkumpulan ibu-ibu muda yang di dusun banyu panguripan dinamakan kumpulan ibu-ibu banyu pertiwi, dan pada tanggal 22 Juli berketepatan anniversary ibu banyu pertiwi, kami diminta untuk membantu mempersiapkan acara tersebut seperti memasak untuk tumpeng dan menghias tumpeng tersebut. Selain itu juga kami membantu ibu-ibu memasak untuk jumat berkah dimasjid Baitul Ikhsan, dan

pada hari minggunya kami diminta oleh Bapak Lurah untuk membersihkan petilasan yang berada didesa koripan bersama teman kelompok KPM Monodisiplin 34 yang berada didesa koripan.

Untuk proker inti kelompok kami berjalan pada minggu keempat, proker inti kami yaitu Revitalisasi Sumber Mata Air yang mana sumber mata air tersebut bertempat di dusun penanggungan. Pada minggu keempatlah kami melaksanakan proker inti dengan didampingi warga dusun penanggungan dan Bapak RT dusun penanggungan. Kegiatan kami disana yaitu membersihkan mata air yang mana mata air tersebut disalurkan kerumah warga sekitar digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Kami mulai membersihkan sumber mata airnya, saluran air (paralon), dan membersihkan jalan yang biasanya dilalui oleh warga sekitar.

Pada minggu kelima kami melaksanakan kegiatan sosialisasi sertifikasi halal yang dihadiri oleh para pelaku UMKM yang ada didesa koripan, ibu-ibu PKK, dan Bapak ketua KUA/perwakilan. Proker ini termasuk juga dalam proker inti, jadi selain kegiatan revitalisasi mata air kami juga mengadakan sosialisasi sertifikasi halal mengingat masih banyaknya produk UMKM yang belum terdaftar di sertifikasi halal. Dan penerjemah diisi oleh Perdagkum Kabupaten Ponorogo yaitu Bapak Tommy Wavolta, S.T. dan dari PHC IAIN Ponorogo yaitu ibu Anis Hidayatul Imtihanah, M.HI. pada sosialisasi tersebut dijelaskan tentang bagaimana tata cara agar produk tersebut bersertifikasi halal, tentang apa saja makanan yang bisa didaftarkan sertifikasi halal dan lain sebagainya. Disana juga para pelaku UMKM diajari cara masuk atau mendaftar lewat website resmi perdagkum.

Setelah semua kegiatan selesai kelompok kami banyak waktu luang sehingga biasanya teman-

teman mengisi waktu luang tersebut dengan berkunjung ke posko kelompok lain atau bersilaturahmi dengan kelompok KPM lainnya. Biasanya kami memilih waktu yang pas untuk berkunjung ke posko lain karena tentu saja mereka punya jadwal tersendiri atau kegiatan yang lainnya. Selain silaturahmi ke kelompok lain, kelompok kami juga kedatangan tamu dari kelompok lain. Pembahasan kami biasanya bertukar pikiran ataupun bercerita mengenai selama kegiatan KPM yang sudah dilaksanakan. Dan kegiatan kunjungan tersebut bisa menambah teman sebab dari satu kelompok bukan hanya satu jurusan dan satu kelas melainkan gabungan dari jurusan dan kelas lain.

Selain itu kami juga melakukan kunjungan dengan ibu-ibu PKK dan Bu Lurah untuk menanyakan kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan disetiap minggu atau bulannya. Setelah menanyakannya ternyata biasanya terdapat kegiatan posyandu remaja, balita dan lansia. Kami disuruh

untuk ikut kegiatan tersebut, tetapi tidak bisa ikut semuanya hanya 5 anak saja yang ikut, kebetulan waktu itu bukan bagian saya yang ikut kegiatan tersebut. Selain mengajar madin dan ikut yasinan ibu-ibu kami juga mengajar di SDN Koripan yaitu mengajar BTQ disiang hari karena kalau yang pelajaran umum sudah diambil oleh kelompok 34 Monodisiplin karena memang mereka dari jurusan PGMI. Tetapi mengajar BTQ juga kami dibantu oleh kelompok 34 Monodisiplin.

Setelah kami melaksanakan sosialisasi sertifikasi halal dan kegiatan kami lainnya, kegiatan kami selanjutnya yaitu persiapan mengenai acara santunan anak yatim piatu dan dhu'afa dalam rangka peringatan tahun baru islam dan penutupan KPM dan diacara tersebut kami juga mengadakan pengajian akbar, acara tersebut berkolaborasi dengan warga sekitar mulai dari menyiapkan kegiatannya, konsep, tempat, mubalighnya, hingga peralatan apa yang harus digunakan ketika acara

berlangsung. Kami juga dibantu oleh pemuda pemudi dusun banyu panguripan, selain acara santunan anak yatim piatu kami juga mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak madin banyu panguripan dan madin tiron. Diantaranya lomba-lomba tersebut adalah lomba hafalan surat pendek, adzan, estafet karet, memasukkan paku dalam botol, estafet sarung dll. Pada tanggal 7 Agustuslah lomba-lomba tersebut dilaksanakan.

Setelah itu pada tanggal 7 Agustus malam ba'da maghrib kita mulai membuka acara sima'an yang dipimpin langsung oleh ketua madin Ad Darajat yaitu Bapak Dendik, acara sima'an tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah sebagian dari rangkaian acara santunan anak yatim piatu dan dhu'afa yang salah satu acaranya yaitu sima'an Al-Qur'an. Kami satu kelompok dibagi ada yang jadwal ngaji malam, ada yang pagi, dan siang. Saya meminta teman untuk dibagi jadwalnya ngaji pada malam hari, karena kebetulan pada acara santunan



anak yatim ini saya kebagian divisi konsumsi, yang mana pada besok harinya harus membantu membuat jajan-jajan/snack untuk acara pengajiannya.

Pada acara santunan anak yatim ini kelompok kami tidak sepenuhnya mengeluarkan dana, kami dibantu oleh warga-warga dusun banyu panguripan, termasuk konsumsi kami hanya membantu sebisanya saja, maka dari itu kami sepenuhnya membantu membuat jajan-jajan/snack untuk kegiatan tersebut. Selain acara kegiatan santunan anak yatim piatu dan dhu'afa dan juga pengajian kami mengisi pra acaranya dengan diisi hadroh dari teman-teman kelompok KPM lain yang berkolaborasi dengan kelompok KPM kami, selain hadroh kami juga mengadakan seni tari, dan nasyid joko tingkir dari anak-anak madin banyu panguripan. Selain itu kami juga menyerahkan hadiah-hadiah pemenang lomba. Acara berlangsung hingga malam hari.

Setelah semua rangkaian acara yatiman dan penutupan KPM selesai kami beristirahat untuk mempersiapkan kembali pada hari kamis tanggal 11 Agustus yaitu penutupan KPM di balai desa Koripan. Pada hari selasa kami beristirahat dulu, lanjut lagi pada hari rabu yaitu mempersiapkan apa saja yang harus disiapkan untuk penutupan pada hari kamisnya. Penutupan di balai desa Koripan kami bergabung dengan kelompok 34 Monodisiplin seperti waktu pembukaan KPM kemarin. Setelah itu sore harinya kami sowan pamit ke rumah Bapak lurah, Bapak Jemali yang sudah ikut membantu program kerja inti kami yang berada di dusun penanggungan, dan juga tak lupa sowan pamit kerumah Bapak Mardi selaku yang punya rumah untuk kita tempati selama KPM di desa Koripan. Dirumah Bapak Mardi kami diajak untuk makan-makan bersama untuk yang terakhir kalinya sebelum kami pulang kerumah masing-masing. Dan tibalah kami pulang pada tanggal 12

Agustus kami berpamitan ke teman teman anggota kelompok semuanya, meminta maaf apabila ada kesalahan selama 40 hari kita bersama.

Hasil kami yang didapatkan selama KPM setelah mengadakan sosialisasi sertifikasi halal adalah kami tau bagaimana tata cara agar produk tersebut bersertifikasi halal, kami juga tau produk apa saja yang bisa didaftarkan di sertifikasi halal.

Kesan selama KPM di desa koripan ini adalah tentunya kami menambah banyak teman, menambah keluarga baru tanpa KK, bersendau gurau, belajar memasak bersama, belajar untuk mengantri contohnya antri mandi, disambut ramah oleh masyarakat sekitar, kita juga diberi kesempatan mengajar di madin, mengajar BTQ di SD yang pastinya bertemu dengan anak-anak yang sangat menggemaskan, dan orang-orang baik lainnya.

Pesan untuk warga desa koripan semoga selalu diberi kesehatan, dilancarkan rezekinya,

dipermudah segala urusannya, teruntuk yang punya usaha semoga semakin maju usahanya dan tentunya semoga diberi kebahagiaan yang tiada tara. Teruntuk Bapak Mardi dan Ibu Suci terimakasih banyak sudah memperbolehkan kami bertempat tinggal dirumahnya dan kami sudah dianggap seperti anak sendiri, semoga selalu diberi kesehatan dan selalu dilancarkan rezekinya. Dan terimakasih untuk orang-orang baik lainnya yang sudah membantu program kerja kami selama KPM didesa koripan. Tanpa kalian semua mungkin program kerja kami tidak berjalan. Sekali lagi terimakasih semuanya. Semoga dilain kesempatan kami masih bisa bertemu kembali. Untuk teman-teman semua terimakasih untuk 40 harinya yang sudah membuat kenangan indah selama KPM, tetap semangat perjalanan kita masih panjang, bismillah masuk bareng lulus bareng, semangat pejuang toga 2023. Aamiin

**SISI SEMENTARA KEHIDUPANKU DI  
DESA KORIPAN**  
NURUL SA'ADATUN NISA

[nrlsanisa@gmail.com](mailto:nrlsanisa@gmail.com)

Dimulai dari adanya surat edaran terkait pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 ini dilaksanakan secara *offline*. Dalam KPM kali ini terdapat pilihan yaitu Mono disiplin yang artinya kita akan disatukan dalam kelompok yang isinya sama-sama satu jurusan, kemudian ada Multi disiplin yang artinya kita akan ditempatkan bersama dengan teman berbeda jurusan, dalam satu kelompok terdapat berbagai jurusan. Artinya akan ada masa pengabdian di suatu desa selama kurang lebih 40 hari, pengabdian apa yang harus dilakukan agar memberikan suatu kesan dan bermanfaat bagi desa tersebut meskipun nanti masa pengabdian telah usai. Dalam KPM kali ini terdapat pilihan yaitu Mono disiplin yang artinya kita akan disatukan

dalam kelompok yang isinya sama-sama satu jurusan, kemudian ada Multi disiplin yang artinya kita akan ditempatkan bersama dengan teman berbeda jurusan, dalam satu kelompok terdapat berbagai jurusan.

Aku memilih Multi disiplin karena ingin menambah relasi pertemanan serta berganti suasana. Sebelumnya bisa panggil namaku dengan Nisa yang dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sampai akhirnya pengumuman pembagian kelompok KPM telah *release* dan aku mendapatkan penempatan di desa Koripan Kecamatan Bungkal. Aku baru mendengar desa ini, kulihat pada *google maps* desa tersebut seperti desa pedalaman dikarenakan disekelilingnya penuh dengan gunung dan hutan, rumah pun hanya nampak sedikit. Kupikir desa ini desa yang kecil dan sedikit penduduk, ternyata aku salah. Pada pembagian kelompok ini, aku mendapatkan kelompok 35 yang selanjutnya saling mencari dan

berkumpul bersama seluruh anggota. Anggota kelompok kami terdiri dari 21 orang, diantaranya 15 orang perempuan dan 6 laki-laki.

Kemudian kami memutuskan untuk bertemu secara *face to face* dalam rangka memastikan susunan kepengurusan beserta hal mendukung lainnya yang perlu kita persiapkan untuk kita gunakan ketika pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat nanti. Setelah kepengurusan terbentuk kami menjalankan *job desc* masing-masing. Setelah beberapa kali berkumpul membahas keperluan, tibalah kami menentukan hari untuk melakukan survey lapangan langsung ke Desa Koripan yang akan kami tinggali ini selama kurang lebih 40 hari. Dengan bermodal surat pengantar dari kampus, kami datang ke kantor desa menanyakan terkait potensi, kelebihan dan kekurangan, produktivitas, dan lain sebagainya yang ada di Desa Koripan agar memudahkan kita dalam memiliki bayangan untuk merencanakan program kerja. Kemudian kami juga memastikan

terkait dimana kami akan tinggal, namun kepala desa memberikan opsi beberapa rumah agar kami dapat memeriksa dan memilih mana yang ingin kami tinggali dengan nyaman.

Pada kegiatan survey ini, kami diberi informasi bahwa pada Desa Koripan terdapat tiga dukuh, diantaranya dukuh Banyu Panguripan, dukuh Tiron, dan Dukuh Penanggungan. Kami diberikan pilihan ingin tinggal di dukuh mana, lalu kami memutuskan untuk tinggal di dukuh yang dekat dengan kepala desa dan kantor desa yakni dukuh Banyu Panguripan. Kemudian bersama bapak modin Supriyanto kami diarahkan ke beberapa rumah warga yang memang kosong atau tidak ditinggali. Empat rumah yang telah kami survey dan kami memutuskan untuk tinggal di rumah kosong milih Bapak Mardi yang beliau tinggalnya di Desa Pelem atau desa sebelah. Rumah ini pun terletak tepat perbatasan dengan Desa Bekare. Setelah selesai dengan urusan rumah, kami



mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa ke rumah yang akan menjadi posko kami, tak lupa juga dibersihkan dan lain sebagainya.

Tibalah hari kami berangkat menuju posko di dukuh Banyu Panguripan, Desa Koripan. Setelah beberapa hari kami tinggal pertama-tama kami melakukan silaturahmi pada tokoh-tokoh masyarakat serta tetangga sekitar. Menggali lebih lanjut terkait informasi di desa tersebut dan menikmati suguhan alam yang ternyata tak kalah indah. Program pertama yang kami jalankan ialah melakukan pembukaan KPM ini bersama kelompok Mono disiplin yang bertinggal di Desa Koripan, tepatnya di dukuh Penanggungan. Pembukaan ini dilangsungkan di kantor desa yang dilakukan secara formal bersama perangkat desa serta tokoh masyarakat Desa Koripan saja. Karena masih belum menemukan ide untuk melaksanakan program kerja inti, selagi menunggu serta menindak

lebih lanjut kami melakukan program penunjang dahulu.

Pada awalnya permasalahan yang kami temukan berdasarkan hasil berdiskusi dengan warga, di dukuh Banyu Panguripan terdapat beberapa mushola dan masjid yang jarang orang ikut melaksanakan shalat jamaah. Kemudian adanya kendala kurang peserta didik pada SDN Koripan. Di Desa Koripan hanya terdapat satu sekolah dasar saja. Selanjutnya terkait pekerjaan yang tidak pasti dan hanya mengandalkan hasil pertanian saja. Desa Koripan ini letaknya tidak terlalu pedesaan, untuk akses keperluan dan kebutuhan sehari-hari masih terjangkau. Oleh karena itu kegiatan pertanian dan perkebunan yang dapat dilakukan diantaranya, menanam padi, jagung, ketela, dan lain sebagainya.

Kemudian kami berkumpul bersama untuk membahas terkait pembagian piket memasak, bebersih, shalat berjamaah, ta'lim, yasinan, dan

mengajar di madin, serta pembagian kelompok untuk pemetaan di masing-masing dukuh. Pada minggu pertama ini kami melaksanakan pemetaan wilayah dukuh dengan mencari informasi terkait keadaan geografis, ekonomi, dan produktivitasnya, membutuhkan waktu kurang lebih tiga hari untuk menyelesaikan pemetaan wilayah ini. Pada sore hari kami mengajar di madin Ad-Darrojad yang terletak di Banyu Panguripan dan madin Tiron.

Kami juga mengikuti yasinan setiap hari rabu dan kamis, kemudian pada hari sabtu setelah shalat jamaah di masjid dilanjutkan untuk ta'liman sampai isya. Kebetulan pada minggu pertama ini bertepatan dengan adanya lebaran idul adha yang rencananya akan dirayakan bersama pemuda, anak-anak madin, serta warga dukuh Banyu Panguripan. Pada malam Idul Adha kami akan melakukan pawai bersama anak madin yang ada di Desa Koripan. Dilanjutkan keesokannya sholat Idul Adha berjamaah dan membantu proses penyembelihan

hewan qurban serta pembagiannya. Bersama pemuda dukuh Banyu Panguripan pada malamnya kami melakukan kumpul bersama di masjid untuk melakukan bakar-bakar daging kambing hingga larut malam sambil mengakrabkan diri.

Pada minggu kedua kegiatan kami sama seperti rutinan ketika minggu pertama dan bertambah untuk lanjut melakukan pemetaan aset di wilayah Desa Koripan sesuai dengan pembagian tim. Kemudian setiap selesai melakukan pemetaan aset maka, ketika malam hari kami melakukan evaluasi bersama dengan masing-masing tim mempresentasikan hasil yang mereka dapat, selanjutnya kami buat pengelompokan hasil untuk memudahkan perencanaan program selanjutnya.

Berdasar hasil pemetaan, kami menemukan ternyata banyak warga Desa Koripan yang memiliki usaha sendiri. Oleh karena itu pertama-tama kita memfokuskan terkait UMKM yang ada di Desa Koripan untuk ditindak lanjuti, baik terkait *cross*

*check* perizinan, pengolahan, serta pemasarannya. Pada minggu kedua ini masing-masing tim melakukan riset pada pemilik UMKM, melakukan wawancara, survey lapangan, serta ikut serta dalam kegiatan pengolahannya dalam jangka waktu beberapa hari. Sembari mengisi waktu dengan mengikuti acara yang ada di Desa salah satunya yaitu adanya posyandu bagi remaja. Posyandu ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan baik secara fisik maupun emosional remaja, untuk mencegah para remaja dari dampak penyimpangan sosial yang cukup memprihatinkan.

Kemudian pada minggu ketiga ini, setekah ketua kami melakukan pendekatan bersama pemuda dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Koripan, kami menemukan hal yang menarik di Dukuh Penanggungan, yakni adanya gunung dan sumber mata air untuk kebutuhan warga. Terbentuklah tim yang ingin menyusuri pegunungan ini, dan aku mengikutinya. Dengan

beranggotakan lima orang, kami menuju ke rumah Bapak Jemali selaku juru kunci daerah Bendo. Kami mendapat informasi bahwa di pegunungan tersebut terdapat pohon pinus yang merupakan kegiatan penghasilan warga sekitar, namun hutan tersebut milik Perhutani. Di ujung pegunungan tersebut terdapat air terjun mini yang biasa disebut air terjun Bendo oleh warga sekitar.

Sebelum kami menuju ke air terjun, bersama Mas Wawan ( putra Bapak Jemali) kami ditunjukkan salah satu tempat penampungan serta sumber air yang digunakan warga Bendo. Jalanan yang sulit di akses karena sudah tidak terurus tetap kami lalui, sampailah pada sumber air yang ternyata sudah tidak layak pakai, sayang sekali padahal air nya sangat jernih dan segar. Kemudian kami melanjutkan melihat air terjun yang letaknya lumayan jauh dari sumber air tadi, dan akses jalan yang tertutup tanaman duri. Bersama salah satu warga yang sedang mencari rumput untuk makanan

peliharaannya, beliau dengan senang hati membukakan akses jalan untuk kami. Setelah melalui tanjakan dan bergelantungan di pohon, sampailah di air terjun mini Bendo yang memiliki air jernih, segar, dan suasana yang sangat sejuk. Menikmati kopi bersama serta berbincang-bincang, tak lupa membuat konten untuk tiktok pula.

Setelah kegiatan UMKM serta susur hutan selesai kami melakukan evaluasi untuk perencanaan program. Untuk program UMKM, dikarenakan masih banyak pemilik usaha yang tidak memiliki izin usaha, kami memutuskan untuk melakukan sosialisasi terkait sertifikasi halal produk UMKM. Agar usaha yang dijalankan terjamin dan aman bagi konsumen. Terkait sumber air, kami juga memutuskan untuk merevitalisasi sumber air yang ada di Bendo agar dapat digunakan kembali oleh masyarakat, serta perbaikan akses jalan untuk memudahkan perawatan sumber air. Program revitalisasi sumber air ini menjadi program kerja

inti kelompok kami. Bersama seluruh kelompok 35 kami menyusuri hutan kembali, sebagai bentuk *healing*. Tidak dipungkiri pemandangan di Pegunungan Bendo ini sangat cantik.

Pada minggu ketiga ini setelah berdiskusi terkait kegiatan UMKM tadi bersama Ibu Dosen Pembimbing Lapangan, kami mulai menyusun *Term Of Reference* (TOR) untuk pengajuan narasumber pengisi sosialisasi sertifikasi halal. Dikarenakan masih terdapat pro dan kontra atas pelaksanaan sosialisasi tersebut, maka program tersebut kami tunda dahulu sembari merencanakan sedikit demi sedikit untuk program inti kami. Ketika terdapat hari kosong atau tidak ada program kerja dari penunjang, kami menikmati waktu luang dengan bermain bersama atau memasak bersama sebagai bentuk menikmati KPM.

Karena waktu sudah semakin sedikit, di minggu keempat kami membahas program atas usulan warga sekitar Banyu Panguripan ingin



mengadakan acara sebagai bentuk peringatan hari 1 Muharram yang kemungkinan dilaksanakan pada bulan Agustus. Namun kita fokuskan untuk membahas lebih lanjut terkait program kerja inti yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juli, semua sudah disiapkan namun terdapat kendala yakni bapak kepala desa mengajak untuk bersih petilasan di dukuh Penanggung bersama pemuda Banyu Panguripan dan anggota KPM Mono disiplin.

Kemudian keesokan harinya dilanjutkan dengan program kerja inti yaitu merevitalisasi sumber air, kami dibantu dengan warga daerah Bendo. Diawali dengan membersihkan area jalanan setapak untuk menuju sumber, kemudian sampailah disumber dengan membersihkan sekitaran air dan saluran air yang digunakan untuk tempat mengalir ke tempat warga. Tidak lupa dengan melakukan dokumentasi bersama dan dilanjutkan makan-makan bersama. Setelah

kegiatan ini selesai semua kembali ke posko dan istirahat. Proker inti telah selesai kami pun memulai mempersiapkan kegiatan sosialisasi dan rapat terkait kegiatan yatiman memperingati 1 Muharram.

Setelah *Term Of Reference* (TOR) acc, kami kemudian baru membentuk kepanitiaan untuk acara seminar sosialisasi sertifikasi halal tersebut. Setiap orang sudah memiliki jobdesc masing-masing sehingga memudahkan persiapan terkait pencarian narasumber pengisi sosialisasi, kemudian undangan kepada pemilik UMKM, undangan kepada tokoh masyarakat Desa Koripan, banner, konsumsi, doorprize untuk peserta aktif, serta sertifikat untuk pemateri sudah kami siapkan. Pelaksanaan seminar ini pada hari Senin 1 Agustus 2022. Lumayan pula antusias peserta untuk mengikuti acara seminar ini. Dapat dikatakan bahwa program seminar kami ini sukses meskipun persiapannya bisa dibilang sebentar.

Lanjut setelah program-program besar tersebut selesai, sampai akhirnya pada program terakhir bersama warga Banyu Panguripan, yakni yatiman memperingati 1 Muharram. Pertama kami melakukan diskusi bersama ketua madin, perwakilan ibu yasinan Banyu Pertiwi, pemuda atau karang taruna Banyu Panguripan, serta tokoh masyarakat lainnya dengan keputusan bahwa kepanitiaan akan diambil alih oleh Mahasiswa KPM kelompok 35. Namun untuk segala perencanaan dibahas bersama. Setelah beberapa kali diskusi bersama, terdapat kegiatan pra acara yang akan diikuti oleh anggota madin dengan menampilkan kesenian tari, nasyid, dan lainnya yang dibagi beberapa tim dan dilatih langsung oleh anggota KPM kelompok 35.

Pelaksanaan kegiatan yatiman ini diisi dengan berbagai acara yakni, perlombaan antar madin, sima'an Al Qur'an, dan acara inti yaitu yatiman. Perlombaan antar madin ini dilaksanakan pada hari

minggu tanggal 7 Agustus. Diantaranya terdapat lomba keagamaan dan lomba nasional, lomba keagamaan ini mencakup lomba adzan dan hafalan surat. Kemudian lomba nasional seperti memasukkan paku dalam botol, memecahkan balon yang diisi air, estafet karet, dan estafet sarung. Perlombaan nasional diikuti dengan antusias tinggi oleh anak-anak madin dan berlangsung dengan meriah.

Setelah perlombaan selesai dilanjutkan dengan mempersiapkan hadiah untuk para pemenang, dan pembagian tim sima'al Al Qur'an yang dilaksanakan di masjid. Keesokan harinya yakni pelaksanaan acara inti yaitu yatiman yang diisi dengan penampilan anak madin serta grub banjari teman-teman KPM. Di sore hari aku bertanggung jawab *make up* para anak-anak madin yang berjumlah 21 anak bersama 5 orang temanku yang lainnya. Namun acara pada malam itu berjalan dengan baik dan lancar beserta pamitan kelompok.

Acara yang terakhir yaitu penutupan di kantor desa bersama dengan kelompok mono disiplin. dan seluruh rangkaian kegiatan telah usai, tiba saatnya kami berpamitan ke kepala desa, kemudian ke madin-madin yang kami ampu, ke Bapak Jemali, dan yang terakhir ke tempat rumah Bapak Mardi yaitu pemilik rumah yang kami tinggali. Hari terakhir kami nikmati dengan berkumpul untuk makan-makan bersama dan berpamitan yang diisi dengan tangis haru seperti tak ingin berpisah karena terlanjur nyaman.

Semoga saja kegiatan yang kelompok kami lakukan bermanfaat bagi warga Desa Koripan dan sekitarnya dan semoga saja pertemanan kami ini akan tetap terjaga sampai tak terhingga meskipun telah melewati banyak permasalahan. Senang sekali rasanya dapat berpartisipasi pada kegiatan KPM ini yang mana waktu 40 hari terasa sangat singkat. Bahagia sekali bisa mengenal teman-teman, kegiatan ini akan selalu membekas. Terimakasih

teman-temanku yang super humoris dan baik, dan ibu pembimbing yang tak kalah baik nya, bersyukur sekali bisa berkembang bersama kelompok 35 ini. Selamat berjumpa lagi suatu hati.

### **3.456.000 DETIK YANG BERTERHARGA**

**Ima Yuli Hafifah**

[imofifah@gmail.com](mailto:imofifah@gmail.com)

Perkenalkan, nama saya Ima Yuli Hafifah, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Saya dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) IAIN Ponorogo.

Sebelum KPM dimulai, ada beberapa pertemuan dengan mahasiswa anggota kelompok yang ditempatkan di Desa Koripan, Kecamatan Bungkal. Kisah ini dimulai dari detik pertama, Ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Koripan Kecamatan Bungkal. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya bertemu

dengan mereka pada pertemuan pertama di salah satu warung kopi. Awalnya pada merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja Bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat melebur menjadi Ratu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

KPM yang diselenggarakan kali ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community driven Development). Fokus utama pendekatan ini adalah pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan asset yang mereka miliki



dan masyarakat sebagai pelaku utama yang akan mengarahkan kepada perubahan dan penentu keberhasilan dari KPM ini. Poin yang perlu digarisbawahi dalam paradigma dan prinsip yang dimiliki oleh pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. KPM yang selama ini hanya melihat masyarakat sebagai objek perubahan, dengan pendekatan ABCD masyarakat diarahkan menjadi learning community karena segala pembangunan dimulai dari dalam diri masyarakat sendiri sebagai partner Bersama mahasiswa untuk perubahan lebih baik yang berkelanjutan.<sup>4</sup>

Pada tahun 2022 saya menginjak pada semester 7 sehingga pada tahun 2022 saya harus

---

<sup>4</sup> Ahmadi, Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat, (Ponorogo:Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo,2022), hal. 19.

melaksanakan salah satu program yang diadakan dari kampus pada setiap tahunnya yaitu program KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Dari program tersebut saya percaya tidak ada kesuksesan yang besar didunia ini, selain bisa memberikan manfaat sebanyak-banyaknya bagi lingkungan dan masyarakat sekitar kita. Ada banyak mahasiswa yang melaksanakan program KPM yang disebar diberbagai Kecamatan yang ada di Ponorogo. Kecamatan tersebut terdiri dari Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, Sawo. Dari beberapa Kecamatan tersebut saya ditempatkan di Kecamatan Bungkal. Sehingga didalam Kecamatan Bungkal terdiri dari Desa Pelem, Koripan, Kalisat, Munggu, Pager, Bancar, Kupuk, Bekare, Nambak, Belang, Bungkal, Ketonggo, Kunti, Padas, Bungu, Sambilawang, Kwajon, Bediwetan, dan Bedikulon. Dari banyaknya desa tersebut saya ditempatkan di Desa koripan. Pertama mendengar Desa Koripan, telinga saya masih asing karena tidak tahu sama

sekali letak desa koripan tersebut. Saya mengetahui Desa Koripan saat saya survei pertama di Desa Koripan tersebut. Berdasarkan pembagian kelompok yang ada, saya berada di kelompok 35 dengan penempatan KPM di Desa Koripan, Kecamatan Bungkal. Satu kelompok saya terdiri atas 21 mahasiswa. Kelompok saya terdapat 15 perempuan dan 6 laki-laki. yang mayoritas perempuan.

Pelaksanaan KPM dimulai pada tanggal 04 juli 2022. Pada tanggal 04 juli 2022 kebetulan saya mewakili kelompok saya untuk mengikuti upacara di Kecamatan Bungkal. Setelah sesi upacara selesai, masing-masing kelompok KPM langsung menuju ke poskonya masing-masing. Di Desa Koripan, Kec. Bungkal inilah nantinya waktu selama kurang lebih 40 hari, harus kami manfaatkan sebaik-baiknya. Desa Koripan terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Banyu Panguripan, Dusun Tiron, dan Dusun Penanggungan. Sumber Daya Alam yang

paling melimpah adalah hasil pertanian, peternakan, hasil hutan dan perkebunan.

Diatas sudah disinggung bahwasanya pendekatan yang digunakan dalam KPM ini adalah pendekatan ABCD (Asset Based Community driver Development), pendekatan yang dalam pemberdayaan masyarakat difokuskan pada pengembangan asset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan masyarakat. Tahapan ABCD sendiri dilaksanakan melalui 5 tahap, yaitu tahap inkulturasi (Tahap membangun kepercayaan komunitas mitra) yang diselenggarakan pada minggu pertama, tahap discovery (Kegiatan atau tahap pemetaan asset dengan komunitas mitra) pada minggu kedua, tahap design (Mensosialisasikan hasil pemetaan asset kepada masyarakat ) pada minggu ketiga, Tahap define (Memfasilitasi pelaksanaan program pilihan masyarakat) pada minggu ke empat, dan tahap yang terakhir yaitu tahap

Refelection/Refleksi (Mengetahui sejauh mana ABCD membawa dampak perubahan) pada minggu kelima.<sup>5</sup>

Pada tahap inkulturasi yang saya lakukan Bersama kelompok pada minggu pertama datang ke posko yang sudah dipilih. Minggu pertama dilaksanakan pada tanggal 04 juli-10 Juli 2022 setibanya di Desa Koripan, saya dan teman-teman memberikan pemahaman kepada masyarakat maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa KPM di Desa Koripan. Adapun bentuk kegiatannya adalah dengan silaturahmi ke tokoh masyarakat dan masyrakat umum serta mengikuti berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang sudah ada di Desa Koripan tersebut. Kemudian pada malam hari kami melakukan rapat atau evaluasi untuk melaksanakan pembukaan KPM yang diselenggarakan di Desa Koripan. Sehingga pada

---

<sup>5</sup> Ahmadi, Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat, hal. 74.

minggu pertama saya melakukan pendekatan kepada masyarakat-masyarakat disana karena posko kami jauh dari masyarakat sehingga tidak mudah bagi kami untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat disana. Langkah yang kita lakukan dalam melakukan pendekatan yaitu mencari informasi tentang kegiatan-kegiatan yang terdapat disana contohnya madin yang dilaksanakan setiap sore. Dari kegiatan madin saya dan teman-teman melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Dari langkah tersebut kami mudah untuk menggali informasi yang terdapat disana. Pada tanggal 10 juli 2022 hari idul adha. Kali pertamanya saya tidak berada dirumah pada saat idul adha. Selanjutnya saya sholat di masjid terdekat di Desa Koripan tersebut dan setelah selesai sholat kami membantu dalam proses penyembelihan hewan qurban yang terdapat di Desa Koripan khususnya pada Dusun Banyu Panguripan. Kemudian saya dan kelompok memasak daging

qurban yang sudah diberikan masyarakat untuk kami. Yang bagiannya banyak sekali. Hal tersebut membuat kami kagum pada masyarakat Dusun Banyu Panguripan yang baik dan langsung menerima kami dengan tangan terbuka.

“ *Nobody has nothing*” adalah salah satu prinsip yang dipakai dalam pendekatan ABCD (Asset Based Community driver Development) tidak ada seorang pun yang tidak memiliki potensi apa-apa untuk bisa dikembangkan.

Memasuki tahap kedua dalam pendekatan ABCD yang dilakukan pada minggu kedua, adalah discovery (Pemetaan asset) yang ada didesa koripan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan masyarakat desa untuk Menyusun program KPM 3 minggu kedepan. Asset yang kami fokuskan tentunya langsung berhubungan dengan tahapan ketiga, yaitu design dengan mengidentifikasi peluang kemitraan dan penyusunan program kerja

yang berkelanjutan sampai kami selesai melaksanakan KPM. Pada minggu kedua ini saya dan kelompok saya observasi tentang UMKM-UMKM yang terdapat di Desa Koripan yang termasuk asset dalam Desa Koripan. UMKM yang terdapat di Desa Koripan meliputi usaha rengginan, usaha catring, usaha kripik tempe, usaha rempah-rempah,dll. Disitu dibagi menjadi 3 kelompok dan saya kebagian berkunjung ke usaha catring. Ada pengalaman yang tidak pernah terlupakan yaitu dalam berkunjung di usaha catring ibunya sangat ramah sekali dan membantu kami dalam observasi usaha beliau juga disana kami diajari membuat roti bantal yang sangat enak. Dan ternyata pembuatannya tidak mudah, saya berusaha untuk belajar membuat kue bantal tersebut dan akhirnya berhasil dengan hasil yang memuaskan. Kemudian setelah itu kami juga membagi 3 kelompok untuk dibagi ke 3 dusun yaitu Dusun Banyu Panguripan, Dusun Tiron dan Dusun Penanggungan yang



ditugaskan untuk mencari asset yang terdapat di 3 dusun tersebut. Dalam hal ini saya kebagian pada Dusun Penanggungan yang terdapat di selatan sendiri dan dekat dengan hutan. Disana suasananya sejuk dan disana terdapat hutan pinus dan juga sumber air yang dialirkan di berbagai rumah - rumah warga Desa Koripan. Walaupun dekat dengan hutan masih banyak rumah-rumah warga. Mata pencarian di dusun tersebut kebanyakan bermata pencaharian peternakan dan ada yang mencari getah pinus. Warga masyarakat disana ternyata antusias dengan kedatangan kami mereka menyambut dengan ramah dan baik.

Dengan pertimbangan kelompok yang matang, dan mungkin tidak akan habis jika dituliskan detail kegiatan apa saja yang kami tempuh untuk menemui kenali asset ini, singkatnya ada 1 program utama yang menjadi fokus program kerja kelompok untuk kedepannya yaitu Revitalisasi

Sumber Air di Desa Koripan yang terdapat di Dusun Penanggungan.

Program KPM sendiri dibagi menjadi dua, yaitu program kerja penunjang yang tujuannya sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Seperti membantu mengajar TPA, membantu mengajar di madrasah, membantu kegiatan posyandu, membantu panitia peringatan hari besar, mengikuti yasinan, dan ada juga program kerja inti yaitu program yang wajib dilaksanakan pada kelompok KPM yang programnya dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terencana, dan terukur dengan target yang jelas. Program ini ini sudah menjangkau ranah tanggung jawab kemanusiaan yang sebisa mungkin sangat urgent untuk diwujudkan keberhasilannya. Inilah nantinya yang menjadi gaung besar-kecilnya para mahasiswa KPM untuk mampu berdampak, sanggup

bertindak, dan memutuskan kehendak atas nama pengabdian untuk kebaikan masyarakat banyak.

Terdapat satu program inti yang saya dan kelompok pilih untuk direalisasikan di Desa Koripan yaitu revitalisasi sumber air di Desa Koripan. Program ini dipilih karena sudah kotornya sumber air dan juga banyak saluran air yang bocor sehingga dalam hal ini dapat membantu masyarakat dalam melindungi sumber air.

Penentuan dalam program ini merupakan tahapan define dalam pendekatan ABCD. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan program kerja pilihan masyarakat. Pelaksanaan program ini diawali dengan memberitahu warga supaya mengisi tampungan air sebelum adanya revitalisasi sumber air. Kemudian program tersebut dilaksanakan pada minggu ke empat tepatnya pada hari rabu, 27 Juli 2022. Pada jam 07.00 WIB saya dan kelompok berangkat dari posko menuju ke

tempat salah satu rumah warga yang dekat dengan sumber air tersebut, kemudian jam 07.30 WIB saya dan kelompok beserta warga disana membantu dalam melaksanakan program ini kami langsung menuju ke tempat sumber air yang kurang lebih sampai disana pada pukul 08.15 WIB. Kemudian sepanjang perjalanan saya dan kelompok membuka jalan dan membersihkan rumput-rumput yang menutupi jalan menuju sumber air tersebut. Kemudian sampailah ke tempat sumber air yang pemandangannya sangat bagus dan indah yang terdapat banyak pohon pinus. Setelah sampai disumber air saya dan kelompok serta warga sekitar saya membersihkan saluran sumber air dan membersihkan tampungan air yang terdapat disana. Dalam hal ini warga sangat membantu dalam program kami. Disana kegiatannya sangat seru dan asyik juga tidak terlupakan dengan pastinya dapat menambah pengalaman. Selesai kerja bakti pukul 09.30 WIB kemudian kami turun menuju salah satu

rumah warga tadi. Sesampainya disana kami makan Bersama sama dengan menu soto ayam. Disana kami istirahat sejenak sampai pukul 12.30 WIB kami pulang menuju posko dan kami Bahagia program kami berjalan dengan lancar dan baik.

Kemudian setelah adanya program inti, kelompok kami juga terdapat adanya program penunjang. Pada hari senin, 01 Agustus 2022 kami melaksanakan program penunjang yang berupa Sosialisasi Sertifikasi Halal. Program ini dipilih karena terdapat banyak UMKM yang terdapat di desa koripan yang sudah disebutkan diatas dan dalam UMKM tersebut banyak produk makanan yang belum ada sertifikasi halalnya jadi dalam program ini akan membantu atau mengarahkan dan memberikan pandangan akan pentingnya label sertifikasi halal dalam UMKM untuk memberikan produk makanannya mensertifikasi halal karenan sertifikasi halal akan meningkatkan produk tersebut di kalangan pasar maupun masyarakat sehingga

akan lebih percaya untuk membeli atau memakan produk yang berlabel halal tersebut. Dalam program ini antusias masyarakat tinggi karena banyak yang bertanya dan juga mendengarkan pemateri berbicara. Program ini berlangsung di balai Desa Koripan yang dilaksanakan dipagi hari pada pukul 08.00 WIB. Setelah berlangsungnya acara sosialisasi itu terdapat beberapa UMKM yang sadar akan pentingnya sertifikasi halal yang juga akan berusaha untuk memberikan label halal untuk produknya. Program sosialisasi sertifikasi halal berlangsung dengan lancar dan baik.

Selanjutnya adanya program penunjang lain dilaksanakan pada minggu terakhir yaitu pada hari senin, 08 Agustus 2022 yang meliputi program santunan anak yatim dan kaum dhuafa yang diselenggarakan dari berbagai pihak. Program ini bukan sepenuhnya diadakan pada kelompok kami tetapi kelompok kami hanya saja terlibat dan juga membantu dalam acara ini. Program ini diadakan

karena setiap tahunnya di dusun banyu panguripan mengadakan santunan anak yatim dan kaum dhuafa. Sehingga kami harus membantu dalam acara tersebut. Dalam acara tersebut saya dan beberapa teman saya dilibatkan dalam devisi konsumsi. Dalam hal ini saya diberikan banyak pengalaman mulai dari kami bersosialisai dengan masyarakat, turut bantu membantu dalam membuat konsumsi dalam acara tersebut, yang konsumsinya meliputi donat dan juga nagasari. Sebelum acara santunan saya dan kelompok mengadakan berbagai lomba yang melibatkan anak-anak Dusun Banyu Panguripan dan juga Dusun Tiron. Acara tersebut dilaksanakan pagi pada pukul 07.00 WIB. Dan acara lomba tersebut sangat meriah dan berjalan dengan lancar. Kemudian pada malam hari acara santunan anak yatim dan kaum dhuafa dilaksanakan pada pukul 19.00 WIB. Dalam hal ini masyarakat antusias banyak yang datang dan ada berbagai penampilan dari anak-anak

yang sangat bagus. Kemudian dilanjutkan dengan santunan anak yatim dan pengajian. Acara dan program tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

Terdapat program penunjang lain yang dilaksanakan setiap hari yaitu mengajar Madrasah Diniyah. Program mengajar madin dilaksanakan setiap hari yang sudah dibagi jadwalnya dan tiap hari ganti-ganti mahasiswa dalam mengajar. Saya dan kelompok mengajar madin di dua dusun yaitu Banyu Panguripan dan juga Tiron karena pada Dusun Tiron jarang dijangkau pada mahasiswa KPM sehingga kami melaksanakan mengajar madin di Desa Tiron juga. Pertama kali mengajar madin di Banyu Panguripan melihat anak-anak yang sangat lucu dan juga ceria membuat saya semangat untuk mengajar. Kemudian ada berbagai karakter dari masing-masing anak ada yang susah diatur maupun mudah diatur. Dalam hal tersebut sangat wajar dirasakan pada saat mengajar karena setiap anak memiliki tingkat kecerdasan maupun sifatnya yang



berbeda beda. Kemudian pertama kali mengajar madin di Tiron membuat saya belajar tentang strategi maupun metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajar madin karena anak-anaknya lebih sedikit dibandingkan di Banyu Panguripan. Metode pembelajaran madin di Banyu Panguripan dan juga Tiron sangat berbeda karena pada madin Banyu Panguripan masuk pada pukul 15.00 WIB yang dilanjutkan ngaji, menghaal surat-surat pendek kemudian dilanjutkan sholat ashar Bersama yang dilaksanakan di masjid terdekat. Selanjutnya madin Tiron masuk pada pukul 16.00 WIB yang dilaksanakan setelah ashar kemudian langsung mengaji dan dilanjutkan dengan bernyanyi berbagai lagu-lagu islami.

Kemudian ada progam penunjang lain juga yaitu yasinan. Program penunjang ini dilaksanakan pada setiap kamis atau malam jum'at. Ada 2 kelompok yasinan yang terdapat di dusun banyu panguripan yaitu kelompok ibu-ibu sepuh dan juga

ibu-ibu muda hal tersebut dikelompoknya menjadi dua karena sebelumnya terdapat virus korona yang harus menjaga jarak antara satu dengan yang lain sehingga harus dibagi menjadi 2 kelompok tersebut. Kemudian saya dan kelompok juga melaksanakan yasinan di kleco yang yasinan tersebut gabungan antara laki-laki dan juga perempuan. Kemudian terdapat juga yasinan didusun penanggungungan yang dilaksanakan gabungan juga antara laki-laki dan juga perempuan. Selain itu setiap hari jum'at malam sabtu terdapat ta'lim pembacaan kitab fiqih yang dilaksanakan masyarakat sekitar. Pertama kali mengikuti ta'lim saya sangat senang karena dapat menambahkan ilmu baru.

Diminggu terakhir ini, harapan saya apa yang telah sebisa mungkin kami bagi di Desa Koripan meskipun tidak banyak semoga bisa memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Koripan. Saya mengucapkan banyak terimakasih

kepada warga Desa Koripan yang telah memberikan ilmu pengalaman yang berharga tentang saling gotong royong dan solidaritas antar masyarakat yang membuat kami belajar banyak di Desa Koripan. Masyarakat Desa Koripan dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di Desa Koripan saya berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalu berdo'a kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebh oleh Allah swt. Kami berharap kepada masyarakat Desa Koripan jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga.

Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui Bersama serta dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalani bersama. Terimakasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Koripan. Sampai jumpa dilain hari.

## **SERBA SERBI KISAH KPM DI DESA KORIPAN, BUNGKAL**

Laili Azizah

[liliazizah61@gmail.com](mailto:liliazizah61@gmail.com)

KPM merupakan suatu bentuk pengabdian dengan cara memberikan sebuah pengalaman belajar dari mahasiswa kepada masyarakat yang berada diluar kampus dengan cara terjun langsung ditengah-tengah masyarakat, serta menangani berbagai masalah yang dihadapi dimasyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat dilakukan oleh mahasiswa yang menempuh S1 yang biasanya dilakukan pada tahap semester akhir, yaitu pada saat menjelang semester VII. Kegiatan KPM wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa sebagai salah satu syarat sebagai kelulusan dari sebuah perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Tujuan diadakannya KPM yaitu sebagai salah satu bentuk pengabdian mahasiswa sebagai bentuk peningkatan

kepedulian terhadap masyarakat, serta pengalaman mahasiswa yang bisa didapatkan dari luar kelas.

KPM pada tahun ini terdiri dari 120 kelompok yang dibagi langsung oleh panitia pelaksanaan pengabdian masyarakat, dan dilaksanakan selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022. KPM kali ini terdapat beberapa jenis diantaranya Multi Disiplin, Mono Disiplin, dan KPM Nusantara. Dimana jenis KPM Multi Disiplin merupakan pembagian kelompok yang dibagi dengan berbagai jenis jurusan, sehingga dalam satu kelompok akan ada berbagai jurusan yang berbeda-beda. Jenis KPM Mono Disiplin yaitu pembagian kelompoknya sesuai dengan jurusan masing-masing, sedangkan jenis KPM Nusantara dilakukan dengan berkolaborasi dari beberapa perguruan tinggi lainnya.

Pada kelompok 35 merupakan KPM jenis Multi Disiplin yang dilakukan di Desa Koripan, Kecamatan Bungkal, dengan dosen pembimbing

lapangan Ibu Rooza Meilia Anggraini, M.H. tetapi di Desa Koripan juga terdapat kelompok 34 yang merupakan KPM jenis Mono Disiplin yang berfokus pada bidang pendidikan. Pada KPM ini kelompok 35 melakukan program kerja revitalisasi sumber air di dukuh penanggung, tepatnya di bendo dan sertifikasi produk halal kepada masyarakat yang memiliki UMKM.

Saya yang bernama Laili Azizah dari jurusan Ekonomi Syariah kelompok 35 Multi Disiplin yang bertempat di Desa Koripan Kecamatan Bungkal. Disini saya akan menceritakan kegiatan keseharian saya selama KPM 40 hari di Desa Koripan.

Pastinya sebelum KPM dilakukan mengadakan kumpulan atau pertemuan dengan anggota kelompok guna untuk membahas terkait dengan anggaran dana yang akan dilakukan, pembagian devisa, serta membahas apa saja yang akan dilakukan ketika KPM nantinya. Pertemuan

pertama bersama anggota kelompok dilakukan pada tanggal 28 Mei 2022 yang bertempat di Warpram, pada saat pertemuan pertama kita tentunya mengawali dengan perkenalan. Karena kelompok 35 merupakan kelompok Multi Disiplin, tentunya anggota kelompok datang dari berbagai jurusan dan sebelumnya tidak mengenal satu sama dengan yang lainnya. Selain perkenalan kami juga membahas pembagian devisa.

Petemuan kedua dilakukan pada tanggal 15 Juni 2022 yang bertempat di Warung Mataraman yang membahas tentang anggaran yang akan dipergunakan selama KPM, serta pembagian barang bawaan kelompok maupun idividu. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 dengan Ibu Rooza selaku DPL kelompok 35, melakukan pembekalan sebelum dilaksanakannya KPM, serta diberikan gambaran tentang KPM itu bagaimana. Pertemuan kali ini dilaksanakan di gedung E Fatik Kampus 1.



Survey pertama di Desa Koripan dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2022, dengan mendatangi rumah kepala desa yaitu Bapak Suyono. Disana kami melakukan perkenalan terlebih dahulu dan bertanya mengenai bagaimana dengan Desa Koripan. Tidak lupa juga menanyakan terkait dengan posko yang akan ditempati selama KPM berlangsung. Dan kelompok kami menempati rumah Bapak Mardi yang berada di dusun Banyu Panguripan. Terdapat 3 dusun yang ada di Desa Koripan, yaitu dusun Banyu Penguripan, dusun Tiron dan juga dusun Penanggungungan. Di Desa Koripan juga terdapat dua madrasah diniyah yaitu madrasah diniyah Ad Darojat yang berada di dusun Banyu Penguripan dan juga madrasah diniyah yang berada di dusun Tiron.

Pada tanggal 1 Juli 2022 kami sekelompok kembali mengunjungi Desa Koripan guna melakukan kerja bakti bersih-bersih posko yang akan ditempati selama 40 hari kedepan, serta

melakukan interaksi dengan warga sekitar sebagai bentuk pengenalan. Pada tanggal 2 Juli 2022 beberapa dari kami melakukan pengantaran barang-barang ke posko, supaya ketika berangkat pada tanggal 4 Juli 2022 tidak keberatan barang bawaan. Sebelum berangkat menuju posko perwakilan kelompok mengikuti pembekalan KPM yang dilaksanakan di lapangan depan Gedung Graha Watu Dhakon. Tidak hanya itu saja, perwakilan kelompok juga ada yang mengikuti pembukaan KPM di kecamatan dengan diharidi DPL kelompok. Dan pada tanggal 5 Juli 2022 kami kelompok 34 dan 35 melakukan pembukaan KPM di balai Desa Koripan, dengan dihadiri kedua DPL dari kelompok masing-masing dan juga para peragkat desa.

Kegiatan yang dilaksanakan pada minggu pertama awal KPM yaitu interaksi pengenalan dengan warga sekitar, bersilaturahmi ke rumah bapak lurah, ke rumah pengurus madrasah diniyah,

serta berinteraksi dengan karang taruna. Pada tanggal 7 Juli 2022 ini kami melakukan pendekatan dengan masyarakat, ikut melakukan kegiatan ibu-ibu dan bapak-bapak yasinan, majelis ta'lim di masjid, bersih-bersih masjid dan mushola yang ada didekat posko dan juga mulai ikut berkontribusi mengajar madrasah diniyah di Banyu Panguripan dan juga di Tiron. Di karenakan pelaksanaan KPM bertepatan dengan hari raya Idhul Adha kami juga ikut berkontribusi membantu pembagian daging di mushola. Pada malam takbiran kami berkolaborasi dengan kelompok 34, karang taruna, kedua madrasah diniyah serta para warga melakukan takbir keliling, dilanjutkan setelah acara takbiran keliling kami ikut para pengurus madrasah diniyah Ad Darajat dan karang taruna setempat bakar-bakar di mushola dan juga takbiran dimushola. Pada minggu pertama ini kelompok kami juga sudah mulai ikut mengajar madrasah diniyah di Banyu Panguripan dan di Tiron. Disetiap

minggunya kami membagi jadwal mengajar madrasah diniyah, yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak, yang mengikuti majelis ta'lim di masjid Baitul Ikhsan, piket kebersihan, sampai dengan jadwal piket masak setiap harinya.

Pada minggu kedua kami melakukan survey pemetaan asset yang ada di Desa Koripan dengan melakukan pembagian beberapa anak ke tiga dusun yang ada. Di Desa Koripan terdapat beberapa UMKM seperti : produksi keripik tempe, empon-empon, produksi rangginan, cattering makanan, cake tape, online shop dll. Ketika survey kami bertanya akan beberapa hal kepada pelaku UMKM tersebut, seperti bagaimana cara memproduksinya, bagaimana cara pemasaran yang dilakukannya, kendala apa saja yang dialami, keuntungan yang dapat diperoleh bahkan sampai dengan surat izin usaha apakah sudah ada atau belum. Dari hasil survey pertama yang dilakukan malam harinya kami melakukan evaluasi terkait apa yang diperoleh pada

saat survey yang sudah dilakukan. Salah satu kendala yang menarik dan cocok untuk dijadikan program kerja yaitu sosialisasi sertifikasi produk halal. Di karenakan banyak pelaku UMKM dibidang makanan belum memiliki sertifikat halal, bahkan juga ada beberapa pelaku UMKM belum memiliki surat izin dagang. Survey dilakukan selama tiga hari berturut-turut, setelah dilakukannya evaluasi besok paginya mendatangi lagi rumah pelaku UMKM untuk ditanyai apakah bersedia apabila dibantu untuk mendaftarkan produknya agar mendapat sertifikasi halal produk, karena dengan adanya label halal akan menambah konsumen lebih percaya bawasanya produk tersebut sudah terjamin halalnya. Tetapi para pelaku UMKM masih belum bersedia untuk mendaftarkan produknya untuk memperoleh sertifikasi halal dengan berbagai macam alasan. Tidak hanya itu saja, kami letika melakukan survey juga menawari untuk dibantu pemasarannya serta

dibantu untuk membuat katalog produknya beserta harganya dan membantu membuat google maps untuk mempermudah pencarian wilayah ketika ada orang yang dari luar desa ingin memesan produk.

Pada tanggal 16 Juli 2022 sebagian dari kelompok kami melakukan susur hutan yang ada di Bendo. Kami melakukan susur hutan ditemani salah satu warga sebagai petunjuk jalan dan juga narasumber yang ditanyai tentang sumber air yang ada di Bendo. Sumber air yang ada di Bendo Harjo merupakan sumber utama air masyarakat setempat. Dan juga sebagian besar masyarakat di wilayah Bendo bermata pencaharian sebagai pengepul getah pinus. Setelah melakukan kegiatan susur hutan, malamnya kami melakukan evaluasi terkait apa yang diperoleh dari susur hutan yg sudah dilakukan. Dikarenakan tempat sumber air sudah banyak endapan tanah sehingga menyebabkan tidak lancarnya arus air maka kelompok kami

mengangkat program kerja yang kedua yaitu revitalisasi sumber air yang ada di Bendo Harjo. Pada tanggal 18 Juli kami semua anggota kelompok melakukan kembali susur hutan, supaya semua anggota kelompok mengetahui bagaimana keadaan yang ada disumber air, sekaligus refreshing jalan-jalan ke air terjun yang ada di Bendo Harjo.

Pada minggu ketiga tanggal 22 Juli 2022 bertepatan dengan kegiatan ibu-ibu arisan yang ada di dusun Banyu Pengurian, yaitu anniversary ibu pertiwi. Dalam acara tersebut kami kelompok KPM dimintai tolong ikut serta membantu dalam berjalanya acara tersebut. Kami membantu masak bersama ibu pertiwi seperti menghias tumpeng, memasak untuk agenda rutin jumat berkah yang berada di masjid Baitul Ikhsan. Pada tanggal 24 Juli 2022 kami dimintai tolong bapak lurah untuk melakukan kerja bakti di petilasan dengan karang taruna dan juga dengan kelompok 34. Pada tanggal 25 Juli 2022 kami melakukan musyawarah dengan

warga membahas terkait dengan acara yatiman yang biasanya diselenggarakan di setiap tahun. Pada saat itu kami membahas tentang bagaimana konsep acara yang akan diselenggarakan, serta membahas terkait dengan anggaran dana yang akan dibutuhkan. Dari hasil musyawarah yang sudah dilakukan, gambaran rangkaian acara yang akan dilakukan yaitu mengadakan lomba untuk anak-anak kecil, sima'an di masjid Baitul Ikhsan, dilanjut malam harinya acara inti yaitu yatiman dan juga pengajian bersama warga setempat. Disela-sela kegiatan ketika ada waktu luang kami melakukan kunjungan ke posko kelompok lainnya, sebagai refreshing agar tidak bosan diposko saja ketika ada waktu luang. Sehingga dengan begitu silaturahmi berjalan dengan lancar dan juga bisa saling mengenal dengan kelompok lainnya serta shering-shering tentang kegiatan kesehariannya.

Tanggal 26 Juli 2022 sudah memasuki minggu keempat KPM dilaksanakan, kami melakukan



evaluasi terkait kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan serta membahas terkait dengan program kerja inti yang pertama yaitu revitalisasi sumber air di Bendo Harjo. Pada tanggal 27 Juli 2022 kami melangsungkan program kerja inti yaitu kerja bakti membersihkan tempat penampungan sumber air bersama dengan warga setempat. Sebelum saluran air ditutup kami menghimbau kepada warga setempat bawasanya akan dilakukan penutupan sumber air sementara dikarenakan sedang diperbaiki dan dibersihkan. Kami berangkat pagi bersama warga tidak lupa juga membawa alat-alat yang digunakan untuk membersihkan tempat penampungan air. Disana kami membersihkan endapan lumpur yang menghalangi aliran air. Serta mmebersihkan pipa penyaringan air yang sudah ditumbuhi lumut dan juga endapan pasir didalamnya. Tidak hanya itu saja kami bersama warga juga membersihkan rumput-rumput disekitar penampungan air, supaya terlihat bersih

dan tidak menghalangi aliran air. Kerja bakti dilakukan sampai dengan sekitar jam 11 siang, setelah kerja bakti selesai kami turun dan beristirahat dirumah Bapak Jemali. Pada malam harinya kami melakukan evaluasi terkait program kerja inti yang sudah dilakukan. Alhamdulillah program kerja yang dilakukan pagi harinya berjalan dengan lancar, serta selesai tepat waktu. Jika tidak tepat waktu kasihan para warga karena saluran airnya masih ditutup dan sumber air tersebut merupakan sumber air yang digunakan para warga dalam kebutuhan sehari-hari. Pada tanggal 28 Juli 2022 kami membahas tentang program kerja inti yang kedua yaitu sosialisasi sertifikasi produk halal. Kami membahas tentang kapan waktunya, siapa yang akan menjadi pematerinya, serta siapa saja yang akan diundang.

Minggu kelima pada tanggal 1 Agustus 2022 kami melangsungkan program kerja inti yang kedua yaitu sosialisasi sertifikasi halal dengan tema

*Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Sertifikasi Halal di Desa Koripan Kecamatan Bungkal.* Sosialisasi ini dihadiri para pelaku UMKM khususnya dalam bidang makanan dan juga sebagian dari ibu-ibu PKK yang ada di Desa Koripan. Serta dihadiri juga bapak atau ibu perwakilan dari KUA Kecamatan Bungkal. Pada kegiatan kali ini kami mengundang pemateri dari dinas Perdagkum Kabupaten Ponorogo yaitu Bapak Tomy Wavolta, S.T dan pemateri yang kedua dari PHC IAIN Ponorogo yaitu Ibu Anis Hidayatul Imtihanah, M.HI. Pada sosialisasi ini pemateri pertama menjelaskan terakit dengan bagaimana prosedur pembuatan NPWP bagi yang belum mempunyai NPWP, serta memberikan penjelasan alur pendaftarannya. Sedangkan dari pemateri yang kedua menjelaskan tentang apa itu sertifikasi halal produk, apa saja manfaatnya, dan bagaimana prosedur agar produk makanan tersebut memiliki sertifikat halal. Dikarenakan ada banyak sekali

manfaat yang diperoleh apabila produk makanan sudah terdaftar disertifikasi halal, salah satunya bisa menjamin para konsumen untuk lebih percaya akan produk tersebut sudah jelas halalnya. Pada tanggal 2-5 Agustus 2022 saya izin untuk pulang kerumah dikarenakan ada keluarga yang meninggal, sehingga selama empat hari saya tidak mengikuti kegiatan yang ada diposko.

Pada minggu keenam kami mulai mempersiapkan acara yatiman, pengajian akbar dan perlombaan yang diperuntukkan anak-anak kecil setempat. Sebelumnya sudah dibentuk kepanitiaan yang akan mengurus jalanya acara. Pada tanggal 6 Agustus 2022 kami mulai mempersiapkan property yang dipergunakan saat lomba. Dan pada tanggal 7 Agustus 2022 paginya dilaksakanya perlombaan, seperti lomba hafalan surat pendek, adzan, memasukkan paku dalam botol, estafet karet, estafet sarung dll. Malam harinya dilaksanakannya sima'an di masjid Baitul Ikhsan yang dipimpin oleh

ketua madrasah diniyah Ad Darojad yaitu Bapak Dendik. Sima'an ini dilakukan sebagai bentuk rerangkaian acara dimulai. Karena malamnya pada tanggal 8 Agustus 2022 malam puncak acara yaitu santunan anak yatim dan kaum dhua'afa serta pengajian akbar. Kami juga terlibat dalam panitia pelaksanaan acara tersebut, ada yang menjadi bagian konsumsi dengan membantu ibu-ibu dalam memperispkan konsumsi yang akan dihidangkan, ada juga yang menjadi panitia kegiatan bertugas mengatur jalannya kegiatan, ada juga yang merias anak-anak yang akan tampil sebagai acara pembukaan. Sebelum hari H yatiman dilaksanakan kami juga membantu open donasi untuk disalurkan kepada anak yatim. Setelah acara selesai kami khususnya para laki-laki membantu warga mebereskan halaman masjid pasca acara. Pada tanggal 11 Agustus 2022 kami melakukan pamitan kepada madrasah diniyah di Banyu Panguripan dan juga di Tiron, sebagai tanda perpisahan kami

melakukan foto bersama untuk dijadikan kenangan. Pada malam harinya kami mulai mempersiapkan penutupan KPM dengan kelompok 34, serta membahas tentang siapa yang akan menjadi pembawa acara, bagian konsumsi, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan siapa yang akan memberikan sambutan. Tibalah ditanggal 11 Agustus 2022 kami melakukan penutupan KPM di balai Desa Koripan dengan kelompok 34, perangkat desa serta dengan DPL. Setelah acara penutupan pada sore harinya kami melakukan sowan kerumah bapak lurah, Bapak Jemali yang sudah membantu berjalannya program kerja inti revitalisasi sumber air di Bendo dan kepada warga sekitar. Selain itu kami juga berpamitan sowan kerumahnya Bapak Mardi selaku pemilik rumah. Disana kami diajak makan bersama sebagai salam perpisahan dan penutupan KPM yang sudah berlangsung selama 40 hari. Pada tanggal 12 Agustus 2022 dimana hari terakhir kami di posko,

kami melakukan kerja bakti membersihkan posko yang sudah ditempati bersama selama 40 hari. Sore harinya kami sekelompok saling berjabat tangan dan berpelukan sebagai tanda berakhirnya KPM selama 40 hari. Kami di Desa Koripan diterima baik oleh masyarakatnya, kami semua saling membantu satu dengan yang lainnya. Banyak sekali pengalaman serta pelajaran yang kami peroleh selama masa KPM berlangsung.

Pengalaman yang saya peroleh selama melakukan KPM 40 hari di Desa Koripan yaitu menjadi lebih dekat dengan masyarakat, serta dapat berbagi ilmu yang sudah diperoleh ketika didalam kelas. Tidak hanya itu saja saya juga dapat mengetahui bagaimana prosedur pengajuan sertifikasi halal produk setelah dilakukannya sosialisasi.

Kesan yang diperoleh selama 40 hari KPM di Desa Koripan adalah memperoleh teman baru yang sebelumnya tidak kenal menjadi kenal dekat bahkan

sudah seperti keluarga sendiri tinggal satu rumah dan setiap hari melakukan kegiatan bersama. Tidak hanya itu saja, disana juga diajari cara memproduksi rangginan, keripik tempe dll. Serta bisa berbagi ilmu dengan mengajar madrasah diniyah dan BTQ di Sd. Masyarakatnya juga menerima dengan baik kedatangan anak KPM, setiap ada kegiatan kelompok KPM selalu diajak untuk berkontribusi.

Pesan untuk warga Desa Koripan yaitu tetap menjaga keharmonisan, kerukunan dengan sesama, semoga diberi kesehatan dan umur yang panjang supaya dilain kesempatan bisa bertemu kembali dengan keadaan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Untuk Bapak Jemali kami menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan dalam melaksanakan program kerja inti revitalisasi sumber air di Bendo, tanpa adanya beliau program kerja ini tidak mungkin bisa berjalan dengan lancar. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Mardi



sekeluarga yang sudah mengizinkan kami sekelompok menempati rumahnya selama 40 hari. Dan kami juga berterimakasih kepada Bapak Lurah yang sudah mengizinkan dan menerima kami untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Koripan. Terima kasih Desa Koripan sudah memberikan saya pelajaran yang sangat berharga serta pengalaman yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan. Dan teruntuk teman-teman terimakasih atas kekompakan, kebersamaan kita selama 40 hari tinggal bersama. Suka duka kita jalani bersama, serta membuat kenangan yang tidak akan pernah terlupakan sampai kapan pun. Semoga kita bisa menyelesaikan tugas akhir dengan lancar, tepat waktu tanpa adanya kendala, yang mana kita masuk kampus bersama dan juga nantinya wisuda bersama-sama. Meskipun KPM sudah selesai tetaplah jaga komunikasi dan pertemanan kita, walaupun kita berasal dari berbagai jurusan. Semangat untuk kita semua dalam meraih apa yang

sudah kita cita-citakan, perjalanan kita masih panjang, simpanlah dan kenanglah perjalanan kita bersama sebagai cerita terindah.

**Menumbuhkan Afikasi Diri dengan  
Mengabdikan Untuk Negeri  
May Kusumaningrum**

[maykusuma0605@gmail.com](mailto:maykusuma0605@gmail.com)

Ini cerita penulis selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), sebelumnya izinkan penulis memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama penulis May Kusumaningrum, biasa dipanggil May atau Mey sedari kecil. Sedikit cerita sebelum penulis beranjak tentang pengalaman KPM penulis, penulis menempuh pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, semester 7, jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, karena penulis ingin melanjutkan jurusan dari SMA yaitu IPA. Alhamdulillah sampai saat ini penulis cukup menikmati jurusan yang penulis ambil ini, karena

sebelumnya penulis merasa telah salah dalam memilih jurusan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan pengabdian masyarakat. Di mana mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. Mahasiswa peserta KPM dan masyarakat bersama secara aktif dalam menggali potensi dan menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat.<sup>6</sup>

KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru dalam hidup sosial kemasyarakatan. Bagi masyarakat,

---

<sup>6</sup> Ahmadi, dkk. 2022. *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo. Hal 7

kehadiran mahasiswa diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi masyarakat dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah mahasiswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Tujuan KPM lainnya, mahasiswa peserta KPM diharapkan mampu berkolaborasi dengan masyarakat dalam memecahkan permasalahan sosial yang dihadapinya.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut di atas, Kuliah Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022 sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap

---

<sup>7</sup> Ibid, hal 9

masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan di era globalisasi seperti saat ini.

KPM Reguler dan KPM Nusantara adalah jenis program KPM yang ditawarkan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis memilih KPM Reguler di kabupaten Ponorogo sesuai dengan keinginan penulis karena merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh di semester 7 ini. Kegiatan KPM tahun ini terdapat 2 jenis KPM, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Setiap mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih satu jenis KPM, penulis memilih KPM Multi Disiplin.

KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun

keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan kebutuhan dan potensi yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Alasan penulis memilih KPM Multi Disiplin adalah karena penulis ingin mendapatkan relasi dan teman yang berbeda jurusan dan fakultas dari penulis. Penulis merupakan peserta KPM Multi Disiplin kelompok 35 yang mengabdikan diri di Desa Koripan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Setelah pengumuman kelompok KPM, pertemuan kelompok untuk pertama kalinya berlokasi di Warpram untuk sesi perkenalan dan penentuan struktur organisasi kelompok, yaitu ketua; sekretaris; bendahara; dan per Sie, diantaranya Sie kegiatan, Sie kebersihan dan konsumsi, Sie humas, Sie dokumentasi, dan Sie

---

<sup>8</sup> Ibid, hal 13

perlengkapan. Di sini penulis memilih untuk masuk ke sie konsumsi, yang sesuai dengan keahlian penulis dalam hal memasak. Pertemuan kedua berlokasi di Mataram Coffe untuk membahas perlengkapan apa saja yang perlu dibawa saat KPM, dan sekaligus rapat untuk program kerja kita di sana nantinya. Pertemuan selanjutnya sekaligus pembekalan dengan didampingi oleh DPL Bu Rooza Meiliana, yang berlokasi di kampus 1, Gedung E, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada pembekalan saat itu ada sesi perkenalan antara DPL dengan mahasiswa peserta KPM kelompok 35 membahas terkait struktur organisasi kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya, dan beliau juga mengarahkan dan membimbing terkait perencanaan untuk survey ke lokasi, contoh program kerja yang bisa dilakukan oleh kelompok KPM 35, apa saja yang akan dilakukan di sana, dan laporan kegiatan KPM yang akan dilaksanakan.

Tibalah saat kita pertama kali survey ke Desa Koripan dan tempat pertama yang kita tuju adalah Balai Desa untuk bertemu Kepala Desa untuk pengenalan sekaligus menanyakan informasi mengenai Desa Koripan, tidak hanya menanyakan ke Bapak Kepala Desa saja, kelompok 35 mencoba untuk langsung terjun ke lokasi untuk melakukan survey dan observasi ke dusun-dusun. Serta kelompok 35 menanyakan untuk tempat tinggal atau posko selama KPM nantinya, di situ kelompok 35 diarahkan ke beberapa rumah, yaitu rumah yang digunakan oleh kakak tingkat penulis sebelumnya, rumah pendiri Madin ad-Darojat, dan yang terakhir rumah milik Bapak Mardi. Penulis memilih rumah Bapak Mardi, karena tempatnya nyaman dan luas, serta memiliki fasilitas yang lengkap. Selain itu, kesan penulis dari kedua rumah yang tidak penulis pilih tersebut angker dan banyaknya cerita dari masyarakat dengan kejadian menyeramkan di sana.



Pada hari Jum'at, 1 Juli 2022 penulis melakukan survey yang kedua di rumah yang akan kelompok 35 tinggali nantinya dan sekaligus bersih-bersih rumah. Kelompok 35 berangkat bersama-sama dari kampus 1. Sesampainya di sana ternyata istri pemilik rumah sedang tidak ada, jadi kita menunggu untuk beberapa saat. Penulis mulai bersih-bersih dan setelah selesai berkumpul bersama untuk mengakrabkan diri. Setelah itu, pada hari Minggu 3 Juli 2022 kelompok 35 menuju posko lagi untuk membawa barang-barang kelompok, sehingga ketika hari keberangkatan nantinya tidak memberatkan salah satu diantara peserta KPM kelompok 35. Hal yang tak terlupakan pada hari itu adalah ketika terlibat kecelakaan dengan mobil. Teman KPM yang membonceng penulis saat ke lokasi mengendarai motor di atas rata-rata sehingga ketika ingin menyalip truk di depannya tidak tahu kalau di depan truk yang berhenti ada mobil yang akan

menyeberang. Tabrakan pun tak terelakkan. Penulis yang pada posisi saat itu setengah mengantuk pun hampir hilang kesadaran, dan harus digotong oleh warga sekitar TKP, lalu dibantu untuk penanganan pertama. Akibat dari kecelakaan itu, siku, lutut, bahu, dan kepala lecet akibat terbentur dengan aspal. Karena teman penulis tidak berani lagi untuk mengendarai motor, akhirnya dengan baik hati pemilik mobil yang penulis tabrak mengantarkan penulis sampai ke Balai Desa Koripan.

Desa Koripan adalah Desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Bapak Suyono. Desa Koripan terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Banyu Panguripan, Dusun Tiron, dan dusun Penangguhan. Balai Desa Koripan terletak di Dusun Banyu Panguripan, dan penulis bertempat tinggal di Dusun Banyu Panguripan di rumah

Bapak Mardi sangat strategis karena dekat dengan Balai Desa, dikarenakan kegiatan kelompok 35 banyak yang dilakukan disana sehingga tidak begitu jauh. Mayoritas warga di Desa Koripan semua beragama islam, penduduk Desa Koripan rata-rata bekerja sebagai petani, hasil tani Desa terdiri diantaranya adalah jagung dan padi. Untuk perekonomian sebagian besar penduduk Desa Koripan beraneka ragam dari menengah ke bawah hingga ke atas. Untuk pendidikan di Desa Koripan terdapat institusi pendidikan TK dan SD. Di bidang kesehatan sendiri terdiri klinik dan praktek bidan mandiri.

Pada hari Rabu, tanggal 4 Juli 2022 waktunya untuk keberangkatan KPM ke desa Koripan, yang dimulai dari Pembukaan KPM oleh Rektor IAIN Ponorogo. Penulis berangkat dengan sebagian membawa motor sendiri, untuk barang-barang kelompok sudah diangkut hari sebelumnya. Lalu salah satu perwakilan dari penulis melakukan

pembukaan di Kecamatan Bungkal bersama dengan kelompok lain yang sudah terbagi di Kecamatan Bungkal. Setelah itu penulis menuju posko masing-masing dengan membawa barang-barang per kelompok. Dan penulis siap untuk menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 5 minggu. Yang penulis lakukan saat hari pertama KKN adalah persiapan untuk pembukaan KPM Desa dengan silaturahmi sekaligus menyebar undangan pembukaan. Dan tibalah waktu pembukaan KPM kelompok 35 pada hari Selasa tanggal 5 Juli 2022 yang dilaksanakan di Balai Desa, yang berkolaborasi dengan kelompok 34 Mono Disiplin PGMI. Sambutan dari ketua pelaksana pembukaan KPM tahun 2022, sambutan kepala desa yang diwakili oleh sekretaris Desa, Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 34, serta warga Desa Koripan sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan peserta KPM kelompok 35.

Setelah pembukaan, esok harinya kelompok 35 memutuskan untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga per Dusun bahwa para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan penulis sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi. Kelompok 35 dibagi menjadi 3 kelompok untuk berkeliling untuk bersilaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum untuk memperkenalkan diri kepada warga sekitar. Penulis mendapat bagian berkeliling di Dusun Tiron, yang penulis lakukan adalah silaturahmi ke salah satu rumah warga Dusun Tiron, silaturahmi ke rumah Bapak Ketua RT Dusun Tiron, dan silaturahmi ke rumah Kepala Madin (Madrasah Diniyah) dusun Tiron. Permasalahan yang penulis temui dari hasil wawancara bahwa Dusun Tiron tidak pernah

mendapatkan perhatian lebih dari Pemerintah Desa dan tidak tersentuh dengan program kerja ketika ada mahasiswa KKN dari Instansi Perguruan Tinggi mana pun.

Pada hari Sabtu, tanggal 9 Juli 2022 penulis dan teman-teman mengadakan takbir keliling, yang berkolaborasi dengan kelompok KPM 34 Mono Disiplin dengan pesertanya yaitu penggabungan dari anak-anak Madin di seluruh desa Koripan. Acara diwarnai dengan takbir dan obor yang menyala. Setelahnya, evaluasi kegiatan dengan pemuda dusun Banyu Panguripan dan makan-makan bersama. Esok harinya, kelompok 35 melaksanakan sholat Idul Adha di Masjid Baitul Ihsan, sebagian membantu proses penyembelihan hewan kurban, dan malam harinya acara bakar sate bersama pemuda dan warga Dusun Banyu Panguripan.

Pada minggu kedua, tepatnya hari Selasa tanggal 12 Juli 2022 penulis melaksanakan pemetaan aset UMKM Desa Koripan. Kelompok 35 dibagi kelompok menjadi tiga untuk kunjungan ke rumah pemilik UMKM, yaitu produk Rengginang, Catering, Kripik Tempe, Cake Tape, Empon-empon, dll. Penulis mendapatkan kelompok dua yang mendapat bagian produk Rengginang. Pada pemetaan aset ini, penulis mewawancarai pemilik usaha tentang sejarah berdirinya usaha UMKM, perkembangannya, dan metode pemasarannya. Pemilik UMKM produk Rengginang ini bernama Ibu Sri Winih, dengan alamat di Dusun Tiron. Karena waktu sudah menjelang siang dan proses pembuatan rengginang selesai, penulis memutuskan untuk melanjutkan esok harinya. Hari Rabu tanggal 13 Juli 2022 kembali ke rumah pemilik UMKM produk Rengginang ini untuk melihat proses pembuatan Rengginang, yaitu mulai dari proses pengukusan

ketan sebagai bahan baku utamanya, proses pencetakan rengginang, penjemuran dan pengovenan, dan proses menggoreng rengginang tersebut. Penulis juga membantu pembungkusan produk rengginang ini, dengan memasukkannya ke dalam plastik dan melekatkan stiker di atas bungkus plastiknya. Saat pamit pulang penulis diberikan oleh-oleh produk Rengginang. Permasalahan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara ke pemilik UMKM Rengginang ini yaitu produk tersebut sudah memiliki PIRT, akan tetapi belum memiliki sertifikasi halal MUI. Oleh karena itu, penulis melaksanakan sosialisasi legalitas industri dan sertifikasi halal produk UMKM, yang kelompok 35 laksanakan pada minggu ketiga.

Sesuai kesepakatan untuk memasak, bersih-bersih posko, dan menjaga posko kita membuat jadwal, jadi ada jadwal masing-masing setiap harinya. Kelompok KPM 35 sepakat bahwa Hari Selasa dan Rabu tidak ada yang boleh mengambil



libur. Karena menjaga ketika ada kunjungan dari Dosen Pembimbing Lapangan, semuanya ada di posko. Penulis juga membuat jadwal untuk menunggu posko apabila kelompok 35 ada kegiatan di luar rumah.

Di bidang pendidikan, kelompok 35 sepakat untuk mengajar Madin dan BTQ di SDN 1 Koripan. Untuk mengajar Madin penulis mengajar di Madin Ad-Darojat Dusun Banyu Panguripan dan Madin Dusun Tiron. Penulis mendapat mengajar di Madin di Dusun Tiron, tempatnya di rumah salah satu warga Dusun Tiron yang bernama pak Yudi, dikarenakan di situ hari Selasa dan Sabtu libur jadi untuk Madin di sini penulis mengajar pada hari Senin, Rabu, Penulis, Jum'at, dan Minggu. Akan tetapi, pada minggu ketiga penulis juga mendapat mengajar di Madin ad-Darojat Dusun Banyu Panguripan pada hari Senin-Jum'at, bergantian dengan teman-teman lainnya. Untuk sekolah, penulis hanya mengambil untuk

membantu mengajar BTQ di SDN 1 Koripan karena di desa Koripan hanya terdapat TK dan SD saja, jadi penulis memberikan ruang untuk kelompok KPM 34 Mono Disiplin mengajar di SDN 1 Koripan untuk menjalankan program kerja mereka.

Program kerja utama kelompok 35 yaitu Revitalisasi dan pemeliharaan Sumber Air Dukuh Bendo Harjo. Setelah melakukan rapat dan planing proker inti pada hari sebelum-sebelumnya, revitalisasi Sumber Air Dukuh Bendo Harjo dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 27 Juli 2022 oleh kelompok KPM 35 Multi Disiplin bersama dengan warga sekitar Dukuh Bendo Harjo. Penulis memilih program kerja ini karena atas keluhan warga sekitar yang merasakan air dari Sumber Air tersebut tidak mengalir deras karena tersumbat. Dan setelah mendengar cerita tersebut, akhirnya penulis melakukan susur hutan dan survey pada hari Kamis, tanggal 18 Juli 2022 penulis mendapati

penampungan sumber air yang terjadi pendangkalan akibat adanya longsoran lumpur dan ternyata selama peresmian penampungan, sumber air tersebut tidak pernah dibersihkan. Akhirnya, kelompok 35 melakukan kegiatan dengan memperbaiki akses jalan menuju sumber air dan membenahi serta pemeliharaan penampungan serta saluran sumber air.

Program penunjang kelompok 35 adalah sosialisasi legalitas industri atau sertifikasi halal. Kelompok 35 mengadakan sosialisasi kepada pemilik UMKM yang memiliki kesadaran rendah akan pentingnya legalitas halal, dengan medatangkan narasumber dari Dinas Perdagkum dan PHC IAIN Ponorogo untuk memberikan informasi terkait halalisasi. Sosialisasi Sertifikasi Halal dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 Agustus 2022. Hasil dari kegiatan tersebut pemilik UMKM termotivasi untuk mendaftarkan izin usaha dan sertifikasi halal produk UMKM-nya.

Penulis mengikuti kegiatan yasinan bersama dengan ibu-ibu dusun Banyu Panguripan, bapak-bapak Dusun Banyu Panguripan, gabungan antara bapak-bapak dan ibu-ibu dukuh Kleco, dan bapak-bapak dusun Penanggungan pada setiap hari Rabu malam Kamis dan Kamis malam Jum'at. Untuk jadwal yang mengikuti kegiatan yasinan bergantian setiap minggunya. Penulis juga mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at malam Sabtu di Masjid Baitul Ihsan. Yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini dari warga dusun Banyu Panguripan. Kelompok 35 pun turut serta dalam kegiatan posyandu remaja dan senam pagi bersama ibu-ibu desa Koripan. Penulis juga mengadakan lomba-lomba antar Madin dan santunan anak yatim piatu dan dhu'afa dalam memperingati HUT RI dan Muharam, sebagai rangkaian acara Peringatan Tahun Baru Hijriyah.

Tibalah pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2022 sebelum kelompok 35 melakukan penutupan KPM di Desa di lapangan Masjid Baitul Ihsan yang dimulai pada malam hari, penulis selaku penanggung jawab bagian Sie konsumsi sangat sibuk karena harus ikut serta membantu menyiapkan serangkaian acara tersebut, mulai dari membantu membungkus sembako untuk dibagikan kepada anak yatim dan dhuafa, membuat jajanan berupa donat dan nagasari untuk isian snack bersama dengan Ibu-ibu Dusun Banyu Panguripan di rumah Bapak Suyono, Kepala Desa Koripan. Dan pada tanggal 8 Agustus 2022, pelaksanaan acara pengajian umum, santunan anak yatim piatu dan dhuafa' dalam rangka memperingati Tahun Baru Hijriyah dan Penutupan KPM 35 IAIN Ponorogo, sedari pagi penulis dan teman-teman bagian Sie Konsumsi lainnya kembali ke rumah Bapak Kepala Desa untuk membantu membuat jajanan. Lalu pada siang harinya, penulis juga

menyiapkan jamuan untuk anak hadroh yang mengisi acara pengajian tersebut, yang kebetulan masih satu instansi Perguruan Tinggi dengan penulis. Tiba saat malam hari acara, alhamdulillah berjalan dengan lancar. Serangkaian acara dimulai dari penampilan habsyi dari gabungan antar kelompok KPM, penampilan tari dari anak-anak Madin ad-Darojat yang penulis latih sebelumnya, menyanyikan lagu islami (*nasyid*), pembagian hadiah lomba-lomba pada hari sebelumnya, sambutan-sambutan, dan pengajian sampai malam. Sambutan dari perwakilan kelompok 35, mengucapkan terima kasih, menyampaikan kesan dan pesan, lalu berpamitan kepada seluruh warga Desa Koripan. Pada acara puncak diisi dengan tausiyah oleh mubaligh Kyai Muhammad Yasin Ashari dari Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

Pada Hari Kamis, 11 Agustus 2022 kelompok 35 melaksanakan acara penutupan secara

formal di Balai Desa Koripan yang berkolaborasi dengan kelompok 34 Mono Disiplin. Sambutan oleh ketua pelaksana penutupan KPM IAIN Ponorogo Tahun 2022, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Kepala Desa atau yang mewakili, penyerahan kenang-kenangan, doa dan penutup, dan foto bersama. Setelah itu, kelompok 35 melanjutkan kegiatan dengan silaturahmi ke rumah Bapak Jemali, selaku juru kunci hutan Bendo Harjo yang telah membantu dalam melaksanakan program inti kelompok KPM 35 dan warga sekitar Dukuh Bendo Harjo, dilanjutkan silaturahmi ke rumah Bapak Kepala Desa Koripan untuk pamitan. Sore harinya, kelompok KPM 35 berpamitan dengan anak-anak Madin ad-Darojat, silaturahmi ke rumah Kepala Madin ad-Darojat Dusun Banyu Panguripan, dan warga masyarakat Dusun Banyu Panguripan. Dan malam harinya penulis diundang untuk makan malam oleh tuan rumah/pemilik rumah yang penulis tinggali sekaligus berpamitan

dan menyampaikan terima kasih kepada beliau, lalu silaturahmi ke posko KPM 34 Mono Disiplin.

Dengan adanya kegiatan KPM ini, penulis mendapatkan pengalaman berharga yang dapat penulis terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat desa Koripan, terutama warga Dusun Banyu Panguripan di mana penulis tinggal sangat menjunjung tinggi sikap gotong royong, mereka sangat dermawan dan ramah dalam menyambut kedatangan kelompok 35 KPM IAIN Ponorogo ini.

Ada cerita ketika penulis melaksanakan kegiatan Jum'at Bersih di Masjid pada minggu pertama di sana, salah satu warga sekitar memberikan penulis beberapa ikat sayur kangkung dan setelah itu beberapa kali pun ia memberi lagi. Ia adalah pemilik sawah yang ada di depan posko KPM 35. Sempat, beberapa waktu penulis menyapa dan bertanya-tanya kepada beliau bagaimana sikap



dan tingkah laku warga Dusun Banyu Panguripan serta bagaimana proses penanaman jagung. Beliau juga bercerita akan pengalamannya menjadi seorang Perangkat Desa, yaitu Jogoboyo selama kurang lebih puluhan tahun. Pun bercerita, anak cucunya yang sudah sukses, dan itu memberikan pengalaman serta semangat untuk mewujudkan impian di masa yang akan datang.

Dari keseluruhan cerita penulis selama 5 minggu melaksanakan KPM di Desa Koripan, penulis mendapat begitu banyak pelajaran dan pangalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah penulis lakukan. Banyak sekali yang sudah penulis lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang penulis lalui. Terdapat konflik yang terjadi antara peserta KPM kelompok 35 dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pelajaran hidup agar lebih mengerti bagaimana bersosialisasi di lingkungan yang baru. Semoga kelompok KPM 35

Multi Disiplin terus kompak meskipun KPM sudah usai.

Diharapkan mahasiswa peserta KPM IAIN Ponorogo selanjutnya yang akan ber-KPM di Desa Koripan ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang telah dipaparkan dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang keilmuan masing-masing. Serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan kelompok KPM sebelumnya.

**PENGALAMANKU DI BULAN JULI  
SAMPAI DENGAN AGUSTUS SAAT  
MENGABDI DIDESA KORIPAN**

Yusuf Efendi

[efendiyusuf352@gmail.com](mailto:efendiyusuf352@gmail.com)

Alhamdulillah dan puji syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada kita terkhusus kepada saya sehingga bisa mengerjakan laporan essay ini dengan baik dan lancar tanpa ada halangan yang membentengi. Sebelumnya perlu diketahui oleh pembaca bahwa yang dinamakan masyarakat merupakan suatu kumpulan individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Dalam hal ini, mahasiswa IAIN Ponorogo semester 6 yang beranjak ke semester 7 diberikan amanah

oleh pihak LPPM untuk mengabdikan kepada masyarakat guna menambah wawasan dan mendorong kearah kemajuan terhadap suatu desa atau masyarakat yang berkompeten.

Institut Negeri Agama Islam Ponorogo, melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasa disebut KPM yang dilaksanakan pada 4 Juli sampai 12 Agustus 2022 yang berbasis luring, setelah 2 tahun online akibat pandemi covid-19. Lokasi KPM ini ditempatkan di sektor Ponorogo Selatan dengan banyaknya 5 Kecamatan, Slahung, Bungkal, Sawo, Ngrayun, dan Sambit. Harapan dan tujuan dibentuknya program ini yang tak lain adalah untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam melakukan upaya penanganan problem yang ada dalam lingkungan masyarakat, membentuk karakter mahasiswa, dan mengembangkan diri untuk lebih peduli, aktif, kreatif, dan inovatif. Dalam penempuhan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, penulis tergabung dalam kelompok 35 Multi

Disiplin Desa Koripan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, model data kualitatif yang dicantumkan penulis adalah dengan metode wawancara terpusat dan etnografi.

Mengapa penulis menggunakan metode wawancara? Karena untuk menggali informasi dan melakukan pendekatan terhadap masyarakat setempat sangatlah perlu untuk lebih mengenal, mempelajari, dan memahami kondisi masyarakat yang ada di desa. Sedangkan metode etnografi yang tak lain adalah untuk mengenal masyarakat dari segi Agama, Budaya, dan Adat.

Desa Koripan merupakan salah satu tempat yang menjadi lokasi KPM mahasiswa IAIN Ponorogo, yang terletak di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, terdapat 3 dusun yaitu Banyu Panguripan, Tiron, dan Penanggungan. Di Desa Koripan terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu antara kelompok Mono Disiplin 34 PGMI yang

terletak di Dusun Penanggungan, dan kelompok Multi Disiplin di Dusun Banyu Panguripan.

Berdasarkan fenomena yang saya dapat dari metode wawancara untuk menggali informasi dari tokoh masyarakat atau pun warga Desa Koripan setempat yaitu masyarakatnya mempunyai sikap dan rasa gotong royong yang sangat tinggi, dermawan, dan bisa menyelesaikan suatu permasalahan secara kekeluargaan tanpa adanya perseteruan yang terjadi. Selain itu, dilihat dari segi Keagamaan untuk kegiatan rutinitas seperti yasinan dan tahlil masih berjalan dengan baik meskipun acara yasinan terbagi dalam berbagai kelompok karena banyaknya penduduk desa, ada juga kegiatan majelis ta'lim di hari jum'at malam sabtu yang diadakan di Masjid Baitul Ihsan Dusun Banyu Panguripan meskipun jama'ah yang hadir dalam majelis tersebut sangat sedikit. Selain kegiatan keagamaan, kegiatan yang dilakukan oleh perangkat

desa seperti posyandu, senam, PKK, karang taruna juga berjalan dengan baik.

Dilihat dari segi etnografi, masyarakat Desa Koripan khususnya di Dusun Banyu Panguripan dapat dilihat dengan jelas jika dalam segi keagamaan mayoritas masyarakatnya kurang minat dalam kegiatan keagamaan terkhusus di kalangan pemuda, karena penulis terjun langsung dalam acara maupun kegiatan keagamaan tersebut dan melihat hanya sebagian kecil warga Desa yang hadir dalam kegiatan keagamaan. Untuk adab sopan santun ketika pemuda berbicara dengan orang yang lebih tua terkhusus yang laki-laki bisa dikatakan masih kurang karena cara berbicara dan bahasa yang digunakan seperti berbicara dengan temannya sendiri yang dapat dikatakan kurang sopan, hal ini berdasarkan apa yang dilihat oleh penulis, tentu hal tersebut menjadi problematika bagi masyarakat Desa Koripan khususnya Dusun Banyu Panguripan. Akan tetapi berdasarkan informasi

yang penulis dapatkan dan lihat sendiri lain halnya dengan kegiatan olahraga atau pun orkes yang selalu banyak mengundang orang/warga Desa Koripan berpartisipasi hadir dalam kegiatan tersebut bahkan berbagai kalangan tua muda pun ada.

Dengan adanya program mata Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilalui oleh kelompok 35 Multi Disiplin yang ditempatkan di Dusun Banyu Panguripan Rt 01 Rw 02 yang terletak di dekat perbatasan Gapura antara Desa Koripan dan Desa Bekare. Dengan *start* Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dimulai pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Berikut rincian kegiatan penulis selama 6 minggu mengikuti KPM di Desa Koripan :

Di minggu pertama pada tanggal 4 Juli bertepatan hari Senin Mahasiswa KPM berkumpul di posko, ada yang pagi harinya ikut upacara



pembukaan KPM Tahun 2022 yang diselenggarakan di Kampus dan Kecamatan. Setelah itu tanggal 5 Juli hari Selasa saya beserta Mahasiswa KPM kelompok 35 mengadakan pembukaan di Balai Desa Koripan dengan berkolaborasi dengan Kelompok 34 Mono.

Selesai acara pembukaan, dengan mengikuti ketentuan yang sesuai dengan buku pedoman KPM yaitu Inkulturasi yang dapat diartikan sebagai proses pendekatan dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu mahasiswa langsung bergegas untuk menemui tokoh-tokoh maupun perangkat desa untuk melakukan proses wawancara dengan narasumber untuk melihat secara detail kondisi masyarakat, mengenal lebih banyak Desa Koripan, kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakatnya, dan untuk mengetahui apa mata pencaharian yang ada dalam desa tersebut.

Dari beberapa hasil yang di dapat dalam wawancara yang dilakukan penulis, kelompok 35 berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan seperti mengajar Madin Ad-Darojat yang terletak di Dusun Banyu Panguripan serta Madin Dusun Tiron, selain mengajar Madin mahasiswa KPM kelompok 35 juga mengikuti kegiatan yasinan dan tahlil setiap malam kamis dan malam jum'at bertempat di rumah warga yang dilakukan secara bergilir, juga ikut dalam majelis ta'lim yang dilaksanakan setiap malam Sabtu yang bertempat di Masjid Baitul Ihsan, pagi harinya ada kegiatan senam di Balai Desa.

Pada tanggal 8 Juli bertepatan hari jum'at pagi saya beserta teman-teman semua kelompok bergerak menuju mushola dan masjid dengan rencana dan kesepakatan yang telah di sepakati tadi malam oleh semua pihak kelompok untuk membersihkan area mushola dan masjid dikarenakan minggu pertama bertepatan dengan

Hari Raya umat Islam yaitu Hari Raya Idul Adha yang jatuh pada hari minggu tanggal 10 Juli. Pada hari sabtu kelompok saya berkolaborasi dengan kelompok mono untuk mengadakan acara takbir keliling untuk setiap Madin yang ada di Desa Koripan, maka dari itu dari pagi hari hingga tiba acara selalu sibuk menyiapkan barang dan perlengkapan seperti menyiapkan obor, konsumsi, sound, pickup, dan plang setiap Madin. Untuk rutanya di mulai dari Balai Desa Koripan hingga finish di Badan Usaha Milik Desa, walaupun acaranya banyak kekurangan, seperti obor yang tidak menyala dan pickup yang macet di tengah perjalanan akan tetapi acara tetap meriah dan menyenangkan.

Hari minggu pagi pada tanggal 10 juli tibalah acara sholat Ied yang dilaksanakan di Masjid Baitul Ihsan yang dimulai pukul 07.00-selesai, semua anggota kelompok KPM 35 mengikuti sholat Ied kecuali yang berhalangan. Setelah itu

malam harinya kita mengadakan acara makan-makan bakar daging yang telah disiapkan bersama dengan pemuda Dusun Banyu Panguripan di Madin Ad-Darojat.

Memasuki minggu kedua kegiatan yang saya lakukan adalah mengikuti seminar online di pagi hari dengan mengusung tema “Pemuda Makin Cakap Digital” yang diadakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Seminar ini tidak diharuskan semua mahasiswa kelompok KPM mengikuti, hanya perwakilan 4-5 orang saja minimal yang hadir. Karena siang sampai sore tidak ada kegiatan, dan saya pun ijin pulang untuk mengambil barang saya yang masih ketinggalan dirumah. Pada malam harinya kami menuju ke posko kelompok Mono 34 karena mendapat undangan untuk ikut acara bakar sate daging, meskipun saya datang terlambat dikarenakan pulang sebentar mengambil barang yang ketinggalan di rumah.

Berdasarkan wawancara dan pendataan aset yang kelompok saya dapatkan bahwasanya di Desa Koripan terdapat banyak UMKM yang ada bahkan setiap dusun ada. Dengan adanya hal tersebut mendorong saya dan kelompok untuk berkegiatan mengunjungi industri-industri yang ada dengan tujuan dan maksud untuk mengetahui industri tersebut dengan wawancara setelah itu melihat cara dan proses pembuatannya baru dapat melakukan praktek, sebelum mengunjungi industri yang ada ketua membagi menjadi 3 kelompok. Saya mendapatkan jatah mengunjungi UMKM Rangganin yang terletak di Dusun Tiron, rumah kediaman ibu win, sebelum melihat proses pembuatannya kami melakukan pendekatan melalui wawancara menanyakan awal merintis usaha bagaimana, proses pengolahannya bagaimana, dan kendala apa yang ditemui.

Di malam harinya kelompok saya mengadakan evaluasi terkait UMKM yang

ditemukan, dengan perwakilan dari pihak kelompok menyampaikan informasi yang didapat setelah mengunjungi berbagai UMKM yang ada dilanjut dengan 1 orang menuliskannya dikertas plano.

Di minggu ketiga ini kelompok saya menemukan aset berharga yang sangat begitu penting untuk kehidupan sehari-hari yaitu berupa sumber air yang terletak di Dusun Penanggungan, Desa Koripan. Untuk program acara minggu ketiga ini saya beserta kelompok mengunjungi lokasi sumber air untuk melakukan peninjauan dengan tokoh atau juru kunci terkait sumber air tersebut. Dan ternyata di luar dugaan jalur akses yang ada sangat jelek yang memberikan tantangan tersendiri oleh kelompok saya, akan tetapi semua itu dibayar dengan keindahan alam yang ada disekitar sumber air.

Sesampainya di tempat lokasi sumber air dapat dilihat ternyata kondisi penampungan baknya sudah dangkal, saluran pipa air kotor, dan rumput-rumput yang menutupi area sumber membuat saluran air mengecil. Setelah selesai melihat-lihat sumber air saya beserta anggota kelompok diajak dan diarahkan oleh tokoh/juru kunci tersebut ke air terjun yang meskipun tidak terlalu banyak airnya karena kemarau tetapi sangat menyejukkan dan jernih, ada ikan udang kecil yang terlihat, setelah itu kelompok melakukan foto bersama baru turun ke rumah juru kunci untuk mengobrol-ngobrol sebentar setelah itu pulang ke posko.

Sampai di posko saya langsung tidur, sorenya bangun untuk melakukan aktifitas keseharian yaitu mengajar Madin, ketika kelompok KPM 35 ikut acara yasinan di malam hari khususnya kelompok yasinan putri mendapatkan informasi bahwa akan diselenggarakan acara santunan anak yatim dan dhuafa, yang kemudian

ketika evaluasi malam kita bahas dan sepakati terjun ke acara santunan yatim dan dhuafa tersebut.

Pada hari minggu pagi kelompok KPM 35 ada kegiatan bersih-bersih *gunung cilik* yang terletak di pinggir jalan Dusun Penanggungan dengan dibantu kelompok KPM 34. Gunungnya berbentuk bukit kecil dan ada jalur akses tangga berjumlah 99 tangga, proses pembersihan dilakukan dengan menyapu dan membakar dedaunan yang ada di dekat area *gunung cilik* tersebut setelah selesai kami langsung pulang ke posko masing-masing.

Memasuki minggu ke 4 saya melakukan rutinitas yaitu mengajar Madin waktu sore hari di Madin Tiron berangkat pukul 16.00 sampai jam 17.00, malamnya kita rapat membahas yatiman di Masjid Baitul Ihsan bersama dengan Kepala Desa, Ketua Rt, Tokoh masyarakat, Pemuda Banyu Panguripan, Ibu-ibu jama'ah yasinan, dan Ta'mir masjid. Disana terdapat musyawarah dalam



pembahasan terkait rencana kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa untuk dilaksanakan kerjasama dan gotong royong. Berikut kesepakatan yang telah disepakati dalam musyawarah tersebut : diadakannya open donasi dari pihak Madin, konsumsi di tanggung oleh ibu-ibu banyu pertiwi dalam proses pembuatannya, untuk terop, kursi, sound disediakan oleh pemuda Dusun Banyu Panguripan yang siap berkontribusi, panggung ditanggung oleh tokoh agama, sedangkan konsep kegiatan dan mubaligh pengajian dari pihak KPM 35.

Acaranya semakin membesar ketika ada sima'an Al-qur'an, perlombaan Madin yang diikuti oleh anak Madin Ad-Darojat dan Madin Tiron beserta pentas seni tari dan menyanyi, acara yang terkahir adalah pengajian dan santunan anak yatim dhuafa dalam rangka memperingati 10 muharram.

Tak lupa terkait sumber air, saya dan teman KPM 35 sepakat dan memberikan hasil pada waktu evaluasi di malam hari untuk mengambil program inti sumber air dengan mengusung tema “Revitalisasi Sumber Air” yang berada di Dusun Penanggung. Tindak lanjut merealisasikan pembersihan, gotong-royong dan memperbaiki akses jalan ke sumber dilakukan pada tanggal 27 juli 2022, dengan bekerjasama dengan pemuda yang ada di Dukuh Bendo, dilaksanakan pukul 07.00 sampai sekitar jam 09.00 baru selesai. Setelah itu kita kerumah Tokoh/juru kunci sumber air tersebut, sesampai disana kita sudah disuguhkan masakan yang telah disiapkan oleh beberapa teman kelompok KPM 35 yang ikut membantu memasak didapur bersama ibu Jemali suami juru kunci. Setelah selesai makan kami mengobrol-ngobrol dan bercanda ada juga yang karaoke karena disana ada sound dan mic untuk karaoke, sampai tiba waktu dhuhur saya dan beberapa teman pamit pulang

meskipun ada beberapa teman yang masih di rumah Bapak Jemali.

Diminggu ini, Kelompok saya mengadakan “Sosialisasi Label Halal Dan Legalitas Industri” yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 1 Agustus 2022 dengan sasaran pemilik UMKM individu maupun ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, Ketua Kantor Urusan Agama Kec.Bungkal, dan 2 pemateri.

Acara ini alhamdulillah berjalan dengan baik dan lancar, meskipun Ketua KUA datang terlambat dan tidak jadi mengisi acara yang sudah kami susun, beruntungnya kami bisa menghandlenya. Minggu ini seperti biasa kegiatan yang saya lakukan ialah mengajar Madin dan mengikuti yasinan bergilir, tiba-tiba saya dan teman kelompok mendapat kabar yang kurang menyenangkan di pagi hari yaitu meninggalnya ayahanda Laili Azizah teman kelompok kami,

setelah selesai sarapan saya beserta kelompok KPM 35 siap-siap dan bergegas kerumah saudari Laili untuk takziah dan kirim doa bersama.

Kembali lagi ke pembahasan program santunan yatim dan dhuafa, di minggu ini pemasangan terop dan panggung serta menghias bagian panggung pada hari sabtu tanggal 6 Agustus 2022, dilanjut hari minggu pagi mulai pukul 07.00-selesai pada tanggal 7 pagi kita mengadakan kegiatan perlombaan Madin, berikut perlombaan yang kami selenggarakan :

Lomba Keagamaan :

1. Hafalan surat-surat pendek
2. Lomba Adzan

Lomba Nasional :

1. Memasukkan paku dalam botol
2. Goyang balon sampai pecah
3. Estafet karet pakai sedotan

#### 4. Estafet sarung

Semua peserta dari Madin Tiron maupun Banyu Panguripan sangat antusias mengikuti kegiatan perlombaan tersebut sampai-sampai tak terasa sudah adzan dhuhur kegiatan perlombaan baru berakhir. Pada malam hari acara penutupan minggu ke-5 ini ditutup dengan sima'an Al-Qur'an di Masjid Baitul Ihsan, saya beserta beberapa teman ikut acara sima'an di malam hari hingga sampai subuh berada di masjid, selepas sholat subuh baru pulang ke posko untuk tidur.

Pada minggu ini di pagi hari masih melanjutkan sima'an Al-Qur'an sampai dengan jam 13.30 acara sima'an berakhir dengan membaca doa Khatmil Qur'an yang di pimpin oleh tokoh agama Dusun Banyu Panguripan Ustadz Dendi.

Waktu malam hari adalah puncaknya acara yaitu santunan anak yatim dan dhuafa serta pengajian akbar yang di ikuti oleh seluruh warga

Desa Koripan tepat pada hari senin tanggal 8 Agustus 2022 yang bertempat di halaman Masjid Baitul Ihsan. Pra acara di isi oleh Hadroh habsyi gabungan antar anggota kelompok KPM, mulai acara baru di isi adik-adik dari Madin Ad-Darojat untuk mengisi Pentas Seni Tari dan Menyanyi sambutan-sambutan lalu pukul 21.00 di isi oleh mubalig Kyai Muhammad Yasin Ashari dari Ponpes Darussalam Bangunsari Ponorogo.

Selanjutnya acara yang terakhir dari minggu ini adalah penutup, kelompok KPM 34 & 35 kembali berkolaborasi untuk yang terakhir kalinya dalam menyelenggarakan acara penutupan yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 11 Agustus 2022 di Balai Desa, untuk tamu undangan kurang lebih sama pada waktu pembukaan. Selesai penutupan kita kembali ke posko masing-masing untuk istirahat, sore harinya kita pamitan kepada Bapak Jemali selaku juru kunci sumber air, Madin

Tiron dan Madin Ad-Darojat, malamnya baru ke rumah Bapak Mardi selaku pemilik rumah posko.

Pada hari jum'at Tanggal 12 Agustus 2022 adalah hari terakhir ceritaku di Desa Koripan, pagi harinya semua anggota kelompok setelah selesai sarapan melakukan giat bersih bersama untuk membersihkan posko tercinta kelompok KPM 35, setelah selesai kita istirahat tidur sambil menunggu waktu sholat jum'at tiba. Selesai sholat jum'at kita mengadakan party kecil-kecilan dengan makan makanan yang sudah di beli berupa nasi padang dan mie ayam pada pukul 14.00, kita semua bercanda tertawa hingga akhir waktu perpisahan banyak dari anak perempuan yang menangis.

Dengan adanya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat untuk Mahasiswa IAIN Ponorogo Pada Tahun Ajaran 2022 secara luring ini, saya selaku penulis mendapatkan hasil yang dapat saya pelajari dan bisa saya terapkan di

kehidupan sehari-hari dari desa yang saya tempat tinggal KPM ini, yaitu berupa guyub rukun warga yang masih sangat erat, sikap dermawan yang sangat besar, rasa gotong-royong yang begitu tinggi, serta ramahnya penduduk warga Desa Koripan menyambut kedatangan kelompok KPM IAIN Ponorogo ini dengan rasa senang yang terpancar dengan sangat jelas.

Struktur organisasi yang ada dalam Desa Koripan Sangat berkembang mulai dari Pemuda-pemudi, Karang Taruna, BUMDES, Ibu-ibu PKK, Ibu Banyu Pertiwi. Selain struktur organisasinya, industri dan usaha individu maupun kecil-kecilan di Desa Koripan seperti UMKM sangat banyak ditemui sehingga dapat menambah wawasan bagi mahasiswa tentang tata cara proses pembuatan dan awal merintis industri.

Air merupakan sumber utama dalam kehidupan, adanya air sumber di Desa Koripan



yang terletak di Dusun Penanggungan membantu warga khususnya Dusun Penanggungan dalam mengolah dan mencukupi kebutuhan hidup. Dengan terlaksanakannya program inti “Revitalisasi Sumber Air” menyadarkan penulis sendiri akan kaya dan manfaatnya air untuk keberlangsungan hidup bagi seluruh manusia maupun makhluk hidup yang ada di bumi.

Selama saya melangsungkan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang bertempat di Desa Koripan, saya mendapatkan pengalaman yang berharga tentang kebersamaan dalam mengerjakan acara membuat konsep dan menyampaikan gagasan usulan. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini pesan yang bisa penulis ambil adalah budaya, adat, dan pola pikir masyarakat sangat membantu menciptakan aspirasi baru dalam mengembangkan wawasan dan pola pikir bagi si penulis, dapat memahami masyarakat secara rinci dan jelas. Tidak hanya sampai disini saja, kegiatan

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini sangat bagus untuk mencetak mahasiswa yang lebih berkarakter di masyarakat dalam menciptakan generasi yang hebat dimasa yang akan datang terkhusus bagi si penulis sendiri.

**KONTRIBUSI MAHASISWA MELALUI  
PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DI DESA KORIPAN**

**Yunita Cahyani**

[Yunita102190186@gmail.com](mailto:Yunita102190186@gmail.com)

Status mahasiswa sebagai masyarakat akademis memiliki tanggung jawab besar untuk mewujudkan tujuan kampus di Indonesia yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk selanjutnya dapat mengimplementasikan isi dari Tri Dharma tersebut yaitu, pendidikan, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat. Pada kesempatan kali ini Kampus IAIN Ponorogo mengadakan program rutinnya untuk seluruh mahasiswa semester 7 yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu tujuan dari kampus atau perguruan tinggi adalah dengan mengabdikan kepada masyarakat, selain itu

program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa dalam mengembangkan pola pikir juga mengimplementasikan ilmu yang didapat dari kampus untuk masyarakat. Saya Yunita Cahyani dari Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Kelompok 35 sebagai salah satu peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), dalam tulisan ini akan menyampaikan apa saja yang dilakukan baik kegiatan maupun peristiwa-peristiwa yang menjadi kenangan tak terlupakan selama kurang lebih 40 hari mengabdikan kepada masyarakat di Desa Koripan Bungkal.

Secara pribadi saya mengakui bahwa dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Koripan saya tidak secara penuh ikut serta selama 40 hari sesuai ketentuan dari LPPM IAIN Ponorogo. Hal ini dikarenakan adanya suatu tugas lain yang juga dari kampus berkaitan dengan delegasi official perlombaan dalam event PESONA

di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Namun, meski begitu saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan kontribusi saya dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Koripan Bungkal.

Secara pribadi saya menganggap dimulainya KPM adalah sejak adanya informasi tentang pendaftaran KPM. Mulai informasi tersebut dibagikan saya berkeinginan untuk melakukan KPM dengan pilihan Multi Disiplin meskipun pada pertengahan sempat bimbang untuk memilih Mono Disiplin. Namun, pada akhirnya Multi Disiplin menjadi pilihan tetap saya. KPM secara resmi dibuka hari Senin tanggal 4 Juli 2022 dengan mengadakan opening ceremony di Kampus I IAIN Ponorogo yang dihadiri oleh dua orang perwakilan dari setiap kelompok dan opening ceremony di setiap kecamatan di lokasi KPM yang ditempati oleh peserta KPM. Pada hari itu pula kelompok saya kelompok 35 melaksanakan pemberangkatan

menuju posko kelompok, begitu juga dengan saya. Ditandai dengan berangkatnya kami ke posko merupakan awal dari perjalanan pengabdian kami di Desa Koripan Bungkal.

Tahap awal dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Koripan Bungkal dimulai dengan perkenalan, survey dan mengamati lingkungan sekitar kami. Selain itu, tentu saja kami sebagai kelompok multi Disiplin sangat perlu untuk saling mengenal anggota kelompok kami. Sehingga pada minggu pertama ini tindakan nyata yang kami lakukan adalah pendekatan secara emosional dari internal kelompok dengan berbagai cara. Saya pribadi termasuk sebagai orang yang mudah beradaptasi dan mudah untuk berteman dengan siapa saja, pendekatan emosional dengan kelompok saya lakukan melalui komunikasi dengan suasana yang seru dengan harapan untuk melaksanakan program KPM dapat bekerja sama dengan kompak.

Selain komunikasi internal kelompok, kegiatan rutinan yang ada di Desa Koripan secara tidak langsung juga menunjang peningkatan kedekatan emosional anggota kelompok kami dan lebih luasnya tentu saja dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat mengenal masyarakat Desa Koripan. Kegiatan rutin yang dimaksud disini antara lain adalah yasinan, jumat berkah, senam sehat setiap sabtu pagi. Dari kegiatan rutin yang dilakukan ini sangat mempengaruhi program kerja yang kami laksanakan karena dari pertemuan-pertemuan rutin ini baik kami secara kelompok ataupun saya secara pribadi dapat mengetahui informasi-informasi terkait apa yang dapat kita lakukan untuk mengabdikan di Desa Koripan ini.

Sebelumnya perlu diketahui pula bahwa system KPM kali ini menggunakan metode pendekatan ABCD yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial

dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya berdasarkan kekuatan yang dimiliki serta seluruh asset potensial yang dimiliki untuk dimanfaatkan. Sehingga dari padanya diharapkan masyarakat mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai pelaku dan memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Berawal dari pertemuan-pertemuan rutin seperti yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwasannya di Desa Koripan memiliki beberapa potensi atas asset yang dimiliki. Hari-hari dan minggu berikutnya dengan berbekal dari segala informasi yang telah didapatkan asset yang berpotensi dari Desa Koripan ada beberapa hal, antara lain di bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan lingkungan.

Pada awal minggu pertama di Desa Koripan bertepatan dengan momen Idhul Adha sehingga baik dari masyarakat maupun kelompok KPM



berencana untuk mengadakan kegiatan takbir keliling. Memang persiapan untuk kegiatan ini cukup singkat yaitu mulai dari rapatnya tanggal 8 Juli 2022 dan acara takbir keliling tanggal 9 Juli 2022 namun Alhamdulillah dapat berjalan dengan lancar. Takbir keliling ini adalah kegiatan kolaborasi pertama antara masyarakat dengan kelompok KPM baik dari Multi Disiplin dan Mono Disiplin. Awalnya saya mengikuti rapat bersama di salah satu rumah tokoh masyarakat yaitu Mas Davis bersama dengan beberapa karang taruna juga kepala madin karena memang sasaran peserta takbir keliling adalah santri TPQ desa Koripan. Kemudian kegiatan berlanjut esok hari yaitu tanggal 9 Juli 2022 saya dan teman-teman lain bekerja sama membuat oncor dan packing snack untuk para santri TPQ.

Singkat cerita waktu takbir telah tiba sekitar pukul 18.30 WIB kami berkumpul di Balai Desa, kebetulan saya berkesempatan untuk memegang papan nama Madin dari Dusun Tiron, perlu

diketahui di Desa Koripan ini ada 3 Madin yang konsisten beroperasi yaitu Madin Ad-Darajad dari Dusun Banyu Panguripan, Madin Dusun Tiron dan Madin Dusun Penanggunggan. Ketika proses pemberangkatan saya bersama teman-teman lain saling membantu untuk mendampingi santri madin karena mereka benar-benar masih perlu pengawasan, terlebih para peserta takbir keliling harus membawa oncor. Saya secara pribadi bangga kepada para santri madin karena semangat dan antusiasmenya yang tinggi membuat kegiatan ini semakin seru, tentunya saya juga mengabadikan beberapa momen tersebut. Selesai takbir keliling, para santri madin diberi snack kemudian dipersilakan untuk pulang. Setelah sampai di posko kami bersama dengan ustadz/dzah madin ad-darajat berniat untuk mengadakan ramah tamah, cukup membahagiakan dan sekali lagi sebagai proses untuk saling mengenal anggota kelompok dan juga tentunya masyarakat.

Kemudian hari selanjutnya tanggal 10 Juli 2022 adalah hari raya Idul Adha, semua orang bergembira begitu pun saya, karena untuk pertama kalinya merayakan hari raya tanpa keluarga besar dan berada di luar lingkungan rumah. Suasana khidmat mengiringi hari raya idul adha ini. Selanjutnya pada hari ini juga di malamnya sekitar pukul 18.00 WIB lingkungan Banyu Panguripan mengadakan arisan dan yasinan dari kelompok ibu-ibu muda, mereka menamainya dengan Banyu Pertiwi, saya berkesempatan untuk mengikuti kegiatan ini bersama dengan 2 teman lain. Kegiatan disana seperti pada umumnya yasinan kemudian kami diberi kesempatan untuk perkenalan dan juga beberapa pertanyaan seputar kegiatan apa yang akan dilaksanakan di Banyu Panguripan. Selain itu, dari rapat tanggal 8 Juli 2022 ditindaklanjuti lagi dengan pertemuan ini bahwa ada rencana untuk menyambut tahun baru Islam dan kami juga berencana untuk berkontribusi.

Alhamdulillah masyarakat disini memiliki jiwa sosial yang tinggi dan juga banyak dermawan yang berencana untuk membuka open donasi. Kami diminta bantuan membuat pamphlet untuk kelompok ini dan esok harinya saya berkoodinasi dengan Ibu Endang sebagai perwakilan dari kelompok tersebut untuk mengkomunikasikan apa saja yang dibutuhkan dalam pamphlet, untuk esksekusi pamphlet tersebut dilakukakn oleh teman saya Tiara Maulida. Kemudian berkaitan dengan open donasi ini sesuai rencana awal ada 3 sumber open donasi yaitu, dari Banyu Pertiwi, Madin Ad-Darajat dan KPM Kelompok 35. Dari KPM kelompok 35 mengawali persiapan open donasi pada tanggal 14 Juli 2022.

Kemudian di bidang ekonomi, Desa Koripan Bungkal memiliki potensi besar untuk pengembangan UMKM desanya. Hal ini karena tidak sedikit dari para warganya yang kreatif dalam membangun ekonomi desa melalui UMKM milik

pribadinya mulai dari produk konsumsi ataupun barang. Pada tanggal 12 Juli 2022 kelompok 35 dibagi menjadi kurang lebih 3 kelompok kecil dengan tugas survey untuk mengamati, meneliti dan menganalisa potensi ekonomi yang ada di Desa Koripan. Perlu diketahui pula bahwa Desa Koripan ini wilayahnya terbagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun Banyu Panguripan, Dusun Tiron dan Dusun Penanggungan. Dari setiap dusun ini diketahui ada berbagai UMKM yang berkembang baik dengan produk makanan ataupun barang antara lain rengginan, catering kue dan nasi, kripik tempe, kue tape dll. Selanjutnya dari data yang dimiliki ini terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan secara khusus yaitu mengenai legalitas produk dan kehalalannya. Sesuai dengan diskusi bersama DPL dengan mempertimbangan kebutuhan dan potensi yang ada di Desa Koripan pada akhirnya dilaksanakanlah kegiatan sosialisasi legal industry

dan sertifikasi halal atas produk UMKM pada tanggal 1 Agustus 2022.

Saya secara pribadi sangat antusias dengan kegiatan ini karena dari awal proses survey sangat tertarik dengan potens UMKM yang ada di desa ini. Kebetulan pada kegiatan sosialisasi ini saya berkesempatan untuk menjadi sekretaris kegiatan dan moderator dari para narasumber. Proses persiapan untuk kegiatan ini dapat dikatakan cukup singkat dan Alhamdulillah dapat terlaksana dengan dukungan penuh dari DPL dan teman-teman lainnya. Proses kegiatan ini dimulai dengan pembuatan TOR, penentuan panitia dan hal-hal teknis lainnya. Terdapat hal yang cukup berkesan pada proses persiapan ini, yang pada awalnya hampir tidak terlaksanan namun kemudian setelah adanya pertimbangan ulang dan saran-saran dari masyarakat, dari LPPM dan tentunya dari DPL kegiatan ini dapat terlaksana dengan penuh dukungan. Kemudian pada saat mempersiapkan

untuk permohonan narasumber saya sangat berterimakasih kepada Ibu DPL saya Ibu Rooza Meilia Anggraini yang dengan dukungan penuh secara langsung bahkan sampai ke wilayah teknis, beliau mendampingi dan terjun langsung membantu persiapan tersebut. Kurang lebih persiapan untuk kegiatan ini dimulai dari tanggal 27 Juli 2022 dan hari-hari setelahnya proses persiapan, disini saya bertugas untuk mengatarkan surat permohonan narasumber dan berkoordinasi dengan narasumber dibantu dan didampingi oleh Ibu DPL.

Potensi lain dari desa ini yang membuat saya kagum adalah dari para generasi mudanya yang semangat untuk belajar juga semangat untuk pengembangan desa mulai dari anak-anak dan pemuda dari karang tarunanya. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas di Madin yang konsisten untuk belajar mengaji juga ustadz/dzah yang berasal dari pemuda sekitar. Saya selama KPM juga bergabung bersama

di Madin tersebut. Singkat cerita untuk kegiatan penutupan dan menyambut tahun baru Islam di Desa Koripan ada penampilan pra acara yang berisi tari islam, tari tradisional juga menyanyi yang pesertanya dari santri Madin. Maka dari itu, saya dalam hal tersebut berkontribusi dalam berlatih tari bersama santri Madin bersama teman-teman lain juga. Saya berlatih tari dengan nama tari Demi Sang Nabi dan pesertanya adalah kelompok madin iqro'.

Sebelum adanya latihan tari ini kegiatan rutin di Madin adalah mengaji, kemudian adanya kegiatan ini dan atas izin dari kepala madin dimulai tanggal 27 Juli 2022 kegiatan madin untuk mengaji dialihkan untuk berlatih tari dan menyanyi yang akan ditampilkan pada tanggal 8 Agustus 2022. Selama latihan menari dari saya pribadi tidak ada kesulitan yang berarti karena para santri madin semangat dan kooperatif dalam berlatih. Justru dengan penuh semangat saya sendiri hampir kewalahan karena banyaknya peserta namun



pendampingnya tidak lebih dari 2 atau 3 orang saja. Seiring berjalannya waktu untuk berlatih, pada tanggal 3 Agustus 2022 saya memulai persiapan aksesoris dan kostum untuk tari tersebut dibantu teman lainnya. Proses pembuatan aksesoris dan persiapan kostum ini sangat menyenangkan dan saya terpikirkan betapa hebatnya para guru diluar sana karena dengan sabarnya untuk menyalurkan ilmu yang dimiliki dan mencurahkan kreativitasnya dalam mendidik dan membimbing anak didiknya. Persiapan selesai tanggal 4 Juli 2022 dan harus selesai karena pada tanggal 5 Juli 2022, saya izin untuk persiapan berangkat ke Bandung sebagai delegasi official perlombaan. Sedih memang tidak bisa melihat adik-adik santri tampil di panggung. Namun hal tersebut tidak menjadi berarti karena meskipun sudah tidak dalam tempat yang sama kami tetap berkomunikasi, adik-adik santri cukup sering menghubungi saya dan saya merasa bersalah karena terkadang harus tidak menerima

panggilannya karena memang terlalu sering dan saya sedang berkegiatan lain, tapi secara keseluruhan saya sangat bangga dengan kepercayaan diri dan semangat dari adik-adik santri madin.

Terdapat aset lain di Desa Koripan yang penting bagi masyarakat dan harus dijaga keberlangsungannya yaitu sumber air di Dusun Penanggungan. Bahkan dari asset ini menjadi program ini kami di desa ini. Berawal dari menggali informasi dari masyarakat di desa ini dan disebutkanlah keberadaan sumber air ini. Awalnya sekitar 5 orang dari kami melakukan survey ke lokasi karena pada saat itu saya dan teman lainnya juga sedang melakukan survey UMKM di sekitar lingkungan. Kemudian setelah diskusi bersama didapat data terkait sumber air juga UMKM kami rasa sumber air adalah hal yang perlu kita tindak lanjuti secara serius. Hal ini karena ditinjau dari beberapa aspek sumber air menjadi hal penting bagi

msasyarakat untuk kelangsungan hidup akan kebutuhan air dan juga melaksanakan kegiatan ekonomi disekitar daerah tersebut juga memerlukan pengarian yang lancar. Hari selanjutnya pada tanggal 18 Juli 2022 kami dengan hampir seluruh anggota melakukan survey bersama dan semakin yakin untuk mengadakan kegiatan sebagai proker inti disini.

Hari selanjutnya dilaksanakan pembagian job description untuk setiap anggota, disini saya pribadi mengajukan diri untuk berkontribusi di bagian logistik karena saya merasa cukup bisa berbaur dengan ibu-ibu disekitar bersama 2 orang teman lainnya yaitu Alvina dan Risa. Kebetulan perihal logistik dilaksanakan di rumah Ibu Jemali yang mana Bapak Jemali sendiri merupakan juru kunci sumber air di Penanggungan. Program yang dilaksanakan berupa revitalisasasi dan bersih – bersih lingkungan sumber air tersebut, hal ini tentu dibantu oleh para pemuda dusun tersebut dan

masyarakat sekitar, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022. Berkaitan dengan persiapan logistik dilaksanakan sejak sehari sebelumnya yaitu tanggal 26 Juli 2022. Saat itu, Alvina, Risa, Saya dan Ikhsan belanja kebutuhan untuk besok sekitar pukul 18.30 WIB di daerah Slahung dan Bungkal. Kemudian setelah itu menuju rumah Ibu Jemali dan membantu persiapan memasak seperti menggoreng, memotong sayuran dan lain sebagainya. Selanjutnya esok harinya kami sekitar jam 07.00 pagi sudah di rumah Ibu Jemali lagi untuk melanjutkan memasak kemudian sekitar pukul 10.00 WIB kegiatan sudah selesai dan kami makan bersama juga istirahat. Sekitar pukul 12.00 WIB teman-teman lain pulang ke posko dan kami masih disana membantu ibu Jemali membuat kue untuk persiapan arisan kelompok dari masyarakat sekitar. Sekitar pukul 14.30 WIB kami pulang dan melanjutkan kegiatan di madin untuk belatih tari bersama adik-adik santri madin.

Terlepas dari segala macam bentuk kegiatan maupun program kerja formal, terdapat hal lain berupa nilai-nilai dan pengalaman-pengalaman batin yang tidak terlupakan. Berada dalam kelompok yang anggotanya sangat random dan memiliki kepribadian, latar belakang, pemikiran, tingkah laku pun juga selara humor yang berbeda serta memiliki tingkat ego yang berbeda pula, secara tidak langsung hal tersebut menambah wawasan dan mengajarkan saya untuk dapat memahami berbagai macam karakter orang dan mengolah diri untuk dapat menghadapi serta meresponnya. Hal itu juga menumbuhkan dan meningkatkan rasa toleransi dan saling menghargai antar anggota kelompok.

Kemudian energi positif masyarakat, muda mudi dan anak-anak di lingkungan Desa Koripan menambah semangat dan motivasi saya (secara personal) untuk mengabdikan diri di Desa Koripan. Selain energi positif, kontribusi masyarakat mulai dari

opsi, kritik dan saran serta bimbingan dari mereka membuat kami terkhusus saya pribadi lebih memperhatikan dan mempertimbangkan efek jangka panjangnya dalam melaksanakan suatu perbuatan. Kedekatan dengan masyarakat dan saling membantu diantaranya saling berbagi bahan masakan maupun masakan, memasak bersama, sering bercengkrama, berkunjung dari rumah ke rumah, membantu beberapa pekerjaan masyarakat ketika waktu luang bahkan sampai hari-hari setelah Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selesai saya pribadi masih berkomunikasi dengan adik-adik madin Desa Koripan dan lainnya. Segala pengalaman di Desa Koripan telah memberikan kontribusi kepada saya untuk menuju pendewasaan diri dan meningkatkan kualitas diri untuk berkontribusi kepada masyarakat.

Demikian tadi paparan dari kegiatan saya selama menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Koripan Bungkal bersama teman-teman

kelompok saya serta atas arahan dan bimbingan dari Ibu Dosen Pembimbing Lapangan kami Ibu Rooza Meilia Anggaraini segala bentuk kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kami di Desa Koripan dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih juga kepada seluruh masyarakat Desa Koripan yang telah menerima kami dengan sangat baik dan penuh keramahan.

## **Kehidupan Pengabdian di Desa Koripan**

Elisa Alfi Priyandini

[ealfi70@gmail.com](mailto:ealfi70@gmail.com)

KPM atau biasa dikenal Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan perkuliahan mahasiswa berupa pengabdian yang dimana kampus memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama melakukan proses pencarian dan menemukan solusi yang terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini diadakan dengan tujuan mempraktekkan ilmu yang didapat di dunia perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan



masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat dan juga diharapkan dengan adanya kegiatan ini bisa memecahkan masalah yang ada pada masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>9</sup> Pengabdian yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo ini dilaksanakan dalam kurun waktu 40 hari atau kuran lebih selama 6 minggu.

Adanya pembekalan untuk KPM ini berupa pengenalan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ABCD (*Asseet Based Community-Driven Development*) yang dimana pembekalan teknis tersebut dilakukan secara *online* dan *offline*.<sup>10</sup> Setelahnya, masing-masing kelompok melakukan *survey* ke lokasi KPM yang akan dilaksanakan dan bekoordinasi dengan pemerintahan desa dan juga tokoh masyarakat

---

<sup>9</sup> Pedoman Kuliah Pengabdian masyarakat, (Ponorogo: LPPM, 2022), 7-9

<sup>10</sup> *Ibid.*, 100

setempat terkait tempat tinggal serta semua hal yang berkenaan kegiatan KPM yang akan dilaksanakan. Selesai dengan urusan *survey* lokasi, langkah selanjutnya menyusun rencana program inti kerja dan juga program penunjang yang akan dilaksanakan nantinya sembari menunggu waktu pelaksanaan.

Perkenalkan, saya Elisa Alfi Priyandini dari Perbankan Syariah semester 7 kelompok multi disiplin 35 disini akan menceritakan pengalaman saya selama pengabdian di desa Koripan. Ada beberapa program kerja inti dan penunjang dalam pelaksanaan kegiatan ini. Program inti sendiri diantaranya revitalisasi mengenai sumber air di desa Koripan dusun Penanggungan dan juga seminar sosialisasi sertifikasi halal. Sedangkan penunjangnya antara lain mengajar di madin, mengikuti yasinan warga, kerja bakti membersihkan masjid, dan lain-lain. Semua kegiatan akan dijelaskan sebagai berikut.

Sebelumnya, ada pertemuan dengan 1 kelompok sesuai pembentukan kelompok yang dibuat oleh Lembaga LPPM. Ada 2 pertemuan yang membahas pembahasan yang berbeda. Pertemuan pertama diisi dengan pengenalan masing-masing anggota yang dimana kebanyakan dari kita semua belum mengenal sepenuhnya dan juga untuk pengakraban satu sama lain. Selain itu, kami juga membagi divisi yang diperlukan untuk kegiatan kedepannya, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa sie (kegiatan, perlengkapan, humas, dokumentasi). Setelahnya diadakan pertemuan kedua untuk membahas apa saja yang diperlukan selama di posko nantinya, seperti pembawaan beras per anak sebanyak 5 kg dan juga alat-alat seperti pisau, setel, wajan, dsb. Untuk pertemuan ketiga atau terakhir sebelum pemberangkatan membahas teknis-teknis KPM yang dilakukan dengan DPL di daerah kampus.

Setelah persiapan yang matang, hari yang dinanti tiba yaitu pelaksanaan KPM. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 4 Juli 2022 dimana dilaksanakan serentak seluruh kampus. Sebelum kampus melepas mahasiswa KPM, dilaksanakannya upacara pelepasan peserta dan ada beberapa yang disampaikan dari kampus berupa pesan-pesan selama KPM berlangsung. Upacara ini dilakukan oleh perwakilan masing-masing anggota kelompok yang dimana 2 anak di kampus dan di kecamatan. Untuk kegiatan selama 6 minggu kedepan akan dijabarkan sebagai berikut.

Pelaksanaan KPM minggu pertama dilakukan dengan pengenalan kepada tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum sekitar dengan tujuan supaya masyarakat sekitar mengetahui kehadiran mahasiswa KPM ini. Selain itu, dengan kita berbaur dengan masyarakat membentuk rasa kepercayaan dari masyarakat tersebut kepada mahasiswa sehingga kita bisa mengetahui apa saja

yang diperlukan untuk membantu kegiatan masyarakat tersebut. Untuk pengenalan awal, kita sudah ada kegiatan kecil untuk membantu masyarakat sekitar, seperti mengajar adik-adik mengaji di TPA sekitar, mengikuti yasinan dengan ibu-ibu sekitar, pembersihan masjid dan mushola sekitar posko karena jarang dibersihkan, dan juga persiapan untuk takbir keliling dengan adik-adik madin sekitar. Persiapan untuk takbir ini bekerja sama dengan 1 kelompok lain, seperti pembuatan obor dengan menyiapkan bahan dan alat seperti bambu ukuran kecil, serabut kelapa untuk obor, dan juga minyak tanah. Selain itu juga mempersiapkan jajanan untuk bekal selama takbiran terutama air mineral. Kami berkoordinasi dengan warga sekitar juga mempersiapkan mobil *pick up* untuk membantu jika ada dari peserta takbiran yang kecapekan saat takbiran dan Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar. Keesokan harinya memperingati Idul Adha yang

dimana kita bangun pagi untuk melaksanakan sholat Ied dan anggota kelompok laki-laki membantu warga untuk melakukan penyembelihan hewan qurban serta membagikan kepada masyarakat. Saat ikut penyembelihan tersebut, kelompok KPM kami menerima banyak daging qurban dan itu bertanda kami diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Kegiatan minggu kedua ini kami lakukan untuk survei UMKM yang ada pada desa Koripan ini karena pelaku UMKM di desa ini terbilang cukup banyak. Untuk penelusuran ini kami dibagi menjadi 3 kelompok supaya menyebar secara luas dan lebih fokus meneliti. Pembagian kelompok tersebut dibagi berdasarkan banyak dusun di desa Koripan yang dimana ada 3 dusun, yaitu dusun Banyu Panguripan, Tiron, dan juga Penanggungan. Pada awal minggu kami masing-masing berkeliling pada pembagian kelompok tersebut lalu didata untuk penanganan selanjutnya atau apa yang kita

teliti selanjutnya. Setelah pendataan UMKM ini kami melakukan rapat untuk membahas kegiatan kita selanjutnya mengenai UMKM ini supaya kita mengetahui apa yang bisa dibantu dan dikembangkan untuk UMKM nantinya. Hasil rapat ini kami menyimpulkan ada beberapa pokok yang akan ditanyakan kepada pelaku usaha, diantaranya mengenai sejarah, perkembangan, metode pemasaran, jenis-jenis produk yang dipasarkan, proses pengolahan, dan juga cara memasarkan produk tersebut. Setelah dilakukannya kita terjun lapangan ada banyak hal yang didapat yang dimana UMKM di desa Koripan ini rata-rata sudah maju dan juga usahanya sudah dikenal oleh masyarakat luar.

Beberapa UMKM diantaranya rengginang manis cap Bintang yang dimana produk ini banyak disukai masyarakat sekitar maupun luar kota. Pemilik usaha rengginang ini mengatakan setiap hari pasti ada pemasok yang datang untuk

mengambil produk tersebut untuk dijual kembali dan itu sudah pasti. Jadi pemilik usaha ini sudah memperkirakan jumlah produksi yang dibuatnya, sekitar 250 bungkus perhari dan ini sudah paten. Usaha rengginang ini juga ikut campur tangan beliau yang dimana pemiliknya ikut terjun langsung untuk pembuatan rengginang ini sampe selesai tetapi hanya dibagian pengemasan. Saat ditanya, pemilik rengginang ini tidak mau dipasarkan terlalu luas dan mencakup pemasaran yang sekarang saja karena beliau berprinsip usaha dengan santai dan juga hati yang senang, tidak perlu berat-berat. Maka dari itu kelompok kami memikirkan apa yang bisa kita bantu untuk usaha rengginang ini. Untuk masalah surat PIRT, usaha rengginang ini sudah memiliki dan juga untuk lokasi penjangkauan di *google maps* juga sudah terdaftar. Pada saat kunjungan DPL di posko, kami mendiskusikan mengenai hal tersebut apa yang perlu kami bantu, dari DPL mengusulkan bagaimana jika kami



membantu dalam pembuatan logo halal pada produk tersebut supaya lebih menyakinkan jika produk yang sudah laris tersebut benar-benar halal dan membuat masyarakat lebih minat membeli. Keesokannya, kami memberikan saran tersebut kepada pemilik usaha rengginang apakah mau kami bantu dalam proses pembuatan logo halal dan beliau menjawab iya asal tidak susah mengurusnya. Setelahnya kami tidak dihubungi lagi mengenai langkah selanjutnya dan tidak jadi mengurus logo tersebut.

Selain usaha rengginang ini, ada usaha katering dan jajan *snack* yang juga sudah lancar usahanya. Usaha ini terletak tidak jauh dari usaha rengginang itu. Saat dikunjungi, usaha ini sudah dikenal oleh masyarakat sekitar dan terkenal enak dan juga bervariasi. Ada yang bisa kelompok kami bantu untuk usaha ini, diantaranya untuk *design* pembuatan spanduk dan juga letak usaha ini belum terdaftar di aplikasi *maps* untuk memudahkan akses

untuk pemesanan juga. Untuk pembuatan spanduk ini, pemilik belum berani karena merasa belum terlalu percaya diri untuk memasarkan produknya untuk masyarakat luar wilayah desa Koripan tersebut. Jadi pelanggan hanya mengetahui dan memesan produk tersebut hanya lewat media *whatsapp* dan bermodalkan foto produk. Maka dari itu, kelompok kami disini hanya membantu pemilik usaha untuk pembuatan pamflet menu dan juga pendaftaran usaha di *maps*.

Usaha lain yang kita targetkan adalah usaha kripik tempe yang dimana letaknya tak jauh dari posko yang kita tempati, berada belakang posko kami sekitar 100 m. Usaha tersebut sebenarnya ramai sekali dan banyak diminati karena rasanya yang gurih dan harganya yang murah. Tapi usaha tersebut tidak bisa kita tindak lanjuti karena sering bertabrakan waktu antara pemilik usaha dan jadwal waktu kelompok kami. Kendala waktu dikarenakan pemilik usaha bekerja pada pagi sampai sore atau

bahkan saat kita mengunjungi tempat usaha selalu tidak ada dan selalu mencari waktu lain sedangkan waktu yang diberikan juga bertabrakan dengan waktu yang kelompok kami punya, alhasil usaha tersebut tidak kita tindak lanjuti

Mengawali minggu ketiga ini dimulai dengan susur hutan dan mencari potensi yang akan dikembangkan. Menurut pak Jumali, warga sekitar yang juga pengurus hutan tersebut ada potensi yang bisa dikembangkan. Beliau berkata disana ada sumber air yang sering digunakan warga sekitar untuk keseharian. Selain sumber air, ada juga air terjun kecil yang berada ditengah hutan. Maka dari itu, kami akan melakukan survei lokasi untuk melihat perkembangannya. Letak sumber air ini tidak terlalu jauh dibandingkan letak air terjun, meskipun akses menuju kedua nya cukup sulit karena jalan menuju lokasi cukup kecil dan sekeliling banyak tanaman liar yang bisa melukai anggota tubuh. Saat sampai, kami melihat cukup banyak tanaman yang

menutupi akses kesana dan juga tempat untuk menyaring mata air ini cukup kotor. Hal tersebut akan menjadi PR kami untuk membersihkan. Seusai kegiatan tersebut, kelompok kami melanjutkan perjalanan menuju air terjun. Perjalanan menuju air terjun ini lebih sulit dan ekstrim daripada menuju sumber tadi. Jalan yang cukup kecil, rawan longsor dan juga banyak tanaman liar membuat kami harus lebih hati-hati. Sesampainya disana, semua perjalanan terbayarkan. Suasana yang sejuk dan dingin membuat kelegaan tersendiri.

Pada minggu keempat ini, kami mempersiapkan acara untuk acara pengajian dan yatiman tersebut. Acara tersebut kami musyawarahkan dengan perwakilan warga koripan yang terlibat agar semua mengetahui mengenai acara tersebut. Banyak yang harus dipersiapkan, seperti siapa yang menjadi mubaligh untuk mengisi pengajian tersebut, bagian konsumsi, pendanaan untuk acara tersebut, dan sebagainya. Kelompok

kami menyanggupi mengenai dana untuk mubaligh, konsumsi untuk grup banjari, dan juga tambahan dana untuk anak yatiman. Selain itu semua dibantu dana oleh warga sekitar desa Koripan terutama dusun Banyu Panguripan.

Pelaksanaan proker inti mengenai revitalisasi sumber air ini dilakukan hari Rabu minggu keempat ini. Semua dipersiapkan secara matang, mulai dari alat yang dibawa untuk membersihkan sumber dan juga konsumsi untuk seluruh warga ikut membantu. Kegiatan ini dibantu pak Jumali, warga sekitar dan juga anggota kelompok kami. Untuk konsumsi, kami dibantu memasak oleh istri pak Jumali di rumah beliau dan juga memfasilitasi kami untuk beristirahat nantinya. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan tanaman liar yang menghalangi akses menuju sumber dan juga memperbaiki jalan untuk meminimalisir longsor. Seusai sampai di tempat sumber air, kami memberihkan daerah sekitar

sumber, seperti membuang tanah yang menghalangi dan juga membersihkan pipa sumber yang sudah dipenuhi oleh lumut. Air dari sumber ini sangat segar dan dingin yang cocok untuk digunakan keseharian. Setelah membersihkan sumber air, kami langsung kembali ke rumah pak Jumali untuk beristirahat dan menikmati konsumsi. Tak lupa juga kami mengucapkan terima kasih untuk seluruh warga yang berkontribusi membantu membersihkan sumber mata air ini.

Dalam minggu kelima ini pelaksanaan seminar mengenai sosialisasi sertifikasi halal. Seminar tersebut diadakan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sertifikasi halal pada suatu produk. Sasaran yang kami tuju adalah semua UMKM yang ada di desa Koripan ini terutama yang kami kunjungi sebelumnya seperti rangginang manis, usaha catering dan jajan, kripik tempe, dan sebagainya. Pemateri yang kita undang untung mengisi acara seminar ini adalah ibu Anis

Hidayatul Imtihanah, M. HI selaku PHC IAIN Ponorogo dan juga bapak Tomy Wavolta, S.T. selaku Dinas Perdagkum Ponorogo. Beliau menjelaskan mengenai pentingnya izin usaha dalam memproduksi suatu produk ini. Dengan adanya izin usaha ini, orang lain tidak bisa meniru produk kita dan kita juga bisa menindak lanjuti secara hukum jika berani meniru/menjiplak usaha yang telah ada sebelumnya. Selain itu juga beliau memberi contoh produk-produk UMKM yang dikemas secara baik agar bisa dinikmati masyarakat, seperti laos kemasan.

Pada hari terakhir minggu kelima ini mempersiapkan keseluruhan untuk acara pengajian dan yatiman tersebut. Saya sebagai divisi konsumsi membantu ibu-ibu untuk mempersiapkan konsumsi untuk acara nantinya. Dari pagi, kami sudah menuju ke pasar untuk mempersiapkan konsumsi untuk grup banjari. Setelahnya kami membantu membuat donat kentang di rumah ibu

lurah. Membutuhkan waktu yang cukup lama sampai sore hari. Mulai dari membuat adonan, pembentukan donat, penggorengan, memberikan tambahan *topping*, hingga proses pengemasan. Itu semua kami lakukan dengan kerja sama sampai selesai pembuatan.

Tibalah di minggu terakhir kita melaksanakan pengabdian di desa Koripan. Pada hari-hari awal disibukkan dengan urusan acara yatiman dan juga pengajian yang diselenggarakan oleh pihak desa Koripan dan juga dengan kelompok KPM kami. Untuk pengajian sendiri kami mengundang K.H. Muhammad Yasin Ashari S.Sos., S.Pd. dan juga untuk acara yatiman ini sudah berlangsung selama beberapa tahun di desa Koripan dengan membantu kurang lebih 12 anak yatim. Sebelum itu semua, kami sudah disibukkan dengan dari beberapa hari sebelumnya dan juga pada hari tersebut sudah sibuk dengan divisi masing-masing acara. Pada hari senin tersebut atau



menjelang acara, saya menjadi divisi konsumsi acara membantu membuat konsumsi jajanan untuk acara pengajian tersebut. Pada hari tersebut tinggal membuat jajanan *nogosari* dari roti tawar sebanyak kurang lebih 400 pcs. Pembuatan tersebut dilakukan sampai siang hari dan dilanjutkan sore hari untuk pembungkusan makanan ke kotak dengan jajanan lainnya. Acara pada malam hari adalah acara inti dari pengajian dan yatiman. Persiapan untuk acara seperti cek *sound*, kursi untuk tamu dan undangan, dan lain lain sudah dipersiapkan pada siang hari. Sebelum pengajian dimulai, ada acara penyerahan hadiah untuk peserta yang menang lomba yang dilaksanakan pada hari sebelumnya, hari minggu dan ada santunan yatim. Setelahnya, pengajian pun dilaksanakan dan berjalan dengan lancar.

Keesokan harinya, kami beristirahat untuk persiapan acara penutupan kegiatan KPM ini. Acara penutupan ini tidak diselenggarakan sendiri,

kami bekerja sama dengan kelompok mono untuk melaksanakannya. Pada waktu penutupan, kelompok kami mempersiapkan semua yang dibutuhkan, seperti kursi, pemasangan *banner*, konsumsi, dsb dan alhamdulillah berjalan dengan baik dan lancar. Pada acara penutupan, banyak pesan kesan yang disampaikan baik dari mahasiswa KPM maupun dari perwakilan warga sekitar. Kami dari mahasiswa banyak mengucapkan terima kasih karena diterima dengan baik dan juga diberikan wadah untuk berkontribusi langsung membantu dan mengembangkan semua aset yang ada di desa Koripan. Dari perwakilan desa setempat pun juga mengucapkan terima kasih karena sudah banyak membantu semua kegiatan yang ada di desa ini dan juga terima kasih banyak berkontribusi untuk desa ini. Setelah acara penutupan selesai, kelompok kami juga meminta izin pamit dari desa Koripan ke tokoh-tokoh masyarakat, seperti di tempat pak lurah, tempat madin dimana kita semua

mengajar TPA di Tiron dan Banyu Panguripan, ke rumah Pak Jumali, dan juga Ibu Suci selaku pemilik rumah posko yang kami tempati. Banyak pesan yang kami dapatkan terutama jangan sampai kami memutus tali silaturahmi kepada mereka semua.

Hari penantian tiba, dimana hari tersebut hari terakhir kita semua berkumpul. Semua hal yang kita lewati perlahan akan menjadi kenangan. Pada hari Jum'at terakhir kita melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan rumah dan memperbaiki fasilitas rumah yang dianggap tidak layak karena kami tempati. Bersih-bersih pun telah selesai dan selanjutnya kami istirahat sembari menunggu teman laki-laki sholat jum'at di masjid sekitar. Dirasa uang kas kami masih terbilang banyak, maka kami putuskan untuk membeli makanan untuk makan bersama untuk terakhir kalinya.

Suasana haru terlihat saat kami hendak pulang. Banyak kenangan yang diciptakan saat KPM ini berlangsung selama 40 hari yang dimana

mulanya kami tidak saling mengenal satu sama lain hingga akhir hari ini kami merasa seperti keluarga karena adanya kebersamaan yang diciptakan setiap harinya. Terima kasih teman-teman atas semua kerja sama dalam membangun program kerja. Semua kekompakan dan kebersamaan bersama kalian akan selalu terkenang. Berharap kita semua akan sukses untuk menggapai cita-cita dan semua akan terwujud disuatu saat nanti. akan terus melangkah mengejar cita-cita kita masing-masing dan terwujud. Doa yang sama diucapkan untuk ibu Suci selaku pemilik rumah, Pak Lurah, Pak Jumali, dan semua tokoh masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan, saya mengucapkan terima kasih karena berkat beliau-beliau semua kegiatan KPM kami bisa berjalan dengan lancar dan atas kebaikannya juga kami bisa merasakan kehangatan karena kami dirangkul dan dianggap seperti keluarga sendiri.



## **RAGAM CERITA KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA KORIPAN**

Bahauddin Ahmad Yusuf

[bahauddiahmad@gmail.com](mailto:bahauddiahmad@gmail.com)

Pada semsester 7 terdapat mata Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan pada liburan semester 6, untuk jumlah SKS pada KPM ini bernilai 4 SKS. Terdapat 120 kelompok KPM yang di bagi oleh kampus IAIN Ponorogo dan tersebar di lima Kecamatan yaitu Sambit, Sawoo, Bungkal, Slahung, dan Ngrayun. KPM kali ini terdapat beberapa jenis pilihan diantaranya ada mono disiplin, multi disiplin dan KPM Nusantara. Salah satu gagasan yang melandasi semangat pengabdian masyarakat adalah konsep *organics intellectual* oleh Antoni Gramsci. Secara sederhana konsep ini berarti mereka yang tidak hanya berkuat dengan pengembangan keilmuan saja tapi juga memiliki kepedulian dan kesadaran juang dan aksi

untuk perbaikan keadaan manusia. Harapan dan mandat bagi perguruan tinggi tertuang melalui Tri Dharma, yang secara sederhana berarti tiga dharma dan dharma berarti kewajiban atau aturan.

Dalam KPM kali ini kampus IAIN Ponorogo menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Driven Development*), pendekatan ini dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya. Upaya pengembangan masyarakat yang harus mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Diharapkan masyarakat mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan, sekecil apapun aset yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan

dimanfaatkan. Fungsi aset tidak sebatas sebagai modal saja, tetapi juga sebagai embrio perubahan sosial. Aset juga berfungsi sebagai jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Selain itu penting halnya masyarakat mengetahui apa sajakah yang termasuk aset diantaranya pengetahuan, pengalaman, inovasi, sumber daya alam, budaya (termasuk tradisi lokal), perkumpulan dan kelompok kerja (PKK, kelompok tani), dan cerita hidup seseorang.<sup>11</sup>

Di sini penulis dalam melakukan kuliah pengabdian masyarakat yang diselenggarakan kampus IAIN Ponorogo pada tanggal 4 juli sampai 12 agustus mendapatkan kelompok 35 multi disiplin yang beranggotakan 21 mahasiswa/i dari beberapa fakultas, yang bertempat di Desa Koripan Bungkal Ponorogo.

---

<sup>11</sup> *PEDOMAN KPM TAHUN 2022 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO*



Di desa Koripan terdapat 2 kelompok yaitu kelompok 34 Mono Disiplin PGMI dan kelompok 35 Multi Disiplin. Di desa koripan terdapat 3 dusun, diantaranya dusun Banyu Panguripan, dusun Tiron, dusun Penanggungan. Kelompok penulis bertempat tinggal (POSKO) di dusun Banyu Panguripan, sedangkan kelompok 34 Mono Disiplin PGMI dusun Penanggungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara warga desa koripan penulis mendapatkan informasi tentang keseharian atau kebiasaan yang dilakukan warga sekitar. Kegiatan yang sering dilakukan diantaranya, kegiatan rutinan yasinan, arisan ibu-ibu banyu pertiwi, ta'lim fiqih, dan gotong royong. Selain itu setiap dusun terdapat Madrasah Diniyah untuk anak-anak belajar mengaji dan memperdalam ilmu agama islam.

Di desa koripan terdapat 1 SDN dan 1 TK, guru disana mengeluh tentang kurangnya murid

yang berminat sekolah disana, padahal anak-anak usia SD atau TK yang berada di desa koripan cukup banyak, tetapi banyak yang sekolah di luar desa Koripan. Untuk sumber pengasilan warga sekitar kebanyakan dari hasil bertani atau buruh tani, selain itu juga dari usaha milik sendiri, ada juga beberapa warga mengatakan masih susah mendapatkan pekerjaan.

Dari pihak desa kelompok penulis diberi tempat tinggal (POSKO) di dusun Banyu Panguripan RT 01 Rw 02 di kediaman Alm. bapak Sugiarto tepatnya disamping gapura perbatasan desa Koripan dengan desa Bekare. Kuliah Pengabdian Masyarakat dimulai pada tanggal 4 juli sampai 12 agustus 2022 atau kurang lebih 6 minggu.

Minggu pertama dimulai dengan kegiatan pembukaan pada tanggal 4 juli 2022 di halaman kampus IAIN Ponorogo dan halaman kantor kecamatan Bungkal Ponorogo. Untuk pembukaan

di desa Koripan diselenggarakan pada tanggal 5 juli 2022 di aula balai desa Koripan berkolaborasi dengan anggota kelompok KPM 34 Mono Disiplin dan KPM 35 Multi Disiplin dan dihadiri perwakilan jajaraan perangkat desa, dan dosen pembimbing lapangan kelompok 34 dan 35.

Dari hasil wawancara dan observasi kami, KPM 35 berkontribusi dalam kegiatan lingkungan seperti ikut serta dalam mengajar Madrasah Diniyah yang ada di dusun Banyu Panguripan dengan nama madin Ad-Daroojat dan dusun Tiron yang bertempat di kediaman Bapak Yud selaku ustad yang mengajar. Madin Ad-Daroojat diselenggarakan pada pukul 15.00 wib - 17.00 wib, sedangkan madin yang berada di Tiron diselenggarakan pada pukul 16.00 wib - 17.00 wib. Selanjutnya ada acara Yasin dan Tahlil bersama masyarakat desa koripan, yang terbagi menjadi beberapa kelompok jamaah yasin dan tahlil, dimulai pada rabu malam kamis, dan kamis malam jum'at.

Terdapat Majelis Ta'lim pada jum'at malam sabtu yang diselenggarakan di masjid Baitul Ikhsan yang dipimpin oleh ustad Dendi. Pada hari sabtu pagi sekitar pukul 07.00 wib terdapat rutinan senam bersama ibu-ibu PKK di balai desa Koripan.

Selain itu, di minggu ini kelompok KPM 35 melaksanakan program penunjang pertama kali pada hari jum'at 8 juli 2022 dengan acara jum'at bersih yaitu dengan membersihkan Masjid dan Mushola di dekat posko dengan tujuan agar jamaah yang melaksanakan ibadah di masjid dan mushola menjadi lebih nyaman, dan membuat anggota kelompok 35 lebih dekat dengan warga sekitar. Pada minggu pertama juga bertepatan dengan hari raya Idul Adha pada Minggu 10 juli 2022. Hari sabtu malam Minggu kelompok KPM 34 dan KPM 35 berkolaborasi dengan kelompok 34 MONO untuk memeriahkan malam takbiran kami mengadakan acara takbir keliling dengan melibatkan semua murid Madrasah yang ada di

Desa Koripan dan wali murid. Kami bekerja sama dengan pemuda membuat konsep takbir keliling dan acara pada takbir keliling yang disepakati kami dan pemuda adalah berjalan mengitari desa dengan arak-arakan obor dan mobil yang berisi sound sistem yang kami sewa untuk memeriahkan acara takbir keliling. Pada malam takbir antusiasme dari peserta yang meliputi mahasiswa IAIN Ponorogo, murid MADIN, Pemuda, dan wali murid sangat bersemangat dengan diadakannya takbir keliling, untuk titik kumpul dan start dimulai dari Balai Desa Koripan dengan rute Balai desa ke arah Barat melewati persawahan dan ditengah tengah ternyata dari warga sudah menyiapkan mobil untuk mengangkut semua peserta menuju finis yaitu di BUMDES KORIPAN, setelah sampai di finis kami membagikan snack yang kami sediakan dan acara ditutup dengan fun game dari mahasiswa. Setelah semua selesai kami berkumpul di mushola untuk mengumandangkan takbir dan plus acara makan

makan yang dikepalai oleh pengurus MADIN Addarajat.

Menjelang pagi anggota kelompok KPM 35 dan masyarakat menuju masjid Baitul Ikhsan untuk melaksanakan sholat Idhul Adha, yang dimulai pukul 07.00 wib - 08.00 wib. Di Desa koripan sendiri untuk sholat hari raya idul adha dibagi menjadi dua yang pertama di masjid Annaseh dan yang kedua di masjid baitul ikhsan yang kami tempati, setelah selesai sholat kami pulang ke posko untuk siap – siap seperti sarapan, ganti baju, dan lain – lain. Setelah semua selesai bersiap kami berangkat menuju lokasi tempat penyembelihan hewan qurban yang bertempat di masjid Baitul Iksan, setibanya kami di masjid sudah ramai orang yang sudah bersiap untuk menyembelih hewan qurban, di dusun banyu panguripan sendiri menyembelih dua sapi kambing tiga dan sebagai eksekutor penyembelih yaitu mbah modin jemiran selaku modin di desa koripan. Saya dan teman –

teman membantu membersihkan usus dan lambung di sawah dan sebagian membantu memotong dan membagikan daging pada warga dan setelah itu kami mahasiswa diberi 6 kantong plastik daging qurban. Daging Qurban yang di peroleh diolah di posko. Selain di olah sendiri di posko, kita mengadakan kegiatan bakaraan daging di halaman madin Ad-Daroojat dengan pemuda dan pengurus madin dengan tujuan lebih mengenal dengan warga sekitar.

Minggu kedua ini bertepatan adanya seminar online yang di selenggarakan oleh pusat studi kecerdasan digital dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mahasiswa/mahasiswi yang sedang melakukan kegiatan KPM dengan tema “Pemuda Makin Cakapa Digital”. selain itu terdapat agenda yaitu silaturahmi ke rumah bapak Mardi selaku pemilik tempat posko yang berada di desa pelem. Seperti biasa mahasiswa KPM 35 berkontribusi dengan mengajar di Madin Ad-

Daroojat dan Tiron. Pada malam harinya KPM 35 mendapat undangan bakaran dari KPM 34 yang berada di dusun Penanggungan.

Disini anggota KPM 35 dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok 1 berada di dusun Penanggungan, kelompok 2 berada di dusun Tiron, dan kelompok 3 berada di dusun Banyu Panguripan, yang setiap kelompok meneliti aset yang ada di dusun masing-masing. Dengan adanya wawancara dan observasi terhadap warga sekitar, pada minggu kedua KPM 35 mengadakan pemetaan aset yang ada di desa Koripan baik dari dusun Banyu Panguripan, Tiron, hingga Penanggungan. Banyak warga yang memiliki usaha baik yang dikelola sendiri maupun yang sudah memberdayakan warga lingkungan sekitar. Selanjutnya, adanya kunjungan UMKM dari mahasiswa KPM 35, tahap pertama dengan melakukan wawancara terhadap pemilik usaha tentang bagaimana awal berdirinya usaha tersebut,



bagaimana perkembangan usaha tersebut, bagaimana proses pengolahan produk tersebut, metode pemasaran produk, jenis-jenis produk, bagaimana marketing atau pemasarannya. Selain itu, tidak lupa mahasiswa menanyakan tentang apa saja kendala atau hambatan yang dilalui bahkan masih dirasakan pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya. Selain pemetaan UMKM dan SDA mahasiswa KPM 35 juga melakukan pemetaan aset SDM yang ada di desa Koripan. Dari hasil wawancara dan observasi 3 kelompok tersebut, di tuangkan dalam evaluasi malam dan tulisan mapping di kertas plano yang sudah disediakan untuk bukti pemetaan.

Pada minggu ke dua sudah melakukan wawancara, observasi dan pemetaan, maka pada minggu ke tiga dilakukan tindakan lanjutan dari pemetaan asset alam yaitu susur hutan dan proses peninjauan sumber air bersama dengan bapak Jemali selaku LMDH di Desa koripan. Dalam

melakukan perjalanan menuju sumber mata air medan yang ditempuh sedikit ekstrim karena jarang dijamah oleh warga sekitar, masih banyak ilalang yang menghalangi jalan setapak menuju sumber air tersebut.

Di sepanjang perjalanan kami mendapati pipa - pipa yang menghubungkan sumber mata air dengan tampungan - tampungan yang telah disediakan yang nantinya akan di alirkan ke rumah - rumah warga sekitar. Walaupun jalan yang lumayan ekstrim dan berkelok - kelok terbayarkan dengan indahny pemandangan yang memanjakan mata, serta sumber mata air yang begitu jernih, akan tetapi bak dari penampungan pertama menjadi dangkal karena adanya tanah yang ada di dalam kolam sumber akibat terjadi tanah longor. Selain itu kita juga mendatangi air terjun, walaupun tidak terlalu tinggi dan curah aliran airnya tidak terlalu deras tetap sangat indah untuk di nikmati, air yang begitu jernih di selimuti oleh bebatuan yang

tersusun rapi dan masih banyak ikan-ikan kecil dan udang kecil yang hidup disekitar aliran air terjun tersebut. Karena akses menuju sumber dan air terjun masih tergolong sulit, dan kolam sumber mata air yang dangkal akibat tertimbun tanah, KPM 35 mempunyai inisiatif untuk program Revitalisasi terhadap sumber mata air.

Seperti minggu-minggu sebelumnya, kegiatan keseharian anggota KPM 35 masih sama yaitu, pada sore hari mengajar di Madin Banyu Panguripan dan Tiron, rutinan yasin dan tahlil, arisan ibu-ibu Banyu Pertiwi, Ta'lim, dan senam. Pada rutinan arisan ibu-ibu Banyu Pertiwi sekaligus ulang tahun ibu-ibu Banyu Pertiwi penulis dan beberapa anggota KPM 35 ikut serta dalam menghias tumpeng untuk tasykuran, selain itu diberi himbauan untuk anggota KPM 35 ikut serta dalam rencana acara santunan anak yatim dan dhuafa'. Selanjutnya disampaikan kepada seluruh anggota KPM 35 pada saat refleksi malam, dan

disetujui oleh seluruh anggota dengan pertimbangan yang sudah matang terkait acara santunan anak yatim dan dhafa'. Keesokan harinya, KPM 34 dan 35 diminta berkontribusi membersihkan *gunung cilik* yang terletak di dusun Tiron, gunung kecil yang memiliki tangga terbuat dari semen yang jumlahnya 99 anak tangga. Kegiatan bersih gunung dilaksanakan pukul 08.00 wib sampai dengan pukul 12.00 wib.

Seperti minggu-minggu sebelumnya, kegiatan yang dilakukan anggota KPM 35 di minggu ke empat seperti madin sore, Yasinan dan Tahlil, Ta'lim, senam dan rutinitas lainnya. Pada tanggal 25 juli 2022 diadakan rapat untuk membahas rencana kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa' bersama beberapa lapisan masyarakat diantaranya jama'ah yasin bapak-bapak dan ibu-ibu Banyu Panguripan, ibu - ibu Banyu Pertiwi, pemuda Karang Taruna, Ta'mir masjid Baitul Ikhsan, Kepala Desa serta anggota KPM 35 yang

bertempat di serambi msjid Baitul Ikhsan. Antusias warga sekitar sangat tinggi terhadap acara santunan anak yatim dan dhuafa’.

Dalam rapat tersebut mendapatkan hasil diantaranya adanya bantuan open donasi berupa uang maupun sembako, perlombaan untuk anak-anak madin, sima’an Al-Qur’an, Yatiman, dan pengajian memperingati 10 Muharram. Untuk open donasi setiap perkumpulan bisa menyumbangkan atau membuat pamflet. Sangat terasa rasa empati dan gotong royong warga sekitar terhadap acara yatiman ini dengan adanya pembagiaan tugas diantaranya untuk konsep, mc, qiro’, habsyi, penapilan dan pengisi acara pengajian menjadi tanggung jawab KPM 35, konsumsi maupun santunan menjadi tanggung jawab ibu-ibu yasinan dan ibu-ibu Banyu Pertiwi, panggung, kursi dan lain sebagainya disediakan oleh tokoh masyarakat dan pemuda yang bersemangat untuk berkontribusi.

Disini penulis dalam acara yatiman mendapatkan amanah sebagai sie kegiatan. Selain itu penulis juga ikut serta membantu melatih anak-anak madin Ad-Darojat untuk mempersiapkan penampilan pada acara yatiman dikarenakan salah satu penanggung jawabnya ada tugas dari kampus. Latihan tersebut dilakukan pada waktu madin yaitu padaa pukul 15.00 wib - 16.30 wib, antusias anak-anak madin sangat besar terhadap penampilan acara santunan aanak yatim dan dhuafa’.

Pada minggu ini KPM 35 melaksanakan program inti yaitu Revitalisasi sumber mata air. Revitalisasi dilaksanakan pada hari Rabu 27 Juli 2022, sebelumnya terdapat himbauan kepada masyarakat sekitar untuk ikut serta gotong royong untuk memperbaiki akses jalan menuju sumber mata air dan membersihkan kolam sumber mata air, sehingga warga yang menggunakan air tersebut menyetok air dirumah masing-masing selama satu hari penuh. Sebagian anggota KPM 35 ada yang

tidak ikut terjun kelapangan dikarenakan membantu menyiapkan konsumsi di rumah bapak Jemali.

Di hari Jum'at 29 Juli 2022, penulis dan beberapa anggota KPM 35 sowan atau silaturahmi di kediaman ustad Yasin yang berada di ponorogo kota, beliau yang akan memberikan tausiyah dalam kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa'. Sabtu 30 Juli KPM 35 mengadakan refleksi untuk persiapan acara Seminar Sertifikasi Halal dan santunan anak yatim dan dhuafa'. Penulis dan beberapa anggota KPM 35 melanjutkan membuat rundown acara santunan anak yatim.

Di minggu awal bulan Agustus, KPM 35 mengadakan acara inti yang kedua yaitu "Sosialisasi Label Halal dan Legalitas Industri" dengan pengisi materi dalam kegiatan ini dari PHC IAIN Ponorogo ibu Anis Hidayatul Imtihananh dan Dinas PERDAGKUM Ponorogo bapak Tomi

Wafolta. Seminar ini mempunyai sasaran peserta yaitu pemilik UMKM individu maupun ibu-ibu PKK, selain itu KPM 35 turut mengundang perangkat desa dan Kantor Urusan Agama kecamatan Bungkal Ponorogo. Dilihat dari antusias peserta seminar sangat tinggi terhadap sertifikasi label halal untuk produk-produk usahanya, seperti ada yang bertanya dan konsultasi tentang usaha miliknya. Selain itu pemateri juga memberikan ilmu yang sangat menarik tentang kemasan-kemasan terkini yang bisa membuat produk memiliki harga yang tinggi, dan masih banyak lagi.

Seperti biasa anggota KPM 35 melakukan rutinitas mengajar di madin Banyu Panguripan dan Tiron, Yasinan dan Tahlil secara bergilir dirumah warga, dan Ta'lim di masjid Baitul Ikhsan. Pada hari Selasa 2 Agustus 2022 KPM 35 mendapatkan kabar duka dari anggota KPM 35 bahwa orang tua dari saudari Lail Azizah meninggal dunia, kami bergegas



meluangkan waktu dalam rangka takziah di desa jambon.

Di minggu ini adalah minggu akan dilaksanakannya program penunjang yaitu lomba-lomba, sima'an Qur'an, Yatiman, dan Pengajian. Dimulai pada hari Sabtu 6 Agustus 2022 membersihkan lapangan depan masjid Baitul Ikhsan atau tempat yang akan diselenggarakannya acara Yatiman dan Pengajian serta mendirikan terop pada malam hariinya. Keesokan haarinya KPM 35 mengadakan kegiatan lomba-lomba bersama anak-anak madin Banyu Panguripan dan Tiron bertempat di halaman rumah Mas Davis, adapun cabang lomba dibagi menjadi 2, yaitu :

1) Keagaamaan

A. Lomba Adzan

B. Lomba Hafalan Surat-surat Pendek Al-Qur'an

2) Nasionalis

- A. Lomba Memasukkan Paku dalam Botol
- B. Lomba Estafet Karet
- C. Lomba Memecahkan Balon Air
- D. Lomba Estafet Sarung

Antusias anak-anak dalam lomba tersebut sangat tinggi dan bersemangat, sehingga membuat acara semakin meriah. Setelah acara lomba-lomba, KPM 35 melanjutkan acara selanjutnya yaitu pembukaan Sima'an Al-Qur'an bersama warga dan tokoh agama dusun Banyu Panguripan di Masjid Baitul Ikhsan setelah sholat Isya' yang dilaksanakan pada besok hari.

Memasuki minggu ke enam dengan melanjutkan acara kegiatan Sima'an Al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid Baitul Ikhsan, beberapa anggota kelompok KPM 35 juga berkolaborasi dengan ibu-ibu yasinan dan Banyu Pertiwi untuk mempersiapkan konsumsi acara Yatiman dan Pengajian, Penulis dan beberapan anggota Kpm 35 mempersiapkan hadiah perlombaan yang telah

diselenggarakan kemarin di kediaman Mas Davis, adapun Hadiah perlombaan berupa jajanan ringan dan buku yang diberi dari BUMDES Koripan.

Penutupan Sima'an Al-Qur'an tepat pukul 15.00 wib. Disini penulis dan beberapa anggota KPM 35 mempersiapkan tatanan panggung serta mengadakan gladi bersih untuk anak-anak madin Ad-Daroojat yang akan menampilkan bakatnya pada Pra Acara Yatiman dan Pengajian. Pukul 16.00 wib penulis dan beberapa anggota KPM 35 mempersiapkan kostum dan make up untuk anak-anak yang akan melaksanakan pentas. Disini penulis sebagai Mc Pra Acara, didalam Pra Acara terdapat rundown acara diantaranya :

- a. Penampilan hiburan terdiri dari : Tari Demi San Nabi, Tari Zapin, Nasyid Joko Tingkir, Nasyid Tiara
- b. Penyerahaan hadiah perlombaan

Selanjutnya memasuki acara inti yaitu santunan anak yatim dan dhuafa', serta dilanjutkan dengan pengajian yang diisi oleh Ustad Muhammad Yasin Ashari dari Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Alhamdulillah antusias warga sekitar dan undangan sangat tinggi terhadap acara santunan anak yatim dan dhuafa'. Acara santunan anak yatim dan dhuafa' serta pengajian menjadi salam pamit KPM 35 terhadap lingkungan sekitar.

Tak terasa minggu ke enam adalah minggu terakhir penulis serta teman-teman kelompok 35 melaksanakan Kuliah pengabdian Masyarakat, kegiatan selanjutnya KPM Multi Disiplin kelompok 35 berkolaborasi dengan KPM Mono Disiplin kelompok 34 melaksanakan penutupan yang bertempat di Balai Desa Koripan pada hari Kamis 11 Agustus 2022. Sebelum meninggalkan posko, KPM 35 silaturahmi dalam rangka berpmitan dan ucapan terimakasih kepada tokoh masyarakat yang

telah membantu program kerja KPM 35 selama di Desa Koripan. Pada sore harinya penulis bersama rekan KPM 35 mengantar barang-barang anggota ke kos yang berada dikota dan tak lupa KPM 35 silaturahmi dan salam pamit di kediaman bapak Mardi selaku pemilik rumah yang mejadi posko KPM 35 selama di Desa Koripan.

KPM 35 pada hari Jum'at 12 Agustus 2022 meninggalkan posko, tak lupa kita melakukan jum'at bersih posko dan menata seperti semula yang dimulai dari pukul 08.00 wib sampai pukul 10.00 wib. Kegiatan selanjutnya adalah makan bersama dengan candaan dan gurauan anggota KPM 35 yang begitu terasa hangat, dan ucapan salam perpisahan yang begitu mendalam dengan berjabat tangan antar anggota KPM 35.

Dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 yang diadakan kampus IAIN Ponorogo yang dilaksanakan secara luring

setelah fakum beberapaa tahun. Dari hasil analisis terhadap Desa Koripan penulis mengetahui bagaimana cara warga desa koripan dalam menjaga keharmonisan dengan cara gotong royong, musyawarah bersama, rukun antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Untuk penguatan rohani masyarakat di Desa Koripan terdapat beberapa kegiatan diantaranya yasinan untuk ibu-ibu dan bapak-bapak, madin untuk anak-anak, dan ta'lim untuk seluruh kalangan. Ada beberapa organisasi yang memper erat kerukunan antar masyarakat diantaranya organisasi Ibu-ibu PKK, Perumpulan Pemuda Desa Koripan, dan Karang Taruna. Selain itu terdapat kesadaran masyarakat terkait ekonomi yang ada di Desa Koripan dengan merintis UMKM, terdapat sumber mata air yang masih digunakan warga masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berada di Desa Koripan tepatnya pada Dusun Penanggungan. Dalam melakukan mata Kuliah Pengabdian Masyarakat ini

penulis mengetahui bagaimana pentingnya kerukunan dan menjaga keharmonisan antara masyarakat dan lingkungan sekitar, pentingnya peran ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup, perlunya rasa empati, perlakuan dan sikap yang baik terhadap sesama, dan menjaga keseimbangan lingkungan sekitar.

Selama 40 hari lamanya penulis dan teman-teman kelompok 35 Multi Disiplin tinggal di Desa Koripan kesan yang penulis mendapatkan banyak mendapatkan pengalaman yang begitu berarti untuk kami semua, memulai kehidupan bermasyarakat, memulai cerita dan keberanian yang tumbuh di dalam diri masing-masing anggota KPM 35 untuk ikut andil dalam berbagai acara kegiatan lingkungan masyarakat sekitar, masyarakat dengan baik menerima kehadiran kami sebagai keluarga baru, tak bosan mengingatkan dan mengingatkan kami dengan hal-hal yang baik dengan penuh kasih sayang seperti anak mereka sendiri, mengajarkan

kami betapa pentingnya perkembangan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dari kesan diatas penulis mempunyai pesan untuk Desa Koripan anak-anak dan pemuda yang ada di desa adalah aset untuk mengembangkan Desa Koripan untuk lebih maju, kerukunan dan keharmonisan yang harus selalu terjaga, dan menambah kekuatan ekonomi untuk mensejahterakan masyarakat di Desa Koripan. Untuk teman-teman Mahasiswa KPM 35 dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat menjadi seorang yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan menjaga amanah dengan baik, dan jangan sampai melupakan seluruh anggota KPM 35, terimakasih atas kerja sama, suka dan dukanya. Sekian dan Terima Kasih.



**NANTI KITA CERITA TENTANG HARI  
INI MENGABDI TANPA HENTI UNTUK  
MENCICIPI SISI LAIN NEGERI**  
LILA VITA

[lilavitha3@gmail.com](mailto:lilavitha3@gmail.com)

Siapa bilang kuliah cuma belajar di kelas aja? Ada kalanya ilmu yang dipelajari selama kuliah itu diterapkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat berbentuk KPM. Apa sih KPM itu? KPM adalah program yang mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengabdikan di suatu lingkungan dalam waktu 40 hari penuh untuk menjalankan proyek yang sudah dicanangkan dari kampus. Dimana 21 mahasiswa diantarkan dan diperkenalkan di sebuah desa yang jauh dari keramaian kota. Tepatnya yaitu di dusun Banyu Panguripan, desa Koripan, Kec. Bungkal, Ponorogo

Selama KPM berlangsung kami bukanlah sekedar mahasiswa dari berbagai jurusan ataupun sekedar sekumpulan orang tanpa tujuan, tapi kami adalah kelompok 35 multi disiplin, yang beranggotakan dari berbagai fakultas dan jurusan. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu melengkapi satu sama lain dalam hal apapun. Seremonial pemberangkatan KPM dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022. Pada hari itu semua mahasiswa yang mengikuti KPM berkumpul di kampus dan berangkat menuju ke desa masing-masing sesuai dengan penempatannya. Setelah sampai didesa tersebut malamnya berdiskusi dengan kelompok 34 yang bertempat di dusun penanggungungan untuk mengadakan acara pembukaan secara bersamaan. Dan pagi harinya telah dilaksanakan acara pembukaan kuliah pengabdian masyarakat didesa Koripan.

Minggu pertama kami memulai dengan berkunjung kerumah Perangkat-Perangkat desa dan mengamati wilayah Desa Koripan untuk menuang ide untuk progam inti kami nantinya. Berhubung minggu-minggu ini bertepatan dengan hari idhul adha, kami semua menyiapkan semua kebutuhan yang akan digunakan dihari idul adha. Rencananya kami ingin mengadakan takbir keliling yang sederhana saja. kami hanya menyiapkan jajan dan minuman untuk anak-anak yang mengikuti takbir keliling, kemudian menyiapkan obor yang terbuat dari bambu dan sabut kelapa. Malam itu dilakukan takbir keliling yang startnya di balai Desa Koripan dan rutanya melewati Dusun Tiron dan finish di BUMDES Desa Koripan. Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Pagi harinya kami mengikuti sholat idh di masjid al-ihsan Dusun Banyu Panguripan Desa Koripan. Setelah itu mengikuti penyembelihan hewan kurban dan membantu membersihkan.

Malam harinya berkumpul dengan pemuda Banyu Panguripan untuk acara bakar daging kurban yang di lakukan pagi hari tadi.

Beberapa hari kemudian tidak terasa sudah memasuki minggu kedua. Diminggu kedua ini kami mulai aktif mengikuti kegiatan yasinan rutin yang dilakukan didusun banyu panguripan ini. Karena diminggu-minggu yang akan datang ingin mengadakan santunan anak yatim-piatu maka dari minggu ini kami ikut berdiskusi tentang persiapan santunan tersebut dengan membuat pamflet membuka open donasi.

Hari silih berganti saya dan teman-teman berkunjung ke posko teman yang lainya yaitu di desa pelem kec. Bungkal, kemudian mampir kerumah pak mardi selaku yang punya posko yang kita tempati. Dan hari berikutnya kami mengunjungi tempat-tempat warga yang

mempunyai usaha kecil atau UMKM. Dari kelompok 35 ini dibagi menjadi 3 bagian, dan kelompok saya kebagian ditempat catering dan bakery milik ibu Wiwik. Disitulah kita belajar membuat berbagai kue basah dan bertanya-tanya tentang pembuatan serta harga-harga dan pendapatannya.

Pada minggu inilah kami juga mulai aktif mengajar Madrasah Diniyah. Kita membagi jadwal untuk memasuki madin banyu panguripan dan madin tiron. Hari selanjutnya masih denfan berkunjung ke tempat UMKM dan sore harinya mengajar madin di banyu panguripan. Kami juga mengikuti senam pagi bersama ibu-ibu Desa Koripan setiap hari sabtu pagi. Karena saya mempunyai tanggungan dirumah setiap 2 minggu sekali saya pulang kerumah untuk mengunjungi keluarga.

Pada minggu ketiga kami menyusuri hutan yang ada diujung desa Koripan yaitu di dusun penanggungan bagian mbendo. Kami menyusuri hutan sambil mengamati sumber mata air di wilayah tersebut dan yang rencananya ingin dijadikan program kerja inti kelompok kami. Hari selanjutnya kami melaksanakan evaluasi dan planning untuk program inti kami. Tidak lupa ya setiap minggu pasti selalu mengikuti yasinan rutin ibu-ibu dan mengajar madin.

Memasuki minggu keempat kami melakukan bersih-bersih di tapak tilas yaitu makam tokoh agama yang ada di desa Koripan bersama pemuda Desa Koripan dan kelompok 34 mono disiplin. Hari selanjutnya malam hari rapat bersama masyarakat banyu panguripan tentang persiapan santunan anak yatim-piatu. Setelah itu kami mengadakan briefing untuk mengerjakan program inti kami yaitu 'Revitaliasi

dan Pelestarian Sumberdaya Air di Dukuh Mbendoharjo Desa Koripan'. Hari selanjutnya kami melaksanakan program inti dari kelompok kami 'Revitaliasi dan Pelestarian Sumberdaya Air di Dukuh Mbendoharjo Desa Koripan' yaitu dengan cara membersihkan sumber mata air bersama warga mbendoharjo. Alhamdulillah program kerja inti kami sudah selesai. Tidak lupa juga setiap hari malam jum'at selalu mengikuti yasinan rutin ibu-ibu dan mengajar madin sesuai jadwal.

Wahhh tidak terasa sudah memasuki minggu ke lima. Minggu ini rencana kami akan mengadakan kegiatan sosialisasi sertifikasi halal dibalai Desa Koripan. Dari jauh hari kami sudah menyiapkan TOR untuk melaksanakan kegiatan tersebut, dan merancang siapa saja yang ingin diundang. Dan dari jauh hari juga kami sudah mulai menghubungi pemateri yang akan mengisi acara kami. H-1 sebelum acara kami sudah

menyiapkan undangan dan menyebarkan undangan kepada warga yang ingin kita undang dan menyiapkan berbagai konsumsi yang digunakan hari besok. Malam harinya kita menyiapkan tempat yang akan ditempati yaitu balai desa koripan. Kita membersihkan tempatnya dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk hari besok.

Hari silih berganti sudah waktunya memasuki acara sosialisasi sertifikasi halal. Tamu undangan berdatangan tepat jam 8, tetapi pemateri datang agak telat yakni sekitar pukul 09.00, jadi tamu undangan menunggu lumayan lama. Setelah pemateri sudah datang acara segera dimulai. Pukul 11.00 acara sudah selesai lalu kita foto bersama. Setelah itu kita membersihkan tempat yang baru saja kita tempati untuk acara. Setelah selesai semuanya kita pulang dan melanjutkan kegiatan selanjutnya.



Memasuki minggu keenam yakni minggu terakhir kami merencanakan mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak dan juga santunan anak yatim-piatu serta penutupan KPM 35 di Dusun Banyu Panguripan. Sebenarnya dari warga sini diusulkan untuk mengadakan lomba-lomba untuk ibu-ibu, tapi dari kami menolak karena kami tidak ada anggaran. Karena acara lomba-lomba ini semua full dari kami. Selain lomba anak-anak, berhubung saya dan teman saya 5 orang sebagai divisi konsumsi kita membantu menyiapkan snack dirumah bu lurah untuk acara hari besuk yaitu santunan anak yatim-piatu dan dhu'afa. Hari itu kita membantu membuat donat yang jumlahnya tidak sedikit yakni 400 donat.

Memasuki hari berikutnya yang mana malam harinya acara pengajian dan santunan anak yatim-piatu dan dhu'afa. Dan pagi harinya kita berbelanja untuk membantu menambah

jajanan yang sudah disiapkan ibu-ibu. Setelah itu kami kembali kerumah bu lurah untuk membantu menyiapkan snack yang akan dibagikan malam nanti yakni membuat 400 nagasari. Kita juga membantu membagikan sembako dan amplop untuk dhu'afa. Sehabis dhuhur kita kembali keposko untuk sholat dhuhur dan memasak untuk tamu undangan kami anak-anak hadroh, teman kami sendiri. Malam harinya acara sudah waktunya dimulai, teman-teman hadroh mampir dulu ke posko kami, setelah itu baru berangkat ke tempat acara. Tempat acaranya yaitu dihalaman masjid al-ihسان.

Waktu sudah semakin malam acara segera dimulai yang pertama pra-acara kita menampilkan berbagai acara dari tari islami dari anak-anak madin dan nyanyi dan sambutan-sambutan. Setelah itu acara santunan anak yatim-piatu dan dhu'afa dilaksanakan. Setelah selesai

dan pak Kyai sudah sampai ditempat acara pengajian segera dimulai. Setelah selesai kita mengadakan sesi foto bersama dan membantu membersihkan tempat yang ditempati baru kembali ke posko. Karena waktu sudah larut malam kita semua beristirahat.

Hari selanjutnya kita berkunjung kerumah perangkat-perangkat desa koripan untuk berpamitan dan tidak lupa ke rumah bapak jemali selaku warga mbendo yang membantu melaksanakan program kerja inti kami. Hari selanjutnya kita menyiapkan untuk acara penutupan di desa Koripan bersama kelompok 34 mono disiplin. Yang pada sore harinya kelompok 34 datang keposko rundingan tentang penutupan dihari berikutnya. Berhubung pas hari pembukaan persiapan dari kelompok kami, hari penutupan disiapkan dari kelompok 34 mono disiplin. Pada malam harinya kita membantu menyiapkan tempat yang akan

ditempati hari besuk dibalai desa Koripan. Membersihkan dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan dihari besuk.

Tiba saatnya acara penutupan KPM moni disipilin dan multi disiplin. Kita membagi tugas dengan kelompok mono disiplin. Setelah undangan semua sudah datang acara segera dimulai karena waktu juga sudah semakin siang. Setelah selesai kita mengadakan sesi foto bersama dan membersihkan tempat yang baru saja kita tempati. Alhamdulillah acara penutupan sudah selesai Pada malam harinya kelompok kami diundang ke rumah bapak Mardi selaku yang memiliki posko untuk makan bersama sekaligus kita meminta pamit sama keluarga bapak Mardi. Hari berikutnya kita semua persiapan untuk pulang. Membersihkan posko, menata barang-barang selesai pilang deh. tapi serasa tidak ingin berpisah dengan teman-teman, sedih rasanya.

Setiap akhir sebuah cerita, akan selalu menciptakan awal cerita baru, begitu juga dengan perpisahan. Melalui KPM ini saya mendapat berbagai pengalaman yang sangat berharga yaitu belajar menghargai sesama dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Menyatukan berbagai pikiran dari sudut pandang yang berbeda-beda. Pengalaman yang memang akan sangat sulit untuk dilupakan karena tim KPM saya ini merupakan keluarga kedua bagi saya

Namun saya sangat berterima kasih dengan adanya KPM ini, saya diajarkan bagaimana cara menerima kekurangan teman, diajarkan untuk berbohong, iya berbohong saat masakan teman tidak enak tapi harus tetap dimakan, belajar untuk berumah tangga yang baik. Memasak, mencuci baju hampir setiap hari harus antri mandi.

Perpisahan mengajarkan kita untuk menghargai bahwa setiap detik kebersamaan adalah anugerah yang tidak boleh disia-siakan. Pesan saya, untuk semua yang membaca "Tetaplah saling sapa menyapa dimanapun anda berada, karena itu menunjukkan jati diri orang desa yang kental akan tata krama". Terima kasih untuk 40 harinya desa Koripan tepatnya di dusun banyu panguripan, semoga bisa berkunjung kembali dilain waktu.

## **Cerita Tentang Diri**

### **Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Koripan**

Zulfan Krisnanda

[zulfancriez@gmail.com](mailto:zulfancriez@gmail.com)

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti, dan memberdayakan asset yang ada di masyarakat. Kuliah Pengabdian

Masyarakat atau yang sering disingkat (KPM) merupakan salah satu kegiatan penting yang wajib dilakukan oleh para mahasiswa semester 7 di IAIN Ponorogo sekaligus untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan yang dipandang sebagai sebuah proses pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian dan penelitian alam wujud kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan asset yang dimiliki untuk kebaikan bersama.

*Asset Based Community Driven-Development* (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk penyelenggaraan KPM kali ini. Hal ini dikarenakan ABCD berfokus pada segala kekuatan dan asset potensial yang dimiliki masyarakat sebagai pelaku utama yang akan mengarahkan perubahan dan penentu keberhasilan KPM kali ini. KPM yang selama ini hanya melihat objek

perubahan pada masyarakat, dengan pendekatan ABCD masyarakat dianggap sebagai *learning community* karena awal perubabahan dimulai dari dalam diri masyarakat bekerjasama dengan mahasiswa untuk perubahan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Penyelenggaraan KPM tahun 2022 dimulai dari 04 Juli s/d 12 Agustus 2022. Terdapat 2 jenis KPM tahun ini yakni Mono-Disiplin (satu kelompok hanya ada satu macam disiplin ilmu) dan Multi-Disiplin (satu kelompok terdapat berbagai macam disiplin ilmu dari berbagai fakultas), terbagi menjadi 120 kelompok KPM yang tersebar di 5 (lima) kecamatan di kabupaten Ponorogo yakni kecamatan Bungkal, kecamatan Ngrayun, kecamatan Sambit, kecamatan Sawoo, kecamatan Slahung.

Berdasarkan pembagian kelompok saya mendapatkan kelompok 35 Multi-Disiplin dan



ditempatkan di kecamatan Bungkal tepatnya di desa Koripan. Bersamaan di desa Koripan terdapat 2 kelompok yakni kelompok 34 Mono-Disiplin PGMI dan kelompok 35 Multi-Disiplin. Penempatan posko masing-masing kelompok terbagi 2 tempat berbeda. Kelompok 34 Mono-Disiplin di dusun Penanggungan sedangkan kelompok 35 Multi-Disiplin di dusun Banyu Panguripan.

Tepat 04 Juli 2022 secara resmi telah dibuka KPM di desa Koripan Bungkal oleh perwakilan dari Kepala Desa yang bertempat di Balai Desa Koripan dan diikuti oleh seluruh anggota kelompok 34 Mono Disiplin dan 35 Multi Disiplin. Dalam sambutan perwakilan Kepala Desa Koripan, menjelaskan bahwa dari pihak Pemerintah Desa Koripan bersyukur dengan adanya KPM di desa Koripan, hal ini didukung antusiasme masyarakat di desa Koripan yang tinggi.

Telah disinggung diatas bahwa di desa Koripan inilah nantinya saya selama waktu 40 hari, harus memanfaatkan sebaik-baiknya untuk merealisasikan program kerja yang kami susun. Desa Koripan merupakan salah satu desa di kecamatan Bungkal, berbatasan di sebelah utara desa Bekare dan desa Kalisat di sebelah selatan desa Pelem sementara di sebelah timur Jalan PUK Bungkal-Ngrayun dan di sebelah barat kehutanan kecamatan Slahung. Sumber daya manusia di desa Koripan mayoritas petani selebihnya ada pendidik, pegiat UMKM, ibu rumah tangga dll. Sementara sumber daya alam yang paling melimpah adalah hasil pertanian dan hasil hutan.

Bahwasanya penyelenggaraan KPM tahun ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Driven-Development*), pendekatan dalam masyarakat yang difokuskan pada pengembangan asset yang dimiliki. Tahapan ABCD sendiri di lakukan melalui 4 tahap: Pertama, tahap inkulturasi

(kegiatan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat) yang dilakukan pada minggu pertama. *Kedua*, tahap discovery (melakukan asset melalui interview dengan komunitas mitra) dilakukan pada minggu kedua. *Ketiga*, tahap design (merumuskan program kerja berdasarkan pemetaan asset) pada minggu ketiga. *Keempat*, tahap define (merealisasikan program kerja yang dipilih bersama-sama dengan masyarakat). Dan yang terakhir tahap refleksi (mengetahui sejauh mana ABCD membawa perubahan) pada minggu kelima.<sup>12</sup>

Pada tahap inkulturasi saya bersama kelompok pada tanggal 04-11 Juli yakni berkunjung/silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dengan maksud dan tujuan untuk meminta izin kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa di desa mereka serta dapat berkontribusi

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat, Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat IAIN Ponorogo, 2022. hal 74

dalam kegiatan baik sosial maupun keagamaan yang ada di desa mereka. Pada tahap ini, saat bersilahturahim ke salah satu tokoh masyarakat saya mendapatkan banyak informasi tentang apa saja yang ada di desa Koripan diantaranya sumber air di desa Koripan mayoritas dari sumur bor dan sumber air pegunungan. Dulunya pemerintah sudah mengalokasikan dana untuk pembuatan air pipa PDAM, namun tidak ada kelanjutan yang pasti akhirnya mayoritas masyarakat desa Koripan lebih memilih sumur bor daripada air PDAM. Selain itu, di desa Koripan terdapat suatu petilasan yang terletak di dusun Tiron atau sering disebut warga sekitar *gunung cilik*, terdapat kurang lebih 100 anak untuk mencapai puncak *gunung cilik*, diatas puncak terdapat bangunan kecil semacam gubuk atau cungkup, sempat melihat lebih dekat di cungkup tersebut ada kain putih yang bentangkan diatas tiang-tiang tersebut. Masyarakat sekitar pun

tidak ada yang tahu pasti mengenai sejarah dan keberadaan petilasan tersebut.

Di desa Koripan terdapat 2 lembaga pendidikan yaitu formal dan non formal. Lembaga pendidikan formal yakni TK dan SDN Koripan yang berada di sebelah selatan Balai Desa Koripan. Karena di desa Koripan terdapat 2 kelompok, kelompok 34 Mono PGMI dan kelompok 35 Multi, maka untuk lembaga pendidikan formal diberi kesempatan kontribusi kepada kelompok 34 Mono PGMI karena disesuaikan dengan disiplin ilmu yang ditempuh. Sementara lembaga pendidikan non formal yakni Madrasah Diniyah Ad-Darajad yang berada di Dusun Panguripan, TPQ di Dusun Tiron, dan Madrasah Diniyah di Dusun Penanggungan. Di Madrasah Diniyah Ad-Darajad inilah saya dan kelompok akan berkontribusi sesuai kemampuan kami untuk mendampingi anak-anak dalam menimba ilmu di Madrasah Diniyah Ad-

Darojad. Tak hanya itu saya dan kelompok juga berkontribusi di TPQ di dusum Tiron.

Untuk kegiatan sosial yang saya dan kelompok lakukan dalam tahap inkulturasi dengan masyarakat dilakukan dengan mengikuti kerja bakti lingkungan khususnya dusun Banyu Panguripan, mengajar anak-anak Madin Ad-Darojad mulai hari Senin-Sabtu pukul 15.00 sampai 17.00 sore dan Madin Tiron hari Ahad, Senin, Rabu-Jum'at mulai pukul 16.00 sampai 17.00 sore. Tak hanya itu, khususnya di dusun Banyu Panguripan ada kegiatan keagamaan rutin mingguan yakni Yasinan yang dilakukan setiap hari rabu (malam kamis) ba'da Isya oleh bapak-bapat warga RT lingkungan Banyu Panguripan dan hari Kamis (malam Jum'at) ba'da Magrib oleh ibu-ibu komunitas "Banyu Pertiwi". Di Masjid Baitul Ihsan setiap hari Jumat (malam Sabtu) ba'da Magrib diadakan majlis ta'lim yang membahas tentang kajian fiqh ibadah. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin saya

dan kelompok ikuti selama melakukan KPM di des Koripan.

Pengalaman yang tak terlupakan yang pernah saya alami dimana ketika mengikuti majlis ta'lim setiap malam sabtu setelah usai mengaji tepat adzan isya' secara tiba-tiba saya ditunjuk untuk menjadi Imam sholat Isya' oleh seorang warga, dengan keadaan yang dagdigdug mau tidak mau harus saya lakukan hal tersebut. merupakan pengalaman seumur hidup saya mengimami sholat di Masjid bahkan tidak pernah terbesitpun pikiran saya akan mengimami di Masjid Baitul Ihsan.

Memasuki tahap kedua dalam pendekatan ABCD yang juga dilakukan pada minggu I, adalah discovery (pemetaan aset) yang ada di Desa Koripan. Pada tahap ini yang saya dan kelompok melakukan pengamatan dan interview dengan masyarakat desa untuk menyusun program KPM untuk minggu ke depan. Melalui pertimbangan

kelompok yang matang, dan mungkin tidak akan habis jika dituliskan detail kegiatan apa saja yang kami tempuh untuk menemu kenali aset ini, singkatnya ada 2 program yang akan kami canangkan yaitu revitalisasi sumber air di Bendo Harjo tepatnya di dusun Penanggungan dan sosialisasi sertifikasi produk halal.

Program kerja KPM kelompok 35 Multi Disiplin dibagi menjadi dua, yaitu program kerja inti dan penunjang. Program kerja penunjang seperti kegiatan-kegiatan sosial keagamaan pada umumnya sebagai mahasiswa KPM, dan program kerja inti yang menjadi target besar tercapainya kesuksesan pelaksanaan KPM.

Program kerja inti KPM 35 yang akan direalisasikan di desa Koripan ada dua yaitu *Pertama* revitalisasi sumber air pegunungan Bendo Harjo di dusun Penanggungan. Program ini dipilih karena berdasarkan survei/pengamatan yang dilakukan



akses jalan untuk menuju sumber masih belum ada, filter yang berada di bak penampungan sumber sudah mulai usang, juga terdapat endapan lumpur yang memenuhi bak penampungan tersebut. Terlepas dari itu, sumber air Bendo Harjo merupakan aset vital di dusun Penanggungan juga menjadi sumber air utama dalam menunjang kehidupan khususnya di dusun Penanggungan, sebab ia mengalir sebagian besar dusun Penanggungan.

Langkah awal yang ditempuh dalam pelaksanaan program inti ini kami melakukan sosialisasi kepada warga masyarakat dusun Penanggungan khususnya di sekitar sumber air terkait revitalisasi sumber air, kami juga menjelaskan langkah apa saja yang dilakukan dalam revitalisasi ini.

Bak gayung bersambut, program yang akan kami realisasikan disambut baik oleh warga

setempat, oleh arahan briefing yang kami lakukan mereka dengan sukarela bergotong-royong untuk mewujudkan program kerja revitalisasi Sumber Air Penanggung. Tepatnya pada hari Rabu, 27 Juli 2022 saya dan kelompok serta warga setempat bersama-sama menuju arah dimana akses jalan menuju sumber air, setelah sampai di titik awal jalan menuju sumber langkah awal yang kami lakukan yaitu membuat akses jalan ke sumber dengan memangkas habis rerumputan, ilalang, dan ranting-ranting pohon yang menjuntai ke bawah. Sesampainya di sumber air tidak luput kami juga membersihkan kotoran yang menyumbat filter air juga menggali lebih dalam bak penampungan air sebab sewaktu survei sebelumnya bak penampungan dipenuhi endapan lumpur sehingga membuat bak penampungan menjadi dangkal. Sebagai akhir realisasi program inti kami, setelah semua usaha dilakukan kami dan warga setempat melakukan

foto bersama dengan anggota kelompok dan warga setempat.

Program kedua inti saya dan kelompok adalah sosialisasi sertifikasi produk halal karena di desa Koripan banyak pelaku usaha UMKM diantaranya usaha rengginang, usaha roti tape, usaha catering, usaha keripik tempek. Namun dari keempat UMKM tersebut belum tersertifikasi halal pada produknya, sebagian UMKM sudah mengantongi izin namun sebatas izin P-IRT oleh DISPERINDAG setempat. Banyak ditemui alasan mengapa pelaku UMKM belum mengantongi izin sertifikasi halal diantaranya mindset pelaku UMKM kurang dinamis, kurang percaya diri terhadap produk olahannya, tidak mau birokrasi yang berbelit-belit.

Sosialisasi produk halal kami laksanakan pada tanggal 01 Agustus 2022, narasumber kali ini kami mengundang salah satu anggota PHC

(Ponorogo Halal Centre) IAIN Ponorogo beliau Ibu Anis Hidayatul Imtihan.M.H dan narasumber dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM beliau Bapak Tomy Wafolta. Dalam pelaksanaan program kerja ini ada 2 materi yang disampaikan oleh kedua narasumber. Pertama, materi tentang perizinan usaha UMKM secara umum oleh bapak Tomy Wafolta. Kedua, materi setifikasi halal oleh Ibu Anis Hidayatul Imtihan.M.H.

Harapan kami dengan diadakannya sertifikasi halal para pelaku UMKM lambat laun dapat termotivasi untuk bisa memberikan sertifikasi halal pada kemasan produknya. Terlepas daripada itu adanya sertifikasi halal para pelanggan akan lebih percaya bahwa produk yang akan dibeli telah terjamin kehalalannya dan akan menjangkau lebih luas pemasaran produk UMKM tersebut.

Satu minggu terakhir, kami kelompok 35 Multi IAIN Ponorogo berkolaborasi dengan

komunitas ibu-ibu Banyu Pertiwi mengadakan acara santunan anak yatim dan dhu'afa serta pengajian umum dalam rangka memperingati Tahun Baru Hijriyah 1441 H dan Penutupan KPM 35 Multi IAIN Ponorogo. Rangkaian acara dimulai pada hari Minggu, 07 Agustus 2022 pada pagi hari diisi dengan perlombaan dalam rangka menyongsong HUT RI ke 77 yang diikuti oleh seluruh santri Madin Ad-Darojad yang bertempat di halaman rumah Bapak Davis. Berbagai macam lomba yang diadakan diantaranya lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, lomba memasukkan paku dalam botol, lomba estafet karet, lomba pecah balon air. Kemudian pada malam harinya (Ba'da Isya) dilakukan Pembukaan Simaan Al-Qur'an di Masjid Baitul Ihsan sampai selesai.

Pada tanggal 08 Agustus 2022 sebagai puncak acara kami mengadakan Santunan Anak Yatim dan Kaum Dhu'afa dan Pengajian Umum dalam rangka memperingati Tahun Baru Hijriyah

1441 H dan Penutupan KPM 35 Multi IAIN Ponorogo. Dimulai ba'da Isya' pra acara diisi oleh anak-anak Hadrah teman-teman seperjuangan kemudian ada pentas seni dari anak-anak Madin Ad-Darojad berupa tari-tarian, nasyid (menyanyi lagu islami), dan pembagian hadiah lomba yang kami lakukan sebelumnya. acara inti yaitu santunan anak yatim dan dhu'afa dan pengajian umum. Pada sambutan ketua pelaksana dari kelompok kami tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih dan permohonan minta maaf serta berpamitan kepada seluruh masyarakat desa Koripan. Pengajian umum ini diisi oleh Mubaligh dari Pengasuh PP Darussalam Kel. Bangunsari Ponorogo.

Pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 kami melaksanakan Penutupan KPM di desa Koripan yang bekerjasama dengan kelompok 34 Mono PGMI di Balai Desa Koripan. Runtutan acara dimulai sambutan dari perwakilan kelompok KPM menyampaikan ucapan terimakasih, permintaan

maaf dan terakhir berpamitan, sambutan dari dosen pembimbing lapangan, kepala desa atau yang mewakili, dan yang penyerahan kenang-kenangan berupa vendel dan tempat sampah yang akan di letakkan di kantor desa Koripan, tak lupa kami juga melakukan foto bersama seluruh perangkat desa Koripan. Setelah acara penutupan telah usai kami melanjutkan bersilaturahmi ke rumah Bapak Jemali selaku jurukunci hutan Bendo Harjo yang telah membantu kami dalam merealisasikan program kerja ini kami. Sore harinya kami bersilaturahmi ke rumah bapak Suyono selaku Kepala Desa Koripan untuk berpamitan, kami juga berpamitan Madin Ad-Darograd dan Madin Tiron. Malam harinya kami diundang oleh pemilik rumah posko yang kami tinggali selama KPM untuk sarasehan sekaligus berpamitan dan menyampaikan ucapan terimakasih kepada beliau. kami juga mengunjungi posko kelompok 34 Mono PGMI yang telah bekerjasama dengan kami dalam

pelaksanaan KPM di desa Koripan. Tak lupa kami sempatkan ketika berpamitan dengan segala unsur di desa Koripan untuk foto bersama sebagai kenang-kenangan.

Harapan saya apa yang telah sebisa mungkin kami bagi di sini meskipun tidak banyak semoga bisa memberikan manfaat bagi warga masyarakat desa Koripan khususnya dusun Banyu Panguripan. Banyak saya dapatkan ilmu dan pengalaman yang belum pernah saya lakukan. Banyak suka duka yang kami lalui bersama dan itu semua kami jadikan pelajaran hidup yang sangat berarti di kemudiam hari. Saya mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Koripan yang telah memberikan ilmu berharga tentang bagaimana bersosialisasi di masyarakat baru.

Sejatinya KPM tidak hanya terbatas pada waktu akan tetapi bagaimana membangun chemistry antara warga masyarakat agar tetap terjalin



hubungan silaturahmi yang tidak ada putusnya meskipun KPM telah usai. Semoga Kelompok 35 Multi IAIN Ponorogo tetap kompak dan tetap menjalin silaturahmi dengan warga desa Koripan meskipun KPM telah usai pada tanggal 12 Agustus 2022.

**MAHASISWA BAGIAN DARI  
MASYARAKAT, MAHASISWA MENGABDI  
KEPADA DIRI SENDIRI  
RISA'A DA'IMATUL JANNAH**

[risaaljannah9@gmail.com](mailto:risaaljannah9@gmail.com)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerjasama masyarakat. Di IAIN Ponorgo KPM ini adalah salah satu kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berlandaskan *organics intellectual* yang berarti para intelektual tidak hanya berkuat dengan pengembangan kelmuan saja tapi juga memiliki kepedulian dan kesadaran juang dan aksi untuk perbaikan keadaan manusia. Hal ini sejalan dengan tema KPM pada tahun 2022 “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. KPM yang dilasanakan secara offline ini memiliki tujuan sesuai

dengan tema, mahasiswa dapat kebersamaan masyarakat mengembangkan potensi dan kreatifitas agar lebih produktif sebagai bentuk adaptasi pasca pandemi untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup.

KPM yang diselenggarakan di Desa Koripan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo pada tanggal 4 Juli-12 Agustus ini diikuti oleh 21 mahasiswa dari berbagai jurusan **disatukan** kelompok Multi-Disiplin yang program kerjanya berbasis pada kebutuhan masyarakat. Desa Koripan ini terletak di sebelah Selatan Pasar Bungkal dengan jarak tempuh kurang lebih 5 menit, wilayah desa terdiri dari tiga dusun yaitu: 1) Dusun Banyu Panguripan, 2) Dusun Tiron dan 3) Dusun Penanggungan. Secara fisik desa Koripan terdiri dari pemukiman penduduk, tanah tegalan (yang ditanami kunyit, ketela, singkong), tanah persawahan (yang ditanami padi dan jagung) dan perbukitan yang ditanami Pohon Pinus. Dengan

kondisi fisik yang bermacam ini sangat mempengaruhi mata pencaharian masyarakat desa Koripan. Dari hasil survei dan pengamatan. Di dusun Banyu Panguripan, kebanyakan masyarakatnya menjadi petani dan sebagian kecil membuka usaha diantaranya catering, distributor empon-empon dan mebel kayu. Di dusun Tiron ini banyak yang membuka usaha makanan ada bolu tape, catering snack dan nasi, rengginang dan ada juga yang memproduksi tembakau. Sedangkan di dusun Penanggungan yang wilayahnya terdiri dari perbukitan dan datarannya tidak merata ini masyarakatnya sebagian besar mendapat penghasilan dari tegalan, seperti ketela atau singkong, kunyit dan jahe, dan yang bertempat tinggal di dataran tinggi memiliki ternak kambing dan menderes getah pinus. Dan terdapat sumber mata air dari bukit yang airnya terus mengalir meskipun musim kemarau, dan cukup untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci, minum dan memasak.

Kondisi sosial-budaya di desa Koripan sudah maju dalam beberapa bidang. Masyarakat sangat menjaga kerukunan dan ketertiban, dan selalu gotong royong dalam semua kegiatan yang diadakan desa. Masyarakat desa Koripan ini cukup unik, disamping budaya keagamaan yang berjalan rutin seperti sholat, tahlilan dan khataman, masyarakat juga tetap menjaga budaya lama, seperti menyepi di bawah pohon beringin, membersihkan tempat yang dianggap wingit dan selamatan pada malam satu suro dengan membuat takir sejumlah anggota keluarga. Yang menjadi kendala di bidang sosial-budaya ini adalah pendidikan, di desa Koripan terdapat satu Sekolah Dasar Negeri dan satu taman kanak-kanak. Yang pada tahun ajaran baru ini yang mendaftar hanya 7 anak, penyebabnya adalah masyarakat lebih memilih menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah dengan alasan lebih

banyak pelajaran agama dan lebih pandai mengaji. Padahal di SD Negeri pun sekarang juga ada pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) sama dengan yang ada di MI.

Kegiatan KPM, adalah kegiatan yang dipandang sebagai sebuah proses pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian dan penelitian untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang sudah ada. Maka dari itu, metode yang diambil pada kegiatan KPM tahun ini adalah metode ABCD (Asset-based Community Development), disini masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya masing-masing. Tetapi mahasiswa tetap memiliki peran penting, sebagai perumus aset apa saja yang memiliki potensi untuk dikembangkan, merencanakan perubahan dan berusaha semaksimal mungkin menggerakkan masyarakat

untuk bersama menuju perubahan. Meskipun nilai keberhasilan dikembalikan kepada kondisi masyarakat. Dengan proses tahapan pengelolaan perubahan menggunakan Model-4D<sup>13</sup>. Pada pelaksanaan KPM di desa Koripan kami memfokuskan pada empat tema. Untuk program kerja inti kami mengambil tema lingkungan, sedangkan tiga yang lain adalah program penunjang dalam bidang ekonomi, pendidikan dan keagamaan.

#### 1. Tema Lingkungan

Bagi manusia, lingkungan memiliki arti yang yang penting karena sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia, salah satu elemen penting dari lingkungan adalah air. Air adalah kebutuhan pokok manusia yang dipergunakan untuk

---

<sup>13</sup> LPPM IAIN PONOROGO, *Buku pedoman KPM 2022*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo Press, 2022) Hal 54

keperluan mandi, mencuci, minum dan memasak. Karena hal diatas kami memiliki tema lingkungan untuk dijadikan program inti. Program ini adalah Revitalisasi Sumber Air di Dusun Penanggungan. Kami melakukan survey pertama pada tanggal 18 Juli dan melaksanakan program inti pada hari Rabu Tanggal 27 Juli.

Aset lingkungan yang terdapat di desa Koripan adalah sumber air, yang berada di perbukitan wilayah dusun Penanggungan. Aset ini menjadi vital karena menjadi sumber kebutuhan satu dusun. Lokasi sumbernya cukup jauh dari pemukiman warga, air yang muncul dari tanah mengalir di tebing seperti air terjun, yang dibawahnya tidak membentuk kedung atau cekungan, tetapi langsung membentuk aliran sungai kecil yang mengarah ke penampungan. Penampungan ini adalah aliran sungai yang terputus membentuk cekungan yang diameternya kurang lebih 2



meter dan dalamnya sekitar 2 meter. Pada sisi timur cekungan dibangun tembok untuk menahan pipa yang mengalirkan air kebawah, di pipanya pun hanya ada satu lapisan penyaring air karena kotoran sudah mengendap di dasar penampungan, jadi air yang mengalir warnanya bening dan bisa langsung di masak. Penampungan ini fungsinya adalah membuat tekanan secara alami, tidak ada disel atau alat bantuan untuk mengalirkan air. Lokasi penampungan berjarak 15 menit dari pemukiman dan cukup tinggi sehingga air dapat terus mengalir.

Tapi sayangnya ada beberapa kendala yang disebabkan pergantian musim. Ketika musim hujan aliran sungai akan semakin besar bahkan sampai banjir ini membuat penampungan tidak hanya terisi air, tapi juga kerikil dan tanah sehingga air yang mengalir ke rumah warga menjadi keruh. Penampungan mengalami

pendangkalan, menyebabkan tekanan berkurang dan aliran air mengecil. Masyarakat juga tidak melakukan pengecekan secara berkala ke penampungan maupun sumber jika tidak ada kejadian air mampet atau ada sambungan pipa yang terlepas. Kondisi ini pasti muncul karena musim juga terus berganti.

Metode yang kami gunakan untuk menangani kendala diatas adalah pengabdian eksploratif. Kami mengumpulkan data melalui survey lokasi, wawancara kepada petugas perhutani dan terjun langsung dalam proses revitalisasi. Revitalisasi ini mencakup banyak tahapan. Mulai dari menyumbat aliran air terlebih dahulu, kemudian membersihkan semak belukar di sekitar penampungan, membersihkan saringan pipa, dan memperdalam penampungan dengan cara mengeduk tanah dan pasir. Kegiatan ini kami

lakukan bersama dengan pemuda dusun Penanggung yang jumlahnya 15 orang.

## 2. Ekonomi

Dalam bidang ekonomi kami menggunakan model 4D. Tahap yang pertama adalah (*discovery*), proses pencarian kami memilih untuk mengembangkan usaha produksi makanan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Diantaranya ada cake tape, rengginang. Catering kue dan nasi dan kripik tempe. Memasuki tahapan kedua, (*dream*) kami melakukan wawancara, pengamatan dan ikut membantu dalam proses produksi ke setiap pemilik usaha, 1) Rengginang, usaha ini diproduksi di rumah dan milik perseorangan, sudah memiliki 3 karyawan yang membantu proses produksi. Prosesnya cukup panjang, pemilihan ketan dan memasak dilakukan oleh satu orang, proses mencetaknya dilakukan oleh 3 karyawan yang sudah bekerja cukup lama.

Penjemurannya pun hanya menggunakan matahari, jika musim hujan proses produksi juga terhambat. Proses penggorengan dan mengemas dilakukan oleh ibu pemilik usaha, beliau cukup rapi dan teliti, dikarenakan tidak menggunakan pengawet maka kemasannya harus kedap udara agar bisa disimpan lama. Produk ini memiliki nama produk dan stiker yang ditempelkan di kemasan, sudah memiliki P-RIT. 2) Usaha catering snack dan nasi adalah milik Ibu Lestari, beliau adalah ibu rumah tangga yang membuka usaha parfum, yang tidak setiap hari ada yang membeli. Karena merasa memiliki banyak waktu luang beliau mencoba membuat kue dan roti yang dikonsumsi keluarga sendiri. Dan awalnya membuat dalam porsi banyak adalah ketika yasinan atau arisan di lingkungan, dan pelanggan bertambah seiring berjalan waktu. Pelanggannya sudah cukup banyak tidak hanya

lingkup desa tetapi juga kecamatan, dan pondok pesantren. Produksinya berupa snack kotak yang berisi jajanan pasar, catering nasi, kue kering lebaran, kue hantaran pernikahan dan roti-roti untuk acara yasinan. Usaha ini baru berjalan dua tahun, dimulai ketika pandemi, tetapi belum memiliki katalog dan banner ataupun plang yang menunjukkan adanya usaha di rumah tersebut. Alasan dari Ibu Lestari sendiri dikarenakan beliau belum percaya diri jika dibuatkan promosi, selama 2 tahun ini beliau memasarkan lewat WhatsApp saja. 3) Usaha ketiga adalah Cake Tape, yang diproduksi di rumahan. Produksinya tidak dilakukan dalam jumlah besar, hanya seminggu sekali untuk dititipkan di pasar ataupun di toko-toko, dan jika ada yang memesan saja. Kami belum sempat melakukan wawancara intensif karena pemilik usaha mempunyai pekerjaan tetap. Jadi usaha ini hanya dilakukan sebagai

pengisi waktu luang. 4) Kripik tempe, usaha ini juga di produksi di rumahan dan merupakan usaha perseorangan, proses produksi sama dengan kripik tempe pada umumnya, tidak menggunakan bahan pengawet dan dikemas sederhana. Memproduksi dalam jumlah kecil, hanya dijual di warung sendiri dan pelanggannya hanya tetangga saja, tidak sampai satu desa. Kami juga tidak sempat melakukan wawancara dan melihat proses produksi karena pemiliknya tidak selalu berada dirumah.

Memasuki tahap ketiga (*design*), kami berusaha membuat solusi yang bisa mengatasi kendala dari beberapa pemilik usaha di desa Koripan dengan membuat sosialisasi yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022, di Balai Desa Koripan, dan diikuti kurang lebih 15 peserta. Pada tahun 2020 Kementrian Agama gencar mengadakan program Sertifikasi Halal Gratis yang mewajibkan pelaku usaha

mikro dan kecil memiliki sertifikat halal untuk meningkatkan kualitas produk UMKM. Dengan pedoman ini kami mengadakan “Sosialisasi Sertifikasi Halal” dengan tema; menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sertifikasi halal pada produk UMKM. Kami mengundang dua pemateri, yang pertama adalah Dinas Perdagkum dan PHC IAIN Ponorogo. Pemateri yang pertama menyampaikan proses mengurus sertifikasi halal, mulai dari pembuatan P-RIT, NIB, standar kemasan, pelabelan dan desain kemasan. Pemateri kedua menyampaikan ketentuan syariat islam tentang jaminan produk halal, dan pendampingan sertifikasi halal. Sosialisasi ini dibuat dengan harapan pelaku usaha mendapat pengetahuan baru tentang bagaimana standar produk yang dapat dipasarkan sesuai dengan undang-undang, bagaimana prosedur sertifikasi halal, dan menjadikan produk memiliki nilai jual

lebih tinggi dengan mendesain kemasan yang lebih menarik dan apa saja jaminan yang didapatkan setelah mendapat sertifikasi halal.

Pada tahap keempat (*destiny*) setelah sosialisasi, kami berusaha memberikan bantuan kepada pemilik usaha. Seperti membuat Google Maps, membuat katalog produk dan memaksimalkan penggunaan WhatsApp sebagai media onlineshop

### 3. Pendidikan

Di desa Koripan terdapat satu Sekolah Dasar, satu Taman Kanak-kanak dan tiga Taman Pendidikan Al-Qur'an, selama 40 hari pengabdian kami berusaha memaksimalkan kontribusi dalam bidang pendidikan. Di Sekolah Dasar kami mengikuti kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dijadwalkan pada hari Selasa dan Kamis jam 13.00-14.00. Program BTQ ini adalah jam tambahan dari sekolah sebagai mata pelajaran pengembangan



dari PAI, selain baca tulis kami memberikan lagu-lagu anak seperti tepuk wudhu, tepuk anak sholeh.

Untuk kegiatan di TPA kami membagi wilayah, untuk dusun Penaanggungan yang mengajar di TPQ adalah kelompok Mono-Disiplin, dusun Tiron kami mengajar bersama kelompok Mono-Disiplin, sedangkan di dusun Banyu Panguripan hanya kami saja yang mengajar. Kelas di TPQ dibagi menjadi dua, kelas Iqro' yang santrinya mulai kelas Playgroup sampai kelas 4 SD dan kelas Al-Qur'an santrinya mulai kelas 4 SD sampai Kelas 1 SMP. Selain mengaji, pada hari kamis ada ekstrakurikuler banjari yang diikuti oleh santri putra. Puncak dari kegiatan di TPA adalah kami mengadakan lomba pada tanggal 7 Agustus dalam rangka menyambut bulan Muharram. Kami mengadakan lomba akademik dan lomba nasional, untuk akademik ada adzan dan

sambung ayat surat pendek. Untuk lomba nasional ada lomba memasukkan kelereng dalam botol, estafet karet, dan memecahkan balon. Selama mengajar di TPA, kami berusaha memberikan pelajaran akhlak dan sopan santun lewat aktifitas sehari-hari, seperti harus sopan dengan guru, makan dan minum dengan tangan kanan dan sambil duduk, tidak berkata kasar dan kotor, tidak pilih-pilih teman, dan saling menyayangi sesama teman.

#### 4. Keagamaan

Keragaman di desa Koripan sangat erat dengan toleransi, salah satunya perbedaan organisasi keagamaan. Ada yang Muhammadiyah ada yang Nahdatul Ulama. Ketika hari lebaran ada mudhola dan masjid yang sholat ied lebih dulu, tetapi pada penyembelihan hewan qur'ban masyarakat yang berada di lingkungan itu tetap ikut, meskipun belum melaksanakan sholat ied.

Selain itu kami mengikuti kegiatan rutin yang ada di setiap dusun, seperti yasinan dan arisan. Untuk kegiatan yasinan dibagi menjadi setiap lingkungan masjid atau mushola, kami mengikuti lima majlis yasin dua jamaah ibu-ibu saja, satu bapak-bapak saja dan dua lainnya campuran. Selain yasinan, ada majlis ta'lim setiap hari jum'at malam sabtu. Majlis ini berisi pengajian kitab kuning yang membahas permasalahan fiqh, rujukannya adalah kitab Mabadi' Fiqh. Dalam satu pertemuan hanya disampaikan satu sub bab saja dan dibuka banyak pertanyaan, majlis ini dimulai ba'da maghrib sampai dengan masuk waktu isya. Bertempat di masjid Baitul Ihsan yang kebetulan lokasinya dekat dengan posko kami.

Ketika kami sowan pertama kali ke rumah pak Suyono yang menjabat sebagai lurah kami mendapat pesan, bahwa masyarakat tidak semua agamis, meskipun secara sikap dan

prilaku tidak mengganggu orang lain tapi alangkah baiknya kita mencoba tetap bergaul. Di dusun memang ada acara santunan anak yatim yang sudah berjalan dua tahun. Bersamaan dengan itu kami mengusulkan mengadakan pengajian, yang alhamdulillah disambut dengan baik oleh pak lurah, perangkat dan masyarakat.

Saya pribadi sangat berkesan selama berada di desa Koripan, dari sosial-budaya yang sangat berbeda di satu desa. Mulai dari kegiatan keagamaan yang berdampingan dengan yang nasionalis. Masyarakat yang sangat ramah dan toleran, saling tolong menolong dan mengutamakan gotong-royong. Kami juga sering sekali mendapat makanan atau sayuran yang diberikan secara cuma-cuma. Ada beberapa pesan dari warga yang masih saya ingat. Seperti harus kalkson di jembatan dan dilarang membuang sampah sembarangan. Itu

adalah pesan-pesan yang memang harus dijalankan sebagai bentuk penghargaan saya kepada masyarakat lokal.

**MENGASAH KEMAMPUAN SELAMA  
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI  
DESA KORIPAN**

MUHAMMAD MUSHLIH NUR

[mushlihnur031200@gmail.com](mailto:mushlihnur031200@gmail.com)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2022 dengan tema ***“Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas Dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi dengan metode Asset Based Community-driven Development (ABCD)”***.<sup>14</sup> Yang diselenggarakan di Desa Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur pada tanggal 4 Juli – 14 Agustus 2022 kelompok 35 Multi Displin yang diikuti oleh 21 mahasiswa dari 4 yaitu: Fakultas Syariah, Ilmu dan

---

<sup>14</sup> Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), *Kuliah Pengabdian Masyarakat* (Ponorogo: LPPM: 2022, hal 19).

Keguruan, Ekonomi dan Bisnis, dan Usuludin Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa secara langsung karena mahasiswa terjun langsung ditengah-tengah masyarakat yang meningkatkan *soft skill* mahasiswa diluar kampus. Kuliah Pengabdian Masyarakat memiliki tujuan utama memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, berlatih, dan memahami memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan,

mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya metode pendekatan *Asset Based Community Driven Development (ABCD)*, pengembangan metode ini memiliki pendekatan besar dalam mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya agar menciptakan kehidupan sosial yang baik.<sup>15</sup> Upaya pengembangan masyarakat yang harus mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Dengan adanya asset tidak hanya dijadikan modal, akan tetapi harus dijadikan suatu perubahan dan perbaikan dengan cara-cara seperti menjalin kerjasama dan menambah relasi agar suatu asset itu dapat berkembang dengan baik demi perubahan

---

<sup>15</sup> Ibid.,



bersama. Selain itu penting halnya masyarakat mengetahui apa sajakah yang termasuk aset diantaranya pengetahuan, pengalaman, inovasi, sumber daya alam, budaya, tradisi lokal, perkumpulan dan kelompok kerja.

Desa Koripan tersendiri terdapat dua kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu kelompok 34 Mono Disiplin PGMI dan kelompok 35 Multi Disiplin. Di Desa Koripan terdapat 3 dusun yaitu: Banyu Panguripan, Tiron dan Penangungan. Kelompok 34 Mono Disiplin PGMI bertempat tinggal di dusun Penangungan dan sedangkan Kelompok 35 Multi Disiplin bertempat di Banyu Panguripan.

Hasil observasi dan wawancara masyarakat di Desa koripan terdapat 1 Sekolah Dasar Negeri, 1 Taman kanak-kanak dan terdapat 3 Madrasah Diniyah atau Taman Pendidikan Al-quran. Untuk tempat ibadahnya tersendiri dari 3 Masjid yaitu:

Masjid An nasih, Masjid Baitul Ihsan dan Masjid Penagungan. Sedangkan untuk Mushola berjumlah 10.

Kegiatan rutin masyarakat Desa Koripan dalam bermasyarakat untuk menenumbuhkan guyup rukun atau gotong royong antara lain: kegiatan yasinan bapak-bapak, yasinan ibu – ibu muda dan tua, kegiatan PKK, kelompok tani, Karang taruna muda mudi, majelis ta'lim, rutinan khataman haul KH. Annaseh yang merupakan sosok orang yang menyebar luaskan agama islam di Desa koripan dan Madrasah diniyah yang aktif.

Mata pencaharian masyarakat Desa Koripan adalah petani 80% yang terdiri dari petani jagung, padi, dan tembakau. Untuk panen jagung dalam jangka satu tahun bisa dua kali panen, sedangkan untuk padi dalam jangka satu tahun hanya bias panen 1 kali, dan untuk petani tembakau hanya minoritas. Kendala yang dialami oleh petani

adalah sumber air, karena disana sumber air utama petani adalah sumur bur yang menggunakan alat *sibel* maupun *disel*. Jadi kendala yang dialami petani didesa koripan sumber air karena disana pegunungan berbatu jadi apabila mau mencari sumber air bur sulit dan banyak yang gagal dikarenakan tanah yang berbatu.

Dan dalam rangka meningkat kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi. Kami mahasiswa melakukan observasi ke dalam UMKM yang ada di Desa Koripan. UMKM yang ada didesa koripan yang terletak di 3 dusun yaitu, yang berada di Dusun Banyu panguripan antara lain olahan keripik tempe, snak dan catering, gerabah banyu paguripan dan mebel. Di Dusun Tiron : Renginan Manis, Lestari Catering, Jual beli bibit cabe, Cake tape, Penjual beton, Online shop dan Bu jamlik empon-empon. Di Dusun Penangungan: UD Beton, Budidaya Jamur.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dari pihak Pemerintahan Desa koripan penulis diberikan atau dicarikan rumah singgah selama pelaksanaan KPM sekitar 40 hari dirumah Bapak Mardi dan Ibu Suci RT/RW 001/002 yang letak lokasinya berbatasan dengan Desa Bekare. Tetapi rumah bapak Mardi dan Ibu Suci yang tempati setiap hari terletak didesa Pelem atau bersebelahan dengan desa koripan.

Dimulai dari minggu pertama tanggal 4 -10 Juli 2022, melaksanakan kegiatan pembukaan KPM di Kampus IAIN Ponorogo dan untuk wialayah dilakukan di Kantor Kecamatan Bungkal Ponorogo. Unruk pelaksanaan pembukaan diwilayah Desa dilaksnakan Pada tanggal 5 Juli 2022 yang bertempat di Balai Desa koripan yang dihadiri oleh perangkat Desa berserta jajaranya, tokoh masyarakat desa koripan dan dosen pembimbing lapangan kelompok 34 Mono Displin PGMI dan

35 Multi Disiplin. Dalam acara itu berkolaborasi dengan kelompok Mono disiplin 34.

Diminggu awal ini bersilaturahmi dengan Kepala Desa Koripan beserta elemen yang ada dalam jajaran perangkatnya, dengan pengurus Madin se-Desa Koripan, silaturahmi kepada Bapak Mardi beserta Ibu Suci, dan tokoh Masyarakat Desa Koripan. Dalam silaturahmi ini juga meminta ijin kepada elemen terkait untuk melakukan pengabdian masyarakat. Antara lain meminta izin kepada Madin Ad darojad yang terletak di Dusun Banyu Paguripan dengan mengabdikan membantu mengajar pada setiap hari senin sampai jum'at dengan waktu pukul 15:00 – 17: 00 WIB madin yang dipimpin beliau Ustadz Dendi (Yasin). Madin Tiron juga mengabdikan diri pada setiap hari senin, rabu, kamis, juma'at, dan minggu dengan waktu pukul 16:00 – 17: 00 WIB yang dipimpin beliau Ustadz Wahyudi.

Selanjutnya juga mengabdikan pada kegiatan masyarakat di acara Yasinan dan Tahliil bersama masyarakat pada hari rabu malam jum'at yasinan bapak-bapak dusun banyu panguripan, yasinan bapak –ibu di dusun tiron malam jumat sehabis magrib, dan yasinan bapak-ibu di dukuh Bendo Dusun Penagungan malam jumat sehabis magrib. Dan setiap hari jum'at sehabis magrib majelis ta'lim di Masjid Baitul Ihsan yang mengisi Ustad Dendi. Dan mengikuti kegiatan senam pagi setiap hari sabtu pukul 06:30 di halaman balai Desa Koripan bersama ibu PKK dan seluruh mahasiswa KPM Desa Koripan.

Dalam memperingati hari raya Islam Idul Adha yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Dzullhijah, melaksanakan membersihkan Masjid dan Mushola Desa Koripan guna mempersiapkan hari raya tersebut. Dan pada malam takbiran melaksanakan takbir keliling berkabolarasi dengan kelompok 34 mono disiplin, kelompok 35 multi

disiplin, remaja masjid, dika sound system, madin se-Desa Koripan, Bumdes desa, masyarakat Koripan dan pemerintah Desa Koripan. Setelah takbir keliling mendapatkan undangan makan bersama di gedung madin Ad darojad bersama seluruh masyarakat dan elemen yang menyukseskan acara takbir keliling. Menjelang pagi anggota kelompok KPM 35 Mono disiplin Desa Koripan dan masyarakat menuju masjid Baitul Ikhsan untuk melaksanakan sholat Idhul Adha, yang dimulai pukul 07.00 - 08.00 WIB. Setelah melaksanakan sholat Idhul Adha, warga dan mahasiswa kelompok KPM 35 melaksanakan penyembelihan hewan Qurban di masjid Baitul Ikhsan sampai membantu membersihkan kotoran hewan kurban dan membantu membagikan kepada masyarakat. Setelah selesai menyembelih dan membatu mendapatkan daging untuk diolah diposko dan pada malam hari memasak sate bersama di Madin

Ad darajat bersama masyarakat dan pemuda Banyu Panguripan.

Minggu kedua pada tanggal 11 -17 Juli 2022 adanya seminar online yang di selenggarakan oleh pusat studi kecerdasan digital dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mahasiswa/mahasiswi yang sedang melakukan kegiatan KPM dengan tema “Pemuda Makin Cakapa Digital”. Seperti biasa mahasiswa KPM 35 berkontribusi dengan mengajar di Madin Ad-Daroojat senin – juma’at dan Tiron senin, rabu, kamis, jum’at, minggu. Pada malam harinya KPM 35 mendapat undangan dari KPM 34 yang berada di dusun Penanggungan bersama masyarakat sekitar posko KPM 34 untuk melakukan makan bersama.

Dan melaksanakan pemetaan aset UMKM dan aset yang ada didesa Koripan dan dijadikan 3 Kelompok yaitu kelompok 1 berada di susun Penanggungan, kelompok 2 berada di dusun Tiron,



dan kelompok 3 berada di dusun Banyu Panguripan dan meneliti dusun-dusun sesuai kelompok dan langsung memberikan kesimpulan untuk di evaluasi bersama setiap malam di posko. Dalam pemetaan tersebut melakukan wawancara terhadap pelaku UMKM yang ada didesa Koripan anantara lain menanyakan awal berdiri suatu usaha UMKM, penyegahan usaha dalam masaa wabah pandemic Covid-19 yang menjadikan teragunnya roda perekonomian di seluruh Indonesia , menanyakan bagaiman proses, penditribusikan, hingga pemasaran. Dengan adanya itu kami membantu masyarakat untuk memecahkan masalah antara lain membantu membuatk google Maps dan pamflet pemasaran digital agar tesebar luaskan.

Minggu ketiga pada tanggal 18 - 24 Juli 2022 melakukan wawancara, observasi dan pemetan untuk bisa menentukan program kerja inti kelompok dengan melakukan susur hutan dan proses peninjauan sumber air bersama dengan bapak

Jemali selaku tokoh masyarakat yang dilakukan di Dukuh Bendo Dusun Penanggungan. Dalam penyisiran tersebut melewati medan yang ditempuh sedikit ekstrim karena jarang dijamah oleh warga sekitar, dan banyak tumbuhan yang mengangu menuju sumber utama. Diperjalanan kami mendapati paralon yang menghubungkan sumber mata air dengan tampungan-tampungan yang telah disediakan yang nantinya akan di alirkan ke rumah-rumah warga sekitar. Walaupun jalan yang lumayan ekstrim dan berkelok-kelok terbayarkan dengan indahny pemandangan yang memanjakan mata, serta sumber mata air yang begitu jernih, tetapi menjadi dangkal karena adanya tanah yang ada di dalam kolam sumber akibat terjadi tanah longsor. Selain itu kita juga mendatangi air terjun, walaupun tidak terlalu tinggi dan curah aliran airnya tidak terlalu deras tetap sangat indah untuk di nikmati, air yang begitu jernih di selimuti oleh bebatuan yang tersusun rapi dan masih banyak ikan-ikan kecil,

udang kecil yang hidup disekitar aliran air terjun tersebut.

Dengan adanya itu kelompok 35 mempunyai inisiatif untuk melakukan program kerja Revitalisasi sumber air dengan perbaiki saluran air pembersihan jalan akses menuju sumber air, karena sumber mata air itu merupakan kebutuhan pokok setiap hari yang digunakan. Sumber air mbes-mbes salah satu sumber air untuk hidup masyarakat terkusus dusun penangungan dan Desa Koripan. Pada saat refleksi malam, membahas tentang santunan anak yatim dan duafa yang akan diadakan masyarakat lingkungan dan kami sepakat untuk mengikuti dan ikut andil dan disetujui oleh seluruh anggota dengan pertimbangan yang sudah matang terkait acara santunan anak yatim dan dhuafa’.

Keesokan harinya, KPM 34 dan 35 diminta berkontribusi membersihkan *gunung cilik* yang terletak di dusun Tiron, gunung kecil yang memiliki

tangga terbuat dari semen yang jumlahnya 99 anak tangga. Gunung yang konon katanya merupakan suatu petilasan orang terdahulu yang sekarang dikramatkan. Dan tidak lupa mengabdikan untuk membantu mengajar di madin Ad darajat maupun madin tiron seperti harii sebelumnya.

Kegiatan minggu keempat pada tanggal 25 - 31 juli 2022, pada tanggal 25 juli 2022 diadakan rapat dengan seluruh elemen masyarakat antra lain jama'ah yasin bapak-bapak dan ibu-ibu Banyu Panguripan, pemuda Karang Taruna, Karang Taruna, Ta'mir masjid Baitul Ikhsan, Kepala Desa serta anggota KPM 35 yang bertempat di serambi msjid Baitul Ikhsan.

Dalam rapat yang membahas santunan yatiman dan muharam, KPM 35 ikut andil dan ikut membantu untuk membuka donasi yatiman atas nama KPM dan hasilnya diberikan kepada panitia terkait untuk disalurkan kepada pihak yang

bessangkutan untuk disalurkan pada acara pengajian dalam ranga penutupan dan santunan anak yatim. Antusiasme masyarakat dalam rapat tersebut sangat luar biasa karean dalam acara tersebut di lakukan dengan gotong royong seluruh elemen masyarakat. Dan hasil dari rapat KPM 35 membatu dalm rangka mensukseskan anataru lain sebagai panitia inti kegitan tersebut deengan mempersiapkan sound, rangkian acara formal dan non formal

Setelah rapat keesokan harinya kami kelompok KPM 35 langsung melakukan pelatihan kepada santri madin Ad darajat untuk tampil dalam acara pengajian santunana dan penutupan KPM 35. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan setiap hari, karena waktu yang sedikit dan kegitan itu dilakukan mulai dari pukul 15:00 -17:00 WIB dan antusias santri madin sungguh luar biasa.

Pada minggu ini KPM 35 melaksanakan program inti yaitu Revitalisasi sumber mata air. Revitalisasi dilaksanakan pada hari Rabu 27 Juli 2022, dan kami berkolaborasi dengan masyarakat dukuh bendo untuk ikut serta gotong royong untuk memperbaiki akses jalan menuju sumber mata air dan membersihkan kolam sumber mata air, sehingga warga yang menggunakan air tersebut menyetok air dirumah masing-masing selama satu hari penuh. Sebagian anggota KPM 35 ada yang tidak ikut terjun kelapangan dikarenakan membantu menyiapkan konsumsi di rumah bapak Jemali. Dan dalam kegiatan itu antusias masyarakat sangat luar biasa karena sumber air yang mereka gunakan tiap hari baru kali ini ada yang membersihkan dan merawatnya. Pada Sabtu 30 Juli KPM 35 mengadakan refleksi untuk persiapan acara Seminar Sertifikasi Halal dan santunan anak yatim dan dhuafa'. Dan seperti biasa mengabdikan

kepada masyarakat dan suka ke madin dan mengikuti yasinan masyarakat Desa Koripan.

Minggu kelima pada tanggal 1 - 7 Agustus 2022 minggu- minggu awal bulan Agustus, KPM 35 mengadakan acara inti yang kedua yaitu “Sosialisasi Label Halal dan Legalitas Industri” dengan pengisi materi dalam kegiatan ini dari PHC IAIN Ponorogo ibu Anis Hidayatul Imtihananh dan Dinas PERDAGKUM Ponorogo bapak Tomi Wafolta. Seminar ini mempunyai sasaran peserta yaitu pemilik UMKM individu maupun ibu-ibu PKK, selain itu KPM 35 turut mengundang Dosen Pembimbing Lapangan ibu Rooza Meilia Anggraini, M.H, perangkat desa dan Kantor Urusan Agama kecamatan Bungkal Ponorogo.

Dalam hal itu mempersiapkan seperti pamflet, sertifikat pemateri, desain benner acara, dan form daftar hadir peserta. Dilihat dari antusias peserta seminar sangat tinggi terhadap sertifikasi

label halal untuk produk-produk usahanya, seperti ada yang bertanya dan konsultasi tentang usaha miliknya. Selain itu pemateri juga memberikan ilmu yang sangat menarik tentang kemasan-kemasan terkini yang bisa membuat produk memiliki harga yang tinggi, dan masih banyak lagi.

Kegiatan rutinitas setiap hari yaitu yasinan, mengjar madin itu selalu dilakukan dengan runtut. Pada hari Selasa 2 Agustus 2022 KPM 35 mendapatkan kabar duka yang dalam dari anggota KPM 35 bahwa bapak dari saudari Lail Azizah meninggal dunia, dan kami ikut bertakziah kerumah saudara yang dekat dari posko KPM 35 yang berada di kecamatan Balong

Pada tanggal 6 Agustus 2022 kami mulai melakukan program penunjang yatiman antara lain lomba-lomba anak-anak yang dilaksanakan di rumah mas davis yang atusias masyarakatnya cukup banyak, selanjutnya untuk mensukseskan acara



selanjutnya kami melaksanakan kegiatan bersih lapangan yang terletak didepan Masjid Baitul Ihsan, tempat yang akan digunakan untuk acara pengajian santunan dan penutupan. Dan malam harinya bergotong royong dengan pemuda desa untuk mendirikan terop dalam rangak untuk dipergunakan sebagi tempat berteduh acara pengajiaan santunan dan penutupan. KPM 35 melanjutkan acara selanjutnya yaitu pembukaan Sima'an Al-Qur'an bersama warga dan tokoh agama dusun Banyu Panguripan di Masjid Baitul Ikhsan setelah sholat Isya' sampai selesai.

Kegiatan minggu ke-enam pada tanggal 8 -12 Agustus 2022 memasuki acara puncak pengajian santunan dan penutupan KPM, mempersiapkan segala perlengkapan dari panggung, susuansn acara, tamu undangan dan masih banyak lagi. Dan acara pun dimulai dari suatu buah penampilan Grup Mus Hadrh Al banjari dan pentas seni yang terdiri dari : Tari Demi San Nabi, Tari Zapin, Nasyid Joko

Tingkir, Nasyid Tiara dan acara inti yaitu santunan Anak Yatim Dan Dhuafa. Dilanjut Acara Maudohasanah oleh K.H Muhammad Yasin Ashari dari Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponrrogo. Alhamdulillah antusias warga sekitar dan undangan sangat tinggi terhadap acara santunan anak yatim dan dhuafa'. Acara santunan anak yatim dan dhuafa' serta pengajian menjadi salam pamit KPM 35 terhadap lingkungan sekitar.

Dan sudah tak terasa KPM sudah diminggu-minggu akhir untuk meninggalkan desa yang indah dan penuh kenangan. Melaksanakan kegiatan penutupan formal di balai Desa Koripan dengan berkolaborasi dengan KPM Mono Disiplin kelompok 34 melaksanakan penutupan yang bertempat di Balai Desa Koripan pada hari Kamis 11 Agustus 2022, yang dihadiri oleh Dosen pembimbing lapangan, perangkat desa dan seluruh tokoh masyarakat desa.

Setelah itu kami bersilaturahmi kepada seluruh masyarakat lingkungan desa Koripan yang telah membantu mensukseskan kegiatan pengabdian di desa koripan. Pada hari Jum'at 12 Agustus 2022 meninggalkan posko, tak lupa kita melakukan jum'at bersih posko dan menata seperti semula. Kegiatan selanjutnya adalah makan bersama dan ramah tamah untuk saling memanfaatkan antar satu sama lain karena sudah seperti keluarga sendiri, entah mengapa 40 hari itu sangat singkat dan rasanya ingin kembali bersama. Setelah itu menunggu semua jemputan dan pulang, malamnya meninggalkan posko dan kami kembali sowan ke bapak mardi untuk mengembalikan kunci dan mengucapkan terima kasih yang sangat luar biasa karena sudah diberikan rumah singgah dengan fasilitas yang sangat baik.

Dengan adanya Kualiah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo yang dilakukan secara langsung terjun setelah pandemic Covid-19

sangat memberikan suatu pengalaman yang luar biasa. Di desa koripan banyak sekali suatu pengalam baru yang didapatkan yang sebelumnya belum pernah dirasakan. Kegiatan yang rutin dilaksanakan yaitu mengikuti yasinan, majelis ta'lim, mengikut perkumpulan kelompok tani ibu PKK, perkumpulan pemuda- pemudi dan melakukan gotong royong bersama masyarakat. Dan biar membantu masyarakat dengan menggunakan dan memanfaatkan digital di era ini, apalagi pasca pandemi digital pun sungguh luar biasa perkembanganya. Banyak sekali ilmu yang didapatkan tentang apa makna dari gotong royong, kerukunan, saling membantu, saling mengasihi dan saling menghormati dalam bermasyarakat.

Pesan dan kesan selama 40 hari teman-teman kelompok 35 Multi Disiplin tinggal di Desa Koripan kesan mendapatkan banyak mendapatkan pengalaman yang begitu berarti untuk kami semua, memulai kehidupan bermasyarakat, menjadi berani

dalam segala hal unruk bermasyarakat, sambutan masyarakat yang baik dengan kehadiran KPM 35 dan kasih sayang masyarakat dengan selalu mengingatkan apabila kami belum bisa sesuai dengan keadaan masyarakat, memiliki jiwa petarung dari semangat masyarakat yang selalu memotivasi kami dalam segala hal yang utama dalam berwirausaha dan hidup yang baik dalam bermasyarakat.

Dari kesan diatas terdapat pesan untuk Desa Koripan semoga menjadi yang selalu hidup guyup rukun loh jinawi dan makmur, dan selalu mengembangkan asset yang ada didesa Koripan baik asset Sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya, karean sumber daya alamnya sangat berpotensi utuk terus selalu mensejahterakan masyarakat.

Untuk teman – teman KPM 35 Multi Disiplin semoga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat memberikan motivasi dan pengalaman

hidup dalam bermasyarakat dan ketika lulus menjadi Sarjana sudah siap dan mampu hidup dalam masyarakat di lingkungan halaman rumahnya masing-masing. Dan teriama kasih yang banyak kepada teman- teman atas kerja sama, suka dan duka yang dialami selama kegiatan tersebut, semoga selalu diberi kesehatan dan dijadikan orang sukses dunia dan akhirat. Terimakasih.

## **Persinggahan di Desa Koripan**

Suci Arindasari

[suciarinda3@gmail.com](mailto:suciarinda3@gmail.com)

Pada awal bulan Juli terdapat kegiatan KPM untuk mahasiswa semester 6 dalam memenuhi sks semester 7. Terdapat dua kelompok dalam KPM tahun 2022 yaitu mono disiplin dan multi disiplin. KPM kali ini saya kelompok 35 multidisiplin yang berada di Desa Koripan, Kecamatan Bungkal, Ponorogo. Program kerja utama KPM multi disiplin tidak mengharuskan sesuai dengan program studi yang dijalani, tetapi kelompok multi disiplin menyesuaikan kebutuhan atau mencari aset sesuai kebutuhan di Desa setempat. Berbeda dengan mono disiplin, program kerja mono disiplin mengharuskan sesuai dengan program studi di bangku kuliah.

Tema KPM 2022 yaitu “Membangkitkan kesadaran masyarakat dan mahasiswa pasca

pandemi”. Dengan menggunakan metode ABCD (asset based community driven development) adalah sebuah pengembangan yang mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Dalam perspektif ABCD aset adalah segalanya, sekecil apapun aset yang dimiliki jika di sadari dan dimanfaatkan akan sangat berguna. Pelaksanaan KPM ini dibagi menjadi dua jenis program kerja, yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti. Program kerja penunjang menyesuaikan dengan kegiatan di lingkungan masyarakat tersebut atau membuat program kerja baru bersama masyarakat, sedangkan program kerja inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan KPM ini dengan target yang jelas.<sup>16</sup>

Untuk minggu pertama mahasiswa melakukan inkulturasi yaitu kegiatan pembukaan di

---

<sup>16</sup> *PEDOMAN KPM TAHUN 2022 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO*



Desa tersebut dan selanjutnya melihat atau mengetahui SDA di lingkungan tersebut serta dapat beradaptasi dengan lingkungan Desa dan dapat menyesuaikannya. Minggu kedua mahasiswa bisa memulai kegiatan program kerja penunjang yang ditemui di masyarakat setempat dan melakukan pemetaan aset melalui masyarakat setempat. Minggu ketiga mahasiswa merumuskan kegiatan berdasarkan pemetaan aset yang telah di dapat. Minggu keempat mahasiswa melakukan kegiatan program kerja inti yang sudah terencanakan melalui pemetaan aset. Minggu kelima mahasiswa melakukan kegiatan evaluasi terkait keberhasilan atas program kerja yang dilaksanakan. Minggu terakhir mahasiswa melakukan kegiatan penutup serta gambaran penyusunan laporan. Kegiatan KPM ini memberikan pengalaman, meneliti dan bekerja secara langsung terjun ke masyarakat di desa tersebut.

Desa Koripan merupakan salah satu tempat pelaksanaan KPM kelompok 34 mono disiplin dan KPM kelompok 35 multi disiplin tepatnya di Kecamatan Bungkal, Ponorogo. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Kepala Desa, pada Desa Koripan terdapat tiga Dusun yang harus diampu oleh peserta KPM yaitu Dusun Banyupanguripan dimana yang menjadi posko KPM 35 multi disiplin, Dusun Tiron dan Dusun Penanggung yang menjadi posko KPM 34 mono disiplin.

Dari informasi yang didapatkan, di lingkungan tersebut terdapat rutinan seperti yasinan, majlis ta'lim, arisan ibu muda maupun jum'at berkah. Untuk kegiatan malam yasinan pada Dusun Banyupanguripan terdapat dua golongan seperti wilayah utara sendiri, wilayah selatan dan wilayah timur. Sehingga dalam pengabdian peserta KPM dibagi menjadi beberapa golongan untuk

berbaur ke masyarakat setempat dalam acara rutin.

Problem yang didapatkan di wilayah Desa Koripan yaitu masih terdapat warga yang belum mempunyai lapangan pekerjaan,UMKM di desa koripan belum terdapat sertifikasi halal sama sekali. Sehingga kelompok kami merencanakan akan melaksanakan kegiatan seminar sertifikasi halal untuk para pengguna UMKM. Untuk warga yang belum mempunyai lapangan pekerjaan bisa dengan mengelola lahan maupun perkebunan yang dimiliki. Karena sebagian besar penduduk Desa Koripan permata pencaharian petani. Di Desa Koripan, Peserta KPM 35 multi disiplin ditempatkan di Dusun Banyupanguripan tepatnya di rumah Bapak Mardi yang berbatasan langsung dengan Desa sebelah sehingga kelompok KPM 35 sudah berada di wilayah ujung Desa Koripan.

Minggu pertama adalah dimulainya suatu kegiatan KPM di Desa Koripan yaitu tanggal 4-10

Juli. Tanggal 4 seluruh peserta KPM kelompok 35 sampai tujuan posko KPM dan setelah itu membuat agenda untuk pembukaan yang akan dilaksanakan tanggal 5 besoknya. Pada pembukaan KPM, kelompok 34 mono disiplin dan kelompok 35 multi disiplin bergabung karena acara tersebut dilaksanakan secara formal. Tanggal 5 Juli dilaksanakannya pembukaan di Balai Desa Koripan yang dihadiri oleh perwakilan perangkat desa dan Dosen pembimbing lapangan dari kelompok multi disiplin dan mono disiplin. Seluruh peserta KPM menjadi panitia dalam acara tersebut.

Setelah pembukaan, hari selanjutnya mahasiswa beradaptasi dan berbaur dengan masyarakat sekitar untuk melihat situasi dan kondisi yang dapat diikuti oleh peserta KPM. Mendapat informasi dari warga sekitar, di Desa Koripan terdapat kegiatan yasinan, majelis ta'lim, madrasah diniyah. Dengan adanya informasi tersebut peserta KPM berkoordinasi dengan ketua

setiap kegiatan tersebut agar mahasiswa dapat mengikuti setiap kegiatan yang ada selagi bisa diikuti. Setelah mendapat kesepakatan untuk ikut bergabung selama masa KPM, mahasiswa langsung terjun ikut kegiatan di wilayah tersebut. Untuk madrasah diniyah sendiri, kelompok 35 multi disiplin mencakup dua madin yaitu di Dusun Banyupanguripan dan Dusun Tiron. Pada Dusun Tiron madrasah diniyah dicakup oleh dua kelompok dari mono disiplin dan multi disiplin, karena wilayah Dusun Tiron berada di tengah-tengah Desa Koripan dan menurut informasi belum pernah terjamah oleh kegiatan KPM sebelumnya, jadi untuk mengikuti kegiatan di Dusun Tiron di cakup oleh gabungan dua kelompok.

Pada hari sabtu tepatnya tanggal 9 Juli malam peserta KPM mengadakan kegiatan takbir keliling, karena disitu bertepatan pada hari raya qurban. Siang hari mahasiswa mempersiapkan apa yang akan dibawa saat pelaksanaan kegiatan takbir

keliling dan membungkus makanan ringan untuk dibagikan ke anak-anak yang mengikuti takbir keliling. Kegiatan takbir keliling diikuti oleh anak-anak madin Dusun Banyupanguripan, Tiron dan Penanggungan yang dimulai dari Balai Desa dan finish di kantor BUMDES. Hari minggu pagi, peerta KPM melaksanakan ibadah sholat Idul Adha di Masjid Baitul Ikhsan di Dusun Banyupanguripan. Untuk minggu pertama juga terdapat jum'at bersih dengan membersihkan mushola dan masjid yang ada di Dusun Banyupanguripan tersebut.

Minggu kedua tanggal 11-17 Juli, hari pertama minggu kedua sebagian mahasiswa mengikuti seminar online yang bertemakan "Pemuda makin cakap digital". Setelah itu mahasiswa mengikuti kegiatan mengajar madrasah diniyah di sore hari. Beberapa hari selanjutnya pada minggu kedua peserta KPM mendapat informasi jika terdapat banyak UMKM yang dijalankan oleh

beberapa individu di Desa Koripan. Setelah mendapat informasi tersebut, mahasiswa langsung pendataan aset di setiap UMKM dan melakukan beberapa kunjungan. Untuk kunjungan di beberapa UMKM, satu kelompok 35 dibagi menjadi tiga kelompok agar lebih cepat mendapatkan informasi dari masing-masing UMKM. Pada kunjungan UMKM, mahasiswa melakukan wawancara dengan pemiliknya langsung agar dapat mengetahui lebih dalam dari usaha yang dijalani selama ini. Setelah mendapat beberapa pendataan aset, kelompok 35 melakukan evaluasi di malam hari untuk mengumpulkan dan merefleksi apa yang didapat dari kegiatan di siang hari. Setelah dikumpulkan, maka dengan mudah anggota kelompok mengetahui apa aset apa yang ada di Desa Koripan tersebut.

Tanggal 15 Juli terdapat kegiatan di Balai Desa yaitu posyandu remaja. Sebagian mahasiswa mengikuti kegiatan posyandu remaja yang ada di

Balai Desa dengan membantu seperti mencatat absen, membantu mengukur tinggi badan dan berat badan. Sore hari seperti biasa mahasiswa mengikuti kegiatan mengajar di madrasah diniyah. Untuk malam harinya mahasiswa mengikuti acara rutin and yaitu majelis ta'lim yang ada di Masjid Baitul Ikhsan. Dalam majelis ta'lim mahasiswa mendapat ilmu dan dapat berbaur dengan warga setempat.

Minggu ketiga tanggal 18-24 Juli, mahasiswa sudah mulai memikirkan program kerja inti yang akan dikembangkan oleh kelompok 35 ini. Di Dusun Penanggungan terdapat sumber mata air dari pegunungan untuk kebutuhan masyarakat setempat, akan tetapi pengairan dari gunung menuju wilayah penduduk sudah mengalami perubahan seperti pipa kotor dan bak penampungan yang dangkal. Sehingga mahasiswa memiliki pandangan jika aset tersebut dapat dijadikan proker inti.



Selanjutnya tepatnya hari senin satu kelompok meninjau kawasan pegunungan yang terdapat sumber mata air tersebut. Untuk menuju sumber mata air melewati jalan yang sedikit sulit diakses, karena mungkin akses jalannya jarang orang lewati. Setelah sampai di sumber mata air, memang benar air dari pegunungan tersebut masih sangat jernih yang belum terjamah oleh apapun. Setelah melakukan peninjauan, kelompok 35 langsung berkoordinasi dengan yang bertanggung jawab atas pengairan sumber mata air tersebut dan disetujui oleh beliau Bapak Jemali. Selanjutnya kelompok 35 melakukan evaluasi kembali untuk merencanakan kegiatan program kerja inti agar berjalan dengan efektif. Untuk sore hari, rutin setiap hari mahasiswa tetap mengikuti kegiatan mengajar di madrasah diniyah.

Hari jum'at mahasiswi membantu ibu-ibu memasak untuk jumat berkah yang di bawah ke Masjid Baitul Ikhsan. Sebagian mahasiswi juga

membantu memasak di ibu-ibu arisan banyu pertiwi untuk acara ulang tahun banyu pertiwi. Malam hari kelompok 35 mengadakan rapat evaluasi kembali untuk membahas program kerja utama yang akan dilaksanakan tanggal 27 Juli. Di tengah-tengah rapat, ketua kelompok mendapat panggilan dari bapak Suyono Kepala Desa Koripan. Bapak Kepala Desa memberitahu bahwa tanggal 24 Juli akan diadakan kerja bakti di gunung cilik, tepatnya di jalan raya Bungkal-Ngrayun. Bapak Kepala Desa menginformasikan kepada peserta kelompok multi disiplin maupun mono disiplin untuk ikut andil kerja bakti dan gotong royong membersihkan gunung cilik. Karena gunung cilik akan dibangun sebagai tempat wisata. Untuk sore harinya tetap seperti kegiatan sebelumnya yaitu mengajar di madrasah diniyah.

Minggu keempat tanggal 25-31 Juli, minggu keempat sudah memasuki minggu dimana kegiatan program kerja inti akan dilaksanakan. Tepat tanggal

27 Juli kelompok KPM 35 melaksanakan kegiatan program kerja inti yaitu revitalisasi sumber mata air di Dusun Penanggungan. Pelaksanaan kegiatan program kerja inti ini berlangsung dari jam 07.00-09.30 yang didampingi langsung oleh penanggung jawab sumber mata air bapak Jamali dan dibentuk oleh penduduk sekitar Dusun Penanggungan. Pengerjaan dimulai dari pembukaan akses jalan yang kemarin masih sulit untuk dilewati karena medan yang tidak terlihat. Sehingga dilakukan pembersihan jalan seperti menghilangkan rumput-rumput sepanjang jalan. Sampai di penampungan, mahasiswa melakukan pembersihan penampungan yang dangkal karena terdapat lumutan, tanah dan bebatuan. Setelah selesai, peserta KPM dan penduduk yang mengikuti kegiatan tersebut pulang ke rumah bapak Jamali untuk menghilangkan rasa penat dan makan bersama.

Hari selanjutnya, mahasiswa mempersiapkan mengenai pelaksanaan seminar

sertifikasi halal yaitu dengan membagi menjadi beberapa bagian seksi kegiatan agar kegiatan tersebut tersusun dan terencana rapi. Setiap seksi kegiatan mempunyai tugas masing-masing mulai dari menyebar undangan, pemasangan banner, konsumsi dan men dokumentasi semua kegiatan tersebut. Malam harinya mengikuti rutinan ibu-ibu Yasin dan setelah pulang dari rutinan kelompok KPM 35 melakukan evaluasi program kerja inti yang telah dilaksanakan tanggal 27 Juli. Setelah itu tanggal 30 Juli mahasiswa menyiapkan sebuah doorprize untuk seminar sosialisasi halal, siapa yang akan bertanya maka akan mendapatkan doorprize dari kelompok KPM 35.

Minggu kelima tanggal 1-7 Agustus, yang mana tanggal 1 Agustus mahasiswa sudah mulai mempersiapkan tempat untuk seminar sosialisasi halal yang akan dilaksanakan di Balai Desa Koripan yang bertema "Sosialisasi Label Halal dan Legalitas Industri" . Mulai dari penataan lcd, taplak meja dan

konsumsi untuk keberlangsungan acara seminar tersebut. Acara seminar diikuti oleh seluruh peserta KPM 35, dengan tamu undangan pengguna UMKM, perwakilan dari kelompok mono disiplin, perwakilan dari Perangkat Desa, ibu Kepala Desa, perwakilan dari KUA kecamatan Bungkal, perwakilan ibu-ibu PKK. Untuk pengisi materi pada kegiatan seminar ini yaitu dari PHC IAIN Ponorogo ibu Anis Hidayatul Imtihananh dan Dinas PERDAGKUM Ponorogo bapak Tomi Wafolta.

Tetapi, pada esok harinya ada kabar kurang baik pada anggota kelompok 35 karena terdapat ayah dari salah satu mahasiswi kelompok 35 yang meninggal dunia. Sehingga seluruh mahasiswa kelompok 35 langsung bertakziah ke rumah teman yang berlokasi di jambon, Ponorogo.

Hari selanjutnya seperti biasa rapat evaluasi kembali, dengan membahas mengenai acara lomba dan acara yatiman sebagai bentuk rasa

berterimakasih kasih kepada warga lingkungan setempat, juga dalam rangka memperingati 10 Muharram. Untuk minggu kelima ini, sudah memasuki minggu di mana membahas persiapan penutupan yang akan dilaksanakan. Mulai dari mencari tempat untuk acara yatiman dan pengajian, juga tempat untuk lomba dalam memperingati 10 Muharram. Saat berkoordinasi dengan kepala madin ad-Daroojad, beliau mengusulkan untuk pengajian diadakan di halaman Masjid Baitul Ikhsan. Sedangkan untuk kegiatan lomba, beliau mengusulkan di halaman rumah bapak Davis.

Minggu kelima terakhir, mahasiswa disibukkan sesuai dengan seksi kegiatannya sendiri-sendiri. Mulai dari mempersiapkan penampilan yang akan ditampilkan di panggung, mempersiapkan properti anak madrasah diniyah yang akan tampil, koordinasi konsumsi dengan ibu-ibu banyu pertiwi, koordinasi dana yatiman dari bendahara kelompok 35 dengan bendahara ibu-ibu

banyu pertiwi dan teman-teman yang mempersiapkan panggung untuk acara pengajian tersebut.

Tanggal 7 Agustus, dilaksanakannya lomba untuk memperingati 10 Muharram yang bertempat di halaman rumah bapak Davis. Peserta kelompok KPM 35 ada yang ikut membantu persiapan konsumsi, pembungkusan kado untuk peserta lomba yang menang, mendampingi lomba dan sebagai juri dari lomba tersebut. Untuk lomba yang diadakan dari kelompok KPM 35 terdapat dua bagian lomba yaitu lomba keagamaan dan nasionalis. Adapun lomba keagamaan yaitu lomba adzan dan lomba hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an. Sedangkan lomba nasionalis yaitu memasukkan paku dalam botol, estafet karung, memecahkan balon air dan estafet sarung. Pada lomba-lomba itu anak-anak Dusun Banyu Panguripan dan Dusun Tiron sangat antusias untuk ikut serta dalam lomba-lomba tersebut. Terjadi

keseruan saat kegiatan tersebut berlangsung, karena anak-anak yang lucu dan juga lomba yang membuat anak-anak aktif.

Minggu keenam 8-12 Agustus 2022, dimana tanggal 8 Agustus adalah dilaksanakannya acara yatiman sekaligus pengajian dan penutupan. Mulai dari malam 7 Agustus sudah mengadakan Sima'an al-Qur'an yang diawal dari pihak tokoh agama yang bertempat di masjid Baitul Ikhsan di Dusun Banyu Panguripan. Sima'an al-Qur'an dilaksanakan dari tanggal 7 Agustus malam hari sampai dengan 8 Agustus siang hari jam 14.00 Do'a Khotmil al-Quran yang ditutup oleh pihak tokoh agama.

Sore hari penulis membantu persiapan adik-adik madrasah diniyah yang mengikuti pentas seni di atas panggung nantinya sebelum pengajian dimulai. Mulai dari make up sampai penataan busana. Setelah itu, sampailah di mana acara inti dimulai mulai dari pentas seni, sambutan,



pemberian santunan kepada anak yatim, memberi hadiah kepada peserta lomba kemarin dan yang terakhir yaitu acara pengajian dengan mubaligh Ustad Muhammad Yasin Ashari dari Ponpes Darussalam Bangunsari, Ponorogo.

Tanggal 11 Agustus 2022 melaksanakan kegiatan penutupan peserta kelompok KPM 34 mono disiplin dan kelompok KPM 35 multi disiplin di Balai Desa Koripan. Setelah acara penutupan selesai, kelompok 35 melakukan silaturahmi kembali ke rumah Kepala Desa, Madrasah Diniyah Banyu Panguripan, Madrasah Diniyah Tiron untuk berpamitan dan berterimakasih telah diterimanya di Desa Koripan selama masa kuliah pengabdian masyarakat. Malam harinya kami sekelompok pergi ke rumah bapak Mardi pemilik rumah sebagai posko yang ditempati kelompok KPM 35.

Tanggal 12 Agustus pagi seluruh anggota KPM melakukan kegiatan bersih-bersih posko yang ditempati selama ini untuk di tata ke pengaturan

awal. Selanjutnya mahasiswa melaksanakan sholat jum'at, setelah itu dilanjutkan acara makan-makan satu posko. Setelah semua dirasa cukup, kami melakukan do'a bersama dengan terlaksananya KPM di Desa Koripan ini bisa berjalan dengan rencana meskipun ada kendala sedikit tetapi bisa melewatinya dengan bijak. Teman-teman semua berpamitan satu sama lain dengan berjabat tangan antar peserta kelompok KPM 35.

Dengan adanya KPM di Desa Koripan, penulis mendapat hasil yaitu dapat mengetahui kehidupan warga setempat. Mulai dari mata pencaharian, keagamaan lingkungan, jiwa sosial, gotong royong, kehidupan dan kegiatan sehari-hari lainnya. Untuk mata pencaharian mayoritas adalah petani, dilihat dari luasnya persawahan dan dekat dengan pegunungan. Bisa dijumpai setiap harinya warga kebanyakan pergi untuk ke lahan untuk menanam maupun memelihara tumbuhan yang ada di lahannya. Penulis juga dapat melihat unguk

rutinan disana berjalan dengan semestinya yang hampir diikuti oleh seluruh masyarakat setempat khususnya di Dusun Banyu Panguripan. Untuk keagamaan penulis dapat mengetahui jika ada majelis ta'lim tiap seminggu sekali. Dengan adanya majelis ta'lim maka warga setempat mendapatkan wawasan kembali dan bisa mengisi luang. Saat penulis mengikuti majelis ta'lim, penulis dapat mengetahui tentang apa yang di sampaikan. Tetapi warga setempat tidak semua mengikuti, hanya sebagian saja. Kegiatan keagamaan lainnya yaitu rutinan yasin yang menurut penulis hampir semua warga setempat mengikutinya. Selanjutnya, untuk gotong royong menurut penulis warga setempat ikut antusias jika terdapat tetangga yang sepertinya membutuhkan bantuan. Dengan adanya kuliah pengabdian masyarakat penulis dipertemukan dengan puluhan bahkan ratusan kepribadian manusia dengan latar belakang yang berbeda, fase dimana pola pikir dibentuk.

Pesan dari penulis dengan adanya kuliah pengabdian masyarakat penulis berharap sebagai mahasiswa dapat mempertahankan cara pola pikir dalam menerima karakter baru maupun budaya yang baru guna menghargai juga mendapat pengalaman baru dengan mengabdikan ini. Sedangkan kesan dari penulis dengan adanya kuliah pengabdian masyarakat yaitu penulis bangga bisa mengabdikan di Desa Koripan dengan warga yang ramah, meskipun ada sebagian remaja kurang mengenakan tetapi sudah bisa diterima dengan baik. Semua yang terjadi di Desa Koripan menjadikan penulis sebagai mahasiswa yang senang akan kehidupan baru.

## **40 HARI SEKALI SEUMUR HIDUP RIHMA NADYA**

[rihmanadya@gmail.com](mailto:rihmanadya@gmail.com)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan menginformasikan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di kelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu

mengaktualisasikan diri secara maksimal, professional dan proporsional.<sup>17</sup>

Pelaksanaan KPM IAIN PONOROGO kali ini bertempat di Desa Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Beranggotakan 21 orang anggota yang mengambil jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin dan tergabung dalam satu kelompok 35 multi disiplin. KPM multi disiplin itu sendiri adalah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpunan keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat

---

<sup>17</sup> *PEDOMAN KPM TAHUN 2022 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO*

saat itu dan tidak megharuskan sesuai dengan bidang atau program tertentu.

Kegiatan KPM dilaksanakan pada semester 7 dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*) yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berfokus pada asset lingkungan masyarakat itu sendiri. Asset disini bisa berbentuk apa saja, yakni cerita hidup, pengetahuan, pengalaman, inovasi, kemampuan individu, asset fisik, sumber daya alam, sumber financial, budaya, perkumpulan, dan kelompok kerja institusi local.

Dalam prespektif ABCD, asset adalah segalanya. Fungsi asset tidak hanya sebatas modal social saja., tapi juga sebagai embrio perubahan social. Asset juga bias menjadi jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Disini komunitas dituntut untuk sensitive dan peka terhadap keberadaan asset yang ada di sekitar

mereka, jadi disini kami sebagai mahasiswa KPM bersifat fasilitator untuk menjembatani upaya pengembangan potensi atau asset masyarakat itu sendiri tentu saja dengan keikutsertaan dari masyarakat itu sendiri sebagai penentu perubahan tersebut dan sekaligus menstimulus masyarakat agar mau mewujudkan perubahan tersebut. Dimulai dari pemetaan wilayah, komunitas, asosiasi, dan asset individu yang merupakan metode dan alat menemukan asset. Untuk pemetaan wilayah kami melakukan penelusuran zona wilayah, macam-macam tanaman alam, penggunaan lahan, karakteristik penduduk setempat, komunitas, pencaharian serta kepemilikan.<sup>18</sup>

Desa Koripan merupakan desa yang berada di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo,

---

<sup>18</sup> *PEDOMAN KPM TAHUN 2022 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO*



Jawa Timur, Indonesia. Batas wilayah sebelah utara: Desa Kalisat dan Desa Bekare sebelah timur: jalan PUK Bungkal Ngrayun sebelah selatan: Desa Pelem sebelah barat: kehutanan Kecamatan Slahung. Terbagi menjadi tiga dusun, yaitu dusun Banyu Panguripan, Tiron, Dan Penanggungan.

Di desa koripan itu sendiri terdapat dua kelompok KPM yaitu kelompok 34 mono disiplin dan kelompok 35 multi disiplin. Kegiatan KPM kelompok 35 sendiri bertempat di Dusun Banyu Panguripan, sedangkan kelompok KPM 34 Mono Disiplin bertempat di Dusun Penanggungan.

Informasi yang didapat dari berbagai informan fenomena maupun kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat setempat adalah, dari segi keagamaan adalah kegiatan rutin pada hari-hari besar islam seperti adanya kegiatan pada malam takbiran, adanya sima'an serta sholat ied bersama di masjid setempat, majelis ta'lim yang diadakan setiap

malam sabtu selepas maghrib yang diikuti oleh para jamaah, kegiatan tahlil bersama yang diadakan tiap malam jumat dan bertempat secara bergantian di rumah masyarakat setempat, serta pendidikan madrasah diniyah pada sore hari yang diikuti oleh anak-anak usia dini sampai sekolah menengah pertama.

Sedangkan dari segi kemasyarakatan adalah, adanya sikap gotong royong, kerja bakti, dan penyelesaian permasalahan secara kekeluargaan. Dan juga adanya kegiatan rutin yang diadakan di balai desa, seperti kegiatan rutin senam pagi pada hari sabtu, dan adanya kegiatan posyandu anak maupun remaja setiap bulannya.

Kegiatan KPM dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Kegiatan KPM kelompok 35 Multi Disiplin bertempat di dusun Banyu Panguripan Rt. 01 Rw. 02 milik bapak Mardi sekeluarga yang mana posko KPM kelompok 35

Multi Disiplin berada di belakang gapura perbatasan langsung dengan antara desa Koripan dan desa Bekare. Berada di pinggir jalan utama Desa Koripan, menjadikan posko mudah ditemukan dan memudahkan masyarakat setempat serta anggota kelompok 35 untuk saling berbaur.

Kegiatan yang selama kurang lebih 40 hari di Desa Koripan oleh kelompok KPM 35 multi disiplin adalah sebagai berikut:

Kegiatan minggu pertama tanggal 4-10 Juli 2022. Pada minggu pertama kegiatan KPM adalah dimulai dengan berkumpulnya para anggota di posko pada tanggal 4 Juli 2022. Dan sebagian mengikuti acara pembukaan KPM di halaman Balai Desa Kecamatan Bungkal. Kemudian disusul diadakannya kegiatan gotong royong membersihkan Balai Desa guna menyambut kegiatan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada esok hari yang bertepatan pada tanggal 5 Juli

2022. Persiapan demi persiapan telah disiapkan guna menyongsong kegiatan pembukaan Kulian Pengabdian Masyarakat pada tanggal 5 Juli 2022 yang bertempat di Balai Desa Koripan. Yang mana terdapat adanya kolaborasi antara kelompok 34 mono disiplin dan kelompok 35 multi disiplin. Serta dihadiri oleh jajaran Perangkat Desa dan Dosen Pembimbing Lapangan dari masing-masing kelompok KPM.

Kemudian disusul kegiatan selanjutnya pada sore hari yaitu kegiatan rutin mengajar madrasah diniyah. Kegiatan tersebut dilakukan di gedung Madrasah Diniyah Ad-Darajat Dusun Panguripan, serta Madrasah Diniyah di Dusun Tiron. Terdapat jadwal bagi para anggota kelompok 35 multi disiplin yang secara bergantian berkontribusi guna ikut andil dalam kegiatan mengajar diniyah pada pukul 15.00 WIB bagi madrasah diniyah dusun Banyu Panguripan dan

selepas ashar pukul 16.00 WIB bagi madrasah diniyah dusun Tiron.

Kegiatan rutin selanjutnya pada minggu pertama adalah mengikuti kegiatan yasinan atau tahlilan yang diadakan setiap malam Jumat bertempat secara bergilir di rumah masyarakat setempat. Terdapat berbagai kelompok yasinan atau tahlilan yang telah dibagi. Disusul kegiatan majelis ta'lim pada hari esok malam sabtu bertempat di Masjid Baitul Ikhsan yang diikuti oleh para jamaah selepas sholat maghrib. Kemudian pada esok harinya terdapat kegiatan rutin pada pagi hari yaitu senam pagi bertempat di Balai Desa Koripan yang diikuti oleh kelompok 34 mono disiplin dan kelompok 35 multi disiplin serta ibu-ibu dan masyarakat setempat.

Bertepatan dengan hari besar islam yaitu Idul Adha, maka pada minggu pertama KPM, kelompok 35 multi disiplin mengadakan kegiatan

Jumat bersih yang dibagi menjadi beberapa kelompok bertujuan untuk membersihkan tempat ibadah seperti mushola dan masjid di sekitar posko kelompok 35 multi disiplin yang berlangsung pada tanggal 8 Juli 2022 guna menyambut Hari Raya Idul Adha yang berlangsung pada tanggal 10 Juli 2022. Kegiatan sebelum Hari Raya Idul Adha adalah pada Sabtu malam Ahad yaitu adanya kegiatan takbir keliling yang diikuti oleh seluruh peserta madrasah diniyah di Desa Koripan.

Kegiatan kolaborasi antara kelompok 34 mono disiplin dan kelompok 35 multi disiplin ini menghasilkan kegiatan takbir keliling dengan suasana meriah dan antusias yang sangat tinggi dari seluruh peserta madrasah diniyah maupun wali murid dan masyarakat setempat. Kegiatan bertitik di Balai Desa Koripan dengan rute perjalanan yang cukup jauh sehingga menciptakan inisiatif panitia untuk menyediakan sarana pick up bagi adik-adik madrasah diniyah yang mungkin kelelahan di jalan

dan membutuhkan sarana tunjangan untuk sampai dititik akhir perjalanan takbir keliling yaitu Bumdes Koripan. Setelah seluruh peserta takbri keliling sampai dititik akhir perjalanan, disana sudah siap para panitia untuk menyambut kedatangan sembari membagikan snack untuk seluruh peserta.

Esok harinya seluruh anggota kelompok 35 multi disiplin bersiap untuk mengikuti kegiatan sholat Hari Raya Idul Adha yang berlangsung di halaman Masjid Baitul Ikhsan. Kegiatan berlangsung pada pukul 07.00 WIB sampai selesai. Lalu setelahnya panitia bergegas kembali ke posko untuk sarapan dan dilanjutkan untuk mengikuti kegiatan penyembelihan hewan kurban di masjid. Kegiatan memperingati Idul Adha ini ditutup dengan kegiatan membakar sate daging kurban bertempat di halaman Madrasah Diniyah Ad-Darojat yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok 35 multi disiplin dan seluruh pengajar Madrasah Diniyah Ad-Darojat.

Kegiatan minggu kedua tanggal 11-17 Juli 2022. Memasuki minggu kedua, dimulai dengan dengan kegiatan silaturahmi ke kediaman pemilik rumah posko di Desa Pelem bagi sebagian anggota kelompok dan sebagian anggota mengikuti seminar *online* yang diadakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan pada sore harinya dilanjutkan dengan kegiatan mengajar di madrasah seperti biasanya. Serta pada malam harinya seluruh anggota kelompok 35 multi disiplin menghadiri undangan bakar-bakar di posko kelompok 34 mono disiplin yang bertempat di Dusun Penanggungan.

Dalam sebuah rencana aksi pengembangan masyarakat berbais asset, perencanaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk dilakukan. Namun demikian perencanaan aksi tidaklah dapat dilakukan tanpa didahului oleh identifikasi informasi-informasi penting yang menjadi landasan sebuah perencanaan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan



pemetaan asset. Asset dapat berupa kisah sukses, sejarah komunitas, asosiasi, institusi bahkan warga komunitas mitra merupakan asset yang utama.

Untuk memperoleh informasi, seluruh anggota mengadakan rapat guna mendata asset yang dimiliki Desa Koripan dan kemudian melakukan kunjungan ke beberapa UMKM yang ada di Desa Koripan esok harinya dengan di bagi menjadi beberapa kelompok. Pemerolehan informasi dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan pemilik UMKM guna mengetahui sejarah awal berdirinya usaha, permasalahan yang dihadapi, tantangan dalam usaha, system pemasaran. Kemudian dilanjut hari esok kembali mengunjungi UMKM guna mengetahui proses pembuatan olahan.

Malam harinya seluruh anggota kelompok 35 multi disiplin melakukan rapat guna merefleksikan gambaran apa yang didapat setelah

melakukan kunjungan ke beberapa UMKM di Desa Koripan. Berlanjut dengan kegiatan mapping UMKM dan pemetaan sumber daya alam yang dituang kedalam madding disediakan guna mencatat hasil yang didapat. Pada esok harinya penulis tidak bisa mengikuti kegiatan penelitian umkm kedua dikarenakan sakit. Sehingga mengharuskan penulis untuk beristirahat di posko dengan penjagaan dari salah satu anggota kelompok.

Kegiatan minggu ketiga tanggal 18-24 Juli 2022. Di minggu ketiga ini kami para anggota mulai memutar otak kira-kira kegiatan lain apa yang bias dilakukan selain kegiatan UMKM dan pilihan jatuh kepada sumber air di Desa Koripan. Dengan mencoba keuntungan untuk mengenal sumber air yang berada di Desa Koripan, tepatnya di Dusun Penanggungan. Para anggota pun memutuskan untuk melihat dan meninjau lebih dalam apa saja yang ada di sumber air tersebut. Persiapan demi

persediaan matang disiapkan oleh para anggota demi menempuh perjalanan menuju sumber air yang mana berada di Dusun Penanggungan yang notabennya adalah kawasan pegunungan. Akses yang sangat membutuhkan kesabaran, menjadikan hal ini tantangan tersendiri bagi para anggota untuk menyelesaikan misi. Dengan bantuan dari Pak Jemali, selaku masyarakat lokal Dusun Penanggungan, kami pun akhirnya sampai di tepat sumber air tersebut. Perjalanan yang sangat jauh dan penuh tantangan tersebut sangat terbayar dengan indahnya pemandangan yang ada disana. Adanya pohon pinus yang megitari gunung makin membuat pemandangan semakin apik.

Menurut penjelasan, sumber air ini masih digunakan aktif sebagai sumber air masyarakat setempat. Meskipun sumber terlihat kecil, namun terbantu dengan adanya selang dan paralon yang ada. Sehingga dapat tetap tersalurkan di setiap rumah masyarakat disana. Selain sumber air, jika

berjalan lebih jauh menuju atas gunung, terdapat sebuah air terjun yang belum begitu besar namun tetap indah dipandang. Aksesnya pun tak kalah menantang dari perjalanan menuju sumber air. Namun berkat semangat dan tekad para anggota, menjadikan perjalanan melelahkan ini menjadi perjalanan yang sulit untuk dilupakan.

Akhir pekan minggu ini ditutup dengan kegiatan gotong royong membersihkan Gunung Cilik yang berada di pinggir jalan utama tepatnya timur desa. Setelah sarapan, para anggota langsung bergegas menuju lokasi agar kegiatan tidak berlangsung sampai siang. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara kelompok 34 mono disiplin dan kelompok 35 multi disiplin. Menjelang siang kegiatan pun berakhir dan seluruh partisipan kembali menuju posko untuk bersih-bersih dan beristirahat guna mempersiapkan diri pada kegiatan mengajar di madrasah diniyah sore harinya.

Kegiatan minggu keempat tanggal 25-31 Juli 2022. Memasuki minggu keempat, kegiatan rutin berlanjut seperti biasanya. Dan pada malam harinya para anggota menghadiri rapat perdana rencana yatiman dan pengajian memperingati 10 Muharram dan sebagai symbol penutup kegiatan pengabdian masyarakat kelompok 35 multi disiplin di Desa Koripan yang sudah direncanakan bertempat di Masjid Baitul Ikhsan bersama tokoh masyarakat, ibu-ibu, perwakilan pemuda Banyu Panguripan dan takmir Masjid Baitul Ikhsan. Adanya rapat ini bermaksud untuk membahas rencana acara santunan anak yatim dan pengajian umum di Desa Koripan.

Pembagian tugas serta susunan acara menjai topic rapat perdana mala mini. Penggalangan dana donasi serta konsep acara diserahkan seluruhnya kepada kelompok 35 multi disiplin dengan dibantu oleh pihak madrasah diniyah Ad-Darajat. Konsumsi siap ditanggung oleh ibu-ibu Banyu

Pertiwi yang mana merupakan perkumpulan seluruh ibu-ibu Banyu Panguripan. Dan untuk menindaklanjuti program inti dari kelompok 35 multi disiplin, seluruh anggota sepakat untuk mengadakan kegiatan “Revitalisasi Sumber Air” yang akan dilaksanakan pada Rabu tanggal 27 Juli 2022. Untuk itu, perwakilan dari pihak kelompok 35 multi disiplin mendatangi rumah Bapak Jemali di Dusun Penanggungan guna meminta izin serta meminta bantuan masyarakat local guna mensukseskan program kerja inti dari kelompok 35 multi disiplin ini. Serta guna memberi himbauan kepada masyarakat setempat untuk tidak menggunakan air terlebih dahulu ketika program kegiatan revitalisasi ini berlangsung.

Dikarenakan konsep acara diserahkan kepada kelompok 35 multi disiplin, maka dari anggota kelompok berniat mengundang tokoh agama untuk memberikan sedikit tausiyah di acara santunan anak yatim dan pengajian umum di Desa

Koripan. Sehingga pada hari Jumat, penulis beserta perwakilan dari kelompok 35 multi disiplin bergegas ke Ponorogo Kota guna bertandang ke rumah Bapak K. H. Yasin Ashari. Pada minggu malam setelahnya seluruh anggota kelompok mulai mempersiapkan program inti kedua yang bertempat di balai Desa Koripan.

Kegiatan minggu kelima 1-7 Agustus 2022. Pada minggu kelima inilah dilaksanakannya seminar “Sosialisasi Label Halal Dan Legalitas Industri” yang sasarannya adalah seluruh pemilik UMKM dan juga ibu-ibu PKK di Desa Koripan ini. Acara dihadiri oleh perangkat desa, Kantor Urusan Agama, dan juga perwakilan dari kelompok 34 mono disiplin. Antusias masyarakat sangat ditunggu pada acara seminar sosialisasi ini. Guna memberikan arahan dan membimbing peran penting sertifikasi dan legalisasi produk. Pengisi materi seminar sendiri berasal dari PHC IAIN Ponorogo yaitu Ibu Anis Hidayatul Imtihananh

dan dari dinas PERDAGKUM Ponorogo yaitu Bapak Tomi Wafolta. Adanya dooprize pada kegiatan seminar kali ini juga menambah semangat dan antusias para peserta.

Pada minggu ini tepatnya tanggal 2 Agustus 2022, kelomok 35 multi disiplin mendapat kabar yang kurang baik yaitu meninggalnya salah satu ayahanda dari saudari Laili Azizah. Sehingga setelah kegiatan sarapan, para anggota menyempatkan waktu untuk takziah ke rumah kabung yang berlokasi di Kecamatan Jambon. Pada minggu ini juga, persiapan untuk kegiatan santunan dan pengajian mulai disiapkan. Seperti pemasangan terop, panggung, serangkaian acara menuju malam inti, dan juga persiapan konsumsi. Serangkaian kegiatan menyambut malam puncak yaitu, sima'an bertempat di Masjid Baitul Ikhsan, perlombaan khusus seluruh peserta madrasah diniyah banyu panguripan dan tiron. Perlombaan diadakan di halaman rumah Mas Davis tepatnya pada tanggal 7



Agustus 2022, dengan beberapa lomba yang diadakan yaitu:

- 1) Dalam bidang keagamaan: adzan dan hafalan surah pendek
- 2) Bidang nasionalis: memasukkan paku dalam botol, estafet karet, memecahkan balon, dan estafet karung.

Perlombaan yang dipandu langsung oleh penulis serta saudara Muhammad munirul ikhsan, mengharap antusias yang sangat tinggi dari seluruh peserta maupun panitia beserta penonton, membuat acara yang berlangsung dari mulai pukul 07.00 WIB, ini semakin meriah dan ramai. Cuaca yang sangat cerah juga sangat mendukung rasa semangat yang tinggi bagi peserta lomba. Dan serangkaian acara ditutup dengan kegiatan sima'an pada malam harinya bertempat di Masjid Baitul Ikhsan selepas sholat isya. Pembagian kelompok sima'an bagi seluruh anggota kelompok pun juga

sudah disiapkan. Penulis selaku devisi kegiatan, pada malam sima'an bertugas untuk membungkus kado bagi seluruh pemenang perlombaan bertempat di rumah Mas Davis bersama anggota kegiatan yang lainnya.

Kegiatan minggu keenam tanggal 8-12 Agustus 2022. Kegiatan sima'an masih berlanjut pada minggu terakhir Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Sima'an di Masjid Baitul Ikhsan masih berlanjut hingga pukul 14.00 WIB dan ditutup dengan Khotmil Qur'an oleh pihak tokoh masyarakat Dusun Banyu Panguripan. Persiapan demi persiapan serta serangkaian acara telah kita lalui dan tibalah kita pada malam puncak santunan anak yatim dan pengajian akbar Desa Koripan. Sebelum memasuki acara utama, penulis sendiri beserta penanggung jawab wardrobe dan make up segera menuju gedung Madrasah Diniyah Ad-Darojat guna mempersiapkan pentas seni. Selepasnya penulis beserta penanggung jawab

kreativitas kembali ke posko guna mempersiapkan diri menuju malam puncak.

Selepas sholat isya' seluruh panitia segera menuju lokasi acara yaitu halaman Timur Masjid Baitul Ikhsan. 19.00 WIB acara dibuka dengan penampilan habsyi gabungan dari beberapa kelompok KPM. Dilanjutkan dengan penampilan pra acara dari adik-adik Madin Ad-darojat dengan beberapa penampilan yaitu: tari zavin, tari demi sang rosul, nasyid solo, dan asyid grup. Penampilan pra acara dipandu sendiri oleh penulis dan saudari Ayu Aula Rohmawati. Acara malam puncak berlangsung sangat meriah hingga pukul 22.00 WIB dan dilanjutkan kegiatan gotong royong membersihkan lokasi acara, setelahnya seluruh panitia kembali ke posko guna mengistirahatkan diri setelah berkegiatan seharian.

Penutupan resmi KPM di Desa Koripan merupakan kolaborasi antara kelompok 34 mono

disiplin dan kelompok 35 multi disiplin. Yang berlangsung pada tanggal 1 Agustus 2022 bertempat di Balai Desa Koripan. Dihadiri oleh perangkat desa, seluruh anggota kelompok 34 dan 35, serta masing-masing Dosen Pembimbing Lapangan dari setiap kelompok. Penutupan kegiatan KPM ini juga dilakukan di Madrasah Diniyah Dusun Banyu Panguripan dan Dusun Tiron. Berpamitan kepada seluruh asatidz dan adik-adik serta berfoto sebagai simbol kenang-kenangan dan dokumentasi. Tak lupa pada malam harinya seluruh anggota kelompok bertandang ke rumah pemilik posko guna berpamitan dan ucapan terima kasih. Tibalah dipenghujung kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Koripan ini. Pagi hari sebelum seluruh anggota kembali kerumah masing-masing, kami mengadakan kegiatan bersih posko, makan bersama, disusul do'a bersama.

Hasil yang didapatkan penulis ialah mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat desa

koripan yang sangat menjunjung rasa kekeluargaan, gotong royong, dan musyawarah. Sikap rukun antar tetangga menjadikan pembelajaran yang sangat berarti bagi kami. Kegiatan penguat rohani yang rutin dilakukan seperti tahlilan atau yasinan pun menjadi acuan bagi kami agar terus mempererat tali persaudaraan. Adanya organisasi memperkuat kerukunan antar warga seperti ibu-ibu PKK, perkumpulan pemuda dan karang taruna. Serta tingginya kesadaran untuk membangun UMKM, dan meningkatkan sumber air yang berada di Dusun Penanggungan.

Selama 40 hari berada di Desa Koripan, penulis mendapatkan pesan, pengalaman, serta kesan yang sangat banyak dan berarti. Kehidupan di masyarakat bukanlah hal yang mudah, tapi masyarakat Desa Koripan dengan sabar dan telaten mengajarkan kami segala hal, dengan senang hati menerima kami kelompok 35 multi disiplin. Mengajarkan tentang pentingnya mempererat

persaudaraan, pentingnya perkembangan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan. Anak-anak dan pemuda adalah asset untuk terus mengembangkan Desa Koripan. Menjadikannya desa yang lebih maju lagi, maka dari itu penulis memberikan pesan agar terus meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya menjaga kerukunan dan keharmonisan antar warga. Agar perkembangan ekonomi Desa Koripan juga terus maju serta dapat mensejahterakan masyarakat di Desa Koripan. Untuk teman-teman kelompok 35 multi disiplin, penulis berharap semoga selalu menjadi seorang yang bermanfaat dan selalu menjaga amanah. Dan penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sekian dari penulis, terima kasih.

## **PENGALAMAN PERJUANGAN BESERTA KENANGAN YANG TAK TERLUPAKAN 40 HARI DI DESA KORIPAN**

Muhammad Munirul Ikhsan

[ikhzmaa22@gmail.com](mailto:ikhzmaa22@gmail.com)

Ini adalah penantian panjang yang kunanti Kuliah pengabdian masyarakat adalah salah satu alasan saya untuk kuliah dan akhirnya saya merasakannya juga mungkin tidak seperti yang saya kira sebelumnya tidak perlu panjang lebar saya akan menceritakannya dalam suatu tulisan kegiatan saya selama 40 hari.

KPM (kuliah pengabdian masyarakat) adalah suatu tugas yang diberikan oleh lembaga perguruan tinggi yang meliputi penyelenggaraan pendidikan pengajaran serta penelitian IAIN Ponorogo sebagai perguruan tinggi juga menyelenggarakannya yang terdiri dari dua jenis

*mono disiplin dan multi disiplin* dengan menggunakan pendekatan *asset based community driven development* (ABCD) kpm multi disiplin merupakan kpm yang beranggotakan mahasiswa dengan keilmuan yang berbeda-beda dalam jenis ini lebih focus dalam kebutuhan masyarakat yang mana program kerjanya disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dalam masyarakat itu sendiri dan tidak diharuskan sesuai dengan bidang atau program studi yang di ampu melainkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Dan kpm mono disiplin merupakan kpm yang mana kegiatannya dilakukan oleh peserta yang beranggotakan mahasiswa dengan keilmuan serta jurusan yang sama ini bertujuan untuk memberi dampak terhadap desa yang ditinggali sesuai dengan kapasitas serta pengalaman yang sesuai dengan jurusan tersebut dalam program ini mahasiswa dibebaskan untuk memilih dua jenis program tersebut dan saya memilih multi



disiplin dikarenakan saya ingin mencari pengalaman yang lebih baru serta suasana yang berbeda.

Sebelum kegiatan dimulai ada pengumuman tentang daftar nama peserta setelah saya melihat ternyata tempat KPM saya tidak jauh dari rumah hanya berjarak 2 KM ini tidak seperti yang saya harapkan saya berharap jaauh dari rumah di desa yang sunyi tapi kenapa malah di desa yang ramai dekat dekat perkotaan tapi ini juga menjadi pengalaman bagi saya karna saya sebelumnya tinggal di trenggalek dan baru pindah satu tahun di bungkal, mungkin ini cara allah SWT untuk mendekatkan saya dengan lingkungan saya yang baru bukan hanya itu saja kekagetan saya niat saya sebelumnya mencari teman-teman yang baru tapi setelah melihat daftar kelompok tadi saya melihat ada 2 teman sekelas saya tapi tidak apa-apa ini memudahkan saya untuk berkoordinasi toh yang lain saya juga

tidak mengenalnya setelah itu teman-teman memulai untuk mengajak kumpul dan itu pertama kali saya melihat teman-teman yang sama sekali belum saya kenal, sayapun langsung berkenalan dengan semua kelompok saya dan bisa langsung akrab setelah itu pemilihan struktur kepengurusan dan saya mendapat jabatan sebagai humas lalu sebelum keberangkatan kamipun membahas tentang program kerja yang sekiranya dibutuhkan oleh warga sekitar selanjutnya kita melakukan survei, sebelum dilakukannya survey kita mendatangi rumah kepala desa dan kami meminta izin untuk melakukan kegiatan kpm tersebut lalu kami diantar oleh pak mudin yang saat itu kebetulan ada dirumah pak lurah dan kamipun menentukan tempat paling utara di desa koripan dan sudah perbatasan desa bekare setelah itu pada tanggal 4 juli 2022 IAIN ponorogo melakukan upacara pembukaan yang dilaksanakan di halaman *watoe*

*dhakon* hanya dua orang perwakilan yang datang, setelah itu siang harinya teman-teman sudah mulai berdatangan ke posko masing-masing kelompok dengan membawa perlengkapan yang dibutuhkan pribadi serta kebutuhan kelompok.

Setelah ini kisah saya KPM di desa Koripan dimulai, Minggu pertama kita melakukan bersih-bersih dirumah yang akan kami tinggali serta menyiapkan kebutuhan apa saja yang diperlukan selama KPM setelah itu kita saling perkenalan lebih dalam kepada anggota kelompok masing diminggu pertama kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pendekatan terhadap warga lokal khususnya pejabat desa serta tokoh masyarakat yang pertama kami lakukan adalah silaturahmi dirumah kepala desa yang dilanjutkan dengan silaturahmi kerumah perangkat desa sekitar serta tokoh masyarakat yang ada hari berikutnya kami melakukan kegiatan jalan pagi sekaligus bercengkrama

dengan warga sekitar kegiatan ini yang mencetuskan saya karna sebagai mahasiswa bimbingan penyuluhan islam saya berharap kedekatan dengan masyarakat terjalin sebelum kami melakukan program kerja di desa Koripan.

Tanggal 5 juli 2022 kami melakukan pembukaan di balai desa bersama kelompok mono waktu itu kami juga melakukan perkenalan dengan kelompok tersebut, di desa koripan ada 2 kelompok multi dan mono waktu pembukaan itu juga kami melakukan pengenalan serta bercengkrama yang kebetulan kelompok sebelah adalah mono PGMI setelah pembukaan kami juga berbincang program kerja yang ada setelah kegiatan pembukaan kami masih melakukan pengenalan lingkungan masyarakat dan saya sudah memiliki teman yang dapat membantu di Desa, tanggal 7 kita diundang oleh tokoh masyarakat untuk membahas tentang kegiatan menjelang ied adha sesuai rencana yang ada

malam takbir kami melakukan takbir keliling yang kepanitiaannya langsung dipegang oleh teman-teman kpm mono multi kami melakukan takbir keliling dengan adik-adik madrasah yang ada di desa koripan setelah kegiatan itu selesai kami langsung berkumpul di masjid untuk mengadakan acara makan- maka dengan warga sekitar paginya kami melakukan shola tied adha berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan penyembelihan hewan kurban yang dilakukan oleh teman-teman cowok sampai selesai.

Di lanjutkan minggu kedua kami melakukan pemetaan asset yang ada didesa serta memikirkan program kerja yang akan dilakukan di desa terlebih dahulu teman-teman masuk madrasah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan kamipun sebelum memasuki madin terlebih dahulu menemui pengurus madin yang bernama mas Dendik setelah itupun kami rutin melakukan kegiatan di madin saat sore hari kami melakukan kegiatan belajar mengajar di dua madin yaitu di dusun banyu panguripan serta dusun tiron dan masih minggu kedua kami ikut kegiatan yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu sesuai dengan jadwal yang ada setelah itu kami melakukan pemetaan UMKM yang ada kami berkunjung ke UMKM yang ada di desa koripan, contohnya kami berkunjung di rumah mbah jamplik yang memiliki usaha dagang empon-empon tak terduga beliau sering kepasar dekat rumah saya di trenggalek untuk berdagang

setelah melakukan pemetaan umkm kami belajar tentang apa yang ada salah satunya dirumah bu wiwik dapur lestari kami belajar tentang cara membuat kue, bukan hanya pemetaan dan belajar kami juga membantu pemasaran serta kami memberi arahan untuk menjadikan umkm tersebut lebih maju kami menawarkan sosialisasi sertifikasi halal serta memberi lokasi di google maps dan kami membantu pemasaran lewat media social, setelah kegiatan itu sudah selesai dan diprogramkan diminggu kedua juga kami dan warga sekitar melakukan acara bakar daging qurban setelah itu dalam minggu kedua ini saya sudah focus apa yang ada dalam kelompok seperti pendekatan serta kesenjangan social yang ada dan saya menemukan bahwa dalam satu kelompok ini kurangnya kedekatan social dalam satu atap sayapun melakukan pendekatan secara pribadi terhadap teman-teman yang ada di dalam kelompok setelah saya

mengetahui apa permasalahannya perlahan sayapun mendekati antar anggota tersebut dengan cara mengajak bermain serta membuat kelompok kecil untuk saling bercengkrama dengan kegiatan ini Alhamdulillah mendapatkan hasil yang baik dan sudah mulai kedekatan antar anggota, bukan hanya anggota kelompok saya juga telah berhasil melakukan pendekatan dengan warga lokal kamipun sering bercengkrama serta meluangkan waktu etelah kegiatan kelompok selesai seperti kami sering mengundang mereka untuk ngopi bersama masih di Minggu kedua desa menyelenggarakan kegiatan posyandu remaja dalam kegiatan ni ada 5 perwakilan dari kelompok kami yang datang dan membantu termasuk saya, disitu kami membantu serta dapat mengetahui apa saja yang ada dalam kegiatan tersebut, masih di Minggu kedua kami khususnya laki laki mendapatkan jadwal piket masak serta bersih bersih saya pun



kebagian piket memasak saya yang awalnya tidak bisa memasak diajari oleh teman-teman sedikit bisa memasak.

Di minggu ketiga kami masih fokus dengan pemetaan UMKM karena banyaknya umkm yang ada di desa koripan serta kami melakukan pemetaan vegetasi tumbuhan serta apa yang ada dalam desa koripan, kami menemukan bahwa warga desa koripan banyak yang bertani ada juga kerja di pabrik dan ada juga yang di instansi kami juga menemukan vegetasi tumbuhan yang pokok seperti pohon pinus, padi, jagung, dan lain-lain untuk ternak ada sapi, kambing, dan berbagai hewan ternak lainnya kami juga menemukan sumber air yang ada di desa koripan ada yang sumur, sungai, serta sumber air pegunungan yang bertempat di dusun tiron yang mengayomi satu dusun tersebut setelah pemetaan ini dilakukan kami menemukan suatu masalah yang menjadi akar program inti

yaitu terbengkalainya sumber air di dusun penanggungan kamipun melakukan survey langsung ke sumber survey pertama dilakukan oleh 5 orang perwakilan kelompok dan saya ikut serta dalam survei tersebut, terlebih dahulu kami menemui juru kunci yang bernama pak jemali dihari pertama survey ke sumber tersebut kami tidak menemukan beliau dirumah yang ada hanya anaknya kamipun diantar menuju sumber tersebut setelah melakukan berbagai penelitian serta permasalahan di sumber tersebut kami menemui bahwa adanya akses jalan yang sulit serta medannya yang terjang dan kami menemui bahwa pusat sumber tersebut adanya pedangkalan dalam penampungan serta kotornya tempat tersebut sebelum kami pulang kami menemukan kami menemukan adanya air terjun dan kamipun langsung kelokasi karna medannya yang begitu sulit kami melakukan pembuatan jalur yang sebelumnya ditutupi rumput liar

dengan cara membersihkan jalur dibantu oleh beberapa warga sekitar.

Kamipun sampai dilokasi dan kami mengetahui indahnya air terjun tersebut serta menikmati keindahannya, air terjun itu bernama air terjun lumpur tengah dari tempat itu kami pulang dn mendiskusikan hasil yang kami dapat masih dalam angan-angan kami akan melakukan program kerja inti di sumber tersebut di minggu ketiga juga kami sudah mulai mendapatkan kunjungan dari berbagai kelompok dan mendapatkan kunjungan dari DPL sedikit berbincang tentang program kerja DPL kami memberi masukan dari apa yang telah kami temui yaitu revitalisasi sumber dan melakukan sosialisasi sertifikasi produk halal karna banyaknya umkm di desa koripan masih pada minggu ketiga kami bersama teman-teman karna padatnya jadwal kami melakukan reversing serta melihat sumber kamipun pergi bersama-sama

serta meluapkan emosi disana.

Tidak melupakan teman-teman yang lainnya sayapun bersama beberapa teman kelompok melakukan kunjungan serta melakukan studi banding ke kelompok lainnya dan kami mendapati berbagai pengetahuan serta pengalaman yang dapat saya bawa ke kelompok seperti cara mereka melakukan pendekatan terhadap kelompok serta wagra sekitar dan sayapun melakukannya, dalam minggu ketiga terakhir kami melakukan kegiatan bersih- bersih di petilasan tepatnya di dusun tiron bersama dengan kelompok mono.

Perjuangan tak terlewatkan di minggu ke empat kami mendapatkan kabar bahwa pihak desa melakukan acara rutinan yaitu yatiman yang dilaksanakan satu tahun sekali untuk memperingati tahun baru islam kamipun ditugaskan untuk ikut serta menjadi panitia

dalam acara tersebut di minggu ke empat ini juga pada tanggal 27 juli 2022 kami melakukan proker inti yaitu revitalisasi kami mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan program kerja inti, hari selasa sore sebelum pemberangkatan beberapa orang dari kami termasuk saya pergi kerumah pak jemali untuk mempersiapkan makanan untuk kegiatan esok hari tepat di hari rabu 27 juli 2022 pagi hari kami berangkat bersama-sama dengan penuh semangat kamipun melakukan revitalisasi terhadap sumber tersebut bersama warga dimulai dengan membersihkan akses menuju sumber tersebut dan melakukan pengecekan terhadap pipa air serta bak penampungan yang ada kamipun mulai naik ke arah sumber dan melakukan pengerukan bilik sumber karna banyaknya tanah serta lumut setelah kegiatan itu selesai kami bersama warga local dusun penanggungsan saling bercengkrama canda tawa

melepas penat dengan minum serta makan jajanan yang telah disiapkan oleh kelompok kami, melihat senyum mereka air mata tak terasa mengalir karna melihat tawa serta kebahagiaan mereka ini mungkin hanya hal sepele tetapi sangat berharga untuk warga sekitar,kebersamaan ini mungkin suatu kenangan yang tak terlupakan yang pernah saya rasakan setelah melepas penat kamipun turun kerumah pak jemali dan memakan hidangan yang telah disediakan oleh kelompokkami.

Setelah kegiatan ini sudah seesai kami melanjutkan program kerja sosialisasi sertifikasi halal dengan mengundang berbagai UMKM di desa koripan serta mengundang pemateri yaitu bapak Tomy Wavolta dan ibu Anis Hidayatul Imtihanah dan kegiatan ini diharap mendapat membantu pelaku umkm di desa koripan. Setelah ini saya melakukan kegiatan seperti biasanya seperti mengajar di madin ad-darojat yang paling

berkesan adalah di madin ad-darojat di dukuh banyu panguripan disitu saya dapat belajar konsep mengajar itu seperti apa serta saya dapat memahami prilaku serta mental anak didik yang saya ajar banyak hal yang saya dapatkan contohnya seorang anak yang bernama Habibie dia anak yang sangat ambisius dalam belajar disamping itu diampunyai sisi negative prilakunya seperti orang dewasa dalam segi tingkah laku serta bicaranya dalam hal ini yang diambil dari sisi dewasanya adalah lebih condong ke hal negative seperti berkata kasar serta kurangnya sopan santun dalam hal ini saya melakukan penelitian agar dapat melakukan konseling terhadap habibi saya melakukan pendekatan dengan cara mengajak berbicara serta mengajak bermain serta menyisipkan kata-kata untuk membuat dia lebih baik lagi dan Alhamdulillah mendapatkan hasil yang cukup baik. Setelah madin sore hari di selang waktu

kami melaksanakan rutinan yasinan yang paling saya ingat adalah dirumah pak jemali sosok yang membantu program kerja inti saya tadi, kehangatan serta ke ikhlasan pak jemali saat kami melakukan program kerja dan waktu yasinan itu perlu di apresiasi.

Minggu terakhir perjuangan kpm di desa koripan kami melaksanakan lomba antar madin yang di selenggarakan oleh kelompok kami ada berbagai lomba yang diadakan ada dua lomba yakni lomba agamis dan nasionalis malam sebelum lomba teman-teman mempersiapkan apa yang dibutuhkan keesokan harinya beberapa dari kami termasuk saya pergi kerumah mas DAVIS salah satu tokoh masyarakat untuk mempersiapkan keperluan serta membungkus hadiah yang akan diberikan untuk pemenang lomba 7 agustus 2022 kami melaksanakan kegiatan tersebut saya langsung pergi ketempat mas DAVIS yang kebetulan menjadi tempat



perlombaan nasionalis saya dan beberapa teman mempersiapkan tempat, pukul 09.00 pagi setelah perlombaan agamis selesai kami langsung menyelenggarakan perlombaan tersebut dimana pada saat itu saya menjadi MC tak di duga acara tersebut sangat ramai dan menyenangkan kita bersenang-senang dan tertawa lepas bersama jam 12.00 pun selesai dengan lancar setelah kegiatan itu selesai kami melakukan persiapan kegiatan untuk yatiman, H-3 yatiman saya bersama beberapa teman melakukan persiapan seperti pasang terop pasang panggung serta mempersiapkan apa yang harus dibutuhkan saat acara tersebut saat acara yatiman tersebut mendapat bagian seksi perlengkapan sebelum malam yatiman dimulai kami melaksanakan pembukaan simaan di masjid dan malam puncak yatiman pun dimulai kami sibuk dengan tugas masing-masing saya pun masih sibuk mencari perlengkapan yang kurang acara pertama dalam

yatiman tersebut adalah hiburan, santunan anak yatim serta diakhiri dengan pengajian yang sangat khidmad dalam acara yatiman ini juga kamimelakukan acara yaitu pamitan terhadap warga sekitar dusun. Saya sebagai perlengkapan setelah acara selesai masih melakukan kegiatan bersih-bersih serta mengembalikan peralatan apa saja yang sudah dipinjam acara yatiman ini adalah acara yang paling menguras tenaga serta fikiran setelah melakukan program inti, tak terasa waktu di desa koripan sudah menipis saya bersama teman-teman sering meluangkan waktu luang serta lebih sering bercengkrama dengan warga sekitar dan kamipun diajak tanding sepak bola antar desa oleh para pemuda cuma 3 anak yang ikut termasuk saya juga tapi sayang nya kami menelan kekalahan Iki menjadi pengalaman juga.

H- 2 sebelum kepulangan dari kuliah pengabdian masyarakat desa koripan kami beserta kelompok mono melakukan penutupan

resmi di balai desa yang di hadiri oleh sejumlah perangkat dan kami melakukan kegiatan tersebut dengan khidmat setelah acara penutupan kami langsung ke Madin untuk berpamitan kepada guru ngaji serta adik adik yang telah kami ajari serta belajar bersama kita tidak lupa untuk melakukan foto, oh ya lupa sebelum itu kami pergi berpamitan ke warga secara langsung tak luput ke rumah pak jemali setelahnya sore hari kami diundang oleh pemilih rumah serta pemilik posko tempat tinggal kami, disitu kami di undang untuk makan makan serta saling bercengkrama bahagia ialah pak Mardi sosok yang memberikan kami tempat tinggal seperti istana dengan perabotan lengkapnya disitu kami juga meninggalkan nomor hp serta alamat tempat tinggal kami agar tidak memutuskan silaturahmi kami pun menyempatkan berfoto bersama,

Detik terakhir KPM, di pagi hari yang cerah kelompok kami melaksanakan tugas

terakhir yaitu bersih bersih posko serta mengganti barang yang rusak, setelah dirasa cukup jam 2 siang tepatnya kami membuat forum terakhir yaitu acara perpisahan teman kelompok yang di hiasi oleh Isak tangis kebahagiaan serta tidak inginya kehilangan teman-teman ini momen paling menyedihkan bagi kami setelah 40 hari bersama dan akhirnya pun akan kehilangan, bukan kehilangan perasaan tentunya tetapi hanya kehilangan waktu 40 hari yang sangat berharga bagi kami ini akan menjadi pelajaran berharga.

KPM ini menjadi suatu kegiatan yang sangat menguras tenaga dan pikiran tapi dengan kebersamaan antar anggota kelompok serta masyarakat tak terasa sudah dilewati dengan penuh kebahagiaan, momen ini tidak akan pernah saya lupakan sepanjang hidup saya karena penuh dengan pengalaman, perjuangan serta kenangan indah yang tak pernah saya lupakan,

dan saya telah belajar berbagai hal dalam 40 hari di desa koripan seperti mengetahui apa artinya kebersamaan, rasa bersyukur dan apa artinya kasih sayang tak luput serta ilmu yang di dapatkan dan pengalaman indah lainnya.

Dalam tulisan ini saya haturkan terimakasih terhadap anggota kelompok saya dan dari berbagai masyarakat yang ada di desa koripan yang telah membantu mensukseskan kegiatan kami.

**KPM DI DESA KORIPAN :  
SEMANGATNYA IBU-IBU PKK DALAM  
BERPARTISIPASI KEGIATAN YANG ADA  
DI DESA KORIPAN KHUSUSNYA DI  
DUSUN BANYU PANGURIPAN**

Alvina Agustin

[alvina3801@gmail.com](mailto:alvina3801@gmail.com)

Cerita ini merupakan pengalaman saya selama 1 Bulan lebih (40 Hari) dalam rangka kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). KPM merupakan syarat wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa khususnya Mahasiswa tingkat akhir atau semester 7. KPM ditahun 2022 ini adalah tahun special bagi Mahasiswa angkatan 2019 setelah 2 Tahun terancam Virus Corona karna selama 2 Tahun yang lalu kegiatan KPM di selenggarakan secara DDR yaitu kuliah pengabdian masyarakat daring dari rumah. KPM tahun ini dibagi menjadi 120 kelompok yang menyebar dalam 5 kecamatan di

kabupaten Ponorogo, diantaranya kecamatan Sawoo, kecamatan Slahung, kecamatan Bungkal, kecamatan Sambit, dan kecamatan Ngrayun.

Kegiatan KPM ini dilaksanakan pada mulai tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022 Saya berada dikelompok 35 yang bertempat di Desa Koripan Kecamatan Bungkal, kegiatan pembukaan KPM di Desa Bungkal dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2022 mengingat di Desa Koripan ada 2 kelompok yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin dan butuhnya kordinasi untuk menyiapkan acara pembukaan KPM tersebut supaya berjalan dengan lancar karna acara itu diselenggarakan oleh 2 kelompok, pembukaan tersebut dilaksanakan tepatnya di Balai Desa Koripan . Selama satu minggu pertama berada di Desa Koripan saya dan teman-teman melakukan kegiatan silaturahmi kepada masyarakat guna mendekatkan diri kepada masyarakat sambil mengenali karakter teman-teman kelompok 35, kami termasuk kelompok

Multi Disiplin yang berada di Dusun Banyu Panguripan jadi silaturahmi pertama dilakukan di Dusun Banyu Panguripan lalu di Dusun tengah yaitu Dusun Tiron dan yang terakhir di Dusun Penanggungan dimana Dusun tersebut ditempati oleh kelompok Mono Disiplin selama kami melakukan pendekatan kepada masyarakat kami mendapat sedikit pengetahuan tentang Desa Koripan tersebut, mulai dari kebiasaan sehari-hari dan lain sebagainya.

Kegiatan silaturahmi ini dilakukan dengan tujuan agar terciptanya hubungan dan rasa kekeluargaan yang baik antara Mahasiswa dengan Masyarakat di Desa Koripan khususnya Banyu Panguripan. Desa Koripan sendiri merupakan Desa yang cukup strategis dan mudah dijangkau dari segi jalan maupun segi pangan (kebutuhan pokok). Fokus kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa KPM terletak di Dusun Banyu Panguripan berdasarkan hasil observasi dan



wawancara yang telah dilakukan di Dusun Banyu Panguripan kita menemukan berbagai macam keunikan dan potensi yang ada terlihat tidak ada kegiatan namun setelah ditelusuri banyak sekali kegiatan terutama bagi Ibu-ibu PKK sebelum menelusuri kegiatan yang dilakukan oleh Ibu-ibu PKK terlebih dahulu membantu kegiatan belajar mengajar di MADRASAH AD-DAROJAT yaitu salah satu madrasah yang ada di Dusun Banyu Panguripan, kegiatan rutin yang dilakukan oleh anak-anak se usia *PLAYGROUP* sampai dengan kelas 6 SD kegiatan mengaji itu dilakukan setiap hari senin sampai Jum'at tepatnya pukul 03.00 selain kegiatan mengaji adapula rutinan jamaah Yasin setiap malam Jum'at kegiatan itu di bagi menjadi 3 group yang pertama oleh Ibu-ibu muda, yang kedua Ibu-ibu tua dan Yasinan untuk Bapak-bapak. Ada pula kegiatan yatiman yang diselenggarakan oleh Ibu-ibu Banyu Pertiwi (PKK) setiap Bulan Muharram dan rutinan

Arisan, setelah kami mengetahui sedikit tentang kegiatan yang ada di dusun banyu panguripan lalu pulang ke posko untuk isoma.

Lanjut hari ketiga pagi hari saya bersama teman saya pergi ke pasar untuk membeli sayuran setelah selesai barulah pulang ke posko dan memasak, seusai masak istirahat sebentar lalu bersiap untuk sholat Dzuhur dan persiapan pergi ke Madin, lanjut hari ke empat pagi hari kami gotong royong membersihkan Masjid dan Mushola setelah itu malam harinya rapat bersama pemuda dan kelompok 34 Mono Disiplin guna membahas acara takbir keliling yang akan diadakan di Desa Koripan. Keesokan harinya pukul 08.00 kita belanja makanan ringan untuk acara takbir keliling setelah itu kerja bakti membuat obor malam harinya setelah Maghrib kami dan warga Desa melakukan kegiatan takbir keliling. Di hari kelima kita bangun pagi antri mandi lalu bersiap ke masjid untuk melakukan

sholat Ied Adha dilanjut dengan penyembelihan hewan qurban dan acara malam harinya bakar-bakar bersama Pemuda juga Guru-guru yang ada di madrasah Ad-darojat, saya dan teman-teman mendapatkan lumayan banyak daging mendapat daging sekitaran 7 kantong plastic dan Alhamdulillah di posko kami terdapat fasilitas kulkas jadi agar awet daging tersebut kami masukkan kedalam kulkas, namun sebagian teman saya tidak suka daging seperti alergi ada juga memang bawaan mereka yang tidak tawar memakan daging. Setelah acara memanggang tadi selesai kita sempat bermain uno atau seperti game setelah itu bersih-bersih dan pulang ke posko, setelah itu kami masih sempat evaluasi sebentar guna membicarakan apa saja kegiatan yang sudah dilakukan dari pagi hingga malam hari, tak lama setelah evaluasi kita langsung bersiap-siap untuk istirahat.

Pada Minggu kedua kami di sana saya dan sebagian teman saya berkunjung kerumah Pak Mardi (yang punya rumah untuk kami tinggal) sambil bersilaturahmi dan mencari informasi tentang apa saja yang perlu kita lakukan untuk menempati rumah beliau, sehabis dari rumah **Pak Mardi** kami lanjut berkunjung pada kelompok 90 Multi yang ada di Desa Pelem, lalu lanjut lagi berkunjung ke tempat kelompok mono 34 yang ada di Desa Koripan dusun penanggungan, pada hari selanjutnya kami berbagi tugas guna berkunjung ke **UMKM** yang ada di Desa Koripan kami terbagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama bertempat di Dusun Banyu Panguripan kelompok kedua bertempat di Dusun Tiron dan kelompok terakhir atau kelompok ketiga bertempat di Dusun penanggungan setelah terbagi lalu kami berkumpul sebentar untuk berdoa setelah itu langsung pergi dengan kelompoknya masing-masing dan saya kebagian kelompok

pertama yang berada di Dusun Banyu panguripan di dusun ini terdapat pembuatan kripik Tempe setelah mengerti kami langsung berkunjung ketempat Produsen tersebut dan ternyata belum membuahkan hasil, dikarnakan Ibu tersebut sedang bepergian dan belum bisa memastikan hari dan waktu yang tepat untuk bisa ditemui dan diwawancarai alhasil saya dan teman saya pulang ke posko untuk istirahat.

Pada malam harinya saya dan teman saya tepatnya ba'da Maghrib pergi berkunjung ke tempat kelompok Multi yang ada di Desa Munggu sesampainya disana kami berbincang-bincang tentang proker apa yang akan mereka ambil di Desa Munggu tersebut, setelah selesai berbincang-bincang kami pulang dan istirahat. Keesokan harinya kami melanjutkan untuk berkunjung ke tempat Produsen kripik tempe lagi, namun hasilnya sama seperti yang kemarin Ibu pemilik olahan tempe tersebut masih belum bisa ditemui

karena memang begitu padatnya pekerjaan yang dilakukan oleh Ibu itu, pada hari berikutnya kami memutuskan untuk mencari UMKM lain yang ada di Dusun Tiron salah satunya empon-empon **Mbah Jamplik** dan Alhamdulillah beliau bisa ditemui dan diwawancarai sebelumnya kami dipersilahkan masuk dan diberi jamuan makanan ringan beserta minuman sambil memakan jamuan kami selipkan untuk bertanya-tanya sudah berapa lama punya usaha empon-empon? dipasarkan kemana, dan tempat pengeringan kunir yang sudah di potong tipis-tipis itu memang ada yang pesen atau inisiatif dari Mbah Jamplik sendiri setelah pertanyaan tersebut terjawab barulah kami menyaksikan sendiri proses demi proses yang dilakukan setiap harinya, setelah selesai kami bersiap untuk pulang mengingat hari semakin sore dan waktunya isoma, keesokan harinya saya dan salah satu teman saya pulang kepondok untuk mengambil kitab Fiqih guna untuk belajar bersama

di posko, setelah selesai mengambil kitab lalu pulang keposko sesampainya kami bermain ketempat warga Desa yang ada di Dusun Penanggungan disana kami membantu sedikit untuk mengupas ubi setelah itu kami dipersilahkan makan siang dan istirahat sebentar lalu pulang ke posko.

Di tanggal 16 Juli 2022 kami berkunjung ke masyarakat yang mempunyai toko dan melihat-lihat Masjid Mushola yang ada di Desa Koripang guna untuk mmembuatkan Maps mengingat perlu sekali hal itu dilakukan karna untuk mempermudah apabila ada pendatang baru yang bingung mencari tempat ibadah maupun took-toko, setelah berkeliling mencari Mushola,Masjid dan Toko-toko kita lanjut ke Petilasan untuk melihat lihat apa saja peninggalan zaman dahulu yang ada di Desa Koripang petilasan itu biasa disebut Gunung Cilik pada tanggal 17 Juli 2022 tepatnya hari Minggu saya pulang ke Pondok

untuk mengambil keperluan yang tertinggal lalu pulang lagi ke posko dan memasak daging lalu berbagi dengan tetangga terdekat posko 35.

Dilanjutkan dengan Minggu ketiga tepat di hari Senin 18 Juli 2022 saya bersama semua teman-teman kelompok 35 survei sumber air yang ada di Bendo Dusun Penanggungan karna Sumber tersebut yang akan dijadikan proker inti kelompok 35 Multi disiplin, setelah selesai kami pulang dan saya bersiap-siap untuk pergi ke madrasah karna jadwal mengajar di Madrasah tersebut. Lanjut ke hari Selasa saya dan dua teman saya pergi ke SD untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar BTQ (baca tulis al-qur'an) dan hari selanjutnya kegiatan saya hanya memasak dari pagi siang dan sore dan lanjut hari selanjutnya tepat tgl 21 Juli 2022 berkunjung ke Mbendo lalu pulang ke posko bersiap-siap untuk pergi ke madrasah setelah itu isoma dan ba'da Maghrib saya dan teman-teman karna sudah dibagi kelompok yasinan maka kami



pergi bersama kelompoknya masing-masing dan saya pertamakalinya diminta untuk membimbing acara yasinan tersebut, sesudah itu kita pulang lalu lanjut untuk kumpulan bersama pengurus madin guna membahas acara Santunan anak Yatim.

Dan lanjut hari Jum'at pada Tanggal 22 Juli 2022 saya dan 3 teman saya dimintai tolong untuk membantu membuat nasi tumpeng untuk acara ulang tahun Ibu-ibu banyu pertiwi (**PKK**) lanjut malamnya acara inti Yasinan dan ulang tahun Ibu-ibu Banyu Pertiwi, berjalannya waktu tak terasa sudah ganti hari dan kami bersiap-siap untuk Kerja Bakti di Gunung Cilik (*petilasan*) bersama **Pemuda Desa** dan **Pak Lurah**, hari selanjutnya adalah hari special yaitu kedatangan kunjungan dari LPPM atau yang mewakili beliau adalah Bapak **DEKAN FUAD** beserta asistennya dilanjut dengan acara malam hari yakni kumpulan akbar bersama perangkat desa, **Ibu-ibu PKK** jamaah Yasin dan **Kepala Madin** untuk

membahas acara Yatiman yang kedua kalinya pada tanggal 26 Juli 2022 sebagian dari kami berkunjung kerumah **Bu Lurah** untuk membahas sekaligus meminta izin akan mengadakan seminar tentang **Sosialisasi Produk Halal** dan siangnya berkunjung kerumah Bapak Jemali untuk membahas Proker inti karena nantinya akan melibatkan sekaligus meminta bantuan warga Desa yang ada di Dusun Penanggungan, di hari berikutnya tepat tanggal 27 Juli 2022 hari Rabu kita bersama-sama mengerjakan Proker inti dimana Proker kita adalah membersihkan Sumber air yang digunakan untuk jangka panjang bersama Warga Dusun Penanggungan saya dan teman saya membantu memasak untuk berjalannya kegiatan yang kami lakukan selesainya kegiatan itu langsung pulang dan bersiap pergi ke Madrasah untuk melatih anak-anak Menari dan Menyanyi acara malamnya yaitu evaluasi terkait kegiatan apa saja yang sudah kami lakukan dari pagi hingga sore

tadi, berputarnya jam tak terasa sudah pagi lagi melakukan kegiatan latihan menari dan menyanyi Malam harinya ba'da maghrib kegiatan rutinan Yasinan bersama Ibu-ibu dan Bapak-bapak lanjut berkunjung ke posko 53 berjalannya waktu tak terasa berganti hari dan kegiatan saya masih sama dengan kemarin yaitu melatih nari karna mengingat waktu semakin dekat agar tampilan mereka bagus dilihat banyak orang sore harinya pukul 04.00 saya dan 4 teman saya pergi ke Ndalemnya Kiyai **YASIN ASHARI** untuk meminta mngisi acara Pengajian yang akan diselenggarakan pada Tanggal 8 malam 9 acara Yatiman sekaligus penutupan.

Singkat cerita pada tanggal 1 Agustus 2022 kembali melatih Menari malam harinya kumpulan akbar yang ke 3 kalinya guna membahas acara yatiman sekaligus penutupan bersama warga Desa dan perangkat, esok harinya ada kabar duka dari salah satu teman kami Bapaknya meninggal dunia

dan kami bergegas untuk takziah bersama-sama lanjut hari berikutnya saya pergi ke posko Multi yang ada di Jebeng untuk latihan hadroh untuk acara penutupan nanti esok harinya lagi pergi ke kampus untuk bimbingan kartu rencana studi, dilanjut lagi membuat aksesoris untuk anak-anak madin yang ikut latihan nari dan malam harinya yasinan bersama Bapak-Bapak Ibu-Ibu wali madrasah sekaligus memberi pengumuman terkait acara pengajian dan mengumumkan dresscode yang dipakai untuk penampilan anak-anak madrasah. Tanggal 7 Agustus saya dan teman-teman menyiapkan untuk kegiatan lomba yang di laksanakan oleh anak-anak Madin sekaligus pembukaan simaan al-qur'an binnadhhor dan brifing untuk acara inti yatiman sekaligus pengajian penutupan KPM 35 multidisiplin di desa koripan tepatnya di dusun banyu panguripan. Malam harinya dilanjut latihan hadroh lagi di desa

jebeng untuk acara pengajian dan latihan qiro'ah sesudah latihan kami pulang dan beristirahat.

Pada Minggu terakhir atau Minggu Kelima tepatnya pada tanggal 8 Agustus kami mengikuti kegiatan simaan atau mengaji al-qur'an setelahnya mempersiapkan untuk acara nanti Malam yakni acara inti Pengajian Yatiman sekaligus penutupan kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan di Desa Koripan sebelum itu latihan untuk gladi bersih di atas panggung oleh anak-anak Madin setelah itu mengikuti doa bersama atau khataman al-qur'an, selanjutnya pulang ke posko dan ishoma sebentar lalu lanjut lagi untuk bersiap-siap pergi kemadrasah guna menghiasi anak-anak madin yang akan tampil pentas seni nanti malam tak terasa acara dimulai dan kami standbay dengan tugas kami masing-masing yang telah disepakati bersama, dan Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar.

Di hari selanjutnya kami menerima tamu dari kelompok 34 mono disiplin untuk membahas penutupan yang akan dilaksanakan di balai desa pada tanggal 11 Agustus 2022 sebelum hari penutupan tiba kami berpamitan di madrasah Dusun Tiron dan mengucapkan terimakasih atas kesempatan dan ilmu yang kami dapatkan selama 40 hari di sana, acara malam harinya brifing sebentar untuk kegiatan penutupan tanggal 11 setelah brifing saya langsung diantar teman saya untuk menghadiri undangan pengajian di Desa Jebeng karna dimintai tolong untuk mengisi hadroh sesudah acara saya dan teman saya pulang dan beristirahat mengingat besok aka nada acara penutupan di Balai Desa bersama kelompok 34 Mono disiplin. Singkat cerita pagi harinya kami mengantri mandi lalu bersiap-siap untuk berangkat ke Balai Desa karna acara penutupan akan segera dimulai, setelah acara penutupan kami langsung berpamitan ke rumah Pak Jemali yang

membantu berjalannya proker inti kelompok kita lanjut berpamitan ke madrasah Ad-darojat dan perpisahan lalu lanjut bersiap ba'da maghrib pergi kerumah Pak Mardi (*yang punya rumah*) karna diminta untuk doa bersama sekaligus makan-makan mengingat besok mau meninggalkan posko, setelah makan-makan kami mengucapkan banyak terimakasih karna telah diterima dengan baik dan diberikan tempat yang nyaman untuk kami tinggal selama 40 hari, setelah itu dilanjut dengan sesi foto bersama untuk kenang-kenangan dan pulang ke posko, acara terakhir pada tanggal 12 Agustus 2022 pagi hari kami bersih-bersih rumah karna akan meninggalkan rumah itu setelahnya kumpul dan berpamitan saling maaf maafan apabila selama kita bersama mempunyai banyak salah kata dan perilaku yang tidak di sengaja maupun disengaja lanjut perpisahan dan salam-salaman dan pulang kerumah masing-masing.

Begitulah sedikit cerita yang kami alami selama 40 hari di Desa Koripan, sesuai judul yang saya ambil saya akan memberikan kesimpulan setelah bercerita tadi bahwa selama kegiatan yang kami lakukan suara terbanyak atau yang banyak berpartisipasi adalah Ibu-ibu PKK atau Banyu Pertiwi dengan semangatnya yang begitu kuat menjadikan suatu tekad pula bagi kami untuk melakukan kegiatan usia bukan berarti menjadi penghalang untuk bangkit dan mengekspresikan apa yang kita bisa namun tekad dan keinginan yang kuat itu bisa menjadikan kita bertambah ilmu dan pengetahuan, berkaca dari Ibu-ibu **PKK** tentang bagaimana cara bermasyarakat yang baik dan bijaksana.

Mulai dari kegiatan senam, kegiatan Yasinan, voli, bahkan yang mengadakan acara Santunan setiap tahunnya adalah Ibu-ibu banyu pertiwi, mereka banyak berperan dalam kegiatan yang kami lakukan selalu mengajak seperti contoh



*“nduk ayo ewang-ewang masak, nduk ayo yasinan, nduk ayo senam dll”* bukan sekedar mengajak sekaligus mencontohkan tat cara bagaimana yang harus dilakukan pertama kali. Trimakasih banyak atas pengalaman dan ilmu yang sudah kami dapatkan selama 40 hari di desa koripan, karna dengan itu kita menjadi sedikit lebih faham bagaimana cara bermasyarakat dan menghargai orang lain.

## LAMPIRAN





















## DAFTAR PUSTAKA

(LPPM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, and IAIN PONOROGO 2022. *PEDOMAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT TAHUN 2022*. PONOROGO, 2022.